

**IMPLEMENTASI
BIMBINGAN KONSELING ISLAMI
DI MAN 2 MODEL MEDAN**

Oleh:

**TARMIZI SITUMORANG
NIM. 94310020173**

Program Studi
PENDIDIKAN ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DI MAN 2 MODEL MEDAN** An. Tarmizi Situmorang, NIM 94310020173, Program Studi Pendidikan Islam telah diuji dalam Sidang Tertutup Disertasi Program Doktor Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan pada hari Selasa tanggal 09 Februari 2016.

Disertasi ini telah diperbaiki dan disetujui untuk diajukan dalam Sidang Akhir Disertasi (Promosi Doktor) serta telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Doktor (Dr) pada Program Studi Pendidikan Islam (PEDI).

Medan, 21 April 2016

Panitia Sidang Ujian Akhir Disertasi

Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA
NIP. 19541212 198803 1 003

Dr. Akhyar Zein, MA
NIP. 19670216 199703 1 001

Anggota Penguji

- | | |
|--|--|
| 1. Prof. Dr. H. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198803 1 001. | 2. Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
NIP. 19620411 198902 1 002 |
| 3. Prof. Dr. H. Abdul Murad, M.Pd
NIP. 19590218 198703 1 002 | 4. Prof. Dr. Hasan Asari, MA
NIP. 19641102 199003 1 007 |
| 5. Prof. Dr. Abd. Mukti, MA
NIP. 19591001 198603 1 002 | |

Mengetahui :
Direktur Program Pascasarjana UIN SU

Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA
NIP. 19541212 198803 1 003

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DI MAN 2 MODEL MEDAN** An. Tarmizi Situmorang, NIM 94310020173, Program Studi Pendidikan Islam telah diuji dalam Sidang Terbuka Disertasi Program Doktor Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan pada hari Selasa tanggal 07 Juni 2016.

Disertasi ini telah diperbaiki dan disetujui untuk diajukan dalam Sidang Akhir Disertasi (Promosi Doktor) serta telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Doktor (Dr) pada Program Studi Pendidikan Islam (PEDI).

Medan, 07 Juni 2016

Panitia Sidang Ujian Akhir Disertasi

Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Hasan Asari, MA
NIP. 19641102 199003 1 007

Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA
NIP. 19541212 198803 1 003

Anggota Penguji

1. Prof. Dr. H. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198803 1 001.

2. Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
NIP. 19620411 198902 1 002

3. Prof. Dr. H. Abdul Murad, M.Pd
NIP. 19590218 198703 1 002

4. Prof. Dr. Hasan Asari, MA
NIP. 19641102 199003 1 007

5. Prof. Dr. Abd. Mukti, MA
NIP. 19591001 198603 1 002

Mengetahui :
Direktur Program Pascasarjana UIN SU

Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA
NIP. 19541212 198803 1 003

PERSETUJUAN

Disertasi Berjudul :

IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DI MAN 2 MODEL MEDAN

Oleh

TARMIZI SITUMORANG
NIM. 94310020173

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh
gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, Januari 2016

Promotor

Prof. Dr. H. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198803 1 001

Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
NIP. 19620411 198902 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tarmizi Situmorang
NIM : 94310020173
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Pasir, 10 Oktober 1955
Pekerjaan : Dosen
Alamat : Jl. Perbatasan No. 12 Medan Kelurahan Sitirejo II Kec.
Medan Amplas

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa disertasi yang berjudul **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DI MAN 2 MODEL MEDAN** benar karya asli saya, kecuali pernyataan kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Medan, Januari 2016

Yang Membuat Pernyataan

Tarmizi Situmorang

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt., Tuhan Semesta alam yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga Disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam, penghulu sekalian Nabi dan Rasul, Nabi besar Muhammad Saw.

Disertasi yang berjudul :Implementasi Bimbingan Konseling Islami Di MAN 2 Model Medan, diteliti dan disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam memperoleh gelar Doktor Ilmu Pendidikan Islam Pada UIN Sumatera Utara Medan

Penulis menyadari bahwa dalam hasil penelitian ini, banyak partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil, untuk itu. penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ramli Abd. Wahid, M.A Selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan
2. Bapak Prof. Dr. H Saiful Akhyar Lubis, MA Selaku Pembimbing I dan Bapak prof. Dr. Lahmuddin Lubis M.Ed selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan memberikan arahan kepada penulis untuk kesempurnaan penelitian ini
3. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasan serta telah membantu urusan administrasi pada penulis selama melaksanakan studi di Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.
4. Kepala MAN 2 Model Medan dan segenap jajaran Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Model Medan yang telah membantu untuk penyelesaian penulisan penelitian ini.
5. Kepada Ayahanda tercinta, Alm. H. M. Zainal Situmorang dan Ibunda tercinta Alm. Hj.Marintan br Pohan serta Mertua tercinta Alm. M. Ali dan Mariana br Nasution yang semasa hidupnya selalu memberikan pendidikan dan dukungan kepada penulis untuk terus mengembangkan karir dan pendidikan penulis walaupun mereka hanya mengecap pendidikan di Sekolah Rakyat (SR).

6. Kepada Istri tersayang Dra. Nurjani M. Psi. dan anak kami drh. Nita Yulida Ramadani br Situmorang, Farhan Muzakkir Situmorang dan Hidayatul Fatani br Situmorang tersayang yang telah turut serta merasakan dampak dari perkuliahan penulis dengan tidak bisa memenuhi keinginan dari anak dan istri karena kesibukan penulisan Desertasi ini.
7. Kepada sahabat senasib dan sepenanggungan terutama teman seperkuliahan maupun yang turut berpartisipasi memberikan bantuan atas penyelesaian penelitian ini.

Akhirnya pada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua dan semoga Allah Swt senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua amin.

Medan, Januari 2016

Penulis,

Tarmizi Situmorang

IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DI MAN 2 MODEL MEDAN

Abstrak

Nama : Tarmizi Situmorang
NIM : 94310020173
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Pasir, 10 Oktober 1955
Promotor I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA,
Promotor II : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Bimbingan Konseling Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dalam mengembangkan kemandirian siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berupaya mengumpulkan data, informasi dan keterangan yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati situasi sosial yang dilakukan oleh subjek utama. Subjek utama dalam penelitian ini adalah Konselor Sekolah yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Bimbingan Konseling Islam alumni Fakultas Tarbiyah Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Sumatera Utara Medan.

Praktik pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan untuk menyelesaikan permasalahan siswa dalam hal teknisnya tidak jauh berbeda dengan model bimbingan konseling konvensional, yaitu memberikan layanan Orientasi, Informasi, Pembelajaran, Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok, sesuai dengan kebutuhan siswa baik secara kelompok maupun individual. Perbedaan yang tampak pada bimbingan konseling Islami di MAN 2 Model Medan adalah dalam hal isi bimbingan dan konseling, konten atau isi materi selalu berkaitan dengan agama seperti “cara hidup sehat *ala* Rasulullah”, “Belajar dalam pandangan Islam”, “Hakikat diciptakannya manusia”, “Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan” dan lain-lainnya

Proses layanan konseling Islami, yang dilaksanakan adalah layanan konseling individu, Konselor Sekolah sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk menyelesaikan masalah siswa baik yang datang atas kemauan sendiri maupun yang datang karena dipanggil. Peneliti menemukan siswa yang datang karena dipanggil, adalah siswa yang memiliki catatan perilaku buruk seperti bolos, tidak mengerjakan tugas, membuat keributan di dalam kelas, tidak sopan kepada guru. Kemudian Konselor Sekolah terlebih dahulu mengidentifikasi masalah siswa tersebut. Hasil diagnosis menunjukkan bahwa siswa tersebut sedang memiliki masalah *broken home*. Prognosis dan *treatment* Islami dilakukan guna membantu siswa menyelesaikan masalahnya secara mandiri dengan mengajak siswa untuk memohon bantuan kepada Allah agar diberi kemudahan dan menjadikan Allah sebagai sandaran serta melakukan teknik *modeling* tentang kebermaknaan hidup (*meaning life*). Temuan yang diperoleh setelah melakukan *follow-up*, perilaku siswa berangsur normal seperti siswa pada umumnya. Salah satu yang menyebabkan siswa dapat menerima kondisinya adalah menjadikan Allah sebagai sandaran saat timbul masalah dan perhatian orang tua terhadap sikap belajar anak di sekolah dan di rumah.

Praktik pelaksanaan konseling Islami bagi siswa yang datang atas kemauan sendiri untuk menjumpai Konselor Sekolah dapat dikatakan lebih mudah, dikarenakan siswa telah mampu menyadari kekurangan yang dimilikinya, sehingga Tugas pembimbing adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan tuntunan *Ilahi* yang tertera di dalam Al-Qur'an dan Hadits (*Masdarul Awwal*).

Dengan demikian penerapan bimbingan konseling Islami di MAN 2 Model Medan merupakan hasil kolaborasi antara bimbingan konseling konvensional dan Islami. Namun mampu membantu meningkatkan kesadaran diri siswa tentang nilai Islam yang menetapkan komunikasi *triadic*.

Hasil asesmen dengan menggunakan teknik non-tes alat ungkap masalah siswa, ditemukan bahwa permasalahan pendidikan dan pelajaran menjadi fokus utama masalah siswa dan diikuti masalah jasmani dan kesehatan. Untuk mengatasi masalah di atas maka dilakukan dengan cara melaksanakan Bimbingan dan memberikan layanan responsif. Dalam rangka memaksimalkan proses layanan Bimbingan Konseling Islami, MAN 2 Model Medan memiliki fasilitas ruangan konseling individu, ruang kerja konselor sekolah dan catatan permasalahan siswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islami, seperti, jumlah konselor sekolah yang minim (3 orang), dan menangani 360 siswa, serta sarana dan prasarana yang belum mendukung proses layanan Bimbingan Konseling Islami. Profesionalitas konselor sekolah di MAN 2 Model Medan, dapat dikatakan cukup baik.

THE IMPLEMENTATION OF ISLAMIC COUNSELING GUIDANCE AT MAN 2 MODEL MEDAN

Name : Tarmizi Situmorang
Student's Register Number : 94310020173
(SRN)
Place/ Date of Birth : Tanjung Pasir, 10 Oktober 1955
Promoter I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis. MA,
Promoter II : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed

This study aims to determine the implementation of Islamic Counseling Guidance in Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan in developing students' independence at the school.

This is a field research, it is a case study using a qualitative approach, a research collected information data which obtained from the field by observing the social situation carried out by the main subjects. The main subjects of this research are counselors who have Educational background of Bachelor of Islamic Counseling graduated from Faculty of Tarbiyah – State Institute for Islamic Studies of North Sumatera (IAIN-SU).

The implementation of Islamic Counseling Guidance at MAN 2 Model Medan to solve the problems of students in terms of technical not much different from the model of conventional counseling, ie. Providing orientation services, Information, Learning, Group Guidance, Group Counseling based on students' needs both corporately and individually terms. The differences found in Islamic counseling at MAN 2 Model Medan was the content of guidance and counseling, the content was always related to religion such as "how to live in healthy as Prophet's life style", "Learning in perspective of Islam", "The essence of the human creation", "Improving faith and devotion" etc.

The process of Islamic counseling services which implemented was Triadic-based counseling services, The school counselors as facilitators who help students to solve their problems not only the students who came on their own but the students who came after being demanded as well. The researcher found that the students who came after being called are the students who had a record of bad behavior such as truancy, the students who did not do their task, making a fuss in the classroom, doing impolite attitude to their teacher, firstly the School Counselors identified the students' problem. The diagnosis denoted that the student was from broken home. Prognosis and Islamic treatment were done to help students settle his/her problem independently by getting him/her to ask for help to God so he /she got easiness and positioned God as the backrest and performed modeling technique about the meaningfulness of life. This research finding was obtained after doing follow-up, the student's behavior gradually returned to normal as the others in general. One of the reasons that students could receive his/her condition was by placing God as the backrest when they had problems and parental attention to children's learning attitude at school and at their home.

The implementation of Islamic counseling for students who came on their own to meet School Counselors was easier, because they could realize their weaknesses, so the work of counselors was to develop the students' potential accordance with the guidance contained in Al-quran 'an and Hadith (Masdharul Awwal).

Thus the application of Islamic counseling at MAN 2 Model Medan was the result of collaboration between conventional and Islamic counseling, but it was able to raise the students' awareness about Islamic value that sets triadic communication.

The assessment result by using the instrument of non-test technique to know the students' problems found that educational problem and lesson became the main students' problems and then physical and health problems. To solve these problems then it was done by carrying out guidance and providing responsive service. In terms of maximizing the process of Islamic Counseling Guidance services. MAN 2 Model Medan has individual counseling room facility, work space for school counselor and student records issues. Nevertheless, there are still some factors that hinder the implementation of Islamic Counseling services such as, the minimum number of school counselors (3 persons) who should handle about 360 students per-school counselor, and the available facilities were not enough yet to support the Islamic Counseling process. Professionalism of school counselors of MAN 2 Model Medan was good enough. However, it will be much better if the school counselors ability at implementing the Islamic Guidance Counseling are increased.

تطبيق التوجيه والارشادات الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية 2 المثالية ميدان

المختصر

الاسم : ترمذي سيتومورنغ

رقم القيد : 94310020173

التاريخ و مكان الميلاد : تنجونغ فاسر, 10 من أكتوبر 1955

المشرف الأول : الأستاذ الدكتور سيف الأخيار لوبيس الماجستر

المشرف الثاني : الأستاذ الدكتور لحم الدين لوبيس الماجستر التربوي

يهدف هذا البحث إلى معرفة تطبيق التوجيه الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية 2 المثالية ميدان بطريقة تنمية الاعتماد على النفس لدى الطلاب في المدرسة العالية الحكومية 2 المثالية ميدان.

فهذا البحث هو البحث الميداني ودراسة القضية باستخدام طريقة النوعية وهي البحث الذي يسعى إلى جمع البيانات و المعلومات و التقارير من الميدان من خلال ملاحظة وضع اجتماعي الذي قام به المستجيب الأولي. والمستجيب الأولي في هذا البحث هو الموجه والمرشد المدرسي الذي كانت خلفية تربيته هي بكليروس في شعبة التوجيه والارشادات الإسلامية خريج كلية التربية شعبة الإرشادة والتوجيه الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية سومطرة الشمالية ميدان.

عملية تطبيق التوجيه والارشادات الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية 2 المثالية ميدان لحل مشاكل الطلاب في التنفيذ الذي لا يختلف كثيرا عن نوع الارشادات التقليدية التي تتيح خدمة التوجيه والاعلام و التدريس وارشاد الفرقة وتوجيه الفرقة طبقا لحاجات الطلاب فرقة و فرادي. والفروق الملحوظ في التوجيه والارشاد الاسلامي في المدرسة العالية الحكومية 2 المثالية هي محتوى الارشاد ومحتوى المادة التي دائما ما تتعلق بالدين ككيفية مراعاة الصحة عند رسول الله صلعم و التعلم في الاسلام وحقيقة خلق الانسان وترقية الايمان والتقوى وغيرها.

عملية خدمة التوجيه والارشاد الاسلامي المطبقة هي خدمة التوجيه الفردي والموجه المدرسي كالمعد للوسائل يساعد الطلبة في حل المشكلات سواء كانوا يأتون رغبة أو مدعويين. والباحث يجد الطالب الذي جاء مدعوا عنده تقارير عن سوء السلوك كالغيابة عن الدرس وعدم اداء الوظيفة و تشويش وضع الفصل وعدم التأدب نحو المدرس. ومن ثم بدأ الموجه يتعرف على مشكلة هذا الطالب. ونتائج الفحص تدل على أن الطلبة له مشكلة فساد الأهل . وعقدت المعالجة الاسلامية لمساعدة الطلبة في حل مشكلته فرديا بحثه على طلب العون من الله تعالى عسى أن يسهله في الأمور وأن يجعل الله سندا له ثم قام باتاحة القدوة لمعايشة معاني الحياة. ونتائج البحث بعد المتابعة يصير سلوك الطالب يتحسن تدريجيا كالطلبة عموما . ومن احدى العامل المسبب في قبول الطالب لوضعه هو جعل الله تعالى سندا عند ورود المشكلة و اهتمام الأباء نحو تعلم الأبناء في المدرسة أو البيت.

وعملية تطبيق الارشاد الاسلامي للطلاب الذي جاء رغبة ملاقة الموجه المدرسي يمكن أن يقال اسهل مما ينبغي من أجل أن الطالب قد عرف تقصيره فصارت وظيفة الموجه التي هي تنمية القوى التي يملكها طبقا للارشاد الإلهي المكتوب في القرآن والحديث. وبالتالي تطبيق التوجيه الاسلامي في المدرسة العالية الحكومية 2 المثالية ميدان هو نتيجة تخطيط بين التوجيه التقليدي و التوجيه الإسلامي. ولكن قابل في ترقية الوعي لدى الطالب عن القيم الإسلامية التي تقرر الحوار الثلاثي الطرق.

ونتيجة تقويم من خلال طريقة دون الاختبار باداة كشف مشكلة الطلبة تدل على أن الأخطاء التربوية والتدريس تكون نقطة الاهتمام في مشكلة الطلبة و تلبها مشكلة الجسد و الصحة. ولمعالجة المشكلة السابقة تكون بتطبيق الارشاد و اتاحة الخدمة الاستحابية . وفي مناسبة تقوية عملية خدمة التوجيه والارشاد تملك المدرسة العالية الحكومية 2 ميدان الوسائل كغرفة التوجيه وعرفة العمل للموجه المدرسي و تسجيل مشكلات الطلبة. بالرغم من ذلك فقد وجدت العوامل الحاجزة في تطبيق التوجيه والارشاد

الاسلامي كقلة عدد المرشد المدرسي (3 اشخاص) الذين يقومون بخدمة حول 360 طالبا وكذا الوسائل غير كافية في تنفيذ التوجيه والارشاد. احتراف الموجه المدرسي في المدرسة العالية الحكومية 2 ميدان على مستوى جيدة. وبالرغم ذلك من المستحسن تحسين حرفة الموجه في التوجيه والارشاد الاسلامي.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 No. 158 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bāʾ	B	Be
ت	Tāʾ	T	Te
ث	Ṣāʾ	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥāʾ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khāʾ	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rāʾ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭāʾ	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓāʾ	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fă'	F	Ef
ق	Qăf	Q	Qi
ك	Kăf	K	Ka
ل	Lăm	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Wăwū	W	W
ه	Hă'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yă'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang '*al*' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis *t* atau *h*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

فعل	Fathah	ditulis	<i>A</i>
		ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	kasrah	ditulis	<i>i</i>
		ditulis	<i>zūkira</i>
يذهب	Dammah	ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yāzhabu</i>

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	kasrah + ya' mati	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	dammah + wawu mati	ditulis	<i>Ū</i>
	فروض	ditulis	<i>fur ūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati	ditulis	<i>Au</i>
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "*I'*"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samāʾ</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

نوي الفروض	ditulis	<i>ẓawr al-furūḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	13
A. Pengertian Bimbingan Konseling Islami.....	13
B. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islami.....	25
C. Asas-asas Bimbingan Konseling Islami	35
D. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami	53
E. Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islami	58
F. Ruang Lingkup Bimbingan Konseling Islami.....	70
G. Metode Bimbingan Konseling Islami	79
H. Jenis-jenis Pelayanan Bimbingan Konseling Islami	86
I. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islami.....	91
J. Penelitian yang Relevan	93

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	93
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	93
B. Sumber Data.....	94
C. Jenis Penelitian.....	94
D. Instrumen Pengumpulan Data	95
E. Teknik Analisis Data	97
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 98
A. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan	98
B. Praktik Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan.....	120
C. Permasalahan yang Dialami Siswa Asuh di MAN 2 Model Medan	149
D. Upaya Bimbingan Konseling Islami yang Dilakukan Oleh Seorang Guru Pembimbing Dalam Menyelesaikan Permasalahan Siswa	173
E. Hambatan-hambatan Konselor sekolah Dalam Memberi Layanan Bimbingan Konseling Islam di MAN 2 Model Medan	194
F. Fasilitas yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan	201
G. Keadaan Konselor sekolah yang ditugaskan di MAN 2 Medan	209
H. Persepsi Personil Madrasah Terhadap Seorang Guru Pembimbing Islami.....	213
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	 227
A. Kesimpulan	227
B. Rekomendasi	230
DAFTAR PUSTAKA.....	232
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL	I	:	Rencana Waktu Penelitian.....	93
TABEL	II	:	Keadaan Sarana Prasarana Sekolah.....	103
TABEL	III	:	Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2015/2016.....	105
TABEL	IV	:	Daftar Nama Pendidik MAN 2 Model Medan Tahun 2015.....	106
TABEL	V	:	Daftar Nama Tenaga Kependidik MAN 2 Model Medan Tahun 2015.....	117
TABEL	VI	:	Daftar Nama Konselor Sekolah MAN 2 Model Medan Tahun 2015.....	119
TABEL	VII	:	Lay Out Alat Ungkap Masalah (AUM).....	152
TABEL	VIII	:	Tabulasi Permasalahan Berdasarkan AUM.....	154
TABEL	IX	:	Tabulasi Permasalahan Perbidang Masalah AUM.....	165
TABEL	X	:	Tabulasi Permasalahan Berdasarkan Angket	166
TABEL	XI	:	Tabulasi Permasalahan Perbidang Masalah Berdasarkan Angket	170

DAFTAR LAMPIRAN

1. DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA MAN 2 MODEL MEDAN
2. DAFTAR WAWANCARA DENGAN KONSELOR SEKOLAH BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN SARJANA BIMBINGAN KONSLEING ISLAM
3. DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN DI MAN 2 MODEL MEDAN
4. DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA MAN 2 MODEL MEDAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling unik dan istimewa diciptakan oleh Allah Sang Pencipta dari segala makhluk ciptaan-Nya, dibuktikan lewat keberadaan beragam kajian tentang manusia dalam berbagai perspektif, baik normatif, filosofis maupun empirik. Para ahli telah meneliti hakikat manusia, mulai dari penciptaan manusia, dimensi fisik dan psikisnya, karya dan dampaknya, serta masalah dirinya, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Disadari bahwa manusia akan selalu menghadapi masalah dalam menjalani kehidupannya. Meskipun demikian, manusia telah dianugerahi sejumlah potensi seperti jasmani, akal dan ruhani.

Sejak manusia ditiupkan roh dalam kandungan ibunya, manusia sudah dikaruniai oleh Allah berupa fitrah, baik fitrah jasmani, rohani maupun fitrah “iman” dan “tunduk” kepada-Nya.¹ Bila fitrah manusia itu berkembang dan berfungsi dengan baik, maka hubungan vertikalnya dengan Allah Swt., juga hubungan secara horizontalnya dengan sesama manusia begitu juga dengan hewan serta hubungannya dengan alam akan baik pula, karena ini semua adalah mengikuti perintah Allah Sang Pencipta.²

Ramayulis mengartikan fitrah dalam arti etimologi berarti *al-khilqah*, *al-ibda'*, *al-ja'l* (penciptaan). Arti ini di samping dipergunakan untuk maksud

¹M. D Dahlan, *Perspektif Bimbingan Konseling Berbasis Values Dalam Pengembangan Fitrah Manusia* (Makalah disajikan pada Konvensi Nasional XIII Bimbingan dan Konseling Tanggal 8-10 Desember UPI Bandung, 2003, tidak diterbitkan), h. 88

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 4 (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 278

penciptaan alam semesta juga pada penciptaan manusia. Dengan makna etimologi ini maka hakekat manusia adalah sesuatu yang diciptakan, bukan menciptakan.

Fitrah inilah yang seyogianya dikembangkan melalui kegiatan pendidikan, faktanya dilihat pengembangan fitrah ini masih perlu terus digali supaya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan agar dapat ditingkatkan secara optimal dan berkelanjutan supaya perilaku menyimpang yang dilakukan manusia dapat dikembalikan menuju jalan yang baik (jalan Allah) sebagaimana yang diinginkan oleh Allah sang pencipta.

Manusia mempunyai keinginan lebih dari yang lain untuk mendapatkan yang lebih baik adalah suatu yang wajar saja, asalkan tidak bertentangan dengan norma agama, etika dan estetika serta sesuai dengan kemampuan fisik, mental dan ekonomi individu atau kelompok yang bersangkutan. Akan tetapi suatu hal yang harus disadari bahwa, keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik apabila tidak disertai dengan kemampuan pengendalian diri (*self control*) dan daya penyeimbang (*balancing power*), justru akan menimbulkan dampak negatif sosiopatik, deviasi dan diferensiasi.³

Pada era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang serba cepat dan mekanistik telah melanda dunia saat ini menimbulkan modernisasi yang memungkinkan akan mendatangkan berbagai tawaran baru, berita baru dan iming-iming baru yang cukup menarik dan menjanjikan kesenangan, kenikmatan serta kemewahan, fenomena ini sudah melanda sebagian besar manusia dari berbagai stratifikasi sosial di berbagai

³Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: RinekaCipta, 1999), h. 21.

belahan dunia, yang berimplikasi kepada adanya keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik, namun cara memperolehnya tidak sebagaimana mestinya yakni sebagaimana yang diinginkan oleh Allah Yang Maha Pencipta.

Sejalan dengan apa yang digambarkan di atas, Thomas Lickona, seorang profesor pendidikan dari Cortland University, dalam Quari, mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda zaman yang kini terjadi, tetapi harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran. Kesepuluh tanda zaman itu adalah:

1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/masyarakat,
2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku,
3. Pengaruh *peer-group* (geng) dalam tindak kekerasan menguat,
4. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, pergaulan bebas dan bahkan menjurus kepada perilaku seks bebas,
5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk,
6. Menurunnya etos kerja,
7. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru,
8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok,
9. Membudayanya kebohongan/ketidakjujuran, dan
10. Adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama.⁴

Kegagalan manusia mengembangkan fitrahnya dapat mengakibatkan penderitaan hidupnya di dunia maupun di akhirat kelak, bila diamati secara lahiriah banyak manusia yang tampaknya hidup dengan senang serba berkecukupan, bahkan sama sekali tidak memperdulikan ajaran agama demi melampiaskan nafsunya untuk memperoleh sesuatu yang diinginkannya, sebenarnya hal itu adalah bersifat semu bukan yang bersifat hakiki. Sebab

⁴ Quari, *Agama Nilai Utama Dalam Membangun Karakter Bangsa*. (Medan: Pascasarjana Unimed, 2010), h. 8.

bagaimanapun pada suatu saat Allah pasti akan mencabut kesenangan, kenikmatan itu dan ditukarnya dengan kemelaratan dan kesengsaraan.

Disadari bahwa manusia akan selalu menghadapi masalah dalam menjalani kehidupannya. Meskipun demikian, manusia telah dianugerahi sejumlah potensi seperti jasmani, akal dan ruhani. Dengan mendayagunakan ketiga potensi tersebut, idealnya manusia akan mampu menyelesaikan seluruh problem kehidupannya. Akan tetapi, semua potensi tersebut tidak memiliki arti apa pun, manakala manusia tersebut tidak memiliki kecakapan dalam memecahkan masalah (*problem solving*). Kendati demikian, banyak kasus di mana seorang individu enggan bahkan tidak mampu memecahkan sebuah masalah secara arif. Kerap sekali bahwa sebuah keputusan yang diambil malah memunculkan masalah baru, bahkan lebih besar dari masalah sebelumnya. Dengan demikian, upaya menyelesaikan masalah malah memunculkan masalah baru.

Oleh karena itu, Bimbingan Konseling Islami adalah salah satu cara untuk membantu manusia agar terhindar dari masalah yang mengganggu manusia melakukan yang negatif untuk kembali kepada fitrahnya melakukan aktivitas sebagaimana yang diinginkan oleh Allah Swt. dan berusaha menghindari dari yang tidak disukaiNya. Dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3 :⁵

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

⁵ Q.S. Al-Ashr/ 103: 1-3.

Artinya : *“Demi masa. Sungguh manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling menasehati supaya mengikuti kebenaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran”*.

Manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi motivasi agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Apabila hal ini dapat dilaksanakan oleh manusia maka Allah berjanji sekecil apa pun aktivitas yang dilakukan di dunia ini pasti akan dibalas oleh Allah Swt.

Di Indonesia, kenyataan menunjukkan bahwa Muslim di Indonsia adalah agama mayoritas yang berjumlah sekitar 85% dari seluruh ummat beragama lain. Bagi umat Islam, pendekatan agama serta pendekatan yang Islami dari aspek kegiatan merupakan suatu jalan untuk mengamalkan ajaran Islam. Bimbingan Konseling Islami adalah suatu layanan yang tidak hanya mengupayakan mental yang sehat dan hidup bahagia melainkan Bimbingan Konseling Islami juga menuntut ke arah hidup yang *sakinah* (tenang), batin merasa tenang dan tentram karena selalu dekat dengan Allah Swt.

Bimbingan Konseling pada umumnya merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa Bimbingan Konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat

relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat, dan kemampuannya). Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuannya meliputi akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki, oleh seseorang merupakan suatu gambaran mutu dari orang yang bersangkutan.

Dasar pemikiran penyelenggaraan Bimbingan Konseling di sekolah/madrasah bukanlah semata-mata karena ada atau tidaknya landasan hukum, namun yang lebih mendasar adalah menyangkut upaya memfasilitasi dan mengembangkan potensi diri peserta didik untuk dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya meliputi aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, moral dan spiritual.

Dewasa ini Bimbingan Konseling pada umumnya sudah diterapkan di berbagai satuan pendidikan sekolah/madrasah sekalipun, bahkan ada konselor yang berlatar belakang pendidikan bukan dari Bimbingan Konseling atau yang disetarakan dengan Bimbingan Konseling melalui pelatihan bahkan secara faktual ada yang diangkat oleh kepala sekolah/madrasah dari guru mata pelajaran yang tidak jarang adalah diangkat dari guru mata pelajaran agama sekedar untuk mengisi struktur bagan di sekolah/di madrasah dikarenakan masih minimnya Konselor Sekolah yang berlatar belakang pendidikan dari Bimbingan Konseling yang diangkat pemerintah berdasarkan Surat Keputusan (SK) pengangkatan sebagai konselor sekolah.

Jika dilihat di madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan konselor sekolah yang ada di madrasah ini memiliki karakteristik di mana konselor sekolah ada yang memiliki latar belakang pendidikan dari bimbingan konseling konvensional

(umum), pendidikan psikologi, guru mata pelajaran dan hanya satu orang konselor sekolah yang memiliki latar belakang Bimbingan Konseling Islam yang S1 nya tamatan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Sumatera Utara Medan.

Siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Medan semua beragama Islam dan tenaga pengajar juga semua beragama Islam begitu juga tenaga administrasi yang ada, dan untuk lebih jelasnya seluruh personil yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan semua beragama Islam. Dengan demikian suatu momentum yang tepat bagi konselor sekolah yang berlatar belakang pendidikan dari Bimbingan Konseling Islam yakni alumni dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diterimanya untuk tampil beda dengan konselor sekolah yang berbeda latar belakang pendidikannya dengan konselor sekolah lainnya. Selain itu juga, peneliti menemukan keunikan materi yang disajikan yakni pokok bahasan yang meliputi tentang Ibadah, Tauhid, Akhlak dan Mu'amalah.

Perbedaan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh konselor sekolah baik dari latar belakang pendidikan Bimbingan Konseling konvensional, psikologi, guru mata pelajaran dan Bimbingan Konseling Islami secara ideal tentu akan berusaha menerapkan tampil beda dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan disiplin ilmu yang diperolehnya. Dalam hal ini, penulis telah melakukan penjajakan (*grand tour*) ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, ditemukan beberapa fakta, yaitu terdapat konselor sekolah yang ditempatkan bertugas

berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah sebagai konselor sekolah yang berlatar belakang dari Bimbingan Konseling Islam, alumni dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan dari Bimbingan Konseling Islam, hal inilah yang menjadi suatu hal yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan cara memaparkan atau mendiskripsikan, bagaimana konselor sekolah dari jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sumatera Utara Medan mengimplementasikan bimbingan konseling Islam pada siswa asuhnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi masukan dorongan kuat bagi peneliti sendiri, praktisi pendidikan Islam (Bimbingan Konseling Islami) atau mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan untuk mengkaji dan mendalami Bimbingan Konseling Islami baik dari sudut teoritis maupun praktis, yang akan melahirkan cikal bakal sebagai konselor Islam.

B. Fokus Masalah Penelitian

Masalah Bimbingan Konseling Islami pada saat ini menjadi kajian yang cukup menarik bagi pakar Muslim yang berlatar belakang pendidikan disiplin ilmu tentang Bimbingan Konseling dikarenakan dalam Al-Quran maupun Hadis Rasulullah, banyak terdapat kajian yang berkaitan dengan Bimbingan Konseling namun masih perlu diperbincangkan. Anwar Sutoyo mengemukakan masalah konsep dasar tentang “hakikat manusia” adalah masalah yang sangat mendasar dalam “Sistem bimbingan dan konseling”, sebab dari konsep dasar itulah ditarik segala sesuatu yang berkaitan dengan pemaknaan konsep dasar tersebut utamanya dalam: (1) menetapkan tujuan konseling, (2) memperlakukan konseli berkaitan

dengan peran dan fungsi konselor, (3) menjalin komunikasi baik antara konseli dengan konselor, (4) menetapkan prosedur dan teknik, dan menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan etis.⁶

Dengan demikian fokus masalah dalam penelitian adalah:

1. Pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan,
2. Masalah-masalah yang dialami siswa asuh pada umumnya,
3. Metode Bimbingan Konseling Islami yang digunakan oleh seorang konselor dalam menyelesaikan permasalahan siswa,
4. Fasilitas yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan Bimbingan Konseling Islami di madrasah,
5. Problema yang dialami konselor sekolah dalam mengimplementasikan tugas-tugasnya di madrasah,
6. Kondisi konselor sekolah yang ditugaskan di MAN 2 Medan
7. Persepsi personil madrasah terhadap seorang konselor Islami.

C. Rumusan Masalah

Secara Umum rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan?
2. Apa saja masalah-masalah yang dialami siswa asuh pada umumnya?
3. Upaya konseling Islami yang digunakan oleh seorang konselor dalam menyelesaikan permasalahan siswa?

⁶Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 1.

4. Apa saja fasilitas yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan Bimbingan Konseling Islami di madrasah?
5. Hambatan apa saja yang dialami konselor sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya di madrasah?
6. Bagaimana kondisi konselor sekolah yang ditugaskan di MAN 2 Medan?
7. Bagaimana persepsi personil madrasah terhadap seorang konselor Islami?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan, meliputi:
2. Masalah-masalah yang dialami siswa asuh pada umumnya.
3. Upaya Bimbingan Konseling Islami yang digunakan oleh seorang konselor dalam menyelesaikan permasalahan siswa.
4. Fasilitas yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan Bimbingan Konseling Islami di madrasah.
5. Hambatan yang dialami konselor sekolah dalam mengimplementasikan tugas-tugasnya di madrasah.
6. Kondisi konselor sekolah yang ditugaskan di MAN 2 Medan.
7. Persepsi personil madrasah terhadap seorang konselor Islami.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dipaparkan atau didiskripsikan nantinya akan diharapkan membawa manfaat, baik secara teoretis konsep Bimbingan Konseling Islami maupun praktis sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah wawasan khususnya yang berkaitan dengan Bimbingan Konseling Islami,
2. Sebagai bahan masukan bagi konselor sekolah atau konselor Islami yang menggeluti bidang pendidikan Islam khususnya Bimbingan Konseling Islami dalam menerapkan praktik Bimbingan Konseling Islami
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang berminat untuk mengembangkan penelitian lanjutan pada aspek konsep Bimbingan Konseling Islami, dan
4. Sebagai bahan masukan bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk dapat mengembangkan alumni dari Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang mampu memahami konsep Bimbingan Konseling Islami yang masih dalam proses menjadi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Disertasi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, abstraksi, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab sebagai satu kesatuan. Penulis membagi penelitian ini menjadi beberapa bab yang terangkum dalam sistematika pembahasan berikut ini :

Bab pertama: Berisi tentang gambaran umum yang menjadi fokus disertasi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab kedua: membahas tentang landasan teori terkait dengan judul penulis dan konsep-konsep penting yang tidak boleh dipisahkan seperti asas, prinsip, tujuan dan fungsi Bimbingan Konseling Islami

Bab ketiga: bab ini penulis memfokuskan pada metodologi penelitian yang penulis gunakan sebagai pisau analisis data.

Bab keempat: Merupakan inti pembahasan mengenai kondisi umum MAN 2 Model Medan besar praktik pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan.

Bab kelima: Bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan rekomendasi yang ditujukan untuk para pemerhati pendidikan serta seluruh pembaca karya ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini disusun berdasarkan pendapat para ahli dari referensi yang telah ditelaah yang akan digunakan sebagai bahan untuk mendukung data, informasi, dan keterangan yang diperoleh dari lapangan pada waktu penelitian dilaksanakan, sehingga untuk menyusun penulisan akan mempermudah bagi peneliti memaparkan/mendeskripsikan data maupun informasi serta keterangan yang dikumpulkan dari lapangan.

A. Pengertian Bimbingan Konseling Islami

Secara etimologis, Bimbingan Konseling terdiri dari dua kata, yaitu "bimbingan" dan "konseling". Kata bimbingan atau membimbing memiliki dua makna yaitu: bimbingan secara umum mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan individu menjadi orang yang baik.⁷

Pengertian bimbingan secara umum dikemukakan oleh Prayitno bahwa: "bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku"⁸

Menurut Kartini, bimbingan didefinisikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman,

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), h. 233.

⁸Prayitno dan Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 99.

ketrampilan - ketrampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.⁹

Menurut Rachman, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya.¹⁰

Lebih lanjut Rahman mengatakan "Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial, dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya."¹¹

Attia menyatakan bimbingan adalah suatu proses teknis yang teratur, bertujuan untuk menolong individu dalam memilih penyelesaian yang cocok terhadap kesukaran yang dihadapinya dan membuat rencana untuk mencapai penyelesaian tersebut, serta menyesuaikan diri terhadap suasana baru yang membawa kepada penyelesaian itu. Pertolongan tersebut berakhir dengan menjadikan orang lebih berbahagia, puas akan dirinya dan orang lain, serta ia berdiri atas dasar kebebasan individu dalam memilih penyelesaian menurut pendapatnya, yaitu kebebasan atas dasar pengenalan dan pengertiannya terhadap persoalan dan suasana lingkungan yang berhubungan dengannya.¹²

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu ataupun sekumpulan individu dalam menghindari atau

⁹Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya* (Jakarta: CV Rajawali, 1985), h. 9.

¹⁰Rahman Natawidjaja, *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok* (Bandung: Syamil cipta Media, 1987), h. 24.

¹¹*Ibid.*

¹²Attia Mahmoud Hana, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, (Jakarta: Bulan bintang, 1978), h. 53.

mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar supaya individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹³

Rumusan tentang bimbingan yang cukup lengkap dapat dilihat dalam rumusan sebagai berikut:

1. Bimbingan merupakan suatu usaha untuk membantu perkembangan individu secara optimal,
2. Bantuan diberikan dalam situasi yang bersifat demokratis,
3. Bantuan yang diberikan terutama dalam penentuan tujuan-tujuan perkembangan yang ingin dicapai oleh individu serta keputusan tentang mengapa dan bagaimana cara menanggapi,nya,
4. Bantuan diberikan dengan cara meningkatkan kemampuan individu agar dia sendiri dapat menentukan keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri.¹⁴

Secara etimologi, kata konseling berasal dari kata "*counsel*" yang diambil dari bahasa Latin yaitu "*Counsiliium*" artinya "bersama" atau "bicara bersama". Pengertian "berbicara bersama-sama" dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau beberapa konseli (*counselee*).¹⁵

Metode yang banyak digunakan dalam *counseling* adalah wawancara untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan dan diinginkan dari konseli yang diwawancarai, sehingga *counseling* di sini dapat dikatakan sebuah proses komunikasi antar pribadi (konselor-konseli).¹⁶

Sedangkan konseling dalam bahasa Arab adalah *Al-Irsyad Al-Nafs* yang diartikan sebagai bimbingan kejiwaan, satu istilah yang cukup jelas muatannya dan bahkan bisa lebih luas penggunaannya.¹⁷

Prayitno mengemukakan arti dari konseling sebagai berikut:

¹³Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 10.

¹⁴Sukmadinata, *Landasan Psikologi*, h. 235.

¹⁵Latipun, *Psikologi Konseling*, Cet. 4 (Malang: UMM Press, 2003), h. 4.

¹⁶Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziah Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*, 2009 hal. 9.

¹⁷Achmad Mubarak, *Al-Irsyad An-Nafsy: Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), h. 3.

"Konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan hubungan terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor). Berusaha membantu yang lain (yaitu konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang".¹⁸

Shertzer dan Stone mendefinisikan konseling sebagai upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.¹⁹

Menurut Bimo "Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya."²⁰

American School Counselor Association (ASCA) mengemukakan bahwa konseling adalah "hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada konseli, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu konselinya dalam mengatasi masalah-masalahnya".²¹

Sekarang ini para ahli sudah banyak yang membahas tentang Bimbingan Konseling Islam atau Bimbingan Konseling Islami, namun sampai saat ini belum ada kesepakatan dari para pakar muslim secara utuh. Hal ini dikarenakan

¹⁸Prayitno dan Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan*. h. 99.

¹⁹Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling: Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 10.

²⁰Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan*. h. 11.

²¹Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling* (Bandung : PT Refika Aditama, 2006), h. 10.

ilmu ini masih terlalu muda menjadi pembahasan kaum muslimin. Bila bimbingan konseling Islam terus menjadi kajian oleh pakar muslim, pada gilirannya penulis berkeyakinan akan ditemukan konsep yang mapan tentang bimbingan konseling Islam secara utuh, kerana ilmu ini menjadi kebutuhan umat Islam untuk meminimalisir pelanggaran yang dilakukan oleh umat Islam itu sendiri.

Istilah *Islam* dalam wacana studi Islam berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar yang secara harfiah berarti *selamat*, *sentosa* dan *damai*. Dari kata kerja *salima* diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri. Dengan demikian arti pokok Islam secara kebahasaan adalah ketundukan, keselamatan, dan kedamaian.²²

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. untuk disampaikan kepada seluruh manusia. Agama Islam merupakan agama yang terakhir dan penyempurnaan dari agama-agama terdahulu.²³

Jika kita lihat Islam dari segi ajaran, Islam adalah agama sepanjang sejarah manusia, agama dari seluruh Nabi dan Rasul yang pernah diutus oleh Allah Swt.²⁴

Secara terminologis, Ibnu Rajab merumuskan pengertian Islam, yakni: Islam ialah penyerahan, kepatuhan dan ketundukan manusia kepada Allah swt. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Syaikh Ahmad bin Muhammad Al-Maliki al-Shawi mendefinisikan Islam dengan rumusan Islam yaitu: atauran

²²Asy`ari, *et. al.*, *Pengantar Studi Islam* (Surabay: IAIN Sunan Ampel, 2004), h. 2.

²³Chabib Thoha, *Pendidikan Islam* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996), h. 97.

²⁴Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet. 9 (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), h. 66.

Ilahi yang dapat membawa manusia yang berakal sehat menuju kemaslahatan atau kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhiratnya.²⁵

Adapun bimbingan konseling agama menurut Achmad Mubarak, merupakan bantuan yang bersifat mental spiritual dimana diharap dengan melalui kekuatan iman dan ketaqwaannya kepada tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problema yang sedang dihadapinya.²⁶

Menurut Lahmuddin, bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing (konselor/*helper*) kepada konseli /*helpee*. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, seorang pembimbing/*helper* tidak boleh memaksakan kehendak mewajibkan konseli/*helpee* untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan, yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.²⁷

Dari pengertian Bimbingan Islami ini disimpulkan bahwa tugas dari konselor/*helper* itu adalah untuk mengarahkan dan menunjukkan jalan kepada konseli agar konseli dapat berjalan ke arah yang lebih baik untuk mengikuti sesuai dengan yang diinginkan oleh Allah Swt.

Sedangkan pengertian Konseling Islam, menurut Tohari Musnamar adalah proses pemberi bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan

²⁵Ahmad Ibn Muhammad al-Mali al-Shawi, *Syarh al-Shawi `ala Auhar al-Tauhid*, h. 62.

²⁶Mubarak, *Al Irsyad An Nafsiy*, h.5.

²⁷Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), h.

ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat²⁸.

Az-zahrani dalam bukunya yang berjudul *Konseling Terapi*, menjelaskan bahwa:

Konseling dalam Islam adalah salah satu dari berbagai tugas manusia dalam membina dan membentuk manusia yang ideal. Konseling merupakan amanat yang diberikan Allah kepada semua Rasul dan Nabi-Nya. Dengan adanya amanat konseling inilah maka mereka menjadi demikian berharga dan bermanfaat bagi manusia, baik dalam urusan agama, dunia, pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah, dan lain-lain.²⁹

Menurut Saiful Akhyar, Konseling Islami dari segi proses konseling adalah merupakan berlangsungnya pertemuan tatap muka (*face to face*) antara dua orang atau lebih (*or more two people*). Pihak pertama adalah konselor yang dengan sengaja memberikan bantuan, layanan kepada konseli secara profesional, sedangkan pihak kedua adalah konseli yang dibantu untuk memecah masalah. Selanjutnya Akhyar menjelaskan bahwa konseling merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mencari ketentraman hidup baik di dunia maupun di akhirat. Ketentraman hidup di dunia-akhirat dapat dicapai melalui upaya yang senantiasa menjadikan Allah sebagai sandaran dalam berperilaku, sehingga setiap tindakan yang dilahirkan selalu mendapat perlindungan dan pertolongan Allah Swt.³⁰

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, secara sepintas terdapat kemiripan antara bimbingan konseling konvensional dengan Bimbingan Konseling Islami yakni sama-sama memberikan bantuan psikologis kepada

²⁸Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Pres, 1992), h. 5.

²⁹Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h.16.

³⁰Saiful Akhyar, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015), h.63.

konseli. Namun, perbedaan yang tampak dari konsep Saiful Akhyar di atas menunjukkan konsep spritual dan dimensi material menjadi landasan utama dalam proses konseling Islami. Titik tekan dari dimensi spritual membantu konseli untuk memenuhi kebutuhan ruhaniah yang dapat menjadikan individu menuju pribadi yang sehat secara batin melalui peningkatan kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan yang senantiasa beriman dan bertakwa kepadaNya. Sedangkan pemenuhan dimensi material dapat berupa bantuan pemecahan masalah *kasbiyah* kehidupan untuk menuju individu yang sukses.

Bimbingan Konseling Islami merupakan pemberian bantuan yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau mencari solusi atas permasalahan yang dialami konseli dengan bekal potensi dan fitrah agama yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan nilai-nilai ajaran Islam yang mampu membangkitkan spritual dalam dirinya, sehingga manusia akan mendapatkan dorongan dan mampu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya serta akan mendapatkan kehidupan yang selaras denganketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bimbingan Konseling Islami sebagai cabang keilmuan merupakan suatu hal yang baru walaupun pada praktiknya penerapan Bimbingan Konseling Islami telah ada semenjak kemunculan Agama Islam yang dibawa dan disebarkan oleh Nabi Muhammad. Evidensi keberadaan praktik Bimbingan Konseling Islami pada Masa Nabi sering sekali tampak dari sikap yang ditampilkan oleh Nabi Muhammad dalam memberikan layanan Bimbingan Konseling Islami kepada para sahabat melalui praktik-praktik *halaqah al dars* maupun proses konseling Islami.

Peran Nabi sebagai seorang konselor memberikan ‘*ibarah*’ bagi kekayaan khazanah keilmuan konsep Bimbingan Konseling Islami yang masih dikatakan “proses menjadi”.

Hasan Asari dalam Rasyidin mengomentari tentang pencantuman kata “Islam” dalam nama-nama disiplin tersebut dapat dilihat sebagai indikasi masih perlu penegasan identitas keislaman, Tentu saja tidak sulit sama sekali untuk melihat bahwa, misalnya, Hukum Islam dan Filsafat Islam jauh lebih mapan ketimbang Komunikasi Islam, Ekonomi Islam, Pendidikan Islam, atau Konseling Islam. Hal yang pasti adalah bahwa disiplin-disiplin tersebut sebagiannya masih dalam proses ”menjadi” pada tingkatan yang saling berbeda-beda, dan dengan masa depan yang sangat terbuka. Sebenarnya, seperti Konseling Islam, jelas masih sangat awal dalam peroses menjadi itu.³¹ Sedangkan Ilmu Bimbingan Konseling konvensional yang lebih lama belum sepenuhnya tuntas, apa lagi Bimbingan Konseling Islami yang baru muncul.

Kebutuhan akan kehadiran Bimbingan Konseling Islami pada dasarnya sudah mulai dirasakan pada tahun 1980-an. Hal ini dapat dibuktikan dengan diadakannya seminar Bimbingan Konseling Islami I di Universitas Islam Indonesia (UII) pada tanggal 15-16 Mei tahun 1985. Dari seminar I ini diperoleh sebuah rumusan pengertian Bimbingan Konseling Islami “ *suatu proses dalam Bimbingan Konseling yang dilakukan berdasarkan pada ajaran agama Islam, untuk membantu individu yang mempunyai masalah guna mencapai kenhagian*

³¹Al Rasyidin (ed), Kontributor Hasan Asyari, *Pendidikan & Konseling Islami* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 47.

dunia dan akhirat”.³² Kemudian ditindak lanjuti kembali pada Seminar Loka Karya Nasional Bimbingan Konseling Islami II yang diselenggarakan di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta tanggal 15-17 Oktober 1987. Rumusan yang dihasilkan atas Bimbingan Konseling Islami adalah bahwa proses bantuan untuk pemecahan masalah, pengenalan diri, penyesuaian diri, pengarahan diri untuk mencapai realisasi diri sesuai dengan ajaran Islam.

Telah jelas kiranya, kemunculan Bimbingan Konseling Islami dalam kancah keilmuan modern jelas bukan merupakan budaya laten pemikir muslim, melainkan adanya perasaan *risih* yang muncul dari dalam diri, melihat fenomena faktual konsep bimbingan konseling konvensional yang lebih mengutamakan dimensi material dan mengenyampingkan dimensi spiritual manusia. Bimbingan Konseling Islami menuntut adanya pemahaman individu terhadap dirinya akan keberadaannya sebagai khalifah di bumi dan makhluk ciptaan Allah yang harus menjalankan perintahNya.

Dari beberapa pemikiran di atas dapat dikatakan bahwa bimbingan konseling Islami adalah sebuah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli, agar konseli dapat hidup dan berkembang secara optimal sesuai dengan fitrahnya, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia-akhirat dengan berdasarkan landasan ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits. Ruang lingkup konseling islami mencakup seluruh peri kehidupan manusia sebagai makhluk Allah yang secara garis besar dapat dijabarkan ke dalam dua dimensi yakni dimensi spiritual/ruhaniyah dan dimensi material/Dhohiriyah.

³² Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami*, h. 17.

Prinsip dan landasan Islami ini kiranya sebagai instrumen yang mempertegas perbedaan antara Bimbingan Konseling Islami dengan bimbingan konseling konvensional barat yang bersifat empirik spekulatif dalam memahami hakikat manusia yang berdampak pada cakupan konseling Islami. Keberadaan bimbingan konseling konvensional yang banyak bermuara dari pemikiran barat yang bersifat empirik-spekulatif dinilai masih sangat banyak memiliki kekurangan dalam memahami konsep konseling secara utuh tentang objek formal yang dikaji yakni manusia. Sebagai contoh, pandangan behaviorisme yang menilai bahwa manusia tidak ubahnya seperti kertas yang kosong (*tabula rasa*), permasalahan yang muncul dari dalam diri manusia merupakan kalkulasi dari faktor empiris. Individu yang bermasalah merupakan individu yang tidak memiliki kecakapan (latihan/pembiasaan) dan pemahaman yang komplit, sehingga sangat tampak pesimisme kelompok behavior terhadap kemampuan manusia sebagai makhluk yang memiliki fitrah akal yang mampu membenahi dan memecahkan masalahnya melalui dimensi spiritual.

Bimbingan konseling konvensional yang berangkat dari paham-paham psikologi pada dasarnya memiliki kekurangan jika tidak dimasukkan nilai-nilai Islami di dalamnya. Menurut Djamaluddin Ancok (1994), Fuat Nashori (1994), Bastaman (1995), dan Sutoyo (2009), memiliki sejumlah kekurangan yang perlu disempurnakan.

Aliran *Psikoanalitik* terlalu *pesimistik, deterministik, dan reduksionistik*. Djamaludi Ancok menilai bahwa aliran ini terlalu menyederhanakan kompleksitas dorongan hidup yang ada dalam diri manusia, teori ini tidak mampu menjelaskan

dorongan orang muslim untuk mendapatkan *ridho* dari Allah.³³ Disamping itu juga, teori terlalu menekankan pengaruh masa lalu terhadap perjalanan manusia, dan terlalu pesimis dalam setiap pengembangan diri manusia.

Aliran *Behaviorisme* juga terlalu *deterministik* dan kurang menghargai bakat dan minat seseorang individu sebagai makhluk yang memiliki potensi. Selain itu, aliran ini kurang menghargai adanya perbedaan antara setiap individu dalam menilai, memandang dan menyelesaikan masalah, sementara perbedaan individual adalah suatu kenyataan.³⁴

Kesebalikan dengan psikoanalitik, aliran humanistik, terlalu optimistik terhadap upaya pengembangan sumber daya manusia, sehingga manusia dianggap sebagai penentu tunggal yang mampu memainkan peran “*play-God*” (peran Tuhan).³⁵ Jika seorang konselor terlalu mengikuti aliran ini seperti membiarkan anak berjalan dalam kegelapan malam, karena konselor hanya sebagai tempat cerita.

Setiap teori memang memiliki keterbatasannya masing-masing, oleh karena itu para psikolog sosial kritis menyarankan agar menyempurnakannya dengan menjadikan ajaran agama menjadikan acuan dasar. Bahkan secara tegas Djamaludin Ancok menyarankan agar nilai-nilai agama dan model yang pernah dilakukan oleh Nabi dalam membimbing ummatnya menjadi landasan dalam merumuskan alternatif Bimbingan Konseling di era globalisasi.³⁶

³³Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 67.

³⁴Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Denga Islam: Menuju Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 51.

³⁵Ancok, *Psikologi Islami*, h. 69.

³⁶. *Ibid.*

Dari komentar di atas memang masih diperlukan bagi lembaga dan orang yang ahli di bidangnya untuk melakukan berbagai upaya pembahasan yang lebih mendalam agar dapat meminimalisir pemahaman yang berbeda-beda itu, sehingga pada masa yang akan datang konseling Islami semakin utuh dan mapan untuk digeluti bagi mahasiswa yang memasuki jurusan Bimbingan Konseling Islam serta dapat lebih meyakinkan para umat Islam bahwa Bimbingan Konseling Islami menjadikan salah satu alternatif di kalangan umat Islam untuk menuntaskan permasalahan yang berkaitan dengan ajaran agama Islam yang seharusnya dilaksanakan baik melakukan dan menjauhi yang tidak sesuai dengan kehendak Allah sebagai Sang Pencipta.

B. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islami

Menurut Prayitno tujuan Bimbingan Konseling ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi, serta sesuatu dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dilakukan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.³⁷

³⁷Prayitno dan Amti, *Dasar-dasar Bimbingan*, h.144.

Sukmadinata menyatakan tujuan Bimbingan Konseling terbagi kepada 2 yaitu: tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang adalah agar para peserta didik mencapai perkembangan yang optimal, sedangkan tujuan jangka pendeknya adalah:

1. Pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, lingkungannya dan arah perkembangan dirinya,
2. Memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan arah perkembangan dirinya, mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya dan lingkungannya,
3. Mampu menyesuaikan diri dengan baik,
4. Memiliki produktivitas dan kesejahteraan hidup.³⁸

Menurut Soetjipto tujuan dari layanan Bimbingan Konseling adalah sesuai dengan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989 (UU no.2/1989) yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan rohani dan jasmani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³⁹

Beberapa rumusan tujuan bimbingan konseling Islam dapat dilihat dari pendapat yang dikemukakan para ahli seperti berikut ini.

Munandir menyatakan tentang tujuan konseling Islami adalah membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan itu. Dengan keputusannya itu ia bertindak atau berbuat

³⁸Sukmadinata, *Landasan Psikologi*. h. 237.

³⁹Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi 1994) h. 101-102.

sesuatu yang konstruktif sesuai dengan perilaku yang didasarkan atas ajaran Islam.⁴⁰

Menurut Muhammad Surya tujuan Konseling Islam dalam bidang pekerjaan dan karir antara lain :

1. Agar individu memiliki kemampuan intelektual yang diperlukan dalam pekerjaan dan karirnya.
2. Agar memiliki kemampuan dalam pemahaman, pengelolaan, pengendalian, penghargaan dan pengarahan diri.
3. Agar memiliki pengetahuan atau informasi tentang lingkungan.
4. Agar mampu berinteraksi dengan orang lain.
5. Agar mampu mengatasi masalahnya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran Islam yang berkaitan dengan pekerjaan dan karirnya.⁴¹

Menurut Ahmad Mubarak, Bimbingan Konseling Islam memiliki tujuan yang secara rinci yang dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah tuhan (*mardhiyah*).
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.⁴²

Secara khusus Bimbingan Konseling Islam bertujuan untuk membantu individu yang memiliki sikap, kesadaran, pemahaman dan perilaku yang:

1. Memiliki kesadaran akan hakikat dirinya sebagai makhluk Allah.
2. Memiliki kesadaran akan fungsi hidupnya di dunia sebagai khalifah.
3. Memahami dan menerima keadaan dirinya sendiri atas kelebihan dan kekurangannya secara sehat.

⁴⁰Munandir, *Beberapa Pikiran Mengenai Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII, 1997) h. 101-102

⁴¹Mohamad Surya, *Dasar-dasar Konseptual Penanganan Masalah-Masalah Karir/Pekerjaan Dalam Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 1998), hal.13-14

⁴²Achmad Mubarak, *Al-Irsyad An-Nafsy*, h.43

4. Memiliki kebiasaan yang sehat dalam pola makan, minum, tidur dan menggunakan waktu luang.
5. Menciptakan kehidupan keluarga yang fungsional.
6. Mempunyai komitmen diri untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya baik *hablum minallah* maupun *hablum minannas*.
7. Mempunyai kebiasaan dan sikap belajar yang baik dan bekerja yang positif.
8. Memahami masalah dan menghadapinya secara wajar, tabah dan sabar.
9. Memahami faktor yang menyebabkan timbulnya masalah.
10. Mampu mengubah persepsi atau minat.
11. Mengambil hikmah dari masalah yang dialami, mampu mengontrol emosi dan berusaha meredanya dengan introspeksi diri.⁴³

Menurut Saiful, tujuan pokok konseling Islami dapat dilihat dengan rumusan yang bertahap sebagai berikut:

1. Secara preventif membantu konseli untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya.
2. Secara kuratif/korektif membantunya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.
3. Secara perseveratif membantunya menjaga situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembali tidak baik (menimbulkan kembali masalah yang sama).
4. Secara perkembangan membantunya menumbuhkan kembangkan situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar baik secara berkesinambungan, sehingga menutup kemungkinan untuk munculnya kembali masalah dalam kehidupannya.⁴⁴

Adapun Tujuan Bimbingan Konseling Islam menurut Tohari Musnawar adalah:

1. Membantu individu untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya (mengingat kembali akan fitrahnya),
2. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang telah ditakdirkan oleh Allah. Namun manusia hendaknya menyadari bahwa diperlukan ikhtiar sehingga dirinya mampu bertawakkal kepada Allah Swt.,

⁴³Yusuf Dan Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling*, h 71-76

⁴⁴Saiful Akhyar, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 88-89.

3. Membantu individu memahami keadaan situasi dan kondisi yang dihadapinya,
4. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalahnya, dan
5. Membantu individu mengembangkan kemampuannya mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan sekarang dan memperkirakan akibat yang akan terjadi, sehingga membantu mengingat individu untuk lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan dan bertindak.⁴⁵

Lebih lanjut Saiful merumuskan tujuan pokok konseling Islami dengan perincian sebagai berikut:

1. Membantu manusia agar dapat terhindar dari masalah,
2. Membantu konseli /peserta didik agar menyadari hakikat diri dan tugasnya sebagai manusia dan hamba Allah,
3. Mendorong konseli/ peserta didik untuk tawakal dan menyerahkan permasalahannya kepada Allah,
4. Mengarahkan konseli agar mendekatkan diri setulus-tulusnya kepada Allah dengan senantiasa beribadah secara nyata, baik yang wajib (shalat, zakat, puasa, haji) maupun yang sunnat (zikir, membaca al-Qur'an, berdo'a),
5. Mengarahkan konseli agar *istiqamah* menjadikan Allah Konselor Yang Maha Agung sebagai sumber penyelesaian masalah dan sumber ketenangan hati,
6. Membantu konseli agar dapat memahami, merumuskan, mendiagnosis masalah dan memilih alternatif terbaik penyelesaiannya,
7. Menyandarkan konseli akan potensinya dan kemampuan ikhtiarnya agar dapat melakukan *self counseling*,
8. Membantu konseli akan menumbuhkembangkan kemampuannya agar dapat mengantisipasi masa depannya dan jika memungkinkan dapat pula menjadi konselor bagi orang lain,
9. Menuntun konseli agar secara mandiri dapat membina kesehatan mentalnya dengan menghindari atau menyembuhkan penyakit/kotoran hati (*amrad al-qulub*), sehingga ia memiliki mental/hati sehat/bersih (*qalbun salim*) dan jiwa tenteram (*nafs mutma'innah*),
10. Menghantarkan konseli ke arah hidup yang tenang (*sakinah*) dalam suasana kebahagiaan hakiki (dunia dan akhirat)⁴⁶

Adapun fungsi Bimbingan Konseling Islam menurut Tohari Musnamar terdiri dari beberapa fungsi di antaranya adalah :

⁴⁵Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*, h. 35-40.

⁴⁶*Ibid.* h. 89-90.

1. Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang,
2. Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang,
3. Fungsi preservative, yakni membantu individu agar situasi dan kondisi yang semula baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama, dan
4. Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik agar tetap baik atau menjadi baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.⁴⁷

Menurut Arifin, pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami dapat berjalan dengan baik, jika Bimbingan Konseling Islami dapat memerankan dua fungsi utamanya yaitu :

1. Fungsi Umum
 - a. Mengusahakan agar konseli terhindar dari segala gagasan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan
 - b. Membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh setiap konseli
 - c. Mengungkap tentang kenyataan psikologis dari konseli yang bersangkutan yang menyangkut kemampuan dirinya sendiri. Serta minat perhatiannya terhadap bakat yang dimilikinya yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.
 - d. Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan konseli sesuai dengan kenyataan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya sampai titik optimal.
 - e. Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh konseli.
2. Fungsi Khusus
 - a. Fungsi penyaluran. Fungsi ini menyangkut bantuan kepada konseli dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya baik masalah pendidikan maupun pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.
 - b. Fungsi menyesuaikan konseli dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal agar memperoleh kesesuaian, konseli dibantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang dihadapi serta mampu memecahkannya.
 - c. Fungsi mengadaptasikan program pengajaran agar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan konseli.⁴⁸

⁴⁷Musnamar, *Dasar-dasar Konsep*, hal. 4

⁴⁸Arifin, dan Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1995) h. 7

Menurut Aswadi, fungsi Bimbingan Konseling Islami adalah:

1. Fungsi pencegahan

Yang dimaksud dengan pencegahan ini adalah usaha untuk menghindari segala sesuatu yang tidak baik atau menjauhkan diri dari larangan Allah.⁴⁹ Fungsi Pencegahan diharapkan dapat membantu peserta didik/konseli dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan timbulnya masalah dan berupaya untuk mencegahnya, supaya peserta didik/konseli tidak mengalami masalah dalam kehidupannya. Ajaran Islam sangat menganjurkan manusia untuk berjaga diri sebelum terjerumus pada masalah yang dianggap dholim. Begitu pula, substansi Bimbingan Konseling Islami yang semuanya merujuk dari Al-Qur'an dan Hadis meletakkan bahwa pencegahan merupakan salah satu fungsi yang harus diwujudkan.

Hal ini Aswadi mengambil dasar dari Q.S. Al-Ankabut, 29: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنِ
الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan"⁵⁰.

⁴⁹Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah*, h. 16

⁵⁰Q.S. Al-Ankabut/ 29: 45.

Surat Al-Ankabut ayat 45 menunjukkan bahwa ayat ini hanya sebagai contoh agar dapat dimengerti bahwa sesuatu yang dilarang oleh Allah Swt. itu merupakan pencegahan agar kita tidak melakukannya. Dalam hal ini fungsi pencegahan dicontohkan dalam mengerjakan sholat dengan sempurna sekaligus mengharapkan keridhoan-Nya dan kembali kepada-Nya dengan Khusuk dan merendahkan diri, hal ini dapat mencegah dari berbuat kekejian dan kemungkaran, karena sholat yang benar itu sesungguhnya dapat menjegah perbuatan-perbuatan yang buruk penyebab dari masalah.

2. Fungsi Pengembangan

Menurut Aswadi, maksud dari fungsi Pengembangan adalah orang yang dibimbing dapat ditingkatkan prestasinya atau bakatnya.⁵¹ Pengembangan yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli melalui pembangunan jejaring yang bersifat kolaboratif. Aswadi merujuk surat Al-Mujadalah sebagai penguat terhadap fungsi pengembangan dalam Bimbingan Konseling Islami. Aswadi mengambil dasar dari Q.S. Al-Mujadalah, 58: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁵²

⁵¹Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah*, h. 16

⁵²Q.S. Al-Mujadalah/ 58: 11

Dari ayat ini dapat diambil keterangan tentang adanya fungsi pengembangan, yaitu diharapkan konseli yang dibimbing dapat ditingkatkan prestasinya atau bakat yang dimiliki. Dalam hal ini fungsi pengembangan dapat dicontohkan dalam peningkatan dan penambahan bagi kedekatannya di sisi Tuhan-Nya dengan tawadhu' kepada perintah Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan menyiarkan namanya, sehingga dengan keadaan itu akan dapat mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan relevansi dan situasi serta kondisi yang dihadapinya.

3. Fungsi Penyaluran

Di dalam penyaluran ini, orang yang dibimbing diarahkan kepada sesuatu perbuatan yang baik dan menyesuaikan dengan bakat dan potensinya.⁵³ Fungsi penyaluran dapat diartikan sebagai usaha membantu konseli merencanakan pendidikan, pekerjaan dan karir masa depan, termasuk juga memilih program peminatan, yang sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadiannya.

Hal ini sebagaimana diisyaratkan dalam QS. Al-Baqarah, 2: 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."⁵⁴

Fungsi penyaluran merupakan fungsi mengarahkan konseli kepada sesuatu perbuatan yang baik atau menyesuaikan dengan bakat potensinya. Dalam hal ini fungsi penyaluran dapat dicontohkan dalam tugas yang diberikan Allah

⁵³Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah*, h. 16

⁵⁴QS. Al-Baqarah/ 2: 286.

Swt. kepada kaum mu'minin agar dilaksanakan dan ditaati yang merupakan rahmat dan mudah dilaksanakan sehingga hanya membebani mereka dengan hal-hal yang sesuai dengan kemampuan mereka.

4. Fungsi perbaikan

Dalam perbaikan ini dimaksudkan untuk mengatasi suatu perbuatan yang sudah terlanjur terjerumus ke dalam kemaksiatan dan usaha dalam memperbaiki.⁵⁵ Perbaikan dan Penyembuhan yaitu membantu peserta didik/konseli yang bermasalah agar dapat memperbaiki kekeliruan berfikir, berperasaan, berkehendak, dan bertindak. Konselor atau guru bimbingan dan konseling memberikan perlakuan terhadap konseli supaya memiliki pola fikir yang rasional dan memiliki perasaan yang tepat, sehingga konseli berkehendak merencanakan dan melaksanakan tindakan yang produktif dan normatif.

Hal ini juga harus dihubungkan dengan Al-Qur'an atau dengan jalan diadakan penyuluhan, Aswadi mengambil dasar dari Q.S Yusuf: 87

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ
اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: "Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".⁵⁶

⁵⁵Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah*, h. 16

⁵⁶Q.S. Yusuf/ 12: 87

Fungsi perbaikan yaitu untuk mengatasi suatu perbuatan yang sudah terlanjur dilakukan dan perbaikannya juga harus dihubungkan dengan Al-Qur'an. Dalam hal ini fungsi perbaikan dapat dicontohkan dalam upaya seseorang agar tidak berputus asa dengan segala upayanya. Seorang harus dapat mengembangkan sikap optimis dan menghindari pesimis di dalam menghadapi permasalahan.

Aswadi mengambil dasar dari Q. S. Al-Nisa' / 4: 110

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ، ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ
غَفُورًا رَحِيمًا ۝۱۱۰

Artinya: *“Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan Menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”*.⁵⁷

Allah akan memberi rahmat, mengampuni umat-Nya yang mau bertobat meskipun ia telah berbuat aniaya dengan mengerjakan kejahatan, namun ia berusaha untuk memperbaiki atas segala kesalahan yang diperbuatnya.

C. Asas-asas Bimbingan Konseling Islami

Pemenuhan asas-asas Bimbingan Konseling akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan/kegiatan. Dalam Bimbingan Konseling konvensional, menurut Prayitno ada beberapa asas yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, yaitu:

⁵⁷Q.S. Al-Nisa' / 4: 110.

1. Asas kerahasiaan
Segala sesuatu yang dibicarakan konseli kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain.
2. Asas kesukarelaan
Konseli diharapkan secara sukarela tanpa merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya, dan konselor juga memberikan bantuan dengan ikhlas.
3. Asas keterbukaan
Konseli diharapkan membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah dan mau menerima saran-saran dan masukan dari pihak luar.
4. Asas kekinian
Masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan pada saat sekarang.
5. Asas kemandirian
Pelayanan Bimbingan Konseling bertujuan menjadikan konseli mandiri, mampu mengenal diri sendiri, dan mampu mengambil keputusan oleh dan untuk diri sendiri.
6. Asas kedinamisan
Usaha pelayanan Bimbingan Konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri konseli, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.
7. Asas kenormatifan
Usaha Bimbingan Konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, norma adat, norma hukum, maupun kebiasaan sehari-hari.
8. Asas keahlian
Usaha Bimbingan Konseling perlu dilakukan secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat yang memadai.
9. Asas alih tangan
Asas alih tangan yaitu jika konselor sudah mengarahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu kepada badan yang lebih ahli.⁵⁸

Asas Bimbingan Konseling konvensional tersebut pada dasarnya menegaskan bahwa para konselor merupakan para ahli yang memiliki kemampuan untuk membimbing konselinya, baik secara ikhlas maupun profesional sehingga mereka mampu meningkatkan taraf kehidupannya yang lebih baik, terutama berkaitan dengan persoalan mentalitas konseli, baik dalam menghadapi lingkungannya maupun orang-orang yang ada di sekelilingnya.

⁵⁸Prayitno Dan Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan*, h. 115-119

Di dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami juga dikenal sejumlah asas-asas Bimbingan Konseling Islam. Asas-asas ini adalah prinsip-prinsip yang dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan konseling Islami. Namun, karena penyelenggaraannya demikian kompleks dan kompleksitas manusia menjadi titik tolaknya, maka asas-asas tersebut merupakan prinsip-prinsip dasar dengan kemungkinan dapat berkembang lebih luas. Karena Islam adalah agama sempurna dalam menggapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, maka maksud-maksud ilahi yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadis merupakan jawaban pasti terhadap seluruh permasalahan kehidupan manusia.

Tohari Musnamar berpendapat bahwa landasan untuk dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan konseling Islami adalah nilai-nilai yang digali dari sumber ajaran Islam. Untuk itu, ia menawarkan sepuluh asas, yakni: asas ketauhidan, ketakwaan, akhlak al-karimah, kebahagiaan dunia akhirat, cinta kasih, toleransi, kebahagiaan diri dan kemaslahatan umum, keahlian, amanah, dan asas kearifan.

Senada dengan Tohari, Aswadi mengemukakan 15 asas dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yaitu:

1. Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Kebahagiaan hidup didunia bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan yang abadi.⁵⁹

⁵⁹Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah*, h.28

Bimbingan Konseling islami tujuan akhirnya adalah membantu konseli, yakni orang yang di bimbing mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim.⁶⁰

Usaha layanan Bimbingan Konseling dapat memberikan dampak bagi konseli agar mendapatkan petunjuk dari masalah yang dihadapinya dan menyadarkan akan kebahagiaan yang haqiqi yakni dari Allah Swt. Dan kemudian membuat hidupnya menjadi lebih baik dan terarah serta dapat mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al Qashash ayat 77;

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁶¹

Ibnu Jarir Al Thobari dalam karya monumentalnya “ *Jamiul Bayan An Ta’wili Ayatil Qur’an*” menjelaskan tafsir dari Q.S. Al Qashash, 28: 77 di atas: pertaman, untuk mencapai kehidupan kekal di Akhirat manusia tidak bisa melepaskan kehidupan di Dunia karena hal-hal yang dilakukan di Dunia akan

⁶⁰Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*, h. 21

⁶¹Q.S. Al Qashash / 28: 77

mendapatkan ganjarannya di Akhirat. Kedua, walaupun Akhirat merupakan kehidupan yang kekal akan tetapi, manusia tidak diperbolehkan untuk melalaikan perkara yang harus dicukupi dalam menjalani kehidupan di Dunia, seperti mencari rizki untuk memenuhi kebutuhan hidup, yakni mengambil bagian rizki yang telah diberikan oleh Allah kepada kita (manusia). Ketiga, dalam memenuhi kebutuhan akhirat diperintahkan untuk selalu mencari hal-hal yang halal lagi baik.⁶² Ayat ini memerintahkan agar proses konseling dilakukan dengan melihat kedua aspek kehidupan, yakni Dunia dan Akhirat. Dalam membimbing atau melakukan konseling, konselor sekolah harus selalu mengingatkan konseli untuk memahami hakikat kehidupan Dunia dan Akhirat.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: *Dan di antara mereka ada yang berdoa: ya Allah kami, berilah kami kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat dan perilah kami dari siksa api neraka.*⁶³

2. Asas Fitrah

Manusia menurut Islam dilahirkan dengan membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan mempunyai kemampuan untuk beragama, maka dari itu gerak tingkah laku dan tindakan sejalan dengan fitrahnya tersebut.⁶⁴

⁶² Abi Ja'far Muhammad Ibn Jarir Al Thobari, *Jamiul Bayan An Ta'wili Ayatil Qur'an* (Badar Hajar, tt), Juz.XVIII, h. 323.

⁶³ Q. S. Al-Baqarah/ 2: 201

⁶⁴ Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah*, h. 24

Yang dimaksud dengan asas fitrah yakni berdasarkan Fitrah Allah: maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Ar Rum 30;

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
بَدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁶⁵

Dalam Al-Qur'an uraian tentang fitrah manusia termaktub dalam surat Al-Rum Q.S (30:30). Anwar Sutoyo menginterpretasi mengenai fitrah sebagai berikut:⁶⁶

- a. Fitrah yang dimaksud adalah keyakinan tentang keesaan Allah swt. yang telah ditanamkan oleh Allah pada diri manusia semenjak ia berada dalam rahim Ibu.
- b. Fitrah dipahami sebagai penerimaan manusia terhadap kebenaran dan kemantapan untuk menerimanya.
- c. Fitrah merupakan keadaan atau kondisi penciptaan yang terdapat dalam diri manusia yang dengannya menjadikan manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk mengenal Tuhan dan *syari'at*-Nya.

⁶⁵ Q.S. Ar Rum/ 30:30

⁶⁶. Ibid, Anwar Sutoyo, *Bimbingan ...*, hlm. 58.

- d. Fitrah sebagai unsur-unsur dan sistem yang Allah Anugrahkan kepada setiap makhluk.

Manusia sebagai hamba Allah telah diposisikan sebagai *khalifah* di muka bumi ini. sebagai wakil Tuhan dalam mengatur dan memakmurkan kehidupan di planet ini. Dengan demikian manusia oleh Allah di samping dianggap mampu untuk melaksanakan misi ini, juga dipercaya dapat melakukan dengan baik. Dalam kehidupan ini manusia telah dibekali dengan berbagai potensi diri atau fitrah untuk dikembangkan dalam proses pendidikan.

3. Asas Lillahi Ta'alah

Bimbingan Konseling Islam dilakukan semata-mata karena Allah, konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan tanpa pamrih. Sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta Bimbingan Konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa yang dilakukan adalah karena dan untuk menghadapi kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa menghadapi kepada-Nya.⁶⁷

Maksud dari asas *Lillahi ta'ala* yakni pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami semuanya ditujukan kepada Allah, semua usaha yang dilakukan manusia tanpa ridha Allah maka hal tersebut tidak akan terjadi sesuai dengan ketetapanNya. Untuk itu, dalam setiap bertindak perlu keikhlasan dalam menjalaninya.

⁶⁷Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah*, h. 24

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."⁶⁸

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan demikian itulah agama yang lurus.⁶⁹

Ayat di atas menjelaskan berbagai hal, di antaranya adalah perintah untuk beramal secara ikhlas tanpa mengharap pamrih. Dalam tafsir Al Razi, dijelaskan bahwa ikhlas hendaklah beramal tanpa memasukkan niatan ataupun tujuan-tujuan lain selain untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt. Al Razi juga menambahkan contoh perilaku ikhlas tidak boleh mencampurkan niatan beramal dengan niatan membahagiakan orang lain, walaupun orang tua atau anak sendiri.⁷⁰ Konselor sebagai individu yang membantu konseli hendaknya memiliki niat yang tulus ikhlas semata-mata hanya untuk memperoleh keridhaan Allah Swt. Salah satu bentuk perilaku ikhlas adalah, menyerahkan hasil dari segala kegiatan itu kepada Allah.

⁶⁸ Q. S. Al-An'am/ 6: 162.

⁶⁹ Q. S. Al-Bayyinah/ 98: 5

⁷⁰ Imam Muhammad Al rozi fahrudin Ibn Al Allamah dhiya'uddin, *Tafsir Al Rozi : Al Mustahiru Bi Al Tafsiri Al Kabiri Wa Mafatihi Al Ghoibi* (Beirut: Daru Al Fikri, 1981), Juz. XXXII, h. 46.

4. Asas Bimbingan Seumur Hidup

Manusia hidup tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itu, maka Bimbingan Konseling Islam diperlukan selama hayat masih di kandung badan.⁷¹ Proses pemecahan masalah dalam Konseling Islami hendaknya bersifat *future* (kedapan) dan tidak pengembalian pada masalah-masalah yang lalu seperti pandangan Psikoanalisis. Psikoanalisa mengasumsikan bahwa proses terapi atau konseling dapat berjalan dengan baik apabila mampu membawa konseli untuk bisa menghadirkan ingatan-ingatan konseli (klien) pada masa lalunya. Pengalaman kehidupan masa lalu merupakan sumber dari masalah yang dihadapi konseli saat ini. Oleh karena itu, teknik analisis mimpi, tranferensi sosial, dan asosiasi bebas menekankan pada aspek penuturan kembali atas *perception event* di masa kecil.

Asas Bimbingan seumur hidup yakni manusia dalam kodratnya tidak luput dari berbuat kesalahan maka dari itu layanan Bimbingan Konseling Islami dilaksanakan bukan hanya saat menghadapi masalah saat ini akan tetapi, digunakan untuk membimbing konseli yang bermanfaat bagi kehidupan masa mendatang guna memberi petunjuk akan hidup yang baik menurut ajaran Allah dan Rasulnya.

6. Asas Keseimbangan Ruhaniyah

⁷¹Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah*, h.29

Rohaniah manusia memiliki unsur dan daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dan kehendak hawa nafsu serta juga akal. Orang yang dibimbing diajak mengetahui apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa yang perlu dipikirkan, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi tidak menolak begitu saja. Kemudian diajak memahami apa yang perlu dipahami dan dihayati setelah berdasarkan pemikiran dan analisa yang jernih diperoleh keyakinan tersebut.⁷²

Yang dimaksud dengan keseimbangan rohaniah yakni dalam batin manusia antara apa yang menjadi kepentingan dunia dan akhirat keduanya harus seimbang dan selaras serta tidak berat sebelah. Orang dibimbing diajak untuk mengetahui apa-apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa-apa yang perlu dipikirkannya, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi tidak juga menerima begitu saja. Orang yang dibimbing diajak untuk merealisasikan norma dengan mempergunakan semua kemampuan rohaniah potensialnya tersebut, bukan cuma mengikuti hawa nafsu semata.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ أُذُنٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kamu jadikan untuk isi neraka jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dapat memahami (ayat-ayat Allah dan mereka

⁷²Ibid, h.28

*mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak di pergunakannya untuk merndengar (ayat-ayat Allah), mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.*⁷³

Ibn Jarir Al-Thobari mengatakan bahwa Ayat di atas menjelaskan tentang perilaku manusia yang tidak mau menerima kebenaran yang telah ditunjukkan Allah Swt. kepada manusia yang telah diberikan fasilitas sempurna, hati untuk merasakan, mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar maka, Neraka telah disiapkan untuk tempat kembali mereka di Akhirat.⁷⁴ Implikasi ayat tersebut dalam proses Bimbingan Konseling Islami adalah proses layanan Bimbingan Konseling Islami benar-benar menekankan kepada konseli akan pentingnya mengisi dimensi ruhani konseli dengan selalu mengingatkan konseli untuk selalu bersyukur dan memahami dirinya sebagai hamba Allah Swt. Penanaman nilai-nilai syukur dilakukan dengan memberikan pemahaman kontemplasi terhadap apa yang telah dinikmatinya selama kehidupan konseli.

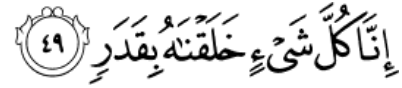
7. Asas Kemaujudan Individu

Bimbingan Konseling Islam, berlangsung pada citra manusia menurut islam dan memandang seseorang individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan dari individu yang lainnya dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuannya fundameltal potensi

⁷³ Q. S. Al-A'raf/ 7: 179.

⁷⁴ *Ibid*, Al-Thobari, Juz. X, h. 594.

rohaniahnya.⁷⁵ Aswadi mennggunakan Q. S. Al-Qamar/ 54: 49 sebagai dasar asas kemaujudan individu dalam proses Bimbingan Konseling Islami.



Artinya: *Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*⁷⁶

8. Asas Sosialitas Manusia

Dalam Bimbingan Konseling Islam, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme), hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial.⁷⁷

Asas ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Hal tersebut guna menghormati individu dalam lingkup sosialitasnya maupun menyadarkan individu untuk menghormati lingkungannya.

Manusia merupakan makhluk sosial. Dalam Bimbingan Konseling Islami, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme), hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial.

⁷⁵Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah*, h. 28.

⁷⁶ Q. S. Al-Qamar/ 54: 49.

⁷⁷Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah*, h. 28.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan yang telah menciptakan kamu dari yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya, dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan mempergunakan namanya kamu saling meminta satu sama lain, dan (periharah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.⁷⁸

9. Asas Khalifah

Sebagai khalifah, manusia harus memelihara keseimbangan, sebab problem-problem kehidupan kerap kali muncul dari ketidak seimbangan tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri.⁷⁹

Manusia diciptakan Allah sebagai khalifah di bumi untuk itu penting dalam melihat aspek tersebut dalam pelaksanaan layanan bimbingan. Seperti yang tersirat dalam Q.S. Faathir 39;

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ ۖ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَلَا يَزِيدُ
الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ
إِلَّا خَسَارًا ﴿٣٩﴾

Artinya: Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah

⁷⁸Q. S. An-Nisa/ 4: 1.

⁷⁹Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah*, h. 28

akan menambah kemurkaan pada sisiTuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.⁸⁰

Dan diterangkan pula dalam Q.S. Shaad 26;

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ
وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ

Artinya: Hai Daud, Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara orang-orang manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan.⁸¹

10. Asas Keselarasan dan Keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan dan keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki manusia berlaku “adil” terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain “hak” alam semesta (hewan dan tumbuhan dan lain sebagainya) dan juga hak Tuhan.⁸²

Keselarasan dan keadilan yakni dengan layanan Bimbingan Konseling ini diharapkan manusia dapat memperoleh keselarasan yang hilang dalam hidupnya baik secara jasmani maupun rohani dan memperoleh keadilan yang sama di mata sosial.

11. Asas Pembinaan Akhlaqul Karimah

⁸⁰Q.S. Fathir/ 35: 39.

⁸¹Q.S. Sad/ 38: 26.

⁸²Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziah*, h. 28.

Bimbingan Konseling Islam membantu konseli atau yang di bimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang tidak baik tersebut.⁸³

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan hendaknya dapat memperbaiki *akhlaq* menjadi *karimah*, dan menyampaikan dengan suri tauladan yang baik agar mengena pada konseli.⁸⁴ Sesuai dengan Q.S. Al Ahzab/ 33: 21. Yang di kutip oleh Aswadi sebagai landasan pembinaan *akhlaq*.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah ~~telah ada~~ ^{teladan yang} baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁸⁵

12. Asas Kasih Sayang

Seseorang memerlukan cinta kasih dan sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat menghalalkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan Konseling Islam di lakukan dengan berdasarkan kasih sayang, sebab hanya dengan kasih saynaglah Bimbingan Konseling dapat berhasil.⁸⁶

Kasih sayang antara sesama manusia sangat dianjurkan demikian pula dalam program konseling kasih sayang dijadikan salah satu landasan. Hal tersebut, dilakukan guna mempererat hubungan kepercayaan yang dibangun dalam proses bimbingan.

13. Asas Saling Menghargai dan Menghormati

⁸³*Ibid*, h. 28

⁸⁴Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*, h. 21

⁸⁵Q.S. Al Ahzab/ 33: 21.

⁸⁶Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah*, h. 29

Dalam Bimbingan Konseling Islam, kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing pada dasarnya sama atau sederajat, perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Hubungan yang terjalin antara pihak yang dibimbing merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.⁸⁷ Dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling diharapkan terjalin hubungan yang saling menghormati dan menghargai agar antara kedua belah pihak, konselor dan konseli tumbuh rasa saling percaya satu dengan yang lain.⁸⁸

وَإِذَا حُيِّئُكُمْ بِنَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu⁸⁹.

14. Asas Musyawarah

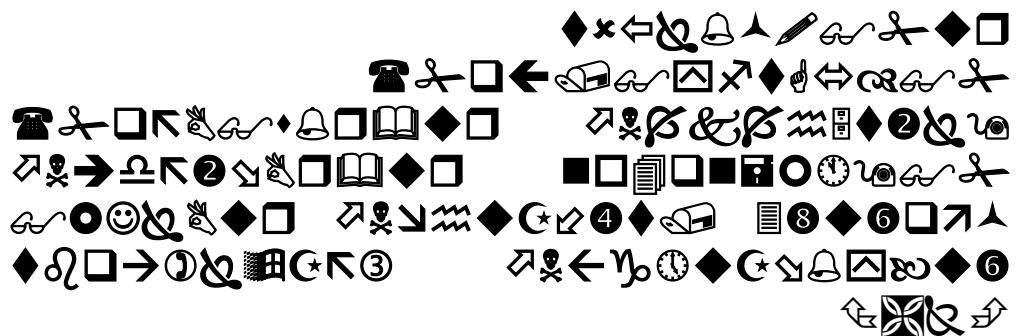
Bimbingan Konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing atau konseli terjadi dialog amat baik, satu sama lain tidak saling mendekatkan, tidak ada perasaan tertekan

⁸⁷Ibid, h 29.

⁸⁸Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*, h. 22

⁸⁹Q. S. An-Nisa/ 4: 86.

dan keinginan tertekan.⁹⁰ Perintah untuk melakukan musyawarah dalam Islam didasari dari Firman Allah pada Q. S. Al Syura/ 42: 38.



Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka”.⁹¹

Yang dimaksud asas musyawarah yakni dalam pengambilan keputusan konselor dan konseli melakukan musyawarah yang hasil akhirnya diputuskan sendiri oleh konseli. konselor hanya memberikan bimbingan sesuai yang dibutuhkan konseli. Selain itu juga konselor menganjurkan kepada konseli untuk selalu menjalankan perintah Agama dalam setiap kehidupan konseli.

15. Asas Keahlian

Bimbingan Konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan, keahlian di bidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik Bimbingan Konseling maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (obyek garapan/materi) Bimbingan Konseling.⁹²

Asas keahlian pada konselor yang mengacu pada kualifikasi konselor yang meliputi pendidikan juga kepada pengalaman. Teori dan praktik Bimbingan

⁹⁰Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziah*, h. 29

⁹¹ Q. S. Al Syura/ 42: 38.

⁹²Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziah*, h.28-31

Konseling perlu dipadukan. Oleh karena itu, seorang konselor ahli harus benarbenar menguasai teori dan praktik konseling secara baik.⁹³

Secara lebih sederhana Saiful dalam bukunya Konseling Islami dan Kesehatan Mental mengemukakan 5 asas dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling islam, yaitu:

1. Asas Ketauhidan

Layanan konseling islami harus dilaksanakan atas dasar prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa (prinsip tauhid), dan harus berangkat dari dasar ketauhidan menuju manusia yang mentauhidkan Allah sesuai dengan hakikat islam sebagai agama tauhid. Seluruh prosesnya harus pula berlangsung secara tauhidi sebagai awal dan akhir dari hidup manusia. Konseling islami yang berupaya menghantar manusia untuk memahami dirinya dalam posisi vertical (tauhid) dan horizontal (muamalah) akan gagal mendapat sarinya jika tidak berorientasi pada keesaan Allah.

2. Asas Amaliah

Dalam proses konseling Islami, konselor dituntut untuk bersifat realitis, dengan pengertian sebelum memberikan bantuan terlebih dahulu ia harus mencerminkan sosok figur yang memiliki keterpaduan ilmu dan amal. Pemberian konselor kepada konseli secara esensial merupakan pantulan nuraninya yang telah lebih dahulun terkondisi secara baik.

3. Asas akhlaq al-karimah

Asas ini sekaligus melingkupi tujuan dan proses konseling Islami. Dari sisi tujuan, konseli diharapkan sampai pada tahap memiliki akhlak mulia. Sedangkan dari sisi proses berlangsungnya hubungan antara konselor dan konseli didasarkan atas noram-noram yang berlaku dan di hormati

4. Asas professional (keahlian)

Karena konseling Islami merupakan bidang pekerjaan dalam lingkup masalah keagamaan, maka Islam menuntut “keahlian” yang harus dimiliki oleh setiap konselor agar pelaksanaannya tidak akan mengalami kegagalan. Keahlian dalam hal ini terutama berkenaan dengan pemahaman permasalahan empiric, permasalahan psikis konseli yang harus dipahami secara rasional ilmiah.

5. Asas kerahasiaan

Proses konseling harus menyentuh *self* (jati diri) konseli bersangkutan, dan yang paling mengetahui keadaannya adalah dirinya sendiri. Sedangkan problem psikisnya kerap kali dipandang sebagai suatu hal yang harus dirahasiakan. Sementara ia tidak dapat

⁹³Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*, h. 23

menyelesaikannya secara mandiri, sehingga ia memerlukan bantuan orang yang lebih mampu. Dalam hal ini, ia menghadapi dua problem, yakni problem sebelum proses konseling dan problem yang berkenaan dengan penyelesaiannya. Pandangan konseli yang menganggap bahwa problem itu merupakan aib, dapat menjadi penghambat pemanfaatan layanan konseling jika kerahasiaannya dirasakan tidak terjamin. Justru itulah Dewa Ketut Sukardi menekankan, bahwa konseling itu harus diselenggarakan dalam keadaan pribadi dan hasilnya dirahasiakan.⁹⁴

D. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islam

Menurut Juntika, agar pelaksanaan layanan bimbingan dapat berjalan dengan baik dan lancar, seyogyanya seorang konselor harus memahami beberapa prinsip yang terkait dengan pelaksanaan Bimbingan Konseling konvensional di antaranya :

1. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya,
2. Hendaknya bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing,
3. Bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri,
4. Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikannya,
5. Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing,
6. Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat,
7. Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan,
8. Hendaknya pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan menggunakan sumber-sumber yang relevan yang berada di dalam ataupun di luar lembaga penyelenggara pendidikan, dan
9. Hendaknya melaksanakan program bimbingan dievaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksanaan program.⁹⁵

⁹⁴Lubis, *Konseling Islami*, h. 91-97

⁹⁵Juntika, *Bimbingan dan Konseling*, h. 9

Selanjutnya, Bimo Walgito menyatakan bahwa prinsip-prinsip Bimbingan

Konseling adalah :

1. Dasar Bimbingan Konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya,
2. Tujuan Bimbingan Konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional di Indonesia tercantum dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, tujuan Bimbingan Konseling di sekolah adalah membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan membantu untuk mencapai kesejahteraan,
3. Fungsi Bimbingan Konseling dalam proses pendidikan dan pengajaran ialah membantu pendidikan dan pengajaran,
4. Bimbingan Konseling diperuntukkan bagi semua individu, baik anak-anak maupun orang dewasa,
5. Bimbingan dan konseling, dapat dilaksanakan dengan bermacam-macam sifat, yaitu secara :
 - a. *Preventif*, yaitu Bimbingan Konseling diberikan dengan tujuan untuk mencegah jangan sampai timbul kesulitan-kesulitan yang menimpa diri anak atau individu,
 - b. *Korektif*, yaitu memecahkan atau mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak atau individu, dan
 - c. *Preservatif*, yaitu memelihara atau mempertahankan yang telah baik, jangan sampai menjadi keadaan-keadaan yang tidak baik.,
6. Bimbingan Konseling merupakan proses yang continue,
7. Sehubungan dengan hal itu, para guru perlu mempunyai pengetahuan mengenai Bimbingan Konseling karna mereka selalu berhadapan langsung dengan murid yang mungkin perlu mendapatkan bimbingan,
8. Individu yang dihadapi tidak hanya mempunyai kesamaan-kesamaan, tapi juga mempunyai perbedaan-perbedaan,
9. Tiap-tiap aspek individu merupakan faktor penting untuk menentukan sikap ataupun tingkah laku,
10. Anak atau individu yang dihadapi adalah individu yang hidup dalam masyarakat,
11. Anak atau individu yang dihadapi merupakan makhluk yang hidup, yang berkembang dan bersifat dinamis,
12. Dalam memberikan bimbingan dan konseling, haruslah selalu diadakan evaluasi,
13. Sehubungan dengan butir 10, pembimbing harus selalu mengikuti perkembangan situasi masyarakat dalam arti yang luas, yaitu perkembangan sosial, ekonomi, kebudayaan dan sebagainya,

14. Dalam memberikan bimbingan dan konseling, pembimbing harus selalu ingat untuk menuju kepada kesanggupan individu agar dapat membimbing diri sendiri, dan
15. Karena pembimbing berhubungan secara langsung dengan masalah-masalah pribadi seseorang maka pembimbing harus dapat memegang teguh kode etik bimbingan dan konseling.⁹⁶

Dalam pelayanan Bimbingan Konseling konvensional prinsip yang digunakan bersumber dari kajian filosofis hasil dari penelitian dan pengalaman praktis tentang hakikat manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks sosial budayanya, pengertian, tujuan, fungsi, dan proses, penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

Menurut Basri dalam Lahmuddin menyebutkan bahwa prinsip-prinsip konseling menurut Islam adalah :

1. Konseling harus menyadari hakikat manusia, dimana bimbingan atau nasehat merupakan sesuatu yang penting dalam islam.
2. Konselor sebagai contoh keperibadian, seharusnya dapat memberi kesan yang positif kepada konseli.
3. Konseling Islam sangat mendukung konsep saling menolong dalam kebaikan.
4. Konselor haruslah mempunyai latar belakang agama (aqidah, syari'ah, fiqh dan akhlaq) yang kuat.
5. Konselor haruslah memahami konsep manusia menurut pandangan islam, sehingga ia dapat menyadarkan dan mengembangkan personaliti yang seimbang pada kita.
6. Pembinaan kerohanian, hendaklah melalui ibadah dan latihan-latihan keagamaan.⁹⁷

Aswadi menyatakan bahwa Bimbingan Konseling Islam harus berdiri diatas prinsip-prinsip ajaran Islami, prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Bahwa nasehat itu merupakan salah satu pilar agama seperti dalam hadits bahwa agama itu nasehat, yang menurut Al-Nawawi nasehat adalah mendorong kebaikan kepada orang yang dinasehati.

⁹⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling: Studi dan Karier*, (Andi Offset, Yogyakarta, 2010), h. 33

⁹⁷Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Bandung: Citapustaka, 2012), h. 51

2. Bahwa konseling kejiwaan adalah pekerjaan yang mulia karena membantu orang lain mengatasi kesulitan.
3. Konseling agama harus dilakukan sebagai pekerjaan ibadah.
4. Setiap orang muslim yang memiliki kemampuan bidang konseling Islam memiliki tanggung jawab moral dalam penggunaan konseling agama.
5. Meminta bantuan bagi orang yang membutuhkan dan memberikan bantuan konseling agama hukumnya wajib bagi konselor yang sudah mencapai derajat spesialis.
6. Pemberian konseling sejalan dengan ajaran Syari'at Islam.⁹⁸

Pandangan yang lebih komperhensif dimunculkan oleh Anwar Sutoyo dalam disertasinya yang kemudian diangkat menjadi sebuah buku yang berjudul “*Bimbingan Konseling Islami : Teori dan Praktik*” dengan melakukan klasifikasi prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islami menjadi empat prinsip secara garis besar, yakni: prinsip yang berkaitan dengan Bimbingan Konseling Islami, prinsip yang berkenaan dengan konselor dan prinsip yang berkenaan dengan konseli, dan prinsip yang berhubungan dengan layanan konseling.⁹⁹

Prinsip yang berkenaan dengan Bimbingan Konseling Islami, Sutoyo menjelaskan beberapa prinsip yang harus dipahami oleh konselor terkait dengan Bimbingan Konseling Islami, yakni:

- a. Semua yang ada di muka bumi merupakan ciptaan Allah. Mulai dari tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia dan lain sebagainya adalah ciptaan Allah. Segala sesuatu yang diciptakan Allah memiliki hukum atau ketentuan Allah (*sunnatullah*), sebagai konsekuensi dari ketentuan yang telah diciptkan oleh Allah, maka manusia harus ikhlas menerima ketentuan yang telah diberikanNya.

⁹⁸Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah*, h. 31-32.

⁹⁹Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami*, h. 206-212.

- b. Dalam Al-Qur'an, manusia disebut dengan kata '*abdun* yang berarti hamba. Implikasi kata hamba dalam proses bimbingan konseling dapat berupa anjuran bagi konselor untuk mendorong konseli agar selalu meniatkan setiap aktivitas yang dilakukannya menjadi perilaku yang bernilai ibadah
- c. Memberikan pemahaman kepada konseli bahwa Allah telah mengamanahkan manusia untuk menjadi *Khalifah fil Ardh* Q.S Al-Baqarah 2:36. Oleh karena itu, setiap tindakan individu pasti akan diminta pertanggung jawabannya.
- d. Manusia ketika lahir telah dibekali fithrah jasmani maupun fithrah rohani. Fithrah rohani dapat berbentuk iman kepada Allah Q.S Al-Rum 30:30. Dengan demikian, proses Bimbingan Konseling Islami hendaknya dapat mengembangkan keimanan individu
- e. Dalam membimbing individu seorang konselor harus mengembalikan kepada sumber pokok yakni Al-Qur'an.
- f. Bimbingan konseling islam diberikan sesuai dengan keseimbangan yang ada pada diri individu
- g. Manusia memiliki potensi untuk terus berkembang ke arah positif. Sehingga, dalam proses bimbingan konseling islam ditujukan untuk dapat memandirikan kemampuan konseli, agar konseli dapat memahami dirinya sesuai dengan ketentuan-ketentuan ajaran agama.

- h. Islam mengajarkan orang yang beriman lagi beramal shaleh untuk saling menasehati Q.S Al-Ashr 103:3. Oleh karena itu, proses bimbingan konseling Islam hendaknya dimaknai ibadah.

E. Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islami

Unsur-Unsur yang ada dalam Bimbingan Konseling Islam adalah :

1. Masalah

Masalah yaitu suatu yang menghambat, merintang, menghalangi, mempersulit dalam usaha untuk mencapai tujuan. Hal yang semacam itu perlu ditangani oleh konselor bersama-sama dengan konseli.

Masalah-masalah yang harus ditangani atau menjadi obyek kajian dalam bimbingan dan konseling menurut Bimo Walgito adalah:

- a. Masalah yang berkaitan dengan jasmani, meliputi: masalah kesehatan dan masalah kurang sehat atau jasmani kurang sehat.
- b. Masalah yang berkaitan dengan psikologis, meliputi: masalah intelegensi, masalah bakat, dan masalah emosi.
- c. Masalah keluarga, menyangkut: masalah keteladanan orang tua, masalah hubungan orang tua dan anak, masalah pendidikan orang tua terhadap anak, masalah keadaan ekonomi keluarga dan masalah suasana tempat tinggal.
- d. Masalah kemasyarakatan meliputi: masalah norma, masalah sosialisidan adaptasi, masalah akulturasi dan masalah kerja.
- e. Masalah lingkungan yang berarti fisik, masalah lingkungan organisasi, masalah lingkungan keagamaan dan lain-lain.¹⁰⁰

Sedangkan menurut Achmad Juntika Nurihsan dilihat dari masalah individu ada empat jenis yaitu:

- a. bimbingan akademik ialah, bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik, misalnya: pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan/konsentrasi, cara belajar, menyelesaikan tugas-tugas dan latihan, pencarian serta penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan dan lain-lain

¹⁰⁰Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan*, h. 65-67

- b. bimbingan sosial pribadi yaitu masalah hubungan dengan sesama teman, dosen/guru, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan, pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, serta menyelesaikan konflik.
- c. bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan penyelesaian masalah-masalah karir seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi.
- d. bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin atau anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan atau berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia. Bimbingan keluarga juga mampu membantu individu yang akan berkeluarga memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga sehingga individu siap menghadapi kehidupan berkeluarga.¹⁰¹

H.M Arifin menerangkan beberapa yang dihadapi seseorang atau masyarakat yang memerlukan Bimbingan Konseling islam, yaitu:

- a. Masalah perkawinan,
- b. Problem karena ketegangan jiwa atau saraf,
- c. Problem karena masalah alkoholisme, dan
- d. Dirasa problem tapi tidak dinyatakan dengan jelas secara khusus memerlukan bantuan.¹⁰²

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa yang dimaksud masalah yaitu identik dengan suatu kesulitan yang dihadapi oleh individu, sesuatu yang menghambat, dan merintang jalan yang menuju tujuan atau sesuatu.

Jika masalah yang dikemukakan dari pendapat masing-masing tokoh tersebut di atas ada pada diri konseli, maka perlu diadakan kegiatan bimbingan

¹⁰¹Nurihsan, *Bimbingan & Konseling*, h. 15-17

¹⁰²Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziah*, h. 27

konseling Islam agar konseli dapat memecahkan masalahnya. Sehingga dalam kehidupannyatercapai kebahagiaan, serta hilangnya hambatan dan rintangan yangmenjadi penghalang dalam kehidupannya.

2. Obyek Kajian Bimbingan Konseling Islami

Yang dimaksud dengan obyek Bimbingan Konseling adalah orang yang menerima atau sasaran dari kegiatan Bimbingan Konseling dalam hal ini disebut dengan konseli atau konseli.

Konseli adalah orang yang sedang menghadapi masalah karena dia sendiri tidak mampu dalam menyelesaikanmasalahnya.Menurut Imam Sayuti didalam bukunya “pokok-pokok bahasan tentang bimbingan dan penyuluhan agama sebagai teknik dakwah”, konseli atau subyek bimbingan konseling islam adalah individu yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling. Adapun syarat-syarat konseli adalah sebagai berikut:

- a. Konseli harus mempunyai motivasi yang kuat untuk mencari penjelasan atau masalah yangdihadapi, disadari sepenuhnya dan mau dibicarakan dengan konselor. Persyaratan ini merupakan persyaratan dalam arti menentukan keberhasilan atau kegagalan terapi.
- b. Keinsyafan akan tanggungjawab yang dipikul oleh konseli dalam mencari penyelesaian terhadap masalah dan melaksanakan apa yang diputuskan pada akhir konseling. Syarat ini cenderung untuk menjadi persyaratan, namun keinsyafan itu masih dapat di timbulkan selama proses konseling berlaku.
- c. Keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiranperasaannya serta masalah-masalah yang dihadapi. Persyaratan ini berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kemampuan untuk berefleksi atas dirinya.
- d. Sekalipun konseli adalah individu yang memperoleh bantuan, dia bukan obyek atau individu yang pasif atau yang tidak memiliki kekuatan apa-apa.Dalam konteks

konseling, konseli adalah subyek yang memiliki kekuatan, motivasi, memiliki kemauan untuk berubah dan perilaku bagi perubahan dirinya.¹⁰³

3. Subyek Kajian Bimbingan Konseling Islami

Yang dimaksud subyek Bimbingan Konseling Islam di sini adalah orang yang melaksanakan kegiatan Bimbingan Konseling yaitu konselor. Konselor adalah orang yang bersedia dengan sepenuh hati membantu konseli dalam menyelesaikan masalahnya berdasarkan pada keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya.¹⁰⁴

Latipun menyatakan bahwa konselor adalah orang yang amat bermakna bagi konseli, konselor menerima apa adanya dan bersedia sepenuh hati membantu konseli mengatsi masalahnya disaat yang amat kritis sekalipun dalam upaya menyelamatkan konseli dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek dan utamanya jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah.¹⁰⁵

Konselor adalah seseorang yang memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan yang tidak bisa diatasi tanpa bantuan orang lain.¹⁰⁶

Untuk menjadi konselor tidak semudah yang dibayangkan karena menjadi konselor harus punya keahlian khusus dibidangnya yakni diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan keterampilan, sebagaimana dikemukakan Musfir bin

¹⁰³Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziah*, h. 24

¹⁰⁴Latipun, *Psikologi Konseling*, h. 55

¹⁰⁵*Ibid*, h. 45

¹⁰⁶H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Cet. 1 (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), h. 26.

Said bahwa Islampun banyak menyinggung tentang akhlak dan etika seorang konselor, seperti; hal bagaimana ia harus menjaga kerahasiaan informasi sang konseli dan juga menjadi suri teladan baik bagi konselinya.

Sesungguhnya Islam telah menjadikan dasar konseling ini sebagai suatu seruan untuk berbuat baik, melarang perbuatan buruk, menghindari kerusakan dan juga menjadikannya suatu perbuatan yang diikhlasakan demi mengharap keridaanNya.¹⁰⁷

Menurut Yahya Jaya lebih lanjut professional secara konseptual memiliki tiga pengertian yang saling berkaitan Antara satu dengan lainnya sebagai berikut:

“Berhubungan dengan keahlian dan *life-skill* (keterampilan hidup). Dalam pengertian ini orang yang professional adalah orang yang memiliki dasar pendidikan spesialis, kemampuan intelektual, dan *life skill* dengan bidang tugas dan pekerjaan yang ia laksanakan, orang yang profesional adalah orang yang memiliki wawasan yang luas, persepsi yang baik, dan tahu persis dengan bidang tugas dan tanggung jawab yang diemban. Profesional berhubungan dengan rasa tanggung jawab dan sifat amanah. Dalam Bimbingan Konseling kedua hal ini berhubungan erat pula dengan akhlak, adab, dan kode etik (etika standar) yang ada dalam dunia konseling, Seorang konselor dalam melaksanakan praktek konseling harus memiliki akhlak, adab, dan kode etik. Profesional juga berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam bekerja sama dengan orang lain dalam bidang tugas dan tanggung jawab yang ia emban guna memperoleh keselamatan dan rasa sukses dalam profesi. Peran dan partisipasi aktif dari semua pihak yang bersangkutan dengan pelayanan Bimbingan Konseling Agama”¹⁰⁸.

¹⁰⁷ Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, h. 27-28.

¹⁰⁸ Yahya Jaya, *Bimbingan Konseling Agama Islam* (Padang: Angkasa Raya, 2000), h. 117.

Dalam hadis Rasulullah ada bersabda sebagai berikut :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلعم : إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة رواه البخاري¹⁰⁹

Artinya: *Apabila pekerjaan diserahkan pengelolaan dan pelaksanaannya kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran pekerjaan itu.*

Dari hadis di atas jelas dapat dipahami bahwa bila mengerjakan sesuatu yang menuntut keahlian dikerjakan oleh orang yang bukan ahli dibidang pekerjaannya maka pekerjaan yang dilakukan itu tidak akan bisa mencapai hasil dengan baik bahkan bisa semakin hancur hasil dari pekerjaan itu.

Adapun syarat yang harus dimiliki oleh konselor adalah :

- a. Beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang maha Esa,
- b. Sifat kepribadian yang baik, jujur, bertanggung jawab, sabar, ramah dan kreatif, dan
- c. Mempunyai kemampuan, keterampilan dan keahlian (profesional) serta berwawasan luas dalam bidang konseling.¹¹⁰

Kepribadian konselor merupakan faktor yang paling penting dalam kegiatan Bimbingan Konseling Islam. Menurut Muhammad Arifin, seorang konselor harus mempunyai syarat-syarat pokok (mental psikologis), sikap dan tingkah lakunya adalah sebagai berikut:

¹⁰⁹Jalaluddin As-Suyuthi, *Jami` a-Ahadits, jilid. I* (Beirut: Dar al-Fikri, 1994), No. hadis.1854, h.274

¹¹⁰Yusuf dan Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling*, h. 80

- a. Mengakui akan kebenaran agama yang dianutnya, menghayati dan mengamalkan, karena mereka adalah menjadi pemberi norma agama (religius norma drager) yang konsekwen, serta menjadikan dirinya idola (tokoh yang di kagumi) sebagai muslim sejati, baik lahir ataupun, batin di kalangan anak bimbingnya,
- b. Memiliki sikap dan kepribadian menarik, terutama terhadap anak bimbingnya, dan juga orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya,
- c. Memiliki rasa tanggungjawab rasa berbakti yang tinggi, dan loyalitas terhadap tugas pekerjaannya secara konsisten (tidak terputus-putus atau berubah-ubah) di tengah pergolakan masyarakat,
- d. Memiliki kekuatan jiwa yang dalam bertindak mengaadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan. Kematangan jiwa berarti matang dalam berfikir, berkehendak dan merasakan (melakukan reaksi-reaksi emosional) terhadap segala hal yang melingkupi tugas dan kewajibannya,
- e. Mampu mengadakan komunikasi (hubungan) timbal-balik terhadap anak bimbingan dan lingkungan sekitarnya, baik kepada guru-guru, teman sejawat, karyawan, staf sekolah, orang-orang yang perlu diajak kerja-sama, maupun terhadap masyarakat sekitar,
- f. Mempunyai sikap dan perasaan terikat terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang harus ditegakkan, terutama di kalangan anak bimbingnya sendiri. Hakekat dan martabat kemanusiaan harus tinggi di kalangan mereka,
- g. Mempunyai kemampuan bahwa tiap anak bimbing memiliki kemampuan dasar yang baik, dan dapat di bimbing menuju ke arah perkembangan yang optimal,
- h. Memiliki rasa cinta yang mendalam, dan meluas terhadap anak bimbingnya, dengan perasaan cinta ini, pembimbing selalu siap menolong memecahkan kesulitan-kesulitan yang alami oleh anak bimbingnya,
- i. Memiliki ketangguhan, kesadaran serta keuletan dalam melaksanakan tugas kewajibannya, dengan demikian dia tidak lekas putus asa apabila menghadapi kesulitan-kesulitan dalam tugas,
- j. Memiliki sikap yang tanggap dan peka terhadap kebutuhan anak bimbing,
- k. Memiliki watak dan kepribadian yang familiar, sehingga orang yang berada di sekitar suka bergaul dengannya,
- l. Memiliki jiwa yang progresif (ingin maju) dalam kariernya dengan selalu meningkatkan kemampuannya melalui belajar tentang pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugasnya,
- m. Memiliki pribadi yang bulat dan utuh, tidak berjiwa terpecahpecah, orang yang jiwanya terpecah-pecah tidak dapat merekam sikap, pandangan yang teguh, dan konsisten, melainkan selalu berubah-ubah karena pengaruh sekitar, dan

- n. Memiliki pengetahuan teknis termasuk metode tentang bimbingan dan penyuluhan serta mampu menerapkan dalam tugas.¹¹¹

Sedangkan menurut Tohari Musnawar, syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pembimbing atau konselor Islam antara lain:

- a. Kemampuan profesional/keahlian meliputi: Mengusai bidang permasalahan, metode dan tehnik, menguasai hukum Islam yang sesuai dengan bidang bimbingan konseling Islam yang sudah dihadapi, memahami landasan filosofi, memahami landasan-landasan keilmuan, mampu mengorganisasikan layanan bimbingan Islami dan mampu menghimpun dan memanfaatkan data hasil penelitian yang berkaitan dengan bimbingan Islami,
- b. Sifat kepribadian yang baik/akhlakul karimah,
- c. Kemampuan bermasyarakat (berukhuwah Islamiyah); berhubungan pembimbing agama Islam harus memiliki kemampuan sosial yang tinggi, dan
- d. Ketaqwaan kepada Allah ini merupakan syarat utama yang harus dimiliki seorang pemimbing agama Islam.¹¹²

Menurut Achmad Juntika Nurihsan bahwa syarat-syarat pembimbing adalah:

- a. Bertakwa kepada Allah Swt.,
- b. Menunjukkan keteladanan dalam hal yang baik,
- c. Dapat dipercaya, jujur dan konsisten,
- d. Memiliki rasa kasih sayang dan kepedulian,
- e. Relat dan tanpa pamrih memberikan bantuan, dan
- f. Senantiasa melengkapi diri dengan pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan keperluan bimbingan.¹¹³

Congruence dalam hal ini adalah seorang konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri. Antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus sungguh-sungguh menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.¹¹⁴

¹¹¹Arifin, *Pedoman Pelaksanaan*, h. 2

¹¹²Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual*, h 35-40

¹¹³Nurihsan, *Bimbingan & Konseling*, h. 7

¹¹⁴Namora Lumongga Lubis, *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktek* (Jakarta: Kencana, 2001), h. 22.

Disamping syarat-syarat tersebut di atas, seorang pembimbing Bimbingan Konseling harus berpenampilan menarik, memiliki kondisi mental baik, sopan, rapih dan tertib. Dengan penampilan menarik tersebut akan mencerminkan sifat-sifat baik.

Senada dengan Juntika, Anwar Sutoyo mengemukakan beberapa prinsip yang harus dimiliki oleh konselor dalam proses bimbingan konseling islam, yakni:

- a. Konselor harus dipilih berdasarkan kualifikasi keimanan, ketaqwaan dan pengetahuan – tentang syariat Islam dan diri konseli yang dilayani- keterampilan dan pendidikan
- b. Ada peluang bagi konselor untuk membantu individu untuk mengembangkan dan atau mengembalikan kepada fithrahnya yang semula. Namun, harus diketahui bahwa hasil akhir dari proses konseling masih tergantung dari “izin Allah” Q.S 64:11. Oleh karena itu, konselor tidak perlu bertepuk dada saat berhasil membimbing dan berkecil hati saat gagal.
- c. Ada tuntunan Allah agar pembimbing mampu menjadi teladan yang baik bagi individu yang dibimbingnya Q.S 61:2-3. Perlu diingat, bahwa seorang konselor tidak hanya menjaga ucapannya bahkan mampu menjaga tindakannya.
- d. Konselor memiliki keterbatasan untuk mengetahui hal-hal yang gaib. Oleh sebab itu, dalam membimbing sesuatu ada beberapa hal yang memang harus diserahkan kepada Allah.

- e. Konselor harus menghormati konseli dan memelihara kerahasiaan (confidential) informasi yang disampaikan Q.S 49:12.
- f. Saat merujuk dalil-dalil dari Al Qur'an hendaknya konselor memahami terlebih dahulu tentang tata cara penafsiran dan pendapat ahli tafsir
- g. Dalam menghadapi hal-hal yang tidak dipahami oleh konselor, seyogyanya konselor berkata jujur sembari menyerahkannya kepada orang yang lebih ahli/faham dibandingkan konselor.¹¹⁵

Dari beberapa pandangan Anwar Sutoyo di atas, terdapat beberapa hal yang dapat ditarik menjadi sebuah pemikiran dasar dalam proses bimbingan konseling Islam, di antaranya berupa penanaman sikap rendah hati seorang konselor dalam memberikan bantuan kepada konseli. Konselor harus memahami diri kembali bahwa tugas seorang konselor hanyalah sebagai individu yang membantu konseli untuk mengembangkan minimal mengembalikan fitrah konseli sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah (*Sunnatullah*). Oleh karena itu, sebagai pembantu/fasilitator konselor tidak boleh merasa bangga diri jika sukses dalam mengembangkan kemandirian konseli, begitu pula halnya, konselor tidak perlu merasa bersalah atau marah jikalau gagal membantu konseli dalam memecahkan masalahnya, karena semua usaha yang dilakukan oleh konselor atas izin Allah (*bi'idznillah*).

Selanjutnya, dalam proses bimbingan maupun konseling, konseli bukan individu pasif yang tidak memiliki kemampuan untuk memahami

¹¹⁵Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami*, h. 208

masalahnya sendiri. Menurut psikologi humanis dan *client centered* Carl R. Rogers bahwa pada dasarnya konseli memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya sendiri. Rogers mengatakan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengatur dan menentukan hidupnya secara mandiri dan perilaku manusia bukanlah hasil kreasi dari kebiasaan seperti yang disampaikan oleh psikologi behaviorisme.¹¹⁶

Tidak hanya berhenti pada prinsip yang berhubungan dengan konselor, Sutoyo juga berpendapat bahwa dalam bimbingan konseling Islam, konseli juga harus mengikuti prinsip-prinsip proses konseling Islami. Tuntutan yang berupa prinsip yang disampaikan oleh Sutoyo mencerminkan pada prosesi konseling islami bukan hanya pekerjaan konselor semata melainkan, konseli juga memiliki peran andil yang sangat berat guna menyelesaikan proses konseling. Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan konseli (individu yang dibimbing) menurut Sutoyo adalah:¹¹⁷

- a. Konseli hendaknya memahami kembali hakikat *la ilaha illa Allah* dan mengetahui konsekuensi tentang kalimat pengakuan *Asyhadu an la ilaha illa Allah*
- b. Allah telah menetapkan ketentuanNya (*sunnatullah*), sehingga individu tidak perlu takut apabila ada yang ingin *mendhalimi* (menyakitinya), karena segala sesuatu pasti memiliki ajal dan balasan yang akan diterima sesuai dengan kadar perilaku yang diperbuat.

¹¹⁶Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h. 92.

¹¹⁷Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami*, h. 208-209.

- c. Setiap manusia dibekali dengan akal dan hati nurani. Oleh karena itu dalam proses bimbingan konseling Islam, hendaknya dimantapkan kembali untuk menggunakan akal dan hati nurani yang sehat.
- d. Dalam proses bimbingan dan konseling Islam individu hendaknya diingatkan bahwa manusia harus banyak bersyukur kepada Allah dan selalu berbakti kepada orang tua, karena manusia ada tidak muncul dengan sendirinya melainkan hasil dari ciptaan Allah melalui perantaraan orangtua.
- e. Tujuan penciptaan manusia di bumi tidak lain hanya untuk menjadi khalifah dan beribadah kepada Allah. Oleh sebab itu, setiap manusia diberikan amanah untuk menjaga dirinya sebagai khalifah dan selalu meniatkan setiap aktivitasnya hanya untuk beribadah kepada Allah, sehingga pekerjaan yang dilakukan memiliki makna dan menghasilkan berkah.
- f. Manusia diciptakan dengan kelengkapan jasmani yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, konseli harus sadar untuk menjaga dan menggunakan nikmat jasmani yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya
- g. Manusia memiliki fithrah (pembawaan) yang bersih, suci, dan cenderung mengarah kepada hal-hal yang positif. Perilaku yang salah (mal-adaptif) merupakan hasil dari perilaku individu itu sendiri, pengaruh lingkungan yang negatif, dan kemampuan

individu yang belum maksimal dalam menghadapi godaan-godaan yang menghampirinya.

Tampak dengan jelas, pendapat Sutoyo mengenai konseli (individu yang dibimbing) menunjukkan tentang pondasi dasar terkait dengan proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami, dimana aktualisasi *insight* (penyadaran) melalui pemaknaan kembali konsep diri sebagai makhluk (yang diciptakan) harus berjalan sesuai dengan tuntunan khalik (pencipta) yang lebih mengetahui hakekat terciptanya manusia. Selain itu, dapat juga ditarik kesimpulan bahwa asumsi perilaku salah menurut bimbingan konseling Islam disebabkan karena individu sendiri yang belum mampu memaksimalkan kemampuannya dalam menghadapi berbagai godaan.

F. Ruang Lingkup Bimbingan Konseling Islam

Permendikbud nomor 111 tahun 2014 pasal 6 ayat 2 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan ruang lingkup layanan Bimbingan dan Konseling konvensional mencakup empat bidang layanan, yakni:

1. Bidang layanan pribadi. Tujuan yang ingin dicapai dari bidang pribadi berdasarkan uraian Bimbingan teknis pengembangan karir guru BK Dikmen, sebagai berikut:¹¹⁸
 - a. Mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.

¹¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bimbingan Teknis Pengembangan Karir Guru BK Dikmen* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan PTK Dikmen, 2012), h. 66.

- b. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif (antara anugrah dan musibah) dan mampu meresponnya dengan positif.
- c. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif
- d. Memiliki sikap respek terhadap diri sendiri
- e. Dapat mengelola stress
- f. Mampu mengendalikan diri dari perbuatan yang diharamkan agama
- g. Memahami perasaan diri dan mampu mengekspresikannya secara wajar
- h. Memiliki kemampuan memecahkan masalah
- i. Memiliki rasa percaya diri
- j. Memiliki mental yang sehat

2. Bidang layanan belajar;

- a. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial secara wajar dan positif (bersilaturahmi) dengan orang lain.
- b. Memiliki sikap-sikap sosial yang positif dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Memiliki pemahaman tentang etika pergaulan.
- d. Memiliki kemampuan untuk menghindari dari situasi konflik dengan orang lain (seperti permusuhan, perkelahian, atau tawuran).

- e. Dapat berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih, tertib, dan aman.
 - f. Memiliki sikap positif terhadap pernikahan dan hidup berkeluarga.
3. Bidang layanan sosial;
- a. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif.
 - b. Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat
 - c. Memiliki keterampilan belajar yang efektif.
 - d. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan belajar/pendidikan.
 - e. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.
 - f. Memiliki keterampilan membaca buku.
4. Bidang layanan karir.
- a. Memiliki pemahaman tentang sekolah-sekolah lanjutan.
 - b. Memiliki pemahaman bahwa studi merupakan investasi untuk meraih masa depan.
 - c. Memiliki pemahaman tentang kaitan belajar dengan bekerja.
 - d. Memiliki pemahaman tentang minat dan kemampuan diri yang terkait dengan pekerjaan.
 - e. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir.
 - f. Memiliki sikap positif terhadap pekerjaan.
 - g. Memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan.

- h. Memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuan yang terkait dengan pekerjaan.

Berbeda dengan penjelasan ruang lingkup bidang layanan di atas, Anwar Sutoyo mengklasifikasi ruang lingkup Bimbingan Konseling Islam secara luas lagi dengan membagi bimbingan konseling islam menjadi enam kelompok perbuatan yang saleh, yakni:¹¹⁹

1. Bidang Aqidah

- a. Rukun Iman Q.S 4:136, Q.S 57:22-23, Q.S 11:107, Q.S 35:2, Q.S 2:284, Q.S 3:26-27
- b. Tidak Berbuat syirik (menyekutukan Allah) Q.S 16:51-52
- c. Hanya beribadah kepada Allah saja Q.S 29:56
- d. Tidak Munafiq Q.S 2:204-205

2. Dalam kehidupan Pribadi

- a. Menghargai waktu Q.S 103: 1-3
- b. Menjadikan taqwa sebagai bekal untuk kembali menghadap Allah Q.S 2:197
- c. Rajin mengamalkan ibadah shaleh sebagai kunci mendapatkan jaminan kehidupan yang baik dari Allah Q.S 16:97
- d. Sedikit tidur di waktu malam (meminta ampun kepada Allah di akhir malam) Q.S 51:17-18

¹¹⁹Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami*, h. 141-143

- e. Berlaku adil walaupun dengan kerabat/saudara sendiri Q.S 5:8
- f. Mudah memaafkan, mengajak orang lain untuk mengamalkan kebajikan, dan berpaling dari orang-orang yang bodoh Q.S 7:199

3. Dalam hal makanan

- a. Hanya memakan makanan yang halal lagi baik Q.S 2:168, 5:88, 8:68, 16:114
- b. Tidak memakan makanan yang diperoleh dari jalan yang bathil Q.S 2:188, 4:29
- c. Tidak memakan makanan yang disembelih bukan menggunakan asma Allah Q.S 6:118-119
- d. Tidak meminum minuman yang memabukkan Q.S 5:90
- e. Tidak memakan dan meminum secara berlebihan Q.S 7:31, 20:81
- f. Tidak memakan harta Riba Q.S 3:130
- g. Tidak memakan bangkai, darah, daging babi atau daging yang disembelih tidak menggunakan Asma Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, yang diterkam binatang buas serta yang disembelih atas nama berhala, dan tidak mengundi nasib dengan anak panah Q.S 5:3

4. Hubungan dengan kedua orang tua

- a. Berbuat lebih baik kepada ibu dan bapak Q.S 2:83, 4:36, 6:151, 31:14
- b. Berkata secara baik dan tidak menggunakan kata-kata kasar saat berkomunikasi dengan orang tua Q.S 12:23
- c. Memintakan ampun dan memohonkan kebaikan untuk kedua orang tua Q.S 14:41, 46:15
- d. Menginfakkan sebagian rizki yang diperoleh kepada kedua orang tua dan kaum kerabat Q.S 2:180

5. Kehidupan berkeluarga

- a. Tidak menikah dengan orang musyrik Q.S 2:221
- b. Dilarang menikahi perempuan yang haram untuk dinikahi Q.S 4:23-24
- c. Tidak melakukan perbuatan keji baik yang tampak maupun yang tersembunyi Q.S 6:151
- d. Tidak diperbolehkan memperlakukan istri dengan sewenang-wenang Q.S 4:19
- e. Menjauhi untuk menggunakan harta anak yatim yang diasuhkannya kecuali dengan cara yang baik dan bermanfaat sampai anak mencapai usia dewasa Q.S 6: 152, 17:34
- f. Mengajari dan mengajak keluarga untuk melaksanakan ibadah kepada Allah semata Q.S 20:132
- g. Tidak membangga-banggakan nenek moyang Q.S 2:200

- h. Memahami dan menyadari bahwa harta dan keluarga merupakan sebahagian ujian dari Allah Q.S 8:28, 64:15
- i. Memahami bahwa harta dan keluarga bukanlah halangan untuk melakukan ibadah kepada Allah Q.S 63:9

6. Bidang Sosial

- a. Menjalin hubungan baik dengan sesama Q.S 8:1
- b. Tidak menghina kelompok lain Q.S 49:11
- c. Saling tolong menolong dalam perbuatan baik dan bukan dalam masalah kekejian dan keburukan Q.S 5:2
- d. Tidak melakukan perbuatan keji baik yang tampak maupun yang tersembunyi Q.S 6:151
- e. Tidak melakukan pembunuhan kecuali dengan jalan yang dibenarkan, menyempurnakan timbangan dengan adli, dan berkata dengan jujur (sebenarnya) Q.S 6:151-152
- f. Bertanggung jawab apabila diberikan amanah (tidak mengkhianati) Q.S 8:27
- g. Tidak mencondongkan diri kepada orang-orang zalim Q.S 11:113
- h. Memasuki rumah orang lain dengan etika yang baik, izin terlebih dahulu dan mengucapkan salam Q.S 24:27-29
- i. Tidak bersumpah atas nama Allah untuk mengerjakan sesuatu yang baik Q.S 2:224

- j. Tidak menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin (wali)
Q.S 3:28

7. Bidang Harta

- a. Tidak kikir lagi boros Q.S 17:29
- b. Tidak berkeinginan yang menggebu-gebu terhadap kenikmatan Dunia Q.S 20:131
- c. Dilarang perilaku bermegah-megahan sehingga menyobongkan diri dan merasa hebat dibandingkan manusia lainnya
- d. Tidak memakan harta orang lain dengan jalan yang bathil
Q.S 2:188
- e. Suka menginfakkan harta yang diberikan oleh Allah kepadanya dengan niat mencari keridhaan Allah semata Q.S 2:265
- f. Menginfakkan harta yang baik Q.S 2:267
- g. Tidak menyebut-nyebut harta yang telah diberikannya (riya') sehingga dapat menyakiti hati orang yang diberinya Q.S 2:264
- h. Menginfakkan hartnta miliknya dijalan Allah Q.S 9:88
- i. Menyadari bahwa pada setiap harta yang diperolehnya ada hak orang miskin yang harus diberikan Q.S 51:19

- j. Menyadari bahwa rizqi itu milik Allah yang diberikan kepada kita Q.S 2:172, 20 81

Penjabaran di atas menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islam pada dasarnya memiliki pijakan dan kompetensi yang harus disampaikan dan menjadi bahan refleksi pengembangan konseli di sekolah yang selama ini masih belum memiliki standar yang baku untuk diimplementasikan pada setiap lembaga-lembaga pendidikan Islam. Spesifikasi standar kompetensi yang digunakan setiap lembaga pendidikan Islam saat ini khususnya masih sering mengacu pada pokok bahasan Bimbingan Konseling konvensional yang hanya terpaku pada pengembangan psikologi perkembangan manusia.

Padahal dalam kehidupan sehari-hari, konseli sering sekali dihadapkan dengan permasalahan yang berkaitan dengan isu-isu keagamaan yang menjadi *qiblat* utama dalam berfikir bagi rakyat Indonesia. Bayangkan saja, betapa permasalahan moralitas muda-mudi saat ini, yang sudah mulai jauh dari ajaran agama. Agama sudah tidak *digubris* (dipandang) lagi sebagai dasar berperilaku, rasa malu berubah menjadi *life style* (gaya hidup), mengerjakan hal baik seperti langka. Bisa jadi, contoh-contoh di atas didasari oleh budaya globalisasi dan modernisasi yang terbuka mengarahkan pada satu kebudayaan tunggal. Sehingga bentuk perilaku yang menjurus kepada kerusakan dan keburukan dianggap menjadi budaya yang lebih *nge-trend*. Sekian permasalahan di atas bisa jadi disebabkan karena, Agama –Islam– sudah kurang relevan jika dikaitkan dengan keilmuan modern.

G. Metode Bimbingan Konseling Islam

Dalam menyelenggarakan Bimbingan Konseling metode yang digunakan sangat perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan, bila metode kurang tepat dengan masalah konseli yang akan diselesaikan masalah yang dialaminya maka tidak akan bisa mencapai hasil dengan baik. Dalam Al-qur'an Surat An-nahl/ 16: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹²⁰

Lafaz *ud'u* di atas merupakan kata perintah yang diambil dari kata *da'a – yad'u* yang berarti memanggil, mengajak. Bentuk mashdarnya berupa *da'watan* yang memiliki makna panggilan. Dalam tradisi kultural keIndonesiaan kata dakwah sering dipergunakan sebagai upaya atau proses menyiarkan agama Islam. Atas dasar bahasa *ud'u* tersebut, Q.S Al Nahl/ 16: 25 dijadikan sebuah landasan dalil metode dalam berdakwah. Menurut penulis, walaupun secara tekstual ayat di atas lebih menggunakan istilah dakwah namun, tidak menutup kemungkinan dapat dipergunakan sebagai metode dalam Konseling Islami di sekolah.

Ada beberapa alasan yang menguatkan penulis untuk menggunakan ayat di atas sebagai dasar metode dalam Konseling Islami, pertama, menurut Ibn Jarir

¹²⁰ Q.S. An-nahl/ 16: 125.

Al Thobari, kalimat “*Ila Sabili Robbika*” memiliki arti yang sangat luas, yakni seluruh syari’at dan ajaran Islam. Sehingga, menurut hemat penulis, seluruh ajaran Islam tetap bisa menggunakan Q.S Al Nahl/ 16: 125 sebagai metode untuk menyampaikan syariat Islam, dengan tanpa memandang untuk dakwah, penyuluhan atau pendidikan. Kedua, dakwah dan pendidikan adalah dua hubungan yang tidak dapat dipisah (interdependensi) dalam sejarah dakwah Nabi, dimana, setiap dakwah yang dilakukan memiliki unsur pendidikan begitu pula sebaliknya. Ketiga, dalam dakwah terdapat unsur pendidikan, Bimbingan Konseling Islami, merupakan sub-bagian dari pendidikan sebagaimana tertera dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003.

Dari ayat Al-Qur`an di atas maka terdapat ada tiga metode yang ditemukan yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan pendidikan, dakwah, dan melaksanakan layanan Bimbingan Konseling Islami, dengan metode yang tepat sesuai dengan masalah yang dialami konseli akan diharapkan mencapai hasil dengan dengan baik.

Dari uraian di atas terdapat tiga metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan pendidikan, dakwah, serta bimbingan dan konseling, untuk lebih bahwa Bimbingan Konseling adalah sebagai sub sistem dari pendidikan. Sedangkan ilmu pendidikan itu sendiri sebagai kajian dasar dari Bimbingan Konseling maka dalam menyelenggarakan Bimbingan Konseling Islami ketiga pendekatan yang ditemukan dalam Al-qur`an yakni dapat menjadi pendekatan dalam Bimbingan Konseling Islam yaitu: (1) Pendekatan *al-hikmah*, (2)

Pendekatan *mauizhoh al hasanah*, dan (3) Pendekatan *jaadilhulhum billatihiya ahsan*.

Bila diperhatikan dari ketiga pendekatan di atas maka dapat dipecah menjadi beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses Bimbingan maupun Konseling Islami. Metode yang dijumpai dalam Al-qur`an yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan Bimbingan Konseling Islami, sebagaimana akan dipaparkan sebagai berikut di bawah ini:

1. Metode Keteladanan

Sebagaimana firman Allah berkaitan dengan suri teladan adalah salah satu metode yang harus ditunjukkan oleh konselor sekolah bagaimana semestinya berbuat untuk memberi contoh dan bagaimana semestinya menyampaikan informasi kepada konseli /siswa supaya tidak bertentangan apa yang disampaikan dengan apa yang dilakukan, hal ini terdapat dalam surah al-Ahzab/ 33: 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”¹²¹

Sedang dalam firman Allah yang lain pada surah al-Ma`idah/ 5: 31:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ
يَوَيْلَتَى أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَةَ أَخِي
فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

¹²¹ Q. S. Al-Ahzab/ 33: 21.

Artinya: “Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.”¹²²

2. Metode Penyadaran

Banyak Menggunakan ungkapan-ungkapan nasihat dan juga at-Targhib wat-Tarhib (janji dan ancaman) sebagaimana dalam firman Allah dalam surah al-Hajj/ 22: 1-2:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ
 يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ
 كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَرَىٰ
 وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ

Artinya: (1). Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (2) (ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuihnya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu Lihat manusia dalam Keadaan mabuk, Padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya.¹²³

¹²² Q. S. Al-Ma'idah/ 5: 31.

¹²³ Q. S. al-Hajj/ 22: 1-2.

3. Metode Penalaran Logis

Metode penalaran logis adalah upaya dialogis yang dilakukan oleh individu dengan akal dan perasaannya sendiri. Pada umumnya, penalaran logis ini disebut juga dengan pendekatan kognitif yang berorientasi pada proses aktif yang melibatkan data inspektif dan introspektik. Menurut Samuel T. Glading, peranan konselor pada pendekatan kognitif untuk membuat pikiran konseli yang terselubung menjadi terbuka. Pikiran-pikiran tertutup konseli banyak disebabkan oleh anggapan/konsep diri konseli yang negatif dalam memandang fakta tentang dirinya dan gambaran luar dari dirinya.

Metode penalaran logis dalam Bimbingan Konseling Islami dapat dijumpai dalam Firman Allah surah al-An'am/ 6: 76-78,

[illegible]

Artinya: Ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam. Kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat. Kemudian tatkala ia

*melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan".*¹²⁴

Menurut Ibn Jarir Al Thobari, Q.S al-An'am/ 6: 76-78, menjelaskan kisah Nabi Ibrahim saat melakukan kontemplasi untuk mengetahui Tuhan yang memiliki kekuasaan sebenarnya. Nabi Ibrahim hidup pada masa raja Namrud yang terkenal suka menyembah berhala. Allah ingin mengirimkan utusan sebagai pengingat mereka agar berfikir secara rasional dan logis yang menuntun mereka kembali kepada jalan yang benar. Sebelum Ibrahim dilahirkan berkumpul ahli *nujum* (dukun/perbintangan) raja Namrud untuk menyampaikan pesan bahwa akan lahir seorang anak yang bernama Ibrahim pada tahun dan bulan sekian di negara raja Namrud untuk memecah belah agamamu (Namrud) dan menghancurkan sesembahanmu. Mendengar hal tersebut, kemudian raja Namrud memerintahkan seluruh rakyatnya agar membunuh seluruh anak laki-laki yang lahir pada bulan yang telah disebutkan oleh ahli nujum Namrud.

Namun, saat seluruh perempuan ditangkap saat akan melahirkan, Allah melindungi Ibu Nabi Ibrahim, yang dikira masih muda (*hadasatan*), tahu akan kondisi tersebut, ketika istri Azar (ayah Nabi Ibrahim) akan melahirkan, maka pergilah ia ke sebuah gua yang dekat dengan kampungnya untuk melahirkan. Ibu Ibrahim kaget ketika bayi yang ia lahirkan adalah anak laki-laki. Selepas melahirkan kembalilah istri Azar ke rumah dan berjumpa dengan suaminya. Lalu bertanya, bagaimana keadaan anak yang telah dilahirkannya. Kemudian

¹²⁴ Q.S. Al-An'am/ 6: 76-78

dijawab bahwa anak yang dilahirkannya telah meninggal. Suatu saat muncul kerinduan dalam diri Istri Azar untuk melihat anaknya yakni Ibrahim. Akhirnya, pergi menuju gua (tempat Ibrahim dilahirkan), ia pun heran ketika melihat Ibrahim masih hidup dan sedang mengemut ibu jarinya serta terdapat berbagai makanan. Akhirnya, ia memutuskan untuk lebih sering melihat Ibrahim. Saat berlalunya bulan demi bulan, tahun demi tahun, beranjak pula Ibrahim kecil menjadi pemuda. Pada suatu malam, Ibrahim meminta izin kepada Ibunya agar diperbolehkan keluar dari gua untuk melihat dunia luar. Setelah mendapat izin dari Ibunya, Ibrahim keluar gua pada waktu 'isya'. Kemudian Ibrahim berfikir tentang penciptaan langit dan bumi.

Saat Ibrahim melihat bintang, ia mengatakan inilah Tuhanku, namun saat bintang hilang, Ibrahim berkata: “sesungguhnya aku tidak menyukai yang tenggelam”. Kemudian muncullah bulan yang lebih terang sinarnya, lalu Ibrahim menganggap ini lah Tuhanku, tetapi saat bulan itu tenggelam ia kembali berkata” jika aku tidak mendapat petunjuk dari Tuhanku pasti aku akan menjadi orang yang sesat”. Keesokan hari, saat Ibrahim melihat matahari terbit, Ibrahim pun menganggap “ini Tuhanku, ini lebih besar”, kemudian di saat Ibrahim mulai senang karena menemukan Tuhannya, namun matahari pun terbenam, Ibrahim pun berkata “ Tuhanku adalah zat yang menciptakan seluruh alam ini.”¹²⁵

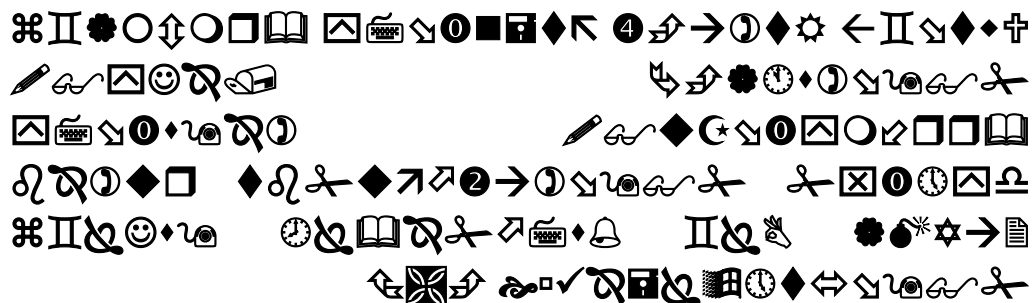
Proses berfikir Ibrahim saat ingin mengetahui Allah Swt. ini yang disebut dengan metode penalaran logis. Nabi Ibrahim menggunakan teknik *self talk*

¹²⁵ Ibid, Al-Thobari, Juz. IX, h. 357-358.

untuk mengatui Penciptanya. Teknik *self talk* merupakan salah satu teknik dari pendekatan kognitif yang berupaya melakukan reduksi data dari berbagai hal yang dianggap batal.

4. Metode Kisah

Dalam Al-qur`an sudah banyak kisah-kisah dialog yang dilakukan para Nabi kepada kaumnya kisah-kisah ini dapat dijadikan sebagai metode untuk menjadicontoh penerangan bagi perilaku yang diharapkan mengikuti kehendak Allah dan menghindari dari perilaku yang tidak disukai oleh Allah. Dari keterangan di atas cukup banyak metode yang dapat diterapkan dalam menyelenggarakan Bimbingan Konseling Islami. Dalam Q. S. Yusuf/ 12: 3, disebutkan bahwa kisah-kisah yang diceritakan dalam Al Qur'an ditujukan sebagai media untuk mengingatkan bagi orang yang lalai.



Artinya: “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui”.¹²⁶

H. Jenis-jenis Pelayanan Bimbingan Konseling Islami

Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di sekolah tidak dapat dari berbagai layanan yang digunakan sebagai sarana bimbingan. Layanan Bimbingan

¹²⁶ Q. S. Yusuf/ 12: 3.

Konseling Islam menurut Yahya Jaya, dalam bukunya *Bimbingan Konseling Agama Islam*, adalah:

1. Layanan orientasi agama, yaitu layanan Bimbingan Konseling Agama Islam yang memungkinkan umat beragama mengenal dan memahami lingkungan keberagamaannya dari orang-orang yang dapat memberikan pengaruh agama untuk mempermudah orang berperan di lingkungan hidup keberagamaan yang baru dimasukinya.
2. Layanan informasi keagamaan, yaitu jenis layanan Bimbingan Konseling Agama Islam yang memungkinkan umat atau orang beragama menerima dan memahami informasi keberagamaannya dari sumber yang layak dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan amal-amal keagamaan serta mengambil keputusan dan pertimbangan bagi penentuan sikap dan tingkah laku keberagamaan.
3. Layanan penempatan dan penyaluran bakat keberagamaan, yaitu layanan Bimbingan Konseling Agama Islam yang memungkinkan umat beragama memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat dan benar dalam pengembangan hidup keberagamaannya yang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat, serta sesuai dan kondisi pribadi manusia beragama yang bersangkutan.
4. Layanan bimbingan pembelajaran/pengajian agama, yaitu layanan Bimbingan Konseling Agama yang memungkinkan orang beragama mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar agama yang baik, materi pengajian agama yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar agamanya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar agama lainnya yang berguna bagi kehidupan keberagamaan dan perkembangannya.
5. Layanan konseling agama perorangan/individual, layanan Bimbingan Konseling Agama Islam yang memungkinkan orang beragama mendapatkan layanan langsung tatap muka dari konselor agama dalam rangka pengentasan permasalahan keberagamaan yang hadapi konseli.
6. Layanan konseling agama kelompok, yaitu layanan Bimbingan Konseling Agama Islam yang memungkinkan sejumlah (sekelompok) orang yang beragama memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah keberagamaan yang mereka alami masing-masing melalui suasana dan dinamika kelompok.
7. Layanan bimbingan agama kelompok, yaitu layanan Bimbingan Konseling Agama Islam yang dimaksudkan untuk memungkinkan sejumlah orang yang beragama secara berjamaah memperoleh bahan informasi dari narasumber tertentu tentang masalah hidup keberagamaan mereka yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan sikap dan tingkah laku keberagamaan.¹²⁷

¹²⁷Jaya, *Bimbingan Konseling Agama Islam*, h. 109-110.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa jenis layanan yang terdapat dalam Bimbingan Konseling agama Islam dapat merangkum dari berbagai kebutuhan permasalahan yang dialami manusia dan dapat diupayakan untuk dituntaskan agar manusia yang beragama Islam mendapat penerangan dari bagaimana beraktivitas yang dilakukan sehari-hari tetap mencari rida Allah Swt., dan menghindari segala yang tidak disukai oleh Allah demi mencari keselamatan/kebahagiaan hidup dan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak sebagaimana yang dicita-citakan oleh setiap umat Islam.

Untuk mencapai keberhasilan dengan baik pada pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islami masih diperlukan kegiatan pendukung sebagai berikut di bawah ini:

1. Aplikasi instrumenasi keberagamaan, yaitu kegiatan pendukung Bimbingan Konseling Agama untuk mengumpulkan data, keterangan, dan informasi keberagamaan dari orang yang beragama jadi konseli, baik secara individual maupun kelompok, yang meliputi data, keterangan dan informasi tentang lingkungan keberagamaan dan pengalaman pribadi keberagamaan konseli. Pengumpulan data, keterangan, dan informasi keberagamaan konseli dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen. Instrumenasi Bimbingan Konseling/Bimbingan Konseling Agama merupakan salah satu sarana yang perlu tasi Bimbingan Konseling/Bimbingan Konseling Agama merupakan salah satu sarana yang perlu dikembangkan oleh konselor agar pelayanan terlaksana secara lebih cermat dan berdasarkan data empiric. Yang dimaksud dengan instrumen itu adalah berbagai jenis tes, inventori, angket,

format isian. Sedangkan untuk pemahaman lingkungan keberagamaan yang lebih luas dapat dipergunakan brosur, leaflet, selebaran, model, contoh dan lain sebagainya. Dalam hal ini konselor agama perlu pula memiliki wawasan dan keterampilan yang memadai dalam menggunakan berbagai jenis instrumen tersebut.

2. Pelaksanaan himpunan data keberagamaan, yaitu kegiatan pendukung Bimbingan Konseling Agama untuk menghimpun seluruh data, keterangan, dan informasi yang relevan dengan keperluan pengembangan jiwa keberagamaan konseli dalam berbagai aspek. Data, keterangan, informasi yang dihimpun merupakan hasil dari usaha aplikasi instrumenasi, dan apa yang didapat dalam pelaksanaan himpunan data dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi keperluan layanan. Materi himpunan data juga memuat pokok-pokok data, keterangan, dan informasi tentang berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan beragama konseli. Selain itu himpunan data juga memuat berbagai aktivitas kegiatan keberagamaan konseli, catatan anekdot, pengalaman beragama, hal-hal khusus dalam hidup keberagamaan bimbingan, dan informasi tentang pendidikan agama konseli, serta sampai kepada karakteristik pribadi keberagamaan konseli, kondisi kesehatan mental, dan perkembangan jiwa keberagamaannya. Fungsi utama Bimbingan Konseling Agama Islam adalah fungsi pengetahuan dan pemahaman beragama.
3. Konferensi kasus, yaitu kegiatan pendukung Bimbingan Konseling Islam untuk membahas masalah agama yang dialami oleh konseli dalam suatu forum ilmiah (konferensi) yang dihadiri oleh berbagai pakar yang diharapkan

dapat memberikan bahan, keterangan, dan kemudahan bagi terobati dan teratasinya masalah yang dialami oleh konseli. Konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup. Materi pokok yang dibicarakan dalam konferensi kasus ialah segenap hal yang menyangkut masalah keberagamaan konseli yang dipandang sulit dan rumit itu.

4. Kunjungan rumah, yaitu pendukung Bimbingan Konseling Islami untuk memperoleh data, keterangan, dan informasi keberagamaan konseli serta kemudahan dan petunjuk bagi terobati dan terentaskannya permasalahan keberagamaan konseli melalui kunjungan ke rumah konseli. Dengan melakukan kegiatan ini akan diperoleh berbagai data, keterangan, dan informasi tentang berbagai hal yang besar kemungkinan ada sangkut pautnya dengan permasalahan yang dialami konseli.
5. Alih tangan/Referral, yaitu kegiatan pendukung Bimbingan Konseling Islami memberikan bantuan yang tepat dan benar serta tuntas atas masalah yang dialami konseli. Alih tangan kasus diberikan dengan cara memindahkan penanganan kasus dari konselor yang satu kepada konselor atau psikolog yang lain yang lebih tepat dan benar. Materi kasus yang dialih tangankan pada dasarnya sama dengan keseluruhan kasus agama yang dialami oleh konseli yang bersangkutan. Secara khusus materi yang dialih tangankan ialah bagian dari permasalahan yang belum tuntas ditangani oleh seorang konselor agama. Masalah yang belum tuntas itu perlu dialih tangankan kalau konselor yang bersangkutan tidak secara khusus membidangi materi. Konseling Agama Islam yang didukung oleh kegiatan pendukung ini adalah fungsi pengobatan dan

pengentasan masalah beragama. Sedangkan referral dilakukan bagi sekolah yang sudah tidak mampu lagi membantu menangani dan menyelesaikan masalah siswa, sehingga referral atau mengembalikan kepada orang tua dianggap cara yang lebih baik bagi siswa.

Dari kegiatan pendukung yang terdapat dalam pelayanan Bimbingan Konseling Agama Islam ini cukup lengkap sebagai menambah instrumen untuk mendalami masalah yang dialami oleh konseli sehingga untuk mencari jalan keluar agar teratasinya masalah yang dialami oleh konseli akan berhasil dengan baik karena tidak ada lagi unek-unek yang tersimpan dirasakan oleh konseli itu sendiri, dengan demikian akan semakin mudah mencari jalan untuk mengentaskan permasalahan yang dialami oleh konseli itu sendiri.

عن الأسود بن سريع رضي الله عنه قال قال رسول الله صلعم كل مولود يولد على الفطرة حتى يعرب عنه لسانه فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه أبو يعلى والطبراني في المعجم الكبير)

Artinya: *Dari Aswad Ibn Sari` ra bahwsanya Rasulullah Saw bersabda: setiap anak yang terlahir lahir dalam keadaan fitrah sehingga dia bisa berbicara maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya yahudi atau nasrani atau majusi (diriwayatkan oleh Abu Ya`la dan Thabrani dalam Mu`jam al-Kabir).*¹²⁸

I. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islami

Proses Bimbingan Konseling Islami yang masih dalam tahap menjadi memberikan implikasi pada segenap aspek, salah satunya adalah langkah Konseling Islami dalam memberikan konseling. Langkah-langkah yang diterapkan umumnya di sekolah masih mengadopsi dari pendekatan trait dan factor. Langkah-langkah dalam Bimbingan Konseling yang dimaksudkan adalah:

¹²⁸ Ibid. As-Suyuthi, *Jami` a-Ahadits*, Jilid V, no. hadis.15848, h.442

1. Identifikasi kasus
Langkah ini dilakukan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejalanya yang nampak. Dalam langkah ini, pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapat bantuan terlebih dahulu.
2. Diagnosa
Diagnosa yaitu langkah menetapkan masalah yang dihadapi konseli beserta latar belakangnya. Diagnosa terdiri dari interpretasi (penafsiran) data mengenai problema yang telah dikenali gejalanya serta kekuatan dan kelemahan dalam pribadi konseli.
3. Prognosa
Prognosa merupakan langkah yang harus ditempuh untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing konseli.
4. Treatment
Langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan yang merupakan pelaksanaan apa-apa yang ditetapkan dalam langkah prognosa. Pelaksanaan ini tentu memerlukan waktu dan proses yang kontinyu dan sistematis serta memerlukan adanya pengamatan yang cermat.
5. Follow-up
Follow-up dilakukan untuk menilai/mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dapat mencapai hasilnya. Dalam langkah ini juga dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.¹²⁹

Senada dengan I Djumhur dan Muh. Surya, Aswadi menyatakan bahwa dalam Bimbingan Konseling Islam yang dikembangkan dari pendekatan trait-faktor ada beberapa langkah yang harus dilakukan antara lain

1. Langkah identifikasi masalah
Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang tampak,
2. Langkah diagnosis
Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya,
3. Langkah prognosis
Langkah prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah,
4. Langkah Terapi

¹²⁹I Djumhur & Muhamad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung, CV. ILmu, 1975), hal. 106-110

- Langkah ini adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa
5. Langkah Evaluasi
- Langkah ini dimaksudkan untuk mengatakan sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah follow up atau tindak lanjut, di lihat perkembangannya selanjutnya dalam jangka yang lebih lama.¹³⁰

J. Penelitaian yang Relevan

Dari penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian (desertasi) yang berobyek sama dengan yang penulis angkat, tetapi tiap-tiap penelitian menekankan pada titik fokus yang berbeda-beda:

Desertasi yang ditulis oleh Saiful Akhyar Lubis (2003) Program Doktorat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Konseling Islami Di Pondok Pesantren : Studi Tentang Peran Kyai*”. Desertasi ini mengkaji tentang metode Kyai di tiga pondok pesantren di Yogyakarta (Pesantren Sunan Pandanaran, Sunan Raudatul Muttaqin, dan Pesantren al-Islami) melakukan pelayanan konseling baik kepada santri *muqim* (berasrama) maupun kepada masyarakat luas dengan memperhatikan kondisi riil permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

Desertasi yang ditulis oleh Anwar Sutoyo Program Doktorat Univesitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, dengan judul “*Bimbingan dan Konseling Islami*”. Desertasi yang ditulis oleh Anwar Sutoyo, meneliti tentang konsep Bimbingan dan Konseling Islami Qur’ani. Dalam desertasi tersebut dijelaskan tentang konten dari Bimbingan dan Konseling Islami yang dimulai dari memahami konsep manusia.

¹³⁰ Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah* h. 39

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, yang berlokasi di Jalan Williem Iskandar, lebih kurang 3 km dari pusat Kota Medan. Madrasah Aliyah Negeri 2 terletak berdampingan dengan MAN I Medan.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 7 bulan dengan tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut:

TABEL I
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	TahunPelajaran 2015-2016						
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septembe r	November
1	Grand tour ke lokasi penelitian							
2	Penyusunan draf proposal penelitian							
3	Seminar proposal penelitian							
4	Penentuan/penyusunan daftar wawancara penelitian							
6	Analisis/perbaiki daftar wawancara							
8	Pengambilan data dari informan penelitian							
9	Pembentukan <i>Focus Group Discussion</i>							
10	Analisis data penelitian							
11	Penulisan laporan penelitian							
12	Seminar hasil penelitian							

13	Penyusunan draf akhir laporan penelitian							
14	Penggandaan hasil penelitian							
15	Penyerahan hasil penelitian							

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu konselor sekolah yang berlatar belakang pendidikan dari jurusan Bimbingan Konseling Islam tamatan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Sumatera Utara Medan dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
2. Sumberdata sekunder, yaitu kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Medan sebagai orang yang bertanggung jawab atas kegiatan yang dilaksanakan di lembaga itu, beberapa orang guru serta beberapa orang siswa asuh yang telah lama menjadi pengurus organisasi/kelompok dan minimal sudah 5 kali mendapat layanan Bimbingan Konseling dari konselor sekolah..

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif, dengan pendekatan lapangan (*field research*) dan studi kasus siswa. Dengan paradigam penelitian kualitatif ini sangat dimungkinkan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang objek yang diteliti. Peneliti sebagai *key instrumen* berupaya untuk mengumpulkan data, informasi dan keterangan yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati situasi sosial yang dilaksanakan oleh konselor sekolah yang

berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugasnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

D. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian adalah:

1. *Observasi*, yakni memfokuskan perhatian dan pengamatan terhadap aktivitas implementasi konseling islami di Madararah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Berdasarkan hasil pengamatan ini, selanjutnya akan dikembangkan sehingga menjadi laporan tertulis pada disertasi.
2. Daftar *Inventori*, yaitu memberi format lembaran tertulis terhadap konselor sekolah yang berlatar belakang pendidikan dari Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sumatera Utara Medan sebagai pengumpul data awal sebelum dilakukan wawancara mendalam.
3. *Deep Interview*, bagi konselor sekolah (sumber data primer) yang berlatar belakang pendidikan dari Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan IAIN Sumatera Utara Medan, serta Kepala Madrasah, Wakil kepala Madrasah, beberapa orang guru dan beberapa siswa asuh sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Adapun kepada hal yang belum termuat dalam daftar *inventori* ditindak lanjuti dengan *interview* yang mendalam untuk memperoleh data, keterangan, dan informasi yang akurat dari konselor sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Medan terkait dengan Bimbingan Konseling Islami.

4. Studi dokumen, yakni mempelajari dokumen yang berkaitan dengan aktivitas yang di lakukan oleh konselor sekolah yang berlatar belakang pendidikan dari Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan IAIN Sumatera Utara Medan.
5. Studi pustaka, yakni mempelajari referensi atau pendapat para ahli di bidang konseling Islami yang dibutuhkan penelitian ini untuk mendukung, data, informasi, dan keterangan yang diperoleh dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

E. Analisi Data

1. Metode Analisis Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain.¹³¹ Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan alur pemikiran deduktif,¹³² dan induktif,¹³³ dengan mengedepankan pola pikir Reflektif, yaitu berfikir dalam

¹³¹ Noeng Moehadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, Edisi III, 1996), hal. 104.

¹³² Metode deduktif adalah cara penanganan suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan pertama-tama menetapkan suatu penetapan pengetahuan (misalnya: berupa pandangan-pandangan, dasar-dasar, pendirian-pendirian pokok, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan sebagainya). Dan kemudian berdasarkan ketentuan umum tadi ditarik kesimpulan khusus mengenai barang atau sesuatu kasus tertentu. Lihat Suyono Sumargono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Nurcahya, 1983), hal. 21.

¹³³ Metode induktif adalah metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. lihat Komaruddin, *Metode Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Bandung: Angkasa, 1998), hal. 138.

proses *mondar-mandir* secara cepat antara induksi dan deduksi, antara abstraksi dan penyajian.¹³⁴

Untuk menjamin keabsahan data, keterangan dan informasi yang diperoleh dari lapangan peneliti melakukan triangulasi, yaitu: meminta masukan dan tanggapan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan data, keterangan, dan informasi yang diperoleh dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.

¹³⁴ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 108.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

1. Sejarah Singkat MAN 2 Model Medan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan merupakan lanjutan dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang berdiri pada tahun 1957, selanjutnya pada tahun 1993 oleh SK. Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, Nomor : E.129/1993, tgl. 13 April 1993 PGAN resmi menjadi MAN 2 Model Medan dan dikepalai oleh bapak Drs. H. Musa, yang beralamat di jalan Willem Iskandar nomor 7A, kelurahan Sidorejo, kecamatan Medan Tembung, kota Medan.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan Nasional akan SDM yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK sekaligus dibekali IMTAQ yang kuat, maka atas prakarsa pemerintah cq. Departemen Agama RI pada tahun 1998 dengan bantuan ADB mewujutkan MAN 2 Medan menuju MAN 2 Model Medan, dengan SK. Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, Nomor : E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98, tanggal 20 Pebruari 1998, dan dikepalai oleh bapak Drs. H. Musa sampai tahun 2000. Dari tahun 2000-2002 dikepalai oleh bapak Drs. H. Yulizar, dilanjutkan oleh bapak Drs. H.Hadi KS dari tahun 2002-2003. Pada tahun 2003-2005 dikepalai oleh bapak Drs. Syaiful Syah, dan tanggal 17 April 2005 dikepalai oleh bapak H. Ali Masran Daulay, S.Pd, MA.

Saat ini MAN 2 Model Medan di pimpin oleh seorang kepala madrasah yaitu Bapak Dr. H. Burhanuddin, M.Pd kelahiran Tapsel tanggal 13 April 1967.

Sebelum menjabat kepala Madrasah di MAN 2 Model Medan 2014, beliau bertugas di MAN 1 Medan. Sebelumnya beliau juga pernah menjabat Kepala MTsN 1 Medan dan MIN Medan Tembung, Sumatera Utara, beliau juga memiliki riwayat kerja sebagai Konselor sekolah/BK selama 2 tahun yakni pada tahun 1995 sampai dengan 1997.

Sampai saat ini MAN 2 Model Medan masih tetap eksis berada di jalan Willem Iskandar No. 7A Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Perjalanan panjang yang telah dilalui MAN 2 Model Medan dari awal berdirinya hingga sekarang membuat MAN 2 Model Medan benar-benar mampu menjadi sekolah yang matang, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan siswa-siswa yang kelak dikemudian hari menjadi orang-orang penting, sukses dan berguna di tengah-tengah masyarakat, negara, bangsa dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru dan staf MAN 2 Model Medan yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa/siswi sampai sekarang.

2. Prestasi MAN 2 Model Medan 5 Tahun Terakhir

MAN 2 Model Medan telah memiliki segudang prestasi baik bidang akademik maupun non-akademik, prestasi MAN 2 Model Medan 5 tahun terakhir di antaranya adalah:

a. Bidang Akademik:

- 1) Juara III Siswa Berprestasi Honda Tingkat Nasional Tahun 2010,
- 2) Juara III Karya Tulis Ilmiah Antara Siswa SMU/MA Se-Sumatera di Universitas Andalas tahun 2010,

- 3) Juara Olimpiade Kimia Se-Sumatera Bagian Utara (NAD, Sumut, Riau, Kep. Riau, Sumbar) tahun 2010, Juara I dan II Olimpiade MIPA Kota Medan tahun 2010,
 - 4) Juara I Olimpiade IPS Se-Kota Medan tahun 2010, Juara II dan III Olimpiade B. Inggris Kota Medan tahun 2010,
 - 5) Peringkat 5 dan 6 Olimpiade UN IPA Se-Sumatera bagian Utara (NAD, Sumut, Riau, Kep. Riau, Sumbar) tahun 2011,
 - 6) Juara II Kompetensi Kimia Kota Medan tahun 2011,
 - 7) Juara I Olimpiade Sains Madrasah: Kimia, Tkt Sumut tahun 2013,
 - 8) Juara I Olimpiade Sains Madrasah: Biologi, Tkt Sumut tahun 2013,
 - 9) dan yang lainnya.
- b. Bidang Non-Akademis:
- 1) Juara Umum Marching Band Se-Sumatera Utara tahun 2010,
 - 2) Juara Umum Tim Lingkungan Hidup Tkt Sumatera Utara tahun 2011,
 - 3) Juara Umum Paskibra Kota Medan Tahun 2011,
 - 4) Peserta MTQ Tkt Nasional di Bengkulu Tahun 2010,
 - 5) Juara II – MTQ Tk Propinsi Sumatera Utara di Madina tahun 2010,
 - 6) Juara III MFQ Kota Medan tahun 2011
 - 7) Petugas Pengibar Bendera dan Paduan Suara MTQ Medan tahun 2009-2013,
 - 8) Juara I Paskibra Pangdam I Bukit Barisan tahun 2012
 - 9) Juara Umum Marching Band Nasional (BMBC) di Bandung tahun 2013,

- 10) Juara VIII Lomba Roket Air se Sumuatera Utara di USU Medan Tahun 2013,
- 11) dan yang lainnya.

3. Identitas Madrasah

- | | | | |
|----|-------------------------------|---|---------------------------|
| a. | Nama Madrasah | : | MAN 2 Model Medan |
| b. | Nomor Statistik Madrasah | : | 31 1 12 75 03 002 |
| c. | Nomor Pokok Madrasah Nasional | : | - |
| d. | Penyelenggara Madrasah | : | Pemerintah |
| e. | Status | : | Negeri |
| f. | Alamat Madrasah | | |
| | 1) Jalan | : | Jl. Willem Iskandar no.7A |
| | 2) Kelurahan | : | Sidorejo |
| | 3) Kecamatan | : | Medan Tembung |
| | 4) Kota | : | Medan |
| | 5) Propinsi | : | Sumatera Utara |
| | 6) Kode Pos | : | - |
| | 7) Nomor Telepon | : | 061-4524713 |
| | 8) Nomor Fax | : | 061-4523557 |
| | 9) Website | : | man2modelmedan.co.id |
| | 10) e-mail | : | - |

4. Data Tanah Bangunan

- | | | | |
|----|------------|---|--------------|
| a. | status | : | milik negara |
| b. | luas tanah | : | 17.043 m2 |

- c. luas bangunan : 4.771 m²
- d. pagar : 9.000 m²

5. Jumlah Rombongan Belajar

- a. kelas X : 13 Rombel
- b. kelas XI IPA : 6 Rombel
- c. kelas XI IPS : 4 Rombel
- d. kelas XI IPB : 1 Rombel
- e. kelas XI IA : 1 Rombel
- f. kelas XII IPA : 5 Rombel
- g. kelas XII IPS : 3 Rombel
- h. kelas XII IPB : 1 Rombel
- i. kelas XII IA : 1 Rombel
- Jumlah : 35 Rombel

6. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi MAN 2 MODEL MEDAN adalah sebagai berikut:

a. Visi

Islam, Integritas, Berprestasi dan Cinta Lingkungan

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berbasis pada akhlakul karimah dan prestasi,
- 2 Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berkarakter Indonesia,

- 3 Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan yang bernuansa lingkungan,
- 4 Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan sistematis dan berteknologi, dan
- 5 Mengembangkan proses pembelajaran dan latihan berbasis penelitian dan pengembangan.

7. Keadaan Sarana/Prasarana

Sarana dan fasilitas merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik, terutama adanya sarana dan fasilitas yang memadai, maka segala keinginan dari proses pendidikan atau pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah akan memungkinkan terlaksana dan tercapai dengan baik. Demikian sebaliknya, jika sarana dan fasilitas tidak terpenuhi dengan baik akan lebih menyulitkan dalam pelaksanaan pendidikan dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Untuk mengetahui keadaan sarana dan fasilitas MAN 2 Model Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel II

Keadaan Sarana Prasarana Sekolah

No	Nama Bangunan	Luas (m ²)	Jumlah	Keadaan
1	2	3	4	5
1	Ruang teori/kelas	2.496	39	Baik
2	Laboratorium biologi	64	1	Kurang baik
3	Laboratorium kimia	96	1	Kurang baik
4	Laboratorium fisika	64	1	Kurang baik

1	2	3	4	5
5	Laboratorium komputer	192	2	Baik
6	Laboratorium bahasa	64	1	Kurang baik
7	Laboratorium Keterampilan	64	2	Baik
8	Ruang perpustakaan	96	1	Baik
9	Aula Pertemuan	384	1	Kurang baik
10	Ruang UKS	64	1	Baik
11	Ruang Koperasi/Kantin	64	1	Baik
12	Ruang BP/BK	32	1	Baik
13	Ruang Kepala Sekolah	48	1	Baik
14	Ruang WKM kurikulum	32	1	Baik
15	Ruang WKM sarana/Prasaran	16	1	Baik
16	Ruang WKM Kesiswaan	16	1	Baik
17	Ruang WKM Humas	8	1	Baik
18	Ruang Staf WKM	64	1	Baik
19	Ruang Guru	192	1	Baik
20	Ruang Administrasi/TU	48	1	Baik
21	Ruang KTU/Bendahara	32	1	Baik
22	Ruang komite sekolah	32	1	Baik
23	Ruang OSIS	64	1	Kurang baik
24	Masjid Al-Qurra'	80	1	Baik
25	Gudang	64	1	Kurang baik

26	Ruang mandi/WC guru	36	3	Baik
1	2	3	4	5
27	Ruang mandi/WC siswa	89	4	Kurang baik
28	Rumah Dinas Kasek	64	1	Kurang baik
29	Rumah penjaga sekolah	24	1	Kurang baik
30	Ruang keterampilan	128	3	Kurang baik
31	Ruang internet	64	1	Kurang baik
32	Gedung PSB	64	1	Baik
33	Lapangan Upacara	400	1	Baik
34	Lapangan Olahraga	300	1	Baik
36	Lapangan Parkir	192	1	Baik
36	Asrama putra/putri	384	2	Baik
37	Pos Penjagaan/Securiti	8	1	Baik

8. Keadaan Siswa

Tabel III

Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4
X	156	199	355
XI IPA	63	115	178

1	2	3	4
XI IPS	61	65	126
XI IPB	8	25	33
XI IA	6	10	16
XII IPA	59	111	170
XII IPS	70	74	144
XII IPB	5	19	24
XII IA	23	12	35
Jumlah	451	630	1081

9. Daftar Nama Pendidik dan Kependidik MAN 2 Model Medan

a. Daftar Nama Pendidik MAN 2 Model Medan

Tabel IV

Daftar Nama Pendidik MAN 2 Model Medan Tahun 2015

No	Nama	NIP	Tempat/ Tgl Lahir	L/ P	Pendidikan		
					Nama	Lulus Tahun	Tk. Ijazah
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Dr. H. Burhanuddin, M.Pd	19670413 198903 1 005	Tapsel 13-04-1967	L	Tek.Pend. UNJ	2013	S.3
2	Dra. Hj. Dasimah	19580117 198603 2 001	Medan 17-01-1958	P	FATAR IAIN	1984	S.1

1	2	3	4	5	6	7	8
3	Dra. Hj. Asnah Siregar	19580206 198603 2 002	Medan 06-02-1958	P	FATAR IAIN	1983	S.1
4	Dra. Hj. Nurshofa Lubis	19571210 198103 2 002	Medan, 10-12- 1957	P	FATAR IAIN	1983	S.1
5	Dra. Salmah Hasibuan, S.Pd	19560422 198203 2 001	Tapsel, 22-04- 1956	P	FBS IKIP MEDAN	2004	S.1
6	Dra. Hj. Syahriah Lubis, MA	19581022 198203 2 003	Tapsel, 22-10- 1958	P	UIIS Malang	2003	S.2
7	Dra. Nur Asmah Harahap, MA	19660311 199203 2 003	Medan, 11-03- 1966	P	PPs IAIN Medan	2011	S.2
8	Dra. Hj. Nipah Simanullang, MA	19650419 199103 2 001	Paninjoan, 19- 04-1965	P	PPs IAIN Medan	2012	S.2
9	Dra. Hj. Ida Iriani, M.Pd	19650719 199203 2 002	Sukarnapura, 19-07-1965	P	PPs UPI	2000	S.2
10	Dra. Ellya Hafni	19660910 199303 2 004	Medan, 10-09- 1966	P	FATAR IAIN	1991	S.1
11	Dra. Hj. Habibah, M.Pd	19640518 199403 2 001	Medan, 18-05- 1964	P	PPs Tek.Pend Unimed	2005	S.2
12	Dra. Hj. Nurkholis Maha, S.Ag	19570602 198103 2 001	Sidikalang, 02- 06-1957	P	FATAR STAIS	2001	S.1
13	Dra. Musyfirah, MA	19651121 199203 2 003	Takengon, 21- 11-1965	P	PPs IAIN Jakarta	2010	S.2

1	2	3	4	5	6	7	8
14	Dra. Yusro Ardiani. S.Pd	19670625 199203 2 001	Medan, 25-06- 1968	P	FATAR IAIN	1989	S.1
15	Dra. Hj. Arfah Lubis, S.Pd	19650805 199203 2 002	Medan, 05-08- 1965	P	FATAR IAIN	1991	S.1
16	Drs. Ranto Lubis	19640228 199303 1 002	Rianiate, 28- 02-1964	L	FATAR IAIN	1990	S.1
17	Dra. Hj. Misbah Suaidah, S.Pd	19671212 199303 2 004	Medan, 12-12- 1967	P	FATAR IAIN	1991	S.1
18	Dra. Rahmawati Nasution, S.Pd	19680411 199303 2 002	P. Sidempuan, 11-04-1968	P	FATAR IAIN	1991	S.1
19	Dra. Hj. Fauziah, S.Pd, M.Pd	19680525 199303 2 002	Medan, 25-05- 1968	P	PPs Unimed	2008	S.2
20	Dra. Hj. Asmi, S.Pd	19630810 198703 2 002	Medan, 10-08- 1963	P	FATAR IAIN	1992	S.1
21	Drs. Zam'an	19621006 199303 1 001	Sei Rampah, 06-10-1962	L	FPOK IKIP	1990	S.1
22	Dra. Khairani Hasibuan	19670410 198903 2 004	Medan, 10-04- 1967	P	FATAR IAIN	1991	S.1
23	Dra. Laili Rahmaini Hasibuan, MA	19700803 198911 2 001	Medan, 03-08- 1970	P	PPs IAIN	2011	S.2
24	Dra. Roslinawati, M.Si	19680807 199503 2 003	Medan, 07-08- 1968	P	FMIPA USU	2009	S.2
25	Drs. Yusri, M.Pd	19600520 199703 1 001	Sungai Aur, 20-05-1960	L	PPs Unimed	1999	S.2

1	2	3	4	5	6	7	8
26	Dra. Erlina Siregar	19680726 199403 2 003	J. Mahanan, 26-07-1968	P	FATAR IAIN	1993	S.1
27	Dra. Erna Reny Sitepu	19680903 199503 2 001	Cimahi, 03-09- 1968	P	FMIPA IKIP	1992	S.1
28	H. Syarifuddin, S.Ag	19590303 199203 1 002	Muara Tapus, 03-03-1959	L	PAI Al Hikmah	2000	S.1
29	Dra. Iswani	19651005 199303 2 002	Medan, 05-10- 1965	P	FMIPA Unimed	1990	S.1
30	Dra. Khairani, S.Pd	19680807 199503 2 003	Medan, 07-08- 1968	P	FMIPA Unimed	1993	S.1
31	Dra. Suriati, S.Pd	19690801 199503 2 001	Tanjung Tiram, 01-08-1969	P	FASYA UNSRI	1990	S.1
32	Dra. Jati Setiasih, M.Si	19670130 199703 1 001	Purbalingga, 30-01-1967	P	PPs MIPA USU	2010	S.2
33	Muhammad Nur Eddy, S.Ag, M.Si	19700526 199703 1 001	Medan, 26-05- 1970	L	PPs MIPA USU	2010	S.2
34	Rita Zahara, S.Ag, MA	19691006 199803 2 003	Serbelawan, 06-10-1969	P	PPs IAIN	2011	S.2
35	Henny Hanurian, M.Pd	19670217 199203 1 001	Medan, 17-02- 1967	P	PPs IKIP	1998	S.2
36	Nuraja Siregar, S.Ag	19591225 199703 1 001	Pd. Lancat, 25- 12-1959	P	FATAR STAIS	2001	S.1

1	2	3	4	5	6	7	8
37	Drs. Haris Alfuadi	19650412 199703 1 001	Simaninggir, 12-04-1965	L	FKIP Medan	1992	S.1
38	Dra. Malarita	19660121 199803 2 001	Aceh Tengah, 21 j-01-1968	P	FPIPS IKIP	1995	S.1
39	H. Muhammad Yusuf, MA	19700903 200003 1 003	P. Susu, 03-09- 1970	L	PPs IAIN	2004	S.2
40	Drs. H. Anwar AA	19560626 198103 1 006	Medan, 26-06- 1956	L	FATAR IAIN	1983	S.1
41	Drs. Hamsar Harahap	19651130 199802 1 001	Sigama, 30-11- 1965	L	FPIPS IKIP	1994	S.1
42	T. Halimatussakdiah, S.Ag	19701012 199603 2 002	Medan, 12-10- 1970	P	FATAR IAIN	1996	S.1
43	Juliati, S.Pd	19610723 200003 2 002	Medan, 23-01- 1961	P	FPBS IKIP	1995	S.1
44	Dra. Gusma Gabe Sahara Siregar	19710816 199412 2 001	P. Sidempuan, 16-08-1971	P	FMIPA IKIP	1993	S.1
45	Fatimah, S.Ag, S.Pd, M.Pd	19720123 199802 2 001	Payabungan, 23-01-1972	P	UPI Pend.B.In ggris	2009	S.2
46	Suyati, S.Pd, M.Pkim	19670708 199802 2 001	Banyuwangi, 08-07-1967	P	FMIPA ITB	2008	S.2
47	Darussalim, S.Ag, S.Pd, M.Si	19720508 199803 1 004	Desa Durian, 08-05-1972	L	FMIPA IPB	2009	S.2

1	2	3	4	5	6	7	8
48	Rahmawati Harahap, S.Pd	19681008 199802 2 001	P. Sidempuan, 08-10-1968	P	FPBS UISU	1995	S.1
49	Elen Wardani Siregar, S.Pd	19770717 199802 2 001	Medan, 17-07- 1977	P	FPBS UMSU	1999	S.1
50	Rabiah Safriza, S.Pd	19720420 199802 2 001	Jakarta, 20-04- 1972	P	PFBS IKIP	1995	S.1
51	Mohammad Al Faraby, M.Ag	19760915 200312 1 003	Perupuk, 15- 09-1976	L	PPs IAIN	2001	S.2
52	Bulgansyah Ritonga, S.Pd	19740308 200003 1 002	Ujung Gading, 08-03-1974	L	FPBS UMN	1998	S.1
53	Fahri Hanim, S.Pd	19760604 200212 2 003	Medan, 04-06- 1976	P	FMIPA IKIP	2001	S.1
54	Asmita, S.Pd	19710602 200604 2 009	Medan, 02-06- 1971	P	Ekonomi Unimed	1995	S.1
55	Roslina Nasution, S.Pd	19750128 200312 2 002	Medan, 28-01- 1975	P	FPBS Umsu	1997	S.1
56	Fadhliati Harna, S.Pd	19791225 200501 2 006	Medan, 25-12- 1979	P	Unimed Pend.Seja rah	2002	S.1
57	Humairo Rangkuti, S.Pd	19730330 200501 2 003	P. Sidempuan, 30-03-1973	P	FBS Unimed	2000	S.1
58	Hartini br Hutabarat, M.Hum	19781202 200501 2 004	Medan, 02-12- 1978	P	PPs Unimed	2007	S.2

1	2	3	4	5	6	7	8
59	Dra. Hj. Siti Ruhil Nst, S.Pd	19660705 200501 2 005	Teluk Nibung, 12-05-1966	P	FATAR IAIN	1993	S.1
60	Fadhilah Juliyanti Harahap, S.Pd	19780723 200501 2 002	Medan, 23-07- 1978	P	FMIFA Unimed	2010	S.1
61	Rini Syahrayni Hasibuan, S.Pd, M.Si	19810512 200312 2 002	Tebing Tinggi, 12-05-1981	P	FMIPA IPB	2003	S.2
62	Ade Afni, S.Pd	19780117 200604 2 008	Medan, 17-01- 1978	P	Unimed Pend.Seja rah	2002	S.1
63	Pandapotan Harahap, S.Pd, M.Pd, M.PFis	19750615 200012 1 009	Kisaran, 15-06- 1975	L	PPS ITB	1999	S.2
64	Dra. Rosalina	19710324 200501 2 004	Medan, 24-03- 1971	P	Unimed Tata Niaga	1995	S.1
65	Eddy Juniadi Tumanggor, S.Pd	19760910 200501 1 006	Sorik, 10-09- 1976	L	FMIPA UMSU	2001	S.1
66	Marsidi, S.Pd, M.Si	19700701 200212 1 007	Sei Parit, 01- 07-1970	L	PPS Psikometr i UI	2008	S.2
67	Mukhlis, S.Ag	19760219 200710 1 003	Datar Munti, 19-02-1976	L	PAI UMSU	2000	S.1
68	Sahlan Lubis, S.PdI	19771228 200701 1 016	Medan, 28-12- 1977	L	PAI STAIS	2003	S.1

1	2	3	4	5	6	7	8
69	Surahman Saragih Turnip, S.Pd	19740327 200710 1 003	Deli Serdang, 27-03-1974	L	FBS Bahasa Jerman UNIMED	2000	S.1
70	Rina Moga Sari, S.Pd	19830629 200901 1 007	Samarinda, 29- 06-1983	P	Univ.Lam bung Mangkura t	2006	S.1
71	Ridhali Raja Mandadwika Harahap, S.Pd	19850126 200901 1 007	Jakarta, 26-01- 1985	L	P. Seni Musik Unimed	2007	S.1
72	Saripah Hannum Siregar, SS	19880415 201101 2 013	Payanggar, 15- 05-1988	P	USU Bhs dan Sastra Indonesia	2010	S.1
73	Lily Primamori Harahap, S.Pd	19841207 200901 2 006	Medan, 07-12- 1984	P	FMIPA Unimed	2006	S.1
74	Abd. Roni Hasibuan, S.Ag, MA	-	Mujtahid, 15- 03-1977	L	PPS Hukum Islam IAIN SU		S.2
75	Al Farsi, S.Pd	-	Medan, 02-07- 1988	L	FPKR Unimed		S.1
76	Eko Dirmawan, S.Pd	-	Medan, 27-12- 1982	L	Pend.Geo grafi Unimed		S.1

1	2	3	4	5	6	7	8
77	Imam Muttaqin, MA	-	Medan, 08-07-1987	L	PPS IAIN SU		S.2
78	Imran Setia Budi Sihombing, S.Pd	-	Janji Maria, 23-09-1976	L	PendEkon omiUnimed		S.1
79	Irwansyah, S.Pd	-	Medan, 30-11-1983	L	FPKR Unimed		S.1
80	Khairullah, S.Hi	-	Batang Kuis, 16-06-1979	L	Syariah UISU		S.1
81	Khairun Naim, S.PdI	-	Perbaungan, 16-08-1986	L	BK IAINSU		S.1
82	M. Husein Siagian, S.Pd	-	Medan, 15-11-1980	L	FPKR Unimed		S.1
83	Pajri Lailatul Jum'ah, S.Pd	-	Bagan Bilah, 13-09-1987	L	Pend.Sejarah Unimed		S.1
84	Sapri, S.PdI, MA	-	Medan, 22-12-1981	L	PPS IAIN SU		S.2
85	Drs. H. Syarifuddin Hasan	-	Aceh, 17-08-1955	L	FATAR IAIN		S.1
86	Drs. H. Mora Harahap, MA	-	Gunung Tua, 06-08-1953	L	PPS IAIN SU		S.2
87	Ahmad RifaiI Ritonga, S.Pd	-	Medan, 04-08-1991	L	Pend. Bhs Inggris		S.1

1	2	3	4	5	6	7	8
88	Achmad Zulfikar Siregar, S.Pd	-	Medan, 25-05- 1988	L	STAIS AL HIKMAH	2012	S.1
89	Faridah, S.Pd	-	Besilam, 06- 04-1971	P	Pend.Seni Unimed		S.1
90	Hilmah, S.Kom	-	Tamiang, 13- 06-1985	P	Komputer		S.1
91	Ismarika Sari, S.Pd, M.Pd	-	Medan, 26 -01- 1984	P	PPS IAIN SU		S.2
92	Khadijah Nasution, S.Pd	-	Medan, 04-02- 1980	P	Pend.Eko nomi Unimed		S.1
93	Lelita Sari Daulay, S.Pd	-	Pintu Padang, 19 -02-1986	P	Bahasa Jepang USU		S.1
94	Adila Finasty, A.Md	-	Medan, 26-11- 1993	P	Komputer		D.3
95	Madina Qudsia Lubis, S.Pd	-	Jakarta, 10-01- 1990	P	Pend.PK N Unimed	2012	S.1
96	Putri Udur Panjaitan, S.Pd, M.Pd	-	Sitatuan, 22- 02-1987	P	PPs Unimed		S.2
97	Ratna Soraya, S.Pd	-	Medan, 29-08- 1988	P	Pend Bahasa Inggris		S.1

1	2	3	4	5	6	7	8
98	Sangkot Melinda, S.Pd	-	Medan, 25-05-1976	P	Pend.Bah asa Inggris		S.1
99	Siti Jumroh, S.Pd	-	Medan, 02-09-1976	P	Pend.PK N Unimed		S.1
100	Kalsum, S.Pd	-	Aek Sordang, 17-11-1982	P	Komputer		S.1
101	Chairunnisyah Wulan Sari, S.Pd	-	Bandar Durian, 23-08-1986	P	Pend. Sosiologi Unimed		S.1
102	Zuraidah Damanik, S.Psi	-	Tanjung Balai, 31-01-1986	P	Psikologi USU		S.1
103	Desi Lawarni Tanjung, S.Pd	-	Padang Sidempuan, 26- 03-1988	P	IAIN PAI		S.1
104	Novita Sari, S.Pd	-	Aek Kanopan, 21-02-1992	P	FMIPA Unimed		S.1
105	Citra Nanda Utami, S.Pd	-	Medan, 02-02- 1991	P	Pend. PAUD Unimed		S.1
106	Elvi Rahmi Harahap, S.Pd	-	Medan, 16-10- 1987	P	IAIN PAI		S.1

b. Daftar Nama Tenaga Kependidikan MAN 2 Model Medan Tahun 2015

Tabel V

Daftar Nama Tenaga Kependidik MAN 2 Model Medan Tahun 2015

No	Nama	NIP	Tempat/ Tgl Lahir	Jabatan	Pend.Te rakhir
1	2	3	4	5	6
1	SAMSUL BAHRI, S.PdI	19680528 198903 1 002	TAPSEL, 28 -05- 1968	Ka.Urs.Tata Usaha	S.1
2	MASITA, S.SOS	19670801 200003 2 004	MEDAN, 01-08- 1967	Pustakawan	S.1
3	DRA. MIMI WAHYUNI	19680617 200604 1 001	MEDAN, 17-06- 1968	Staf Tata Usaha	S.1
4	Hj. LINDA, SE	19640425 199403 2 001	MEDAN, 25-04- 1968	Staf Tata Usaha	S.1
5	M. IHSAN	19660503 199203 1 002	SEI BEROMBANG, 03-05-1966	Staf Tata Usaha	STM
6	ELY SYAHPITTRI TARIGAN, SE	19711128 199303 2 002	MEDAN, 28-11- 1971	Staf Tata Usaha	S.1
7	HUSNAL HIMMAH MANSHUR	19740305 199303 2 002	MEDAN, 05-03- 1974	Staf Tata Usaha	MAN
8	AIDA NURUL FADHILAH, SP	19830430 200901 2 012	MEDAN, 30-04- 1983	Staf Tata Usaha	S.1
9	SIRUMAMBE	19640628 198603 1 001	PADANG BUJUR, 28-06-1964	Staf Tata Usaha	SMA
10	M. RONI PASLAH BANCIN	19760630 200604 1 002	MEDAN, 30-06- 1976	Staf Tata Usaha	MAN

1	2	3	4	5	6
11	WAN ILHAM ZULFADLI	19820816 200501 1 004	MEDAN, 16-08-1982	Staf Tata Usaha	SMA
12	AHMAD FADIL HARAHAP, A.Md		MEDAN, 25 -11-1991	Staf Tata Usaha	D.3
13	SISKA WIANDARI, S.SOS		MEDAN, 18-02-1983	Staf Tata Usaha	S.1
13	NUR RACHMAT JABARIAN, A.Md		JAKARTA, 21-06-1985	Staf Tata Usaha	D.3
14	DEDI IRAWAN		SAWITSEBERANG 01-01-1982	Security	SMA
15	DODI AZANI AMRI		TANJUNG BALAI, 26-06-1980	Security	SMA
16	AHMAD			Security Helvet	SMA
17	AHMAD SABIRIN HASIBUAN		H.SIUNDOL, 10-02-1958	Penjaga Sekolah	SMA
18	SUPARNO		MEDAN, 04-01-1946	Kebersihan	SD
19	SULASNI		MEDAN, 27-09-1969	Kebersihan	SD
20	NGADIRUN/ SUPANGAT		MEDAN, 01-09-1953	Kebersihan	SD
21	BOIMAN/ PONIMAN		MEDAN, 10-09-1950	Kebersihan	SD
22	AMNAH DASOPANG		MEDAN, 10-01-1976	Kebersihan	S.1

- c. Daftar Nama konselor sekolah MAN 2 Model Medan Tahun 2015

Tabel VI

Daftar Nama Konselor Sekolah MAN 2 Model Medan Tahun 2015

No	Nama	Status Pendidikan			Masa Kerja		L/P	Status (PNS/Honor)
		Pendidikan Terakhir	Universitas	Jurusan	Thn	Bln		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Khairun Naim, S.PdI	S.1	IAIN SU	BKI	6	0	L	Honor
2	Achmad Zulfikar Siregar, S.Pd	S.1	STAIS AL HIKMAH	BK	1	0	L	Honor
3	Zuraidah Damanik, S.Psi	S.1	USU	Psikologi	1	0	P	Honor

B. Praktik Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di MAN 2 Model Medan

Praktik pelaksanaan kegiatan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan model bimbingan konseling konvensional yang terdapat di pendidikan menengah umum seperti SMA maupun SMK yang diawali dengan melakukan perencanaan program layanan bimbingan konseling sampai proses evaluasi program bimbingan konseling. Berbagai proses perencanaan program layanan bimbingan konseling dilakukan oleh guru bimbingan konseling bertujuan agar program bimbingan konseling di sekolah dapat tertata secara teratur dan terjadwal.

Sesuai dengan visi MAN 2 Model Medan yakni “Islam, Integritas, Berprestasi dan Cinta Lingkungan” maka asumsi yang terbangun di benak peneliti adalah bahwa MAN 2 Model Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang menerapkan Bimbingan Konseling Islami jika ditinjau dari visi Madrasah. Penelusuran terkait pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan

Berkaitan dengan praktik pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan tentang: 1) perencanaan layanan, 2) pelaksanaan layanan, 3) metode, 4) materi layanan, dan 5) evaluasi.

1. Perencanaan Layanan Bimbingan Konseling Islami

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Khairun Naim, S.Pd.I. pada hari Senin tanggal 15 Juni 2015 pukul 09.15 Wib. selaku konselor sekolah di MAN 2 Model Medan tentang perencanaan layanan:

Setiap awal tahun ajaran baru kepala madrasah bersama guru-guru pengampu bidang studi dan bimbingan konseling mengadakan rapat untuk menyusun program kerja yang akan dilaksanakan beserta evaluasi dari program tahun lalu yang telah dilaksanakan. Terlebih dahulu untuk menuju kegiatan tersebut Bimbingan Konseling Islam di MAN 2 Model Medan diawali dengan perencanaan (*planning*), perencanaan ini dibuat agar kegiatan Bimbingan Konseling Islam ini dapat berjalan terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Untuk itu dalam perencanaan ini diperlukan landasan atau dasar untuk merumuskan program kerja atau apa yang akan dilaksanakan: hal yang menjadi landasan atau dasar adalah mendinamiskan bidang-bidang kehidupan siswa MAN 2 Model Medan. Bidang-bidang tersebut adalah bidang agama, pribadi, belajar, sosial, dan karir. Jadi ada 5 bidang yang menjadi dasar dalam perencanaan ini, hal yang mungkin membedakan dari bidang yang ada di Madrasah ini dengan di sekolah umum lainnya adalah bidang agama. Di madrasah ini bidang agama yang menjadi prioritas utama bidang agama tersebut meliputi akidah, ibadah, akhlak, muamalah. Apalah artinya ia sehat tapi ia tak paham agamanya, apalah artinya ia pintar dalam belajar tapi ia tak mengamalkan ajaran agamanya, dan lebih bahaya lagi jika karirnya baik tapi agamanya tidak baik. Bukan kah kita diajarkan di dalam agama kita

begitu anak lahir kedunia anak langsung diajarkan dan diiqomatkan, ini menunjukkan bahwa hal yang utama yang perlu didengarkan bayi adalah panggilan agama, tidak pandang anak itu sehat atau sakit, lengkap atau tidak lengkap anggota tubuhnya, agama mengajarkan agar segera mengumandangkan azan ditelinga kanannya dan iqomat di telinga kirinya. Lebih baik di sakit tapi ia menjalankan ajaran agamanya, lebih baik ia bodoh dalam belajar tapi ia paham ajaran agamanya, tapi kalau bisa selain ia paham agamanya, menjalankan agamanya, ia juga sehat, ia memiliki prestasi dalam belajarnya, karirnya juga baik.

Selain itu perencanaan layanan ini juga memperhatikan unsur-unsur bimbingan konseling Islam, diantaranya: siswa, guru pembimbing, sarana. Jadi inilah yang menjadi dasar atau landasan dalam perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa dasar dari perencanaan bimbingan konseling Islam di MAN 2 Model Medan ini adalah 5 bidang bimbingan dan konseling, namun bidang yang mendapat perhatian utama adalah bidang agama, pribadi, belajar, sosial, dan karir.

Apabila dikaji dari sudut pandang bimbingan konseling konvensional dan Bimbingan Konseling Islami, pelaksanaan bimbingan konseling Islam di MAN 2 Model Medan dalam hal perencanaan ini terkesan menggabungkan konsep konvensional dengan konsep Islami. Hal ini dapat dilihat dari bidang bimbingan yang dikembangkan oleh Prayito dalam BK Pola 17 plus. Menurut Prayitno bidang-bidang dalam BK Pola-17 Plus adalah : a) Bidang pengembangan pribadi , b) Bidang pengembangan social, c) Bidang pengembangan kegiatan belajar , d) Bidang pengembangan karir , e) Bidang pengembangan kehidupan berkarya,f) Bidang pengembangan kehidupan keberagamaan. Namun dalam BK Pola 17 plus tersebut tidak ada yang menyatakan tentang proiritas dari bidang-bidang tersebut di atas.

Selanjutnya juga dapat dilihat dari yang dikemukakan oleh Yahya Jaya yang menyatakan ada 4 jenis bidang Bimbingan Konseling Islami sesuai dengan

pembagian aspek agama Islam itu sendiri. Dalam wujud yang lebih jelas keempat ruang lingkup bidang pelayanan Bimbingan Konseling Islami itu dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Bimbingan Akidah
Bimbingan akidah adalah bidang pelayanan yang membantu konseling dalam mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengembangkan akidah keimanannya, sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mantap (istiqamah), dan mandiri (al-kaiyis), sehat dan bahagia, baik lahiriah maupun batiniah, berdasarkan rukun Islam yang enam. Pribadi muwahid adalah tujuan tertinggi.
- b) Bimbingan Ibadah
Bimbingan ibadah adalah bidang layanan yang membantu konseli dalam mengembangkan hubungan dan pengabdianya kepada Allah melalui amal ibadah agar menjadi pribadi yang taat dalam mengerjakan perintah-perintah-Nya dan taat dalam menjauhi larangan-larangan-Nya. Pembentukan manusia abid (ahli ibadah) adalah tujuan tertinggi dari pelayanan bimbingan ibadah.
- c) Bimbingan Akhlak
Bimbingan akhlak adalah bidang pelayanan yang membantu konseli dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga memiliki akhlak mahmuda dan jauh dari akhlak mazmumah. Tujuan yang hendak dicapai oleh bidang bimbingan ini pribadi mulia. Khuluq'azhim atau makarim al akhlaq dalam bahasa al-Qur'an dan hadits.
- d) Bimbingan Muamalah
Bimbingan muamalah adalah bidang pelayanan yang membantu konseli dalam membina dan mengembangkan hubungan yang selaras, serasi dan seimbang dengan sesama manusia dan makhluk, sehingga memiliki keharmonisan dalam kehidupan beragama.¹³⁵

Dalam konsep perencanaan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model medan terkesan menggabungkan konsep konvensional dan konsep Islam. Untuk mengetahui lebih jauh terkait perpaduan konsep konvensional dengan konsep islami peneliti menanyakan hal tersebut kepada konselor sekolah tentang

¹³⁵Jaya, *Bimbingan konseling Agama Islam*, h. 108

pola perencanaan dan pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

Alasan utamanya, karena jujur memang ketika saya berkuliah di program studi Bimbingan Konseling Islam yang ada di Fakultas Tarbiyah IAIN SU Medan sejak 2004 sampai dengan 2009, kuliah tentang bimbingan dan konseling itu lebih mengarah kepada yang konvensional, artinya lebih dominan bimbingan konseling secara umum yang dipelajari, mulai dari bidang, jenis layanan, teknik, evaluasi, dan tindak lanjutnya lebih nampak kepada yang konvensional, adapun keIslamannya hanya terletak pada matakuliah-matakuliah bukan bimbingan konseling, seperti, akidah akhlak, akhlak tasuf, Alquran, Hadist.

Sehingga apa yang saya lakukan di sini hanya sebatas penggabungan unsur konvensional dengan keIslaman. Dan kalau saya kaji-kaji tentang apa yang saya terapkan di MAN 2 Model Medan ini tidak terlalu berbeda jauh dengan hakikat Bimbingan Konseling Islam sesungguhnya, yaitu membawa peserta didik kepada bahagia dunia dan akhirat. Akan tetapi, hal yang paling tampak kental dalam perencanaan dan isi Bimbingan Konseling Islami disini berupa penerapan sholat berjamaah pada waktu dhuhur sebagai bentuk model Bimbingan Konseling Islami.

Dari wawancara diatas dapat dimaknai bahwa tujuan dari pelaksanaan bimbingan konseling Islam di MAN 2 Model Medan ini adalah upaya untuk menciptakan peserta didik yang bahagia dunia dan akhirat, hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Yahya bahwa secara umum tujuan Bimbingan Konseling Islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan secara khusus bertujuan untuk membantu individu agar menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah sehingga perilakunya tidak keluar dari aturan, ketentuan dan petunjuk Allah.¹³⁶ Hal yang paling tampak dari praktik perencanaan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan adalah

¹³⁶*Ibid*, h. 109

perencanaan dan muatan nilai-nilai Islam yang berupa orientasi pada sholat dhuhur secara berjamaah sebagai bagian yang harus dipertegas dalam Bimbingan Konseling Islami.

Selanjutnya peneliti bertanya lagi lebih mendalam tentang langkah-langkah dalam perencanaan tersebut. Berikut hasil wawancara berkiatan dengan langkah-langkah dalam perencanaan.

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam di MAN 2 Model Medan ini kami 3 orang selaku konselor sekolah bekerja sama. Kalau dilihat latar belakang pendidikannya nampaknya ini merupakan unsur gabungan yang ideal ada yang berlatar belakang pendidikan BK Islam, ada yang berlatar belakang BK konvensional, dan ada yang berlatar belakang psikologi.

Jadi kami bertiga bekerja sama dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling di Madrasah ini, adapun berkiatan dengan perencanaan ini, kami menyepakati tentang bidang bimbingan yang menjadi dasar pelaksanaan layanan, selanjutnya setelah menentukan bidang layanan, maka selanjutnya menentukan instrumen yang digunakan untuk melihat kebutuhan siswa akan bidang-bidang tersebut tadi, sehingga apa yang dilaksanakan nanti memang betul-betul yang siswa butuhkan. Adapun instrumen yang digunakan untuk melihat kebutuhan tersebut kami menggunakan angket, observasi dan inventori. Inventori yang kami gunakan adalah AUM seri Umum yang dikembangkan oleh Prayitno, adapun angket kami gunakan untuk melihat kebutuhan siswa tentang bidang agama siswa. Untuk inventori AUM seri Umum tingkat SLTA kami hanya tinggal menggandakannya saja untuk buku yang berisi pernyataan-pernyataan AUM sejumlah siswa dalam 1 kelas dikali 3 jumlah konselor sekolah yang akan mengadministrasikan AUM tersebut kepada seluruh siswa, adapun untuk lembar jawaban AUM digandakan sejumlah siswa asuh. Adapun untuk Angket ini kami susun terlebih dahulu secara bersama-sama dengan kisi-kisi tentang Akidah, Ibadah, Akhlak, dan Muamalah, setelah angket tercipta baru angket digandakan sejumlah siswa asuh.

Setelah ditentukan dan dipersiapkan instrumen yang akan digunakan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan siswa asuh atau membagi siswa asuh yang ada kepada sejumlah konselor sekolah yang ada.

Selanjutnya setelah pelengkapan dinyatakan siap maka ditentukan waktu pelaksanaan dari kegiatan pengadministrasian AUM dan angket, dan untuk mendapatkan izin serta dukungan masyarakat madrasah, maka perlu terlebih dahulu meminta izin sekaligus memohon petunjuk dan bimbingan dari kepala madrasah selaku penanggung jawab. Tidak lupa juga kami

mensosilisasikan kepada masyarakat madrasah tentang apa yang akan dilakukan khususnya pengadministrasian AUM dan angket tersebut.

Dari wawancara di atas dapat dimaknai bahwa proses dari perencanaan pelaksanaan bimbingan konseling Islam di MAN 2 Model Medan ini adalah diawali dengan kesepakatan bidang yang ingin didinamiskan, kemudian menentukan instrumen sesuai dengan bidang yang telah ditetapkan, kemudian mempersiapkan instrumen tersebut, dan kemudian menentukan siswa asuh dengan membagi siswa asuh yang ada kepada sejumlah konselor sekolah yang ditugaskan oleh kepala madrasah. Kemudian untuk kesuksesannya perlu izin dan dukungan dari masyarakat madrasah khususnya kepala madrasah.

Perencanaan Program Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan pada dasarnya menggunakan AUM sebagai instrumen Asessment kebutuhan (*need asesment*) siswa yang kemudian dipergunakan sebagai dasar skala prioritas materi dan bidang layanan bimbingan konseling. Selanjutnya, kajian-kajian ke-Islaman dimasukkan berdasarkan visi sekolah “Islam, Integritas, Berprestasi dan Cinta Lingkungan” menjadi bagian yang tidak kalah pentingnya dalam perencanaan layanan.

Pada umumnya, materi layanan yang terkait dengan Bimbingan Konseling Islami ini menyangkut permasalahan yang lebih dekat dengan siswa, seperti membimbing siswa untuk memaknai hidup sebagai hamba Allah, sukses dalam hidup dengan ibadah, membiasakan diri hidup Islami dan lain-lain. Berbagai kajian Islami ini kemudian dijadikan bahan perencanaan pembentukan siswa yang mandiri.

2. Praktik Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Islami

Selanjutnya berkaitan dengan praktik pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan tentang pelaksanaan layanan, berikut merupakan hasil wawancara peneliti pelaksanaan layanan:

Setelah proses perencanaan selesai maka langkah selanjutnya adalah proses pelaksanaan layanan, sebelum pelaksanaan layanan terlebih dahulu adalah melaksanakan pengadministrasian AUM dan angket untuk melihat kebutuhan siswa. Setelah pengadministrasian selesai biasanya 1 minggu, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap hasil pengadministrasian AUM dan angket. Hasil analisis dituangkan dalam bentuk program tahunan, program tahunan dijabarkan ke dalam program semester, dari program semester dijabarkan lagi ke dalam program bulanan. Dan program bulanan dijabarkan ke dalam program mingguan, dan program mingguan dijabarkan ke dalam program harian atau jadilah SATLAN satuan layanan. Penyusunan program tersebut lebih kurang membutuhkan waktu 2 minggu, dan untuk proses ini konselor sekolah sudah bekerja masing-masing sesuai dengan siswa asuhnya.

Setelah program tersusun maka untuk langkah selanjutnya adalah meminta izin dan dukungan masyarakat madrasah guna memberikan pandangan kepada masyarakat madrasah tentang apa yang akan dilaksanakan.

Layanan yang tertuang dalam program bimbingan konseling Islam tersebut meliputi, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konten/pembelajaran, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individual, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.

Dalam pelaksanaan layanan terkadang konselor sekolah melaksanakan sendiri, terkadang juga melibatkan pihak lain, seperti guru, para ahli, dan juga mahasiswa Program Studi BK yang sedang magang/PPL di MAN 2 Model Medan.

Pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islam ini dilakukan setiap hari pada saat jam belajar dan di luar dari jam belajar di madrasah.

Dalam pelaksanaannya konselor sekolah selain berperan sebagai fasilitator juga berperan sebagai da'i yang senantiasa membimbing, mengarahkan, mengerjakan kebaikan, dan memiliki tanggung jawab moral terhadap siswa asuhnya.

Dari hasil wawancara di atas dapat dimaknai bahwa dalam proses pelaksanaannya layanan disajikan dengan konsep layanan konvensional yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran layanan

konten/pembelajaran, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individual, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.

Lebih jauh peneliti menanyakan pelaksanaan layanan secara lebih dalam sekaligus mengkaji dokumen-dokumen kelengkapan dalam proses kegiatan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dan sekaligus pembacaan terhadap dokumentasi program Bimbingan Konseling Islami yang ada dapat diterangkan bahwa penyusunan program tahunan bimbingan konseling Islam di MAN 2 Model Medan sama halnya seperti di sekolah pada umumnya. Program ini merupakan program umum yang harus disusun guru bimbingan konseling untuk setiap kelas dalam setahun dan dipersiapkan di awal tahun ajaran baru dimulai. Program semester berisi secara garis besar agenda yang akan dilaksanakan dalam satu semester. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada program semester berisikan tentang identitas kebutuhan dan permasalahan peserta didik, dan pokok bahasan yang ingin disampaikan. Penyusunan program semester juga tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Program semester dibuat oleh konselor sekolah yang kemudian disahkan oleh kepala madrasah.

Identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik, penyusunan program tahunan dan program semester tersebut satu sama lain saling terkait untuk menentukan strategi layanan yang bisa dilaksanakan dan kegiatan pendukungnya, di dalam program tahunan bimbingan konseling Islam MAN 2

Model Medan ada sembilan layanan bimbingan konseling antara lain: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan enam kegiatan pendukung antara lain; aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus. Akan tetapi karena layanan bimbingan konseling Islam mengacu pada asas keterpaduan yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konseling Islam ini berorientasi keIslaman. Maka sembilan layanan tersebut dapat dikaitkan dengan agama sesuai dengan identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik, berikut pelaksanaan strategi layanan bimbingan konseling Islam MAN 2 Model Medan berdasarkan identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik:

a. Layanan Orientasi

Perencanaan, perencanaan yang dilaksanakan dalam layanan orientasi adalah menetapkan objek orientasi yang akan dijadikan isi layanan, objek orientasi dalam layanan ini adalah kenal lingkungan MAN 2 Model Medan, tujuan materi ini dilihat dari fungsi pemahaman yaitu untuk membantu peserta didik agar memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru saja ditemuinya dilingkungan MAN 2 Model Medan baik dengan sistem penyelenggaraan pendidikan pada umumnya, fasilitas penunjang di MAN 2 Model Medan maupun dengan warga MAN 2 Model Medan. Pelaksanaan, pada tahap ini hal-hal yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling adalah mengajak peserta didik untuk

melaksanakan kegiatan di luar kelas seperti mengunjungi perpustakaan, laboratorium, dan lingkungan MAN 2 Model Medan lainnya, metode yang digunakan dalam layanan ini adalah ceramah dan tanya jawab antara konselor sekolah dan peserta didik.

Evaluasi, cara mengevaluasi keberhasilan dalam bidang bimbingan konseling Islam berbeda dengan mengevaluasi kemampuan dalam mata pelajaran, sebab capaian pada mata pelajaran adalah pada penguasaan materi, sedang pada bidang bimbingan konseling pada perubahan pemahaman, sikap dan perilaku peserta didik setelah memperoleh pelayanan bimbingan konseling Islam tersebut.

Penilaian yang dilaksanakan guru bimbingan konseling dalam layanan orientasi ini berdasarkan observasinya, yaitu perubahan sikap dan perilaku peserta didik setelah layanan orientasi dilaksanakan adalah peserta didik dapat beradaptasi dengan baik dilingkungan MAN 2 Model Medan, akan tetapi untuk analisis dan tindak lanjut setelah pelaksanaan layanan orientasi kembali kepada kemampuan adaptasi diri peserta didik masing-masing.

Layanan Orientasi ini dapat dijadikan sebagai layanan orientasi agama, di mana materi atau objek yang akan dijadikan sasaran orientasi adalah tempat-tempat yang berkaitan dengan keagamaan seperti mesjid, lembaga-lembaga keislaman yang ada di madrasah dan juga disekitar lingkungan madrasah. Layanan orientasi ini ditujukan untuk siswa

memahami letak, kondisi dan keadaan dari objek keagamaan yang ada di dalam lingkungan maupun diluar lingkungan madrasah.

b. Layanan Informasi

Perencanaan, perencanaan yang dilaksanakan dalam layanan informasi adalah menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, materi yang ditetapkan dalam layanan informasi berdasarkan identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik MAN 2 Model Medan sangat banyak, di antaranya; kecerdasan, pola hidup sehat, sikap dan kebiasaan belajar, sukses, kecerdasan emosional, pertumbuhan dan perkembangan remaja, spiritual, motivasi berprestasi, remaja mandiri dan belajar efektif, dari berbagai materi tersebut penulis menetapkan materi kecerdasan sebagai contoh dalam pelaksanaan layanan informasi. Tujuan dari materi kecerdasan yaitu agar peserta didik dapat memahami apa itu kecerdasan dan macam-macamnya serta mengenali potensi kecerdasan yang dimilikinya baik intelektual, emosional maupun spiritual.

Pelaksanaan, metode yang digunakan dalam layanan informasi adalah ceramah dan tanya jawab melalui proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sehingga peserta didik dapat memahami apa itu kecerdasan, macam-macam kecerdasan dan mengenali potensi kecerdasan yang dimilikinya baik intelektual, emosional dan spiritual.

Evaluasi, hasil yang didapatkan dalam layanan ini peserta didik dapat mengenali potensi kecerdasan yang dimilikinya baik intelektual, emosional maupun spiritualnya, Untuk materi kecerdasan konselor sekolah

menggunakan instrumen tes inteligensi (IQ), dari tes IQ tersebut dapat mengetahui kemampuan kognitif peserta didiknya sedangkan untuk menganalisis kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik menggunakan EPPS (Edward Personal Preference Schedule) tes untuk psikologi peserta didik, karena menurut pembimbing “bagaimanapun pemahaman psikologi peserta didik berkaitan erat dengan kecerdasan emosional spiritual peserta didik.” Sedangkan untuk analisis dan tindak lanjutnya konselor sekolah membuat laporan hasil dari tes IQ dan tes EPPS untuk diinformasikan kepada peserta didik, orang tua dan Kepala MAN 2 Model Medan.

Layanan informasi yang diberikan selalu dikaitkan dengan wawasan agama, sehingga layanan informasi ini juga kadang muncul dengan nama layanan informasi agama dengan materi aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah.

c. Layanan Penguasaan Konten

Perencanaan, tujuan dalam layanan ini adalah memberikan bantuan kepada individu atau peserta didik baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Salah satu materi layanan penguasaan konten yang konselor sekolah jadikan sebagai aplikasi pelaksanaan layanan penguasaan konten adalah gemar membaca Al-Qur'an, gemar membaca Al-Qur'an merupakan salah satu program MAN 2 Model Medan untuk menambah keimanan wawasan dan pengetahuan peserta didik lewat terjemah

dan tafsir Al-Qur'an yang dibacanya, sedangkan kegiatannya diadakan di kelas sekolah, di halaman dan di mesjid jadi dalam materi ini pembimbing memadukan antara layanan penguasaan konten, dengan layanan penguasaan konten agama.

Pelaksanaan, dalam layanan penguasaan konten materi gemar membaca Al-Quran, Penilaian, dalam hal ini peserta didik diharapkan dapat menulis rangkuman atau pesan utama dari apa yang dibacanya. Jadi, konselor sekolah dapat menilai dan menganalisis peserta didik mana yang mampu menguasai bacaannya, sedangkan untuk tindak lanjut dalam layanan ini Ibu Annis Andani akan memberikan tugas rumah kepada peserta didik yang belum menyelesaikan rangkuman tulisan dari yang dibacanya.

d. Layanan Konseling Perorangan

Perencanaan, tujuan dalam layanan konseling perorangan adalah pengentasan permasalahan pribadi peserta didik, materi dalam layanan konseling perorangan adalah masalah pribadi yang dihadapi peserta didik. Jadi, dalam layanan ini konselor sekolah tidak dapat menentukan materinya tetapi masalah yang diungkapkan peserta didiklah yang akan menjadi materi dalam layanan ini, jadi apapun masalah yang dihadapi peserta didik itulah yang akan dibahas oleh konselor sekolah.

Pelaksanaan, dalam pelaksanaan layanan ini biasanya konselor sekolah mengatur waktu pertemuannya dengan peserta didik ataubiasanya sebagai konseli yang membutuhkan konselor mereka datang keruang bimbingan konseling dengan sendirinya, dalam pelaksanaan layanan ini

diperlukan sikap terbuka dari peserta didik, dari sikap terbuka tersebut konselor sekolah dapat mendukung dan membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalahnya.

Penilaian, hasil yang dicapai dalam layanan ini diharapkan peserta didik dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya untuk lebih baik lagi dan merealisasikan dalam kehidupan nyata, meskipun semua hasil layanan yang ada di MAN 2 Model Medan tidak mempunyai buku catatan yang khusus untuk laporan hasil pelaksanaan bimbingan konseling tetapi dalam layanan ini konselor sekolah mempunyai laporan layanan konseling yang dilaksanakannya dengan beberapa peserta didik, sedangkan untuk tindakan selanjutnya konselor sekolah akan melaksanakan pemantauan atau observasi secara terus menerus dan mengalih tangankan kasus yang dihadapi peserta didik, apabila masalah yang dihadapi peserta didik sudah tidak dapat ditangani oleh konselor sekolah. Dalam prosesnya layanan konseling individu ini konselor sekolah selalu mengarahkan konseli kepada nilai-nilai agama, dengan tujuan konseli dapat terhidar dari masalah dan menemukan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Praktik layanan konseling Islami Individu di MAN 2 Model Medan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan praktik konseling konvensional hanya saja, pada konseling konvensional komunikasi yang terjalin bersifat *diadic* sedangkan komunikasi yang terbangun dalam konseling Islami menggunakan

model *triadic*.¹³⁷ Proses konseling yang pernah dilakukan oleh Konselor sekolah dalam melakukan konseling Islami terjadi saat ada salah satu siswa yang sering melakukan pelanggaran ketertiban sekolah dimulai dari sering bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas dan tidak sopan kepada guru. Setelah Konselor sekolah mendapat laporan dari berbagai guru, akhirnya Konselor sekolah memanggil siswa yang bersangkutan untuk melakukan proses konseling.

Di hari yang telah dijadwalkan, akhirnya Konselor sekolah dan siswa yang bersangkutan pun bertemu untuk melakukan proses konseling. Awalnya siswa merasa terkejut karena tiba-tiba ia dipanggil oleh Konselor sekolah. Namun, setelah Konselor sekolah menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan alasan pemanggilan dan tugas Konselor sekolah akhirnya siswa yang bersangkutan berkenan untuk melanjutkan proses konseling. Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky proses konseling dengan menggunakan model dialogis seperti ini merupakan salah satu pendekatan *Mujadalah bil Ihsan* (perdebatan dengan cara yang baik) yang di dalamnya terdapat unsur saling bertukar pikiran dan informasi untuk mencapai kebaikan bersama.¹³⁸ Sedangkan langkah-langkah yang digunakan dalam proses konseling Islami yang dimaksudkan adalah:

1. Identifikasi kasus yakni Langkah yang dilakukan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejalanya yang nampak.

¹³⁷Diadic adalah bentuk komunikasi antara dua orang saja seperti komunikasi antara konselor dan konseli. Sedangkan komunikasi triadic adalah komunikasi yang dibangun dengan didasari tiga komponen, yakni: konselor (Konselor sekolah), Konseli (siswa), dan Allah.

¹³⁸Hamdani Bakran Ad-Dzaky, *Psikoterapi Dan Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h. 190

Tahap ini Konselor sekolah menanyakan perihal *simptom* (gejala yang tampak) pada siswa alasan-alasan perilaku siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah. Akhirnya siswa menjelaskan bahwa selama ini ia sering merasa terasing di lingkungan tempat ia berada. Ia merasa sudah tidak diperhatikan seperti biasanya oleh orang tuanya yang baru saja melakukan perceraian sehingga orang tua siswa sibuk dengan urusan masing-masing tanpa memperdulikan kondisi anak-anaknya yang menjadi korban *family breakdown*. Di lingkungan masyarakat siswa sering mendengar *celetukan-celetukan* (ucapan) masyarakat yang menyebar luaskan masalah rumah tangga lain. Di lingkungan sekolah juga ada beberapa teman yang tahu perihal masalah siswa bersangkutan sehingga berita perceraian tersebut cepat menyebar ke telinga teman-teman sekolah.

2. Diagnosa yaitu langkah menetapkan masalah yang dihadapi konseli beserta latar belakangnya.

Setelah mendengar penuturan siswa yang bersangkutan, Konselor sekolah menginterpretasikan dan menangkap pesan utama yang disampaikan oleh siswa yang bersangkutan bahwa perilaku yang dimunculkan selama ini merupakan respon pertahanan diri (*defences mechanism*) sublimasi atas kondisi yang dialami siswa di Rumah yakni korban *broken home* (keretakan rumah tangga). Selanjutnya, permasalahan siswa yang bersangkutan diperparah

kembali dengan kurangnya perhatian orang tua siswa dan cibiran masyarakat dan teman-teman siswa bersangkutan di sekolah.

Sublimasi merupakan sebuah langkah pertahanan diri yang dilakukan individu untuk mengurangi rasa kecemasan yang dialami dengan cara mengalihkan perilaku kepada hal-hal yang dianggap dapat menghilangkan perasaan cemas seperti siswa yang kurang diperhatikan orang tua akhirnya sering membolos agar mendapat perhatian orang tua.

3. Prognosa merupakan langkah yang harus ditempuh untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing konseli.

Pada tahap ini Konselor sekolah melakukan teknik responding untuk memperjelas kasus-kasus yang dilakukan siswa yang bersangkutan di sekolah merupakan dampak dari kondisi kehidupan siswa di rumah. Respon yang dilakukan oleh Konselor sekolah dengan model respon arti dan respon isi untuk mengetahui lebih jelas tentang pokok masalah yang menjadi prioritas dan standar terapi yang akan dilakukan.

4. Treatment merupakan pemberian terapi yang ditetapkan dalam langkah prognosa.

Pada tahap ini Konselor sekolah melakukan beberapa hal terkait upaya pemberian *treatment*. Pertama guru mengajak siswa untuk memohon kepada Allah agar diberikan kemudahan dan kelapangan

dada dalam menjalani masalah ini. Selanjutnya Konselor sekolah memberikan penjelasan mengenai konsep perceraian dalam perspektif islam dan yang terakhir mengajarkan siswa dengan perilaku modeling untuk menanamkan arti kebermaknaan hidup siswa bagi diri pribadi, orang tua, dan lingkungannya.

5. Follow-up dilakukan untuk menilai/mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dapat mencapai hasilnya.¹³⁹

Sebagai bagian dari evaluasi hasil konseling guru meminta siswa yang bersangkutan untuk melakukan jadwal pertemuan kembali dua minggu setelah proses konseling pertama dilakukan.

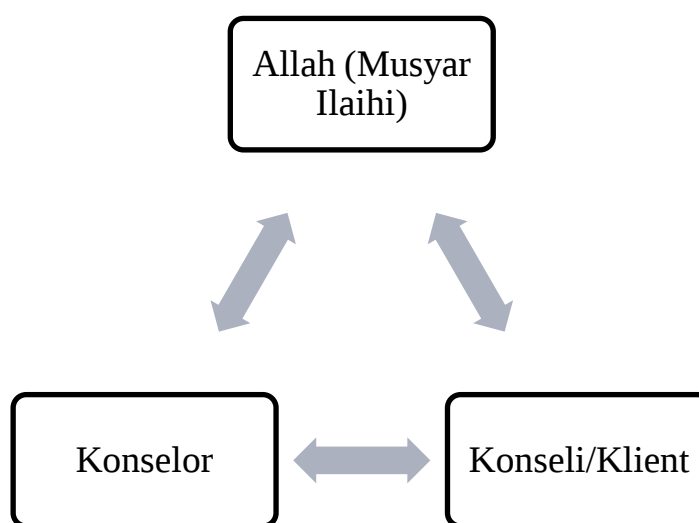
Refleksi proses konseling Islami di atas menunjukkan bahwa setelah melakukan follow-up yang kedua siswa sudah mulai bisa menerima kondisi orang tuannya yang telah bercerai. Salah satu hal yang mendasari penerimaan siswa terhadap kondisinya saat ini adalah menjadikan Allah sebagai sandaran di setiap masalah yang dihadapinya. Ia mulai merasa bahwa Allah tidak akan membebankan hambanya kecuali hamba itu mampu mengatasinya (Q.S Al-Baqarah 2:286).

Dalam proses konseling Islami ciri khas yang menjadi patokan adalah menghadirkan Allah sebagai pencipta dan yang memberikan kemudahan dalam segala permasalahan hamba jika hamba tersebut berkenan meminta dan mengingat Allah. (Q.S Al-Baqarah 2:186, 2:210, Al-Imran 3:109). Selanjutnya, Konselor sekolah juga memanggil orang tua siswa yang bersangkutan untuk memberikan

¹³⁹Djumhur & Muhamad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan* , h. 106-110

pemahaman terkait masalah yang sedang dihadapi anaknya agar tidak terjadi *misunderstanding* antara orangtua dan anak yang sedang butuh perhatian. Upaya Konselor sekolah untuk melakukan komunikasi dengan orang tua wali siswa bersangkutan bukan merupakan proses konseling melainkan sebagai bentuk penjalinan konsultasi sebagai bagian dari proses layanan responsif

TABEL VII
KOMUNIKASI TRIADIC KONSELING ISLAMI

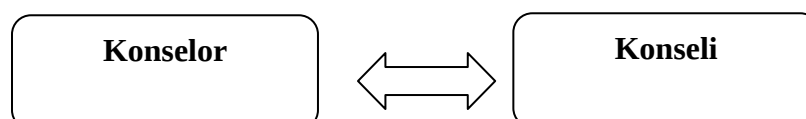


Tabel di atas menunjukkan pola komunikasi konseling Islami, dimana komunikasi konseling dengan model triadic. Artinya, proses konseling bukan hanya antara konselor dan konseli, akan tetapi peran Tuhan (*Musyar Ilaihi*) sangat berpengaruh dalam proses konseling. Konselor dan konseli sebagai wilayah *kasb* usaha manusia sedangkan Allah sebagai penentu usaha manusia. Oleh karena itu, setiap tindakan dalam proses Bimbingan Konseling Islami tidak bisa terlepas dari peran Allah sebagai Konselor utama yang menentukan hasil dari layanan konseling yang lebih mengetahui jalan yang baik dan buruk bagi hambanya.

Tampak perbedaan komunikasi antara konseling konvensional pada tabel di bawah dengan konseling Islami yang dijelaskan di atas. Hubungan yang terjalin pada Komunikasi konseling konvensional menunjukkan antara konselor dan konseli saja tanpa mengikut sertakan peran Allah dalam proses konseling. Dari sini kiranya telah jelas bahwa konsep konseling islami (*irsyad al islami*) tidak bisa melepaskan dirinya dari peran Allah sebagai Konselor Utama dalam setiap tindakan dan aktivitas hidup manusia.

TABEL VIII

KOMUNIKASI KONSELING KONVENSIONAL



Konsep konseling Islami bersifat *triadic* (tiga arah) akan tetapi, evidensi sejarah pernah mencatat bahwa Rasulullah pernah melakukan konseling antara konselor (Nabi) dan Konseli saja, seperti kisah dalam sebuah hadits di mana ada seorang pemuda yang datang kepada Nabi untuk meminta izin melakukan zina. Kemudian Rasul menjawab: apakah kamu rela jika Ibumu dizinai oleh orang lain? Pemuda menjawab: tidak. Lalu Rasul menanyakan lagi: apakah kamu rela jika saudara perempuanmu dizinai oleh orang lain? Pemuda menjawab: tidak ya Rasul. Akhirnya Rasul pun menjelaskan bahwa tidak ada orang yang rela jika saudaranya berzina. Contoh komunikasi di atas menunjukkan bahwa memang konseling islami tidak hanya terpaku pada model *triadic*, akan tetapi, Nabi juga memerintahkan kepada individu yang belum mampu untuk menikah agar berpuasa

dengan berniat ibadah kepada Allah agar diberikan kemudahan dalam menghadapi godaan. Pada akhirnya, konseling Islami juga menekankan unsur Ketuhanan dalam proses layanan konseling.

Anwar Sutoyo menjelaskan beberapa prinsip yang terkait dengan layanan konseling islami sebagai berikut:

- 1) Hindari penggunaan kata "harusnya, seyogyanya" yang mengafirmasikan makna wajib. Akan tetapi gunakan kata-kata yang baik lagi tepat
- 2) Proses konseling merupakan upaya ikhtiyar manusia untuk berusaha semampunya sebagai konsekuensi *khalifah* di samping kuasa Allah atas *kun fa yakun* (jadilah maka terjadi)
- 3) Terdapat hikmah dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Tugas kita adalah menemukan hikmah yang tersembunyi dengan keikhlasan hati
- 4) Setiap musibah yang diterima oleh individu bukan berarti *bala'* (siksaan), mungkin saja musibah berarti peringatan atau ujian yang diberikan oleh Allah kepada HambaNya
- 5) Allah telah menkaruniakan kepada manusia berbagai macam fithrah yang dipergunakan untuk berfikir akan kuasa Allah dan kemampuan dirinya dalam mengatasi masalah
- 6) Pada dasarnya pengingkaran yang dilakukan oleh individu bersifat sementara
- 7) Fithrah manusia tidak akan bisa berkembang secara baik dan benar jika tidak difungsikan sesuai dengan perintah Allah

- 8) Seorang konselor tidak diperkenankan melihat seseorang hanya berdasarkan asumsi subyektif atau berdasarkan aqidah orang tua semata. Karena setiap manusia dibekali dengan fithrah pengakuan Allah sebagai Tuhan
- 9) Perilaku yang dapat menimbulkan masalah adalah perilaku yang mudah tergelincir dari jalan Allah dan mengikuti godaan syaitan.
- 10) Proses layanan konseling harus didasari dengan pengetahuan tentang Syari'at Islam sebagai pondasi utama dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari

e. Layanan Dukungan Sistem

Layanan dukungan sistem adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan staf profesional, masyarakat yang lebih luas, manajemen program, penelitian dan pengembangan. Jadi, dalam layanan dukungan sistem ini bukan peserta didik yang menjadi sasarannya, tetapi secara tidak langsung dapat bermanfaat bagi peserta didik karena strategi ini berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang didapatkan oleh penulis, kegiatan strategi layanan dukungan sistem yang dilaksanakan di MAN 2 Model Medan antara lain: Pengembangan Professional Konselor secara terus menerus berusaha untuk “meng-update” pengetahuan dan keterampilannya

melalui *in-service training*, aktif dalam organisasi profesi, aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah, seperti seminar dan workshop (lokakarya). Jadi, strategi pengembangan profesional merupakan usaha guru layanan Bimbingan Konseling untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya, dan berdasarkan dukungan dari lembaga pendidikan atau madrasahnyanya. Namun, karena konselor sekolah ini adalah satu dari 3 konselor sekolah konseling yang dimiliki MAN 2 Model Medan dan masih berstatus honor maka apabila konselor sekolah ini ada kegiatan di luar madrasah maka kegiatan layanan bimbingan konseling tidak akan terlaksana.

Kesan “polisi sekolah”.yang selama ini menerpa mulai berangsur-angsur pudar berkat usaha konselor sekolah yang menampilkan diri sebagai seorang yang mampu bersahabat, ramah dan menunjukkan sikap yang membuat orang merasa nyaman berada di dekatnya serta mampu berkonsultasi dan berkolaborasi dengan guru, orang tua, staf sekolah lainnya, dan pihak institusi di luar sekolah (pemerintah dan swasta) untuk memperoleh informasi, dan umpan balik tentang layanan bantuan yang telah diberikannya kepada para siswa.

3. Metode Bimbingan Konseling Islami

Metode merupakan suatu jalur atau jalan yang harus dilalui untuk pencapaian suatu tujuan, karena kata metode berasal dari meta berarti memalui dan hodos berarti jalan. Dalam Bimbingan Konseling bisa dikatakan sebagai suatu cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling.

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Khairun Naim, S.Pd.I. pada tanggal 15 Juni 2015 pukul 11.15 Wib. selaku konselor sekolah di MAN 2 Model Medan tentang metode yang digunakan dalam pemberian layanan:

Ada klasifikasi metode yang digunakan dalam kegiatan Bimbingan Konseling Islam di MAN 2 Model Medan. Yang pertama metode yang digunakan dalam memperoleh data yaitu metode observasi, questioner, interview, dan, angket. Adapun metode yang digunakan dalam pemberian layanan di MAN 2 Model Medan, yakni metode ceramah, diskusi, tanya jawab, wawancara, keteladanan. Metode surat menyurat, sms atau email, facebook, metode papan bimbingan, metode karya wisata. Dari beberapa metode yang pernah digunakan metode keteladanan merupakan metode yang sangat handal. Hal ini karena disandarkan kepada keteladanan kisah-kisah orang yang sukses, kisah-kisah para nabi khususnya Nabi Muhammad Saw.

Dari uraian wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa metode yang dipergunakan konselor sekolah juga mengambil konsep metode konvensional, moderen dan metode bimbingan konseling Islami. Menurut Guru yang BK di MAN 2 Model Medan, metode konseling Islami yang mereka gunakan sesuai dengan cara yang pernah mereka pelajari dahulu ketika mereka kuliah di IAIN Sumatera Utara yakni dengan menggunakan teknik lahir dan teknik batin.

- a) Teknik yang bersifat lahir. Teknik yang bersifat lahir ini menggunakan alat yang dapat dilihat dan dirasakan oleh konseli. Yaitu dengan menggunakan tangan dan lisan. Langkah-langkah konseling sama dengan konseling konvensional dimulai dari identifikasi masalah, diagnosis masalah, prognosis masalah treatment dan follow-up hasil dan proses konseling.

- b) Teknik yang bersifat batin. Teknik yang hanya dilakukan dalam hati dengan doa dan harapan. Pada tahap ini umumnya Konselor sekolah mendorong sisi *fitrah* siswa untuk memohon kepada Allah sebagai Dzat yang Maha Menguasai dan mengabulkan permintaan hambanya.

Sebagai individu yang *fitrah*, dimensi religiusitas manusia membutuhkan sandaran dalam menyelesaikan masalah dan mengabdikan diri kepada Allah. Fitrah Rohani Manusia selalu terkait dengan dimensi ke-Tuhanan yang harus di implementasikan dalam bentuk sholat, Dzikir, dan beramal baik. Kedua teknik di atas menunjukkan ciri konseling Islami yang disampaikan oleh Hamdan bakran ad-dzaky yang berkaitan dengan teknik konseling dan psikoterapi dalam Islam.¹⁴⁰ Dengan demikian telah tampak kiranya, ciri konseling islami yang diterapkan di MAN 2 Model Medan yakni dengan menghadirkan Allah dalam proses konseling sebagai Konselor Utama.

Evidensi sejarah membuktikan bahwa Bimbingan Konseling islami bukanlah hal yang baru di dunia islam. Sebagai sebuah pendekatan yang langsung menyentuh kehidupan psikis manusia, pendekatan rahmah yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad telah ada semenjak pertama kali mengemban tugas kerassul-annya. Pada masa itu ditemukan bahwa layanan Bimbingan Konseling merupakan kegiatan yang menonjol dan dominan. Kegiatan atau layanan Nabi dalam menyelesaikan problem sahabat-

¹⁴⁰ Ad-Dzaky, *Psikoterapi Dan Konseling Islam*, h. 190

sahabat, misalnya, dapat dicatat sebagai suatu interaksi yang berlangsung antara konselor dan konseli, baik secara kelompok (*halaqah al-dars/bimbingan klasikal*) maupun secara individual.

Keberhasilan Bimbingan Konseling islami yang dilakukan oleh Nabi ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan peradaban islam sebagai sandaran hidup. Adapun salah satu tipe yang menjadikan keberhasilan misi dakwah dan bimbingan Nabi adalah dengan menggunakan pendekatan *rahmah*. Pendekatan *rahmah* yang digunakan oleh Nabi tergambar dengan cara lemah lembut Nabi ketika berbicara kepada kaum *Jahiliyyah* serta kemampuan komunikasi beliau dengan mengutamakan kabar gembira (*basyira/reward*) dari pada peringatan (*nadzira/punished*).¹⁴¹ Sikap Nabi yang mendahulukan *rahmah* (kasih sayang) dan lebih mengutamakan ucapan yang memuat nilai sanjungan dan pujian ini diabadikan dalam Al-Quran:

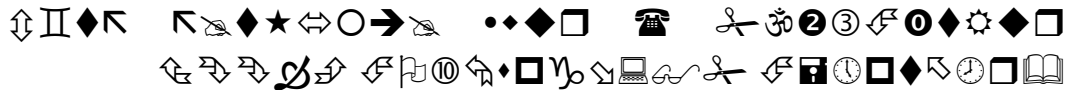


*Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*¹⁴²



¹⁴¹Hal ihwal tentang pendekatan *rahmah* sebagai media dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan Nabi tercatat dalam sebuah hadis, ketika Nabi membimbing para sahabat saat ada seorang arab badui yang sedang buang air kecil (*take urine*) di dalam Masjid. Seketika itu Umar Ibn Khattab beranjak dari duduknya dan menghampiri badui tersebut sambil melepaskan pedang dari sarungnya untuk menakut-nakuti badui tersebut. Kemudian Rasul menahan emosi Umar sambil berkata, siramlah area yang terkena najis dengan air. Ibn Rusyd, *Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtasid* (Beirut: Darul Ma'rifah, 1982), h. 24.

¹⁴² Q.S Luqman/ 21:107.



*“Sesungguhnya kami Telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka”*¹⁴³

Prinsip *rahmah* (kasih sayang) dan pemaaf merupakan ekspresi dari *basyiro* (*reward*) yang sudah seharusnya dalam aktivitas sehari-hari dalam pelayanan Bimbingan Konseling Islam. Mengutamakan prinsip *basyira* dalam pelayanan Bimbingan Konseling islami tentunya akan lebih dapat menumbuhkan *sense of guilty* (rasa bersalah) dan lebih bermakna daripada mengutamakan pendekatan *punishment*. Ternyata kesuksesan Walisongo dalam mengemban tugas dakwah dan membimbing masyarakat Jawa dahulu tidak lepas dari sikap lemah lembut, dan kasih sayang sembari berpesan: “sayangi, hormati dan jagalah anak didikmu, hargailah tingkah laku mereka, sebagaimana engkau memperlakukan anak turumu”.¹⁴⁴

4. Materi layanan

Materi layanan dalam kegiatan bimbingan konseling tentu disesuaikan dengan permasalahan yang dirasakan siswa. Materi yang disajikan oleh konselor sekolah diduga akan mampu menyelesaikan permasalahan siswa tersebut. Dalam hal ini konselor sekolah dituntut untuk mampu menentukan materi yang pas atau cocok buat siswa tersebut baik dia bersekala kelas, kelompok atau individual.

¹⁴³ Q.S. Al Imran/ 3:179.

¹⁴⁴ Abdurrahman Mas’ud, *Menuju Paradigma Islam Humanis*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), h. 97

Materi layanan dapat dibuat secara singkat dengan menyusun poin-point utamanya saja atau juga bisa dibuat secara detail dengan gambar video yang dapat disajikan kepada siswa, biasanya materi ini ditujukan untuk dipergunakan pada layanan informasi seperti informasi bahaya narkoba, konselor sekolah dapat menampilkan materi dengan isi gambar atau video yang isinya ada tayangan orang yang sedang kesulitan menghadapi narkoba atau ketergantungan obat.

Dalam hal ini konselor sekolah MAN 2 Model Medan memberikan keterangan tentang materi layanan yang diberikan di MAN 2 Model Medan, secara singkat beliau mengatakan:

Materi layanan yang disajikan di MAN 2 Model Medan ini adalah dibuat berdasarkan kebutuhan siswa yang disandarkan kepada nilai-nilai atau ajaran agama, semuanya kita tuangkan dalil, baik al-Qur'an atau Hadis, kita juga sering memberikan kisah-kisah rasul yang berkaitan dengan materi layanannya.

Dari hasil pengamatan peneliti tentang materi yang tertuang dalam program kerja bimbingan konseling Islam meliputi:

- a. Bersyukur Kepada Allah Swt,
- b. Kejujuran ala Rasulullah,
- c. Mempersiapkan Diri menurut Al-Qur'an (dalam kaitannya dengan ujian)
- d. Bahaya Perjudian, sex bebas/jinah, mabuk dalam pandangan Islam
- e. Ukuah Islamiyah
- f. Musyawarah para sahabat
- g. Keikhlasan

- h. Musibah dan kaitannya dengan rido kepada Allah
- i. Meningkatkan Keimanan
- j. Memanfaatkan waktu ala Rasulullah
- k. Belajar dalam pandangan Islam
- l. Cara hidup sehat Rasulullah
- m. Dan lain-lainnya

5. Evaluasi.

Evaluasi adalah upaya yang dilakukan untuk mengukur atau melihat keberhasilan atas usaha atau *tritmen* yang dilakukan. Evaluasi Bimbingan Konseling tidak sama dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, dimana guru mata pelajaran melakukan evaluasi dengan nilai, sedangkan konselor sekolah melakukan evaluasi melalui berbagai pendekatan, mulai dari bertanya langsung, angket, dan mengamati.

Adapun evaluasi yang dilakukan konselor sekolah MAN 2 Model Medan adalah sebagai berikut sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 11.00 di ruang bimbingan konseling Islam.

Evaluasi yang dilakukan pada siswa MAN 2 Model Medan menggunakan beberapa cara, pertama langsung ketika selesai pemberian layanan, biasanya langsung ditanya kesiswa bagaimana perasaannya?, apa yang didapat dari layanan yang baru saja dilakukan?, apa rencana selanjutnya?. Kemudian evaluasi observasi, kesesuaian apa yang ditanya dengan tingkah yang sebenarnya, biasanya ini ada renatang waktu seminggu, kemudian evaluasi jangka waktu yang lama biasanya sebulan. Dan yang terakhir evaluasi akhir dengan cara di akhir semester kita mengadministrasikan kembali instrumen yang di awal kita berikan untuk melihat intensitas permasalahan siswa dengan membandingkan masalah yang lalu dengan masalah yang sekarang.

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan tidak berbeda dengan evaluasi bimbingan konseling konvensional yang dikenal dengan Penilaianseger, penilaian jangka pendek, dan penilaian jangka panjang.

C. Permasalahan yang Dialami Siswa di MAN 2 Model Medan

Istilah permasalahan merupakan kata sifat dari kata “masalah” yang artinya adalah kesenjangan di antara harapan dan kenyataan. Menurut Prayitno, “Masalah adalah hambatan dan rintangan dalam perjalanan hidup dan perkembangan yang akan mengganggu tercapainya kebahagiaan”.¹⁴⁵

Soekanto menjelaskan secara umum bahwa permasalahan adalah persoalan-persoalan yang dihadapi oleh seseorang yang terkait pada masalah pribadi yang mencakupi perasaan, nilai-nilai, kondisi fisik, penyesuaian sosial, persoalan yang dihadapi di rumah dan di sekolah.¹⁴⁶

Masalah berbeda dengan keluhan. Keluhan biasanya merupakan akibat dari masalah yang tidak jelas atau tidak teratasi. Keluhan yang dirasakan seseorang dapat dijadikan pertanda seseorang sedang mengalami masalah yang tidak dikenali atau sebuah masalah yang tidak dipecahkan.

Masalah dapat digambarkan sebagai suatu keadaan baik itu terlihat atau tidak terlihat di mana antara yang diharapkan dengan kenyataan tidak sesuai. Antara apa yang direncanakan dengan kenyataan tidak sesuai. Atau terdapat hambatan antara yang diinginkan dengan keadaan sebenarnya. Mengenai masalah, Islam menggambarkannya dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3 :

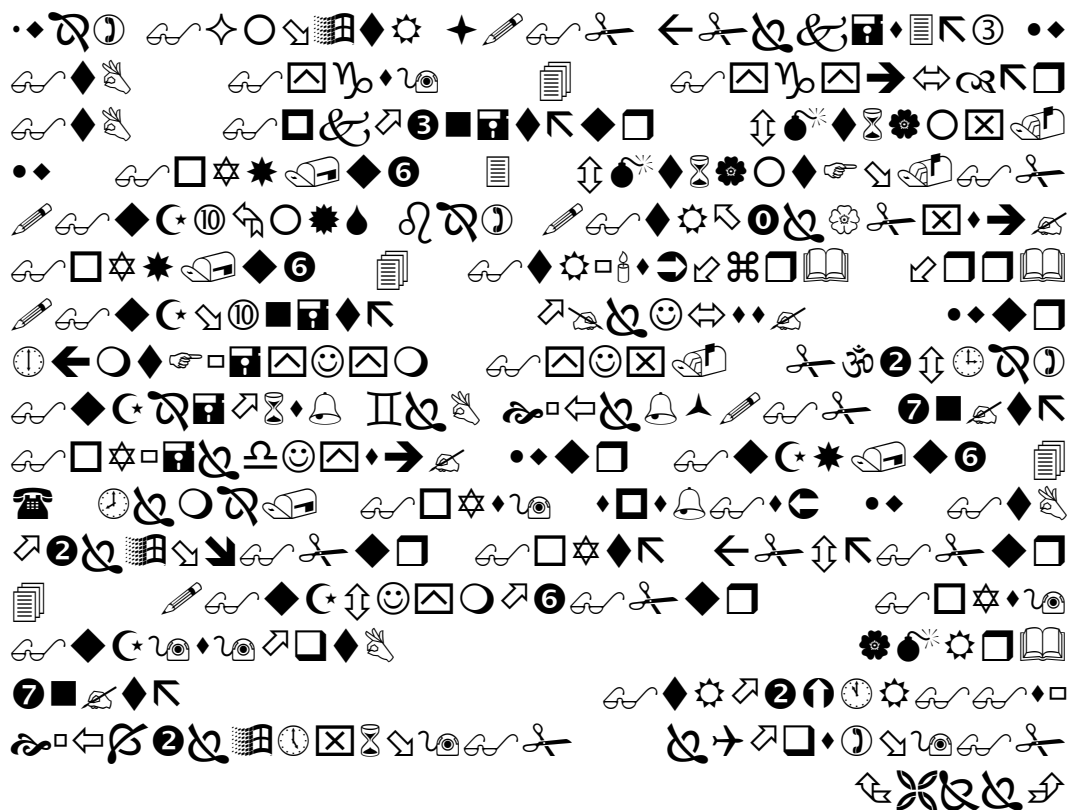
¹⁴⁵Prayitno Dan Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan* h. 237

¹⁴⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: PT. Andi Mahasatya, 2004), h. 50

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ

وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya menetapi kebenaran ”.¹⁴⁷



Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdo`a): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma`aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir” (Al-Baqarah: 286)¹⁴⁸

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا اُولَٰئِكَ اَصْحَابُ الْجَنَّةِ

¹⁴⁷Departemen Agama, Al-Qur'an, h. 482
¹⁴⁸Ibid h. 38

هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٢٧﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, Kami tidak memikulkan kewajiban kepada diri seseorang melainkan sekedar kesanggupannya, mereka itulah penghuni-penghuni surga; mereka kekal di dalamnya” (An-Nisa: 122).¹⁴⁹

Ayat di atas memberikan gambaran bahwa setiap manusia yang hidup pasti memiliki permasalahan, dan Allah tidaklah membebani mereka dengan beban masalah yang tidak sanggup untuk mereka pikul.

Adapun permasalahan yang dialami oleh siswa asuh di MAN 2 Model Medan dapat di lihat dari hasil wawancara dengan konselor sekolah sebagai berikut:

Untuk menjangring permasalahan siswa di MAN 2 Model Medan ini kami menggunakan 2 instrumen, instrumen yang pertama adalah Alat Ungkap Masalah (AUM) Seri Umum tingkat SLTA yang dikembangkan oleh Prof. Dr Prayitno dan kawan-kawan, kemudian instrumen yang kedua adalah angket yang kami buat sendiri yang secara khusus menggambarkan tentang keadaan agama siswa meliputi Akidah, ibadah, akhlak, muamalah. Alasan penggunaan ke dua instrumen ini adalah yang pertama AUM ini merupakan instrumen yang sudah familier dengan saya karena di masa perkuliahan dulu, instrumen ini yang kami praktekan dan kami bahasa secara mendalam, selain itu bila dilihat item-item permasalahannya sangat cocok dipergunakan di Madrasah ini, dan juga penggunaan instrumen ini juga mudah. Adapun alasan penggunaan angket yang berkaitan agama adalah, di samping melengkapi hal-hal yang dirasa kurang dari instrumen AUM tadi, instrumen ini membuat pelayanan yang ada di MAN 2 Model Medan ini menjadi berorientasi Agama, sesuai dengan latar belakang Madrasah yang menggambarkan lembaga pendidikan bernuansa agama. Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa untuk prinsip *need*

asesmen bagi siswa di MAN 2 Model Medan ini, konselor sekolah secara

¹⁴⁹*Ibid* h. 78

bersama-sama menggunakan dua instrumen yakni AUM dan Angket khusus Agama.

1. AUM

AUM adalah singkatan dari Alat Ungkap Masalah, AUM ini berasal dari *Mooney Problem Checklist* (MPCL) yang dibuat oleh Roos L. Mooney dan dikembangkan oleh Prayitno. AUM adalah sebuah instrumen yang sudah baku yang terdiri dari 2 jenis yakni AUM seri Umum dan AUM seri Khusus tentang belajar atau yang disebut dengan AUM PTSDL. Dalam klasifikasinya AUM memiliki 3 klasifikasi yakni AUM tingkat SLTP/SMP, AUM tingkat SLTA atau SMA/MA/SMK serta AUM untuk Masyarakat.

AUM yang dipergunakan di MAN 2 Model Medan adalah AUM Seri Umum tingkat SLTA, AUM ini mengungkapkan semua permasalahan yang terdiri dari 225 pernyataan yang berkaitan dengan keadaan: Jasmani dan kesehatan (JDK), Diri pribadi (DPI), Hubungan sosial (HSO), Ekonomi dan keuangan (EDK), Karier dan pekerjaan (KDP), Pendidikan dan pelajaran (PDP), Agama, nilai dan moral (ANM), Hubungan muda-mudi (HMM), Keadaan dan hubungan dalam keluarga (KHK), Waktu senggang (WSG). Dalam perangkatnya AUM terdiri dari Buku Petunjuk Penggunaan AUM, buku item pernyataan AUM dan lembar jawaban AUM.

Untuk dapat menggunakan AUM ini seseorang perlu terlebih dahulu memahami tentang pengadministrasian AUM dan pengolahan data hasil AUM,

ketidak mampuan dalam mengadministrasikan AUM dapat berakibat AUM yang sudah dikerjakan oleh siswa menjadi tidak bermakna apa-apa.

Dalam pengerjaannya AUM dapat diadministrasikan secara klasikal, kelompok atau individu. Langkah pertama pengadministrasi menjelaskan secara benar tentang AUM, manfaat, dan cara pengerjaannya, selanjutnya siswa mengerjakan AUM pada lembar kerja yang telah diberikan, sambil terus dipantau oleh pengadmistrasi jika siswa mengalami hambatan dalam mengerjakannya. Untuk setiap item pernyataan, siswa membacanya pada buku item AUM, jika item tersebut dirasakan pas atau cocok dengan keadaan siswa maka siswa menandainya dengan menyilangi nomor item di lembar jawaban. Dalam pengerjaannya tidak ada patokan waktu, namun biasaya pengerjaan AUM ini selesai selama lebih kurang 2 x 45 menit atau 2 jam pelajaran di madrasah.

Adapun *lay out* Alat Ungkap Masalah (AUM) seri Umum tingkat SLTA adalah sebagai berikut:

TABEL VII
LAY OUT ALAT UNGKAP MASALAH (AUM)

NO.	PERNYATAAN	NO. PERNYATAAN	JUMLAH PERNYATAAN
1	2	3	4
1	Jasmani dan kesehatan	001, 002, 003, 004, 005, 016, 017, 018, 019, 020, 031, 032, 033, 034, 035, 046, 047, 048, 049, 050, 061, 062, 063, 064, 065.	25
2	Diri pribadi	076, 077, 078, 079, 080, 091, 092, 093, 094, 095, 106, 107, 108, 109, 110, 121, 122, 123, 124, 125.	20
3	Hubungan sosial	136, 137, 138, 139, 140,	15

		151, 152, 153, 154, 155, 166, 167, 168, 169, 170	
4	Ekonomi dan keuangan	181, 182, 183, 184, 185, 196, 197, 198, 199, 200, 211, 212, 213, 214, 215.	15
5	Karier dan pekerjaan	006, 007, 008, 009, 010, 021, 022, 023, 024, 025, 036, 037, 038, 039, 040.	15
6	Pendidikan dan pelajaran	011, 012, 013, 014, 015, 026, 027, 028, 029, 030, 041, 042, 043, 044, 045, 051, 052, 053, 054, 055, 056, 057, 058, 059, 060, 066, 067, 068, 069, 070, 071, 072, 073, 074, 075, 081, 082, 083, 084, 085, 086, 087, 088, 089, 090, 096, 097, 098, 099, 100, 101, 102, 103, 104, 105	55
7	Agama, nilai dan moral	111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150.	30
8	Hubungan muda-mudi	156, 157, 158, 159, 160, 171, 172, 173, 174, 175, 186, 187, 188, 189, 190	15
9	Keadaan dan hubungan dalam keluarga	161, 162, 163, 164, 165, 176, 177, 178, 179, 180, 191, 192, 193, 194, 195, 206, 207, 208, 209, 210, 221, 222, 223, 224, 225.	25
10	Waktu senggang	201, 202, 203, 204, 205, 216, 217, 218, 219, 220	10
JUMLAH			225

1. Permasalahan berdasarkan instrumen AUM

TABEL IX

Tabulasi Permasalahan Berdasarkan AUM

No	Nomor Item Pernyataan	Frekuensi	Persentase	Rengking
1	2	3	4	5
1	001	10	2,78	211
2	002	34	9,44	142
3	003	34	9,44	142
4	004	55	15,28	70
5	005	23	6,39	158
6	006	87	24,17	25
7	007	97	26,94	18
8	008	56	15,56	69
9	009	43	11,94	108
10	010	55	15,28	70
11	011	134	37,22	9
12	012	43	11,94	108
13	013	67	18,61	46
14	014	65	18,06	51
15	015	53	14,72	86
16	016	50	13,89	103

17	017	2	0,56	224
18	018	14	3,89	193
19	019	176	48,89	4
20	020	145	40,28	6
21	021	4	1,11	223
22	022	55	15,28	70
23	023	22	6,11	191
24	024	35	9,72	141
25	025	43	11,94	108
26	026	117	32,50	14
27	027	142	39,44	8
28	028	113	31,39	15
29	029	131	36,39	11
30	030	122	33,89	13
31	031	110	30,56	17
32	032	43	11,94	108
33	033	57	15,83	68
34	034	2	0,56	224
35	035	87	24,17	25
36	036	49	13,61	105
37	037	43	11,94	108
38	038	50	13,89	103

39	039	45	12,50	106
40	040	65	18,06	51
41	041	85	23,61	43
42	042	94	26,11	19
43	043	68	18,89	45
44	044	78	21,67	44
45	045	187	51,94	1
46	046	132	36,67	10
47	047	52	14,44	90
48	048	5	1,39	218
49	049	25	6,94	155
50	050	111	30,83	16
51	051	27	7,50	152
52	052	146	40,56	5
53	053	53	14,72	86
54	054	43	11,94	108
55	055	41	11,39	140
56	056	54	15,00	81
57	057	89	24,72	20
58	058	143	39,72	7
59	059	54	15,00	81
60	060	67	18,61	46

61	061	34	9,44	142
62	062	89	24,72	20
63	063	42	11,67	137
64	064	32	8,89	146
65	065	65	18,06	51
66	066	44	12,22	107
67	067	43	11,94	108
68	068	31	8,61	149
69	069	89	24,72	20
70	070	87	24,17	25
71	071	54	15,00	81
72	072	67	18,61	46
73	073	34	9,44	142
74	074	42	11,67	137
75	075	42	11,67	137
76	076	32	8,89	146
77	077	65	18,06	51
78	078	55	15,28	70
79	079	23	6,39	158
80	080	87	24,17	25
81	081	58	16,11	55
82	082	52	14,44	90

83	083	5	1,39	218
84	084	25	6,94	155
85	085	10	2,78	211
86	086	27	7,50	152
87	087	7	1,94	216
88	088	53	14,72	86
89	089	43	11,94	108
90	090	8	2,22	214
91	091	31	8,61	149
92	092	89	24,72	20
93	093	87	24,17	25
94	094	54	15,00	81
95	095	67	18,61	46
96	096	43	11,94	108
97	097	23	6,39	158
98	098	12	3,33	202
99	099	43	11,94	108
100	100	13	3,61	194
101	101	23	6,39	158
102	102	55	15,28	70
103	103	23	6,39	158
104	104	87	24,17	25

105	105	58	16,11	55
106	106	52	14,44	90
107	107	43	11,94	108
108	108	23	6,39	158
109	109	43	11,94	108
110	110	23	6,39	158
111	111	12	3,33	202
112	112	43	11,94	108
113	113	13	3,61	194
114	114	23	6,39	158
115	115	55	15,28	70
116	116	23	6,39	158
117	117	87	24,17	25
118	118	58	16,11	55
119	119	52	14,44	90
120	120	123	34,17	12
121	121	87	24,17	25
122	122	58	16,11	55
123	123	52	14,44	90
124	124	43	11,94	108
125	125	23	6,39	158
126	126	12	3,33	202

127	127	43	11,94	108
128	128	13	3,61	194
129	129	23	6,39	158
130	130	55	15,28	70
131	131	23	6,39	158
132	132	87	24,17	25
133	133	187	51,94	1
134	134	23	6,39	158
135	135	87	24,17	25
136	136	58	16,11	55
137	137	52	14,44	90
138	138	43	11,94	108
139	139	23	6,39	158
140	140	12	3,33	202
141	141	43	11,94	108
142	142	13	3,61	194
143	143	23	6,39	158
144	144	55	15,28	70
145	145	23	6,39	158
146	146	87	24,17	25
147	147	58	16,11	55
148	148	23	6,39	158

149	149	187	51,94	1
150	150	58	16,11	55
151	151	52	14,44	90
152	152	43	11,94	108
153	153	23	6,39	158
154	154	12	3,33	202
155	155	43	11,94	108
156	156	13	3,61	194
157	157	23	6,39	158
158	158	55	15,28	70
159	159	23	6,39	158
160	160	87	24,17	25
161	161	58	16,11	55
162	162	52	14,44	90
163	163	43	11,94	108
164	164	23	6,39	158
165	165	23	6,39	158
166	166	87	24,17	25
167	167	58	16,11	55
168	168	52	14,44	90
169	169	43	11,94	108
170	170	23	6,39	158

171	171	12	3,33	202
172	172	43	11,94	108
173	173	13	3,61	194
174	174	23	6,39	158
175	175	23	6,39	158
176	176	87	24,17	25
177	177	58	16,11	55
178	178	52	14,44	90
179	179	43	11,94	108
180	180	23	6,39	158
181	181	12	3,33	202
182	182	43	11,94	108
183	183	23	6,39	158
184	184	87	24,17	25
185	185	58	16,11	55
186	186	52	14,44	90
187	187	43	11,94	108
188	188	23	6,39	158
189	189	12	3,33	202
190	190	43	11,94	108
191	191	13	3,61	194
192	192	23	6,39	158

193	193	55	15,28	70
194	194	23	6,39	158
195	195	87	24,17	25
196	196	58	16,11	55
197	197	52	14,44	90
198	198	43	11,94	108
199	199	23	6,39	158
200	200	12	3,33	202
201	201	43	11,94	108
202	202	13	3,61	194
203	203	23	6,39	158
204	204	55	15,28	70
205	205	23	6,39	158
206	206	87	24,17	25
207	207	58	16,11	55
208	208	52	14,44	90
209	209	5	1,39	218
210	210	25	6,94	155
211	211	10	2,78	211
212	212	27	7,50	152
213	213	7	1,94	216
214	214	53	14,72	86

215	215	43	11,94	108
216	216	8	2,22	214
217	217	31	8,61	149
218	218	89	24,72	20
219	219	87	24,17	25
220	220	54	15,00	81
221	221	67	18,61	46
222	222	17	4,72	192
223	223	5	1,39	218
224	224	32	8,89	146
225	225	5	1,39	218

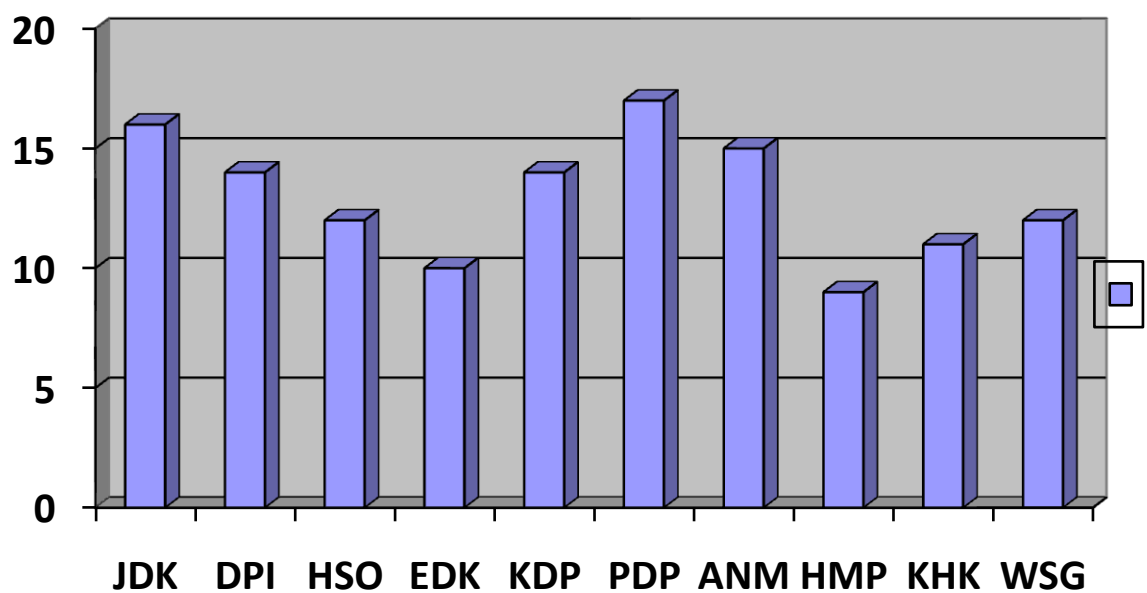
Dari klasifikasi bidang masalah AUM dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL X

Tabulasi Permasalahan Perbidang Masalah AUM

No	Bidang Masalah	Jumlah Masalah	SOAI	Rata-rata	%
1	2	3	4	5	6
1	Jasmani dan Kesehatan	1429	25	3,97	16
2	Diri Pribadi	1037	20	2,88	14
3	Hubungan Sosial	624	15	1,73	12
4	Ekonomi dan Keuangan	551	15	1,53	10

5	Karir dan Pekerjaan	749	15	2,08	14
6	Pendidikan dan Pelajaran	3417	55	9,49	17
7	Agama Nilai dan Moral	1612	30	4,48	15
8	Hubungan Muda Mudi dan Perkawinan	488	15	1,36	9
9	Keadaan dan Hubungan Dalam Keluarga	1016	25	2,82	11
10	Waktu Senggang	426	10	1,18	12
Jumlah		11349	225		



Dari tabel dan histogram di atas dapat dilihat bahwa bidang masalah pendidikan dan pelajaran menduduki rengking pertama, dimana 17 % dari 360

siswa mengalami permasalahan pendidikan dan pelajaran, selanjutnya masalah jasmani dan kesehatan menduduki urutan kedua dengan persentas 16 % dari 360 siswa asuh mengalami permasalahan jasmani dan kesehatan, dan diurutan ke 3 ada 15 % dari 360 siswa asuh mengalami permasalahan agama nilai dan moral. Adapun masalah yang dirasakan rendah persentasenya adalah masalah hubungan muda mudi dan perkawinan serta ekonomi dan keuangan.

2. Permasalahan berdasarkan instrumen Angket

Selanjutnya untuk hasil penggunaan instrumen angket berkaitan dengan agama dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

TABEL XI

Tabulasi Permasalahan Berdasarkan Angket

No	Nomor Item Pernyataan/Pertanyaan	Frekwensi	Persentase	Ranking
1	2	3	4	5
1	1	3	0,83	25
2	2	237	65,83	3
3	3	212	58,89	4
4	4	201	55,83	6
5	5	246	68,33	2
6	6	297	82,50	1
7	7	209	58,06	5

8	8	0	0,00	29
9	9	179	49,72	8
10	10	198	55,00	7
11	11	60	16,67	15
12	12	62	17,22	14
13	13	67	18,61	13
14	14	172	47,78	9
15	15	0	0,00	29
16	16	0	0,00	29
17	17	2	0,56	27
18	18	14	3,89	22
19	19	0	0,00	29
20	20	47	13,06	17
21	21	4	1,11	24
22	22	12	3,33	23
23	23	22	6,11	21
24	24	35	9,72	20
25	25	43	11,94	18
26	26	56	15,56	16
27	27	97	26,94	11
28	28	113	31,39	10
29	29	42	11,67	19

30	30	74	20,56	12
31	31	0	0,00	29
32	32	0	0,00	29
33	33	0	0,00	29
34	34	2	0,56	27
35	35	0	0,00	29
36	36	0	0,00	29
37	37	0	0,00	29
38	38	0	0,00	29
39	39	0	0,00	29
40	40	0	0,00	29
41	41	0	0,00	29
42	42	0	0,00	29
43	43	0	0,00	29
44	44	0	0,00	29
45	45	0	0,00	29
46	46	0	0,00	29
47	47	0	0,00	29
48	48	0	0,00	29
49	49	0	0,00	29
50	50	0	0,00	29
51	51	0	0,00	29

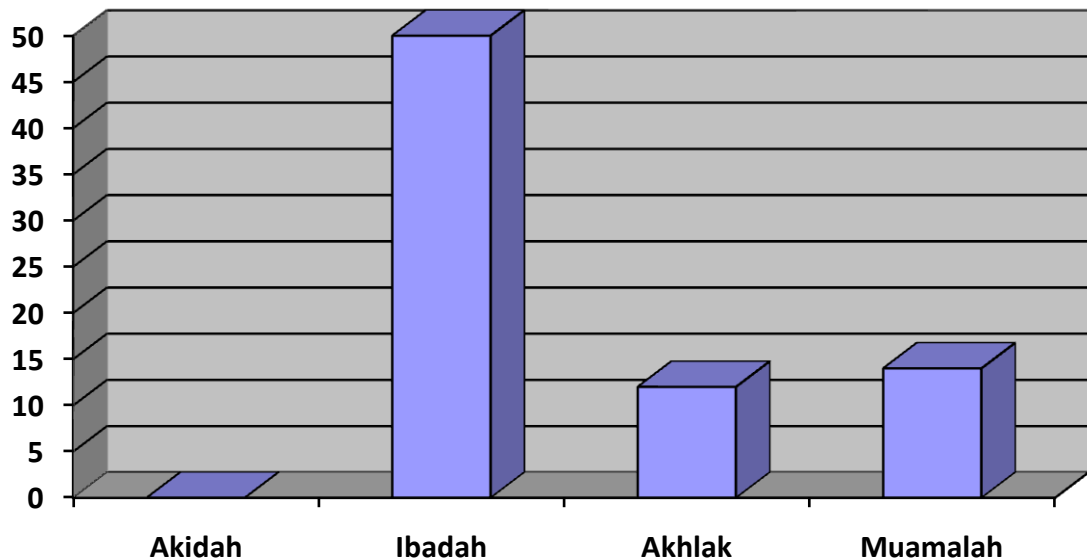
52	52	0	0,00	29
53	53	0	0,00	29
54	54	0	0,00	29
55	55	0	0,00	29
56	56	0	0,00	29
57	57	0	0,00	29
58	58	0	0,00	29
59	59	0	0,00	29
60	60	0	0,00	29
61	61	0	0,00	29
62	62	0	0,00	29
63	63	0	0,00	29
64	64	3	0,83	25
65	65	0	0,00	29

Dari klasifikasi bidang masalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XII
Tabulasi Permasalahan Perbidang Masalah Berdasarkan Angket

No	Bidang Agama	Jumlah Masalah	SOAI	Rata-rata	%
1	2	3	4	5	6
1	Akidah	5	35	0,01	0
2	Ibadah	1782	10	4,95	50
3	Akhlak	424	10	1,18	12

4	Muamalah	498	10	1,38	14
Jumlah		2709	65		



Dari tabel dan histogram di atas dapat dilihat bahwa bidang masalah Ibadah menduduki ranking pertama, dimana 50 % dari 360 siswa mengalami permasalahan tersebut di antaranya, mengerjakan solat fardu tidak diawal waktu, tidak melaksanakan solat berjamaah, tidak melaksanakan solat sunah kobliah/ba'diah, tahajud, tahyatul mesjid.

Selanjutnya masalah muamalah menduduki urutan kedua dengan persentas 14% dari 360 siswa asuh mengalami tersebut, dan diurutan ke 3 ada 12 % dari 360 siswa asuh mengalami permasalahan Akhlak.

Adapun masalah yang tidak dirasakan adalah masalah akidah dimana akidah yang ada pada siswa MAN 2 Model Medan berdasarkan angket yang dipergunakan sudah sesuai dengan apa yang dituntunkan oleh Al-Quran dan

Hadist, namun walaupun demikian guru tetap terus melakukan pengamatan terhadap siswa-siswa MAN 2 Model Medan khususnya terkait dengan akidah, jangan sampai ada siswa MAN 2 Model Medan yang lari atau keluar dari Akidah yang sebenarnya.

D. Upaya Bimbingan Konseling Islami yang Dilakukan Oleh Seorang Guru Pembimbing Dalam Menyelesaikan Permasalahan Siswa

Berkaitan dengan upaya Bimbingan Konseling Islami yang dilakukan oleh seorang konselor sekolah dalam menyelesaikan permasalahan siswa, peneliti mengambil beberapa contoh penyelesaian masalah dari permasalahan yang dialami siswa berdasarkan hasil instrumen yang dilakukan oleh konselor sekolah. Adapun masalah tersebut adalah masalah kesulitan belajar, masalah kesehatan, dan masalah ibadah. Berikut hasil wawancara dengan konselor sekolah yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 19 Juni 2015 pukul 09.05Wib. di ruang Bimbingan Konseling Islam MAN 2 Model Medan.

Upaya Bimbingan Konseling yang saya lakukan di MAN 2 Model Medan untuk menyelesaikan permasalahan siswa dalam hal teknisnya tidak jauh berbeda dengan upaya yang dilakukan bimbingan dan konseling secara konvensional, yaitu memberikan layanan Orientasi, Informasi, Pembelajaran, Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok, Konseling Individu sesuai dengan kebutuhan siswa baik secara kelompok, klasikal, maupun individu, namun yang berbeda mungkin dalam hal kontennya atau isi materinya. Konten atau isi materi selalu saya kaitkan dengan agama.

Sebagai contoh permasalahan kesehatan siswa, siswa sering merasa alergi dengan makanan tertentu, merasa sering tidak enak badan, sering mudah sakit, sering tidak hadir ke madrasah karena sakit, ini merupakan salah satu masalah yang dominan di MAN 2 Model Medan, Sebelum pemberian layanan perlu terlebih dahulu dicari adalah penyebabnya, tapi untuk contoh permasalahan ini penyebabnya tidaklah jauh-jauh, kita tahu bahwa dewasa ini banyak jenis makanan beredar dijual yang kategorinya

berbahaya bila dikonsumsi, mulai dari zat pewarna tekstil, pengawet mayat yang digunakan untuk makanan, bahan makanan yang tidak higienis, bahan makanan yang sudah busuk disulap jadi bagus, sampai pada pola makannya yang tidak baik, ini semua sesungguhnya biang penyakit atau penyebab masalah kesehatan siswa.

Dari permasalahan tersebut upaya yang dilakukan konselor sekolah konvensional biasanya memberikan layanan informasi atau layanan bimbingan kelompok dengan materi menjaga kesehatan dengan model medis, mungkin juga melibatkan tim medis atau dokter. Sementara yang saya lakukan dengan permasalahan tersebut adalah memberikan layanan informasi dengan materi pola hidup sehat Rasulullah, bagaimana pola makan Rasul? bagaimana pola tidur Rasul, bagaimana kebersihan Rasul?. yang semuanya banyak terdapat dalam riwayat.

Kemudian masalah belajar, seperti tidak bersemangat dalam belajar, bolos, sering absen, tidak termotivasi dalam belajar, selain diberikan layanan pembelajaran sesuai dengan penyebab masalahnya, siswa juga diberikan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok seperti pentingnya belajar menurut pandangan Islam, Jadi intinya dalam hal teknis sama dengan konvensional tapi dalam hal materi selalu dikaitkan dengan agama.

Selanjutnya masalah yang juga mendapat perhatian khusus saya adalah masalah yang terungkap dari instrumen angkat keagamaan, dimana hasil angket tersebut masalah ibadah masih dominan terjadi yaitu siswa masih mengerjakan solat tidak diawal waktu alias menunda-nunda waktu, dan juga berkaitan dengan akhlak siswa terhadap orang tua, masih ada siswa yang tidak menyalami orang tuanya ketika berangkat atau pulang sekolah, sederhana memang tapi kalau lah itu dikerjakan maka akan terlihat indah keluarga tersebut. Jadi upaya yang saya lakukan adalah memberikan layanan informasi dan dilanjutkan layanan bimbingan kelompok yang berkaitan dengan tema permasalahan siswa tersebut.

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan konselor sekolah dalam menyelesaikan permasalahan siswa adalah dengan melakukan berbagai jenis layanan yaitu, layanan orientasi, informasi, pembelajaran, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu dengan materi yang dikaitkan dengan keagamaan, sebagai contohnya sesuai dengan pengamatan peneliti terhadap dokumen kelengkapan Konselor sekolah dalam memberikan layanan informasi dapat diuraikan dari hasil pengamatan

tersebut berkaitan dengan upaya mengentaskan permasalahan kesehatan siswa, Konselor sekolah memberikan layanan informasi dengan tema “Pola Hidup Sehat Cara Rasulullah” di mana ringkasan materinya adalah sebagai berikut:

Kesehatan adalah nikmat dari Allah Swt. yang sangat berharga. Kita wajib mensyukurinya dengan cara menjaganya. Salah satu yang bisa kita lakukan untuk menjaga kesehatan adalah dengan Pola Hidup Sehat. Seperti yang kita ketahui Rasulullah adalah teladan kita. Oleh karena itu, patutlah kita meniru Pola Hidup Sehat dari Rasul kita Muhammad Saw.

Ada beberapa tips dari Rasulullah yang dapat kita contoh dalam rangka menjaga kesehatan tubuh kita agar selalu sehat sehingga dapat belajar dengan baik dan maksimal. Beberapa tips itu antara lain adalah sebagai berikut :

1. Di pagi hari, Beliau menggunakan siwak untuk kesehatan mulut dan giginya. Siwak mengandung fluor alami yang sangat bermanfaat untuk kesehatan gigi dan gusi. Saat ini, ekstrak siwak dapat kita temui dalam pasta gigi, sehingga mudah untuk kita gunakan,
2. Rasulullah Saw. membuka menu sarapannya dengan segelas air dingin dicampur sesendok madu asli yang luar biasa khasiatnya. Dalam Al-Quran, madu merupakan syifaa (obat) atas berbagai penyakit. Madu juga mengandung mikronutrisi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh.
3. Menu utama makan Rasulullah adalah sayur-sayuran. Secara umum, sayuran mengandung zat dan fungsi yang sama, yaitu menguatkan daya tahan tubuh dan melindunginya dari serangan penyakit.
4. Pada malam hari setelah selesai makan, Beliau tidak langsung tidur. Beliau beraktivitas dahulu sehingga makanan yang dikonsumsi masuk ke lambung dengan cepat dan mudah dicerna. Rasul pernah bersabda, “Cairkan makanan kalian dengan berdzikir kepada Allah Swt. dan sholat, serta janganlah kalian langsung tidur setelah makan, karena dapat membuat hati kalian menjadi keras” (HR. Abu Nu’aim dari Aisyah r.a)
5. Beberapa jenis makanan yang disukai Rasulullah Saw. tetapi Beliau tidak rutin mengkonsumsinya antara lain : tsarid (campuran roti daging dengan kuah air masak), buah yaqthin (labu air), buah anggur, dan hilbah (susu).
6. Rasulullah sering menyempatkan diri berolahraga, terkadang sambil bermain dengan anak dan cucunya. Olahraga diakui oleh para pakar kesehatan sangat bermanfaat bagi tubuh
7. Rasulullah tidak menganjurkan umatnya untuk bergadang. Beliau tidak menyukai berbincang dan makan sesudah waktu isya. Beliau tidur lebih awal supaya bisa bangun lebih pagi. Karena istirahat yang cukup, seperti tidur yang merupakan hak tubuh, dibutuhkan oleh tubuh.

8. Inti pola konsumsi Rasulullah adalah menghindari hal yang berlebihan dalam makan dan minum. Beliau tidak pernah melakukan makan lagi sesudah kenyang atau memenuhi perut dengan makanan. Kenyang yang sebenarnya adalah tercukupinya tubuh oleh zat-zat yang dibutuhkan sesuai dengan proporsi dan ukurannya
9. Berdasarkan riwayat, Aisyah r.a. pernah mengatakan, “ Dahulu Rasulullah Saw. tidak pernah mengenyangkan perutnya dengan dua jenis makanan. Ketika sudah kenyang dengan roti, beliau tidak akan makan kurma, dan ketika sudah kenyang dengan kurma, beliau tidak akan makan roti”. Penelitian membuktikan bahwa berkumpulnya makanan dalam perut telah melahirkan bermacam penyakit. Untuk itu, sangat penting bagi kita mengatur makanan dengan baik.

Dari ringkasan materi tersebut dapatlah diartikan bahwa nuansa yang dibawa oleh Konselor sekolah dalam memberikan layanan adalah nuansa ke-Islaman, dimana yang menjadi model dari informasi layanan ini adalah Rasulullah sebagai manusia yang dapat dijadikan contoh dalam segala bidang kehidupannya, dalam kesempatan ini adalah contoh beliau menjaga kesehatannya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan pengamatan terhadap permasalahan belajar siswa di MAN 2 Model Medan, Banyak orang yang mengira dan berpendapat bahwa rendahnya prestasi belajar anak di sekolah disebabkan oleh rendahnya inteligensi si anak. Pendapat demikian tidaklah seluruhnya benar. Memang ada anak yang memiliki prestasi belajar yang rendah karena inteligensi yang kurang, tetapi tidak semuanya demikian tidaklah demikian. Rendahnya prestasi belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor lain. Salah satunya adalah pemilihan cara belajar yang kurang tepat.¹⁵⁰

Setiap gejala masalah ada sesuatu yang melatarbelakanginya, demikian juga dengan masalah belajar. Umpamanya prestasi belajar rendah dapat dilatarbelakangi oleh kecerdasan rendah, kekurangan motivasi belajar, kebiasaan

¹⁵⁰Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, h. 150

belajar yang kurang baik, gangguan kesehatan, kekusutan psikis, kekurangan sarana belajar, kondisi keluarga yang kurang mendukung, cara guru mengajar yang kurang baik, dan sebagainya.¹⁵¹

Faktor kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor Intern (faktor dalam diri anak), meliputi: a) Biologis, yakni hambatan yang bersifat kejasmanian, seperti kesehatan, cacat badan, kurang makan, tidak berfungsinya panca indera, dan lain sebagainya. b) Psikologis, yakni hambatan yang bersifat psikis seperti perhatian, minat, bakat IQ, konstelasi psikis yang berwujud emosi dan gangguan psikis.
- 2) Faktor Ekstern (faktor dari luar anak), meliputi: a) Faktor lingkungan keluarga, seperti keluarga broken home, kurang perhatian dan kontrol dari orang tua, dan lain sebagainya. b) Faktor lingkungan sekolah, seperti kurikulum, proses belajar yang kurang efisien, cara mengajar guru, hubungan siswa dengan guru dan teman sebaya, dll. c) Faktor lingkungan masyarakat, seperti lingkungan yang tidak mendukung.¹⁵²

Adapun upaya yang dilakukan Konselor sekolah dalam permasalahan belajar ini adalah memberikan layanan konten sesuai dengan permasalahan siswa tersebut dan juga melibatkan guru-guru bidang studi yang berkaitan dengan konten permasalahannya. Di samping itu juga Konselor sekolah terlebih dahulu menanamkan pemahaman tentang hakikat belajar dalam pandangan agama Islam kepada siswa sehingga akan menciptakan siswa memahami untuk apa ia belajar melalui layanan informasi belajar. Jika siswa telah memahami dengan benar untuk apa ia belajar maka secara otomatis, rasa malas, rasa jenuh, bolos akan sirnah dari siswa tersebut, berikut ini kesimpulan dari materi layanan informasi dengan topik Adapun upaya yang dilakukan Konselor sekolah dalam permasalahan belajar ini adalah memberikan layanan konten sesuai dengan permasalahan siswa tersebut dan juga melibatkan guru-guru bidang studi yang berkaitan dengan konten

¹⁵¹Sukmadinata, *Landasan psikologi*, h. 240-241

¹⁵²Cholil Uman, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Duta aksara, 1998), h. 63

permasalahannya. Di samping itu juga Konselor sekolah terlebih dahulu menanamkan pemahaman tentang hakikat belajar dalam pandangan agama Islam kepada siswa sehingga akan menciptakan siswa memahami untuk apa ia belajar melalui layanan informasi belajar. Jika siswa telah memahami dengan benar untuk apa ia belajar maka secara otomatis, rasa malas, rasa jenuh, bolos akan sirnah dari siswa tersebut, berikut ini kesimpulan dari materi layanan informasi dengan topik “Belajar Dalam Islam”

Belajar adalah sebuah kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang siswa. Pepatah mengatakan belajar *ibarat seperti meminum jamu*, rasanya pahit, tapi perhatikanlah orang yang meminum jamu keesokan harinya, badanya segar, pikirannya cerah bekerjapun menjadi semangat. Sedangkan bermain-main diibaratkan seperti meminum tuak, manis rasanya, terlena kita dibuatnya, tapi perhatikanlah orang yang meminum tuak keesokan harinya, badannya lemas, kepalanya pusing, bekerjapun menjadi malas.

Dengan belajar seseorang akan menjadi pintar, dengan kepintaran seseorang akan cerah masa depannya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa di dalam proses belajar ada saja pemasalahan yang dapat muncul, seperti rasa malas, tidak bersemangat yang datangnya dari dalam diri seseorang, terkadang juga bisa muncul dari luar diri seperti sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai dan lain sebagainya.

Untuk menghindari perasaan malas, tidak bersemangat yang datang dari dalam diri siswa, perlu terlebih dahulu siswa memahami apa hakikat belajar dari sudut pandangan agama Islam.

Apabila kita memperhatikan isi Al-Quran dan Al-Hadist, maka terdapatlah beberapa suruhan yang mewajibkan bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, untuk belajar atau menuntut ilmu, agar mereka tergolong menjadi umat yang cerdas, jauh dari kabut kejahilan dan kebodohan.

Menuntut ilmu artinya berusaha menghasilkan segala ilmu, baik dengan jalan menanya, melihat atau mendengar. Perintah kewajiban menuntut ilmu terdapat dalam hadist Nabi Muhammad Saw.

حدثنا أحمد بن عبد الوهاب قال حدثنا علي بن عياش الحمصي قال

حدثنا حفص بن سليمان عن كثير بن شظير عن محمد بن سيرين عن أنس

بن مالك قال قال رسول الله : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ لَمْ يَرَوْهُ
عن مُحَمَّدٍ إِلَّا كَثِيرٌ وَلَا عَنْ كَثِيرٍ إِلَّا حِفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ

Artinya: "Ahmad Ibn `Abdul Wahhâb memnceritakan kepada kami bahwa ia berkata Ali Ibn `Iyasy al-Himṣi ia berkata bahwa Hafash Ibn Sulaimân menceritakan dari Kaṣir Ibn Syanzîr dari Muhammad Ibn Sirin dari Anas Ibn Mâlik bahwasanya ia berkata, Rasulullah saw bersabda : Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim". Ia tidaklah meriwayatkan Hadis ini dari Muhammad kecuali dari Kaṣir dan meriwayatkannya dari Hafash Ibn Sulaimân.¹⁵³:

Dari hadist ini kita memperoleh pengertian, bahwa Islam mewajibkan pemeluknya agar menjadi orang yang berilmu, berpengetahuan, mengetahui segala kemaslahatan dan jalan kemanfaatan; menyelami hakikat alam, dapat meninjau dan menganalisa segala pengalaman yang didapati oleh umat yang lalu, baik yang berhubungan dengan 'aqaid dan ibadah, baik yang berhubungan dengan soal-soal keduniaan dan segala kebutuhan hidup.

Nabi Muhammad saw. Bersabda:

من أراد الدنيا فعليه بالعلم ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم ومن أرادهما فعليه
بالعلم

Artinya : "Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya ; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) diakhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang meginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula". (HR. Bukhari dan Muslim).

Dilihat dari segi ibadah, sungguh menuntut ilmu itu sangat tinggi nilai dan pahalanya, sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw.

لأن تغدو فتتعلم بابا من العلم خير لك من أن تصلي مائة ركعة

Artinya : "Sungguh sekiranya engkau melangkahakan kakinya di waktu pagi (kemudian mempelajari satu bab dari ilmu, maka pahalanya lebih baik daripada shalat 100 raka`at".

Dalamhadist lain dinyatakan :

من خرج في طلب العلم فهو في سبيل الله حتى يرجع

¹⁵³ Abul Qasim Sulaimân Ibn Ahmad at-Ṭabrani, *al-Mu`jam al-Awsaṭ*(Cairo: Darul Haramain, 1415 H), Juz 1, hal.7

Artinya: “Barangsiapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka diatela termasuk golongan asabilillah (orang yang menegakkan agama Allah) hingga ia sampai pulang kembali”.

Mengapa menuntut ilmu itu sangat tinggi nilainya dilihat dari segi ibadah? Karena amal ibadah yang tidak dilandasi dengan ilmu yang berhubungan dengan itu, akan sia-sialah amalnya.

Syaikh Ibnu Ruslan dalam hal ini menyatakan :

من عمل بلا علم فهو مردود أي مرفوض

Artinya : “Siapa saja yang beramal (melaksanakan amal ibadah) tanpa ilmu, maka segala amalnya akan ditolak, yakni tidak diterima”.

Kalau kita telah mempelajari dan memiliki ilmu-ilmu itu, apakah kewajiban kita yang harus ditunaikan? Kewajiban yang harus ditunaikan ialah mengamalkan segala ilmu itu, sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat, baik untuk diri kita sendiri maupun bagi orang lain. Agar bermanfaat bagi orang lain hendaklah ilmu-ilmu itu kita ajarkan kepada mereka. Mengajarkan ilmu-ilmu ialah memberi penerangan kepada mereka dengan uraian lisan, atau dengan melaksanakan sesuatu amal di hadapan mereka, atau dengan jalan menyusun dan mengarang buku-buku untuk dapat diambil manfaatnya.

Mengajarkan ilmu kecuali memang diperintah oleh agama, sungguh tidak disangkal lagi, bahwa mengajar adalah suatu pekerjaan yang seutama-utamanya. Nabi diutus ke dunia ini pun dengan tugas mengajar, sebagaimana sabdanya :

إنما بعثت معلما

Artinya : “Aku diutus ini, untuk menjadi pengajar”. (HR. Baihaqi)

Sekiranya Allah tidak membangkitkan Rasul untuk menjadi guru manusia, guru dunia, tentulah manusia tinggal dalam kebodohan sepanjang masa. Walaupun akal dan otak manusia mungkin menghasilkan berbagai ilmu pengetahuan, namun masih ada juga hal-hal yang tidak dapat dijangkaunya, yaitu hal-hal yang diluar akal manusia. Untuk itulah Rasul Allah di bangkitkan di dunia ini. Mengingat pentingnya penyebaran ilmu pengetahuan kepada manusia/masyarakat secara luas, agar mereka tidak dalam kebodohan dan kegelapan, maka diperlukan kesadaran bagi para mualim, guru dan ulama, untuk meringan tangan menuntun mereka menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Bagi para guru dan ulama yang suka menyembunyikan ilmunya, mendapat ancaman, sebagaimana sabda Nabi saw.

من سئل عن علم فكتمه ألجمه الله بلجام من نار يوم القيامة

Artinya : "Barang siapa ditanya tentang sesuatu ilmu, kemudian menyembunyikan (tidak mau memberikan jawabannya), maka Allah akan mengekangkan (mulutnya), kelak dihari kiamat dengan kekangan (kendali) dari api neraka".(HR Ahmad)

Belajar di madrasah sebenarnya tidaklah jauh berbeda dengan belajar di diperguruan tinggi. Untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik seorang siswa harus tahu apa-apa yang harus dipersiapkan sebelum masuk kelas, langkah-langkah dan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan selama pelajaran berlangsung dan setelah pelajaran selesai.

Tidak ada salahnya kalau siswa memakai cara berkuliah untuk mengikuti pelajaran di kelas. Sekaligus melatih diri dengan kebiasaan-kebiasaan baik untuk melangkahakan kakinya ke perguruan tinggi nanti. Di bawah ini adalah cara atau petunjuk untuk mengikuti pelajaran di kelas:

1. Niat

Semenjak melangkahakan kaki, meninggalkan rumah untuk pergi ke madrasah, siswa harus sudah berniat dan membulatkan tekad untuk mencari ilmu. "Bismillahir rahmaanir rahiim, dengan nama-Mu aku mencari ilmu, memenuhi panggilan-Mu. Maka tambahkanlah aku ilmu dan berilah aku kefahaman". Dalam hati berkata: "saya harus faham uraian dan keterangan-keterangan Bapak Ibu guru. Saya akan mencamkan benar-benar sehingga apa yang disampaikan oleh Bapak Ibu guru nanti menjadi milikku dan melekat dalam otakku". Dibalik niat yang suci itu terkandung nilai yang amat tinggi yaitu tak akan mau menyia-nyakan waktu dan melakukan hal-hal yang tidak membawa manfaat. Maka niat ini harus dipelihara terus minimal sampai

pelajaran selesai. Karena niat ini adalah asas, pokok dan fondasi untuk langkah-langkah berikutnya.

2. Kemauan yang kuat

Kemauan adalah modal yang sangat penting dalam studi. Hal ini harus dibarengi dengan usaha yang keras, perjuangan yang gigih lagi penuh semangat yang berkobar-kobar. Kemauan tanpa disertai usaha berarti separo kegagalan kalau tak boleh dikatakan tidak mau menggerakkan kaki, tangan, fikiran dan lain-lain. Hukum alam mengatakan: "Berjuanglah engkau akan berkuasa". Maka dari itu seorang pelajar atau siswa yang ingin mendapatkan kesuksesan yang gemilang harus siap siaga dan tak gentar menghadapi berbagai kesulitan dan rintangan. Kita mengetahui bahwa tidak ada kenikmatan dan kelezatan hidup kecuali setelah berpayah-payah dan sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan. Seorang pelajar yang takut menghadapi kesulitan pasti akan tenggelam dalam kegelapan dan kebodohan. Pepatah Arab mengatakan: "Barang siapa tak mau merasakan pahitnya studi pasti akan merasakan pahitnya kebodohan sepanjang masa".

3. Perhatian

Seorang pelajar harus dapat memfungsikan alat pendengarannya sebaik mungkin, untuk mendengarkan uraian dan keterangan bapak ibu guru yang sedang mengajar. Ia harus pandai-pandai menyeleksi keterangan, mana yang dianggap penting dan banyak diulang atau ditekankan oleh guru. Karena tidak jarang guru menjadikannya sebagai bahan ulangan ataupun ujian semester. Di samping itu ia harus mampu mempergunakan alat penglihatannya, untuk memperhatikan mimik, gerak gerik dan gaya mengajar bapak ibu guru sehingga menambah pengertian dan pemahamannya terhadap pelajaran yang diberikan. Kesemuanya itu akan membuat otak yang pada akhirnya ia merasa mudah menghafak dan mengingat kembali pelajaran itu.

4. Konsentrasi

Konsentrasi berarti pemusatan pikiran kepada suatu masalah saja, lainnya tidak. Dalam hal ini yang difikirkan pelajar hanyalah pelajaran yang sedang dihadapi. Ia harus tidak memberikan kesempatan kepada hal-hal atau masalah-masalah lain di luar pelajaran bermunculan di dalam otak sehingga menggantikan kedudukan dan menyingkirkan atau mengusir satu-satunya masalah yang sedang dihadapi, yakni pelajaran. Tinggalkan dan janganlah memikirkan sesuatu kecuali pelajaran.

Banyak terjadi siswa datang dan duduk di kelas, tidak mengantuk, mata memandang ke depan, kelihatannya sedang memperhatikan bapak guru dan tulisan-tulisan yang ada di papan tulis, tetapi pikirannya entah kemana, asyik menikmati lamunan dan hayalannya, memikirkan ini dan itu serta hal-hal lain di luar pelajaran. Terbukti bila ditanya, ia terkejut, gugup, bingung, tak tahu apa yang ditanyakan. Ananda sebagai pelajar jangan sampai begitu, memalukan dan sungguh rugi bahkan merugikan. Bukankah biaya sekolah itu banyak, makan waktu, tenaga dan lain-lain? Untuk menghindarnya seorang pelajar harus ingat tujuan/niat semula yaitu menuntut ilmu. Niat ini harus selalu diingat dan dipelihara sehingga benar-benar mendarah mendaging dan menjiwai dirinya. Kalau sudah demikian maka gangguan-gangguan lain akan mudah diusir. Pelajar-pelajar yang gampang terkena gangguan studi adalah mereka yang tidak kaut dan belum mencamkan niatnya mencari ilmu. Mereka akan mudah tergoda dan kena pengaruh lingkungannya sehingga hanya kegagalan yang diperoleh.

6. Appersepsi

Karena mengikuti pelajaran di kelas itu harus dilakukan secara aktif dan kreatif, maka seorang pelajar harus pandai-pandai mendengarkan uraian, memasukkan dan mengolahnya dalam otak. Karena itu adalah tidak kurang baik datang ke kelas dengan pikiran kosong. Maka diperlukan appersepsi, yaitu pengetahuan-pengetahuan yang sudah ada dipersiapkan untuk

menerima hal-hal dan pengetahuan-pengetahuan yang baru. Appersepsi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membaca atau mengulangi pelajaran yang pernah diberikan sebelumnya atau pelajaran yang telah lalu.
- b. Membaca bab atau materi berikutnya dari buku pegangan. Hal itu dapat dilakukan bila guru menerangkan buku tersebut secara berurutan, bab per bab atau halaman per halaman.
- c. Membaca bukub-buku lain yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diterangkan.

Kalau seorang pelajar dapat melaksanakan cara pertama dan kedua (a dan b) ia akan merasa mudah menangkap dan memahami keterangan bapak ibu guru meskipun sewaktu membaca buku sendirian belum faham banyak. Bila ia sudah fahan tentu apa yang disampaikan bapak ibu guru menjadikannya lebih mantap. Faham-fahamnya yang semula masih kurang, setengah-setangan atau mungkin salah bisa disempurnakan.

Namaun kadang-kadang menimbulkan sikap yang negative. Ia merasa sudah faham dan mengerti semua. Akibatnya ia meremehkan dan tak mau memperhatikan keterangan bapak ibu guru. Dalam hatinya berkata “Ah saya sudah baca, saya sudah faham, paling banter yang diterangkan itu juga, sama dengan yang ada di buku. Saya tinggal enak-enak saja, santai”. Ini tidak benar, salah sekali. Ia tidak/belum tahu bahwa bapak ibu guru membaut persiapan, membaca beberapa buku sebelum mengajar. Tentunya ada keterangan tambahan dan hal-hal baru yang perlu sekali diketahui, tetapi belum disebutkan dalam buku. Sikap pelajar yang demikian itu amat tercela.

Bagaimanapun pandainya seorang pelajar ia wajib menghargai dan menghormati guru. Guru adalah orang tua kedua setelah ayah dan ibu. Beliau ikut mendewasakan kita.

Appersepsi yang cukup membuat pelajar lebih kreatif, dan mampu menghubungkan-hubungkan uraian yang disampaikan bapak ibu guru. Dan dengan appersepsi yang lengkap bahan-bahan baru akan mudah diterima dan melekat pada fikiran. Lebih dari itu akan memudahkan dirinya mengambil intisari dan pokok-pokok pelajaran serta membuat ringkasan.

6. Catatan

Kalau ada orang berburu dan mendapatkan seekor kijang yang sehat dan segar, kemudian orang itu tidak mengikatnya erat-erat, tak ayal lagi hasil buruannya akan lepas dan hilang. Begitu juga orang yang memburu ilmu. Setelah mendapatkannya harus diikat erat-erat. Tali pengikatnya adalah catatan yang lengkap, bersih, rapi, teratur, jelas dan mudah dibaca.

Ada dua macam catatan:

a. Catatan resmi

Catatan resmi adalah catatan mengenai apa yang didektekan atau dituliskan bapak ibu guru di papan tulis. Dalam hal ini pelajar tinggal mencatat atau menurut saja. Untuk itu catatan hendaklah diusahakan

lengkap, bersih, teratur, terang dan menarik. Kalau ada guru yang mendektekan dengan cepat sehingga ketinggalan, maka tinggalkanlah atau berilah tempat kosong secukupnya kemudian meneruskan mencatat apa yang didektekan. Baris-baris yang kosong itu dapat dilengkapi dengan meminjam catatan kawan setelah selesai pelajaran. Mungkin dalam catatan kawan ada juga beberapa baris yang kosong karena ketinggalan. Untuk itu bisa berkompromi atau bekerja sama guna melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dalam catatan. Adalah tidak baik berhenti atau tidak mencatat apa yang didektekan berikutnya dikarenakan ketinggalan. Hal ini akan menimbulkan kebiasaan yang jelek. Diantaranya akan bergantung dan bersandar pada orang lain, tidak/kurang percaya kepada diri sendiri atau merasa rendah diri dan lain-lain. Lebih jelek lagi apabila ia malas mencatat atau bahkan tidak mencatat sama sekali dengan harapan nanti bisa pinjam temannya. Ini jangan sekali-kali dilakukan. Selain membuat diri senang bersandar pada orang lain juga mengurangi waktu belajarnya. Sebab, waktu yang sebenarnya bisa untuk belajar digunakan untuk mencatat. Memang bisa sambil mencatat belajar, tetapi harus dengan segala perhitungan. Kalau tidak mencatat di kelas lalu apa yang diperbuat sewaktu teman-teman sedang mencatat? Oleh karena itu hendaklah diusahakan untuk dapat mencatat sekali jadi; lengkap, bersih, rapi, jelas dan menarik.

b. Catatan tidak resmi

Dimaksudkan dengan catatan tidak resmi disini adalah catatan hasil jerih payah dari seorang pelajar memperoleh pokok-pokok, intisari atau kesimpulan dari apa yang diterangkan bapak ibu guru. Catatan tidak resmi ini masih jarang dilakukan oleh pelajar-pelajar padahal manfaatnya cukup besar.

Catatan tidak resmi ini berwujud buku oret-oret. Di dalamnya terdapat hal-hal yang dianggap penting, dapat membantu memperjelas masalah-masalah yang masih kabur dan mempermudah hal-hal yang masih dirasa sulit, di samping intisari atau kesimpulan dari keterangan bapak ibu guru. Satu buku catatan tidak resmi (oret-oretan) bisa dipergunakan untuk beberapa mata pelajaran. Untuk memperoleh hasil yang memuaskan, maka diperlukan semangat yang tinggi, perhatian dan konsentrasi yang penuh. Ia harus lincah dan mengetahui kata-kata kunci yang sering digunakan bapak ibu guru untuk menekankan hal-hal yang dinilai penting. Kata-kata kunci itu antara lain: "Perlu diingat", "Yang penting dalam hal ini adalah", "Kesimpulannya adalah", dan lain sebagainya.

7. Bertanya

Kalau di sana ada kata kunci untuk membuka/terkabulnya cita-cita yaitu Usaha dan Doa, maka di sana juga ada kunci ilmu, yaitu Bertanya. Dengan bertanya ia menjadi faham, mengerti dan tidak sesat. Ia menjadi lega dan tidak risau. Ia menjadi yakin dengan ilmu yang dimiliki. Maka dari itu apabila ada keterangan bapak ibu guru yang kurang dapat dimengerti atau masih diragukan hendaklah segera ditanyakan. Di mana ada kesempatan

bertanya hendaklah digunakan sebaik-baiknya. Jangan takut dan malu bertanya. Kalau perlu sewaktu-waktu, pilih waktu yang baik dan tidak mengganggu kegiatan bapak ibu guru, bertanya di rumah beliau. Insya Allah bapak ibu guru akan menyambut dengan senang hati. Banyak manfaat yang diperoleh dari cara ini. Di antaranya hubungan dengan bapak ibu guru semakin dekat, menjadi lebih diperhatikan. Sebagai murid anda akan semakin memperhatikan pelajarannya, tunduk, patuh dan segan kepadanya. Semua itu akan menambah semangat belajar dan bercita-cita memperoleh hasil yang sebaik-baiknya.

Dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan dengan materi yang dikaitkan dengan Agama lebih menjadi dasar siswa dalam berbuat khususnya dalam belajar, inilah yang sulit kita dapat di dalam bimbingan koseling konvensional yang tidak mendasari sesuatunya dari hal yang bersifat keagamaan. Dari uraian materi tersebut siswa diharapkan memiliki konsep belajar yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunah, dimana sesungguhnya Belajar adalah hal yang wajib dilakukan dari buayan sampai kepada liang lahat.

Selanjutnya permasalahan yang terungkap dari hasil instrumen Angket keagamaan yaitu masalah ibadah, dimana masih ada sebahagian besar siswa yang mengerjakan solat fardu tidak diawal waktu, dalam hal ini Konselor sekolah memberikan layanan informasi berkaitan dengan hal tersebut namun di tekankan kepada pemanfaatan waktu, dengan tema “Memanfaatkan Waktu” berikut kesimpulan dari materinya:

Dalam kehidupan ini kita dapat melihat manusia terbagi dalam tiga kelompok dalam hal cara menggunakan waktu. Yaitu, Orang sukses, yaitu orang yang menggunakan waktu dengan optimal dan ia melakukan sesuatu yang tidak diminati oleh orang yang gagal. Orang yang Malang, yaitu orang yang hari-harinya selalu diisi dengan kekecewaan dan selalu memulai sesuatu dengan esok harinya. Orang hebat, yaitu orang yang sedia melakukan sesuatu sekarang juga bagi mereka tiada hari esok.

Waktu adalah salah satu di antaranikmat Allah yang paling berharga dan agung bagi manusia. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan tentang waktu, ketinggian tingkatannya, dan juga pengaruhnya

yang besar. Bahkan Allah di dalam Al-Quran telah bersumpah dengan waktu, bersumpah dengan waktu malam, siang, fajar, subuh, saat terbenamnya matahari, waktu dhuha, dan dengan masa.

Allah memberikan kita setiap hari “ modal” waktu kepada semua manusia di muka bumi ini adalah sama, yaitu 24 jam sehari, 168 jam seminggu, 672 jam sebulan, dan seterusnya. Namun kenapa prestasi bisa berbeda?

Hanya orang-orang hebat dan mendapatkan taufik dari Allah, yang mampu mengetahui urgensi (pentingnya) waktu lalu memanfaatkannya seoptimal mungkin. Dalam sebuah hadits,

تَعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

“Dua nikmat yang banyak manusia tertipu dalam keduanya, yaitu nikmat sehat dan waktu luang (HR.Bukhari). Banyak manusia tertipu di dalam keduanya, itu artinya, orang yang mampu memanfaatkan hanya sedikit. Kebanyakan manusia justru lalai dan tertipu dalam memanfaatkannya.

Waktu yang sudah Allah Swt. berikan kepada manusia harus benar-benar dimanfaatkan sebaik-baiknya. Kegagalan dalam memanfaatkan waktu maka berakibat pada kerugian yang besar bagi manusia. Hal ini terungkap dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr : 1-3.

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (3) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Demi masa (waktu). Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasihati supaya menetapi kesabaran.

Cara memanfaatkan waktu yang baik tentulah harus sesuai dengan kehendak Allah Swt. Tuntunan Allah dan Rasulnya dalam pemanfaatan waktu adalah sebagai berikut: digunakan untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, memanfaatkannya dengan sebaik-baik mungkin dan tidak boleh menunda-nunda kesempatan, mengingat segalanya ada batas akhir. Misalnya sehat pasti ada sakitnya, hidup ada saatnya mati, kaya ada saatnya miskin dan seterusnya.

Semakin dini kita menyadari akan arti pentingnya waktu, maka akan semakin baik kualitas kehidupan kita baik di dunia maupun di akhirat kelak. Seperti contoh, seorang anak yang masih muda belia yang memahami bahwa waktu itu adalah sesuatu yang sangat berharga, di mana waktu itu akan terus berlalu sehingga akan sampai pada akhir batasnya bagi dirinya, dan ia meyakini bahwa waktu itu tidak mungkin akan kembali atau waktu itu tidak dapat ditunda-tunda. Dengan kesadaran seperti ini menjadikan anak muda

belia itu menjadi selalu menjaga waktunya, memanfaatkan waktu yang masih ada pada dirinya dengan cara belajar, tidak menunda-nunda pekerjaan, beribadah kepada Allah selagi ia sehat dan kuat.

Ia menyadari satu hari ia akan sakit dan suatu hari ia akan berakhir, dan suatu hari itu, ia tak tau kapan datangnya, bisa tahun depan, bisa bulan depan, bisa juga minggu depan, bisa juga esok hari atau bisa juga 1 jam lagi. Namun yang perlu dipersoalkan bukanlah kapan hari itu akan datang, tapi yang perlu dipikirkan adalah: Apa yang harus ia lakukan sebelum waktu itu datang?

Beda halnya dengan anak yang tidak memahami akan harga dari sebuah waktu, biasanya ia akan bersikap menunda-nunda kegiatan, menunda-nunda sholat, menunda-nunda untuk belajar, menunda-nunda untuk bekerja dengan pemikiran "ah.... masih lama lagi waktunya", "ah... baru Azan kok, nanti lah sebentar lagi sholatnya kan masih ada waktu 1 jam lagi untuk sholat", "ah... masih muda kok, puas-puas dulu dong bermain" dan lain sebagainya. Padahal ia tidak tahu kapan ia akan sakit. Ketika datang waktunya sakit maka sholat akan menjadi darurat, belajarpun akan tidak dapat terlaksanakan, pekerjaanpun akan terabaikan. Akhirnya menjadi rugi karena telah menyia-nyiakan waktu sehatnya.

Menyia-nyiakan waktu atau tidak maksimalnya kita dalam menafatkan waktu, berakibat sangat luar biasa. Dan akibat menyia-nyiakan waktu tersebut kita akan mengalami kerugian yang sangat besar, baik dalam dunia maupun akhirat.

Dari contoh upaya Konselor sekolah dalam menyelesaikan permasalahan siswa di atas disimpulkan bahwa intinya Konselor sekolah mengarahkan siswa keluar dari permasalahan yang hakikatnya merugikan siswa dan selanjutnya menuju kedinamisan melalui jalan gama Islam yang di amanhkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Selain siswa dapat terhidar dari masalah yang ada, siswa juga memiliki kualitas hidup yang lebih baik, dan yang tidak kalah pentingnya kebahagiaan dunia dan akhirat akan didapatkannya.

Lebih lanjut peneliti mencoba untuk menggali permasalahan siswa yang sifat penanganannya pribadi yang membutuhkan penanganan khusus melalui layanan konseling individu. Berikut hasil wanwancara dengan Konselor sekolah pada:

Ada beberapa masalah yang penanganannya khusus dengan layanan konseling individu, seperti halnya masalah yang dialami siswa yang berinisial N, ini bermula dari laporan seorang guru terhadap siswa tersebut, adapun laporan guru tersebut intinya menyatakan bahwa siswa tersebut membuat gaduh di dalam kelas, tidak sopan kepada guru, bermain handpone saat KBM, tidak mengerjakan tugas, meninggalkan kelas saat jam pelajaran, terlambat masuk ke dalam kelas. Berdasarkan laporan guru tersebut saya melakukan tindakan untuk menyelamatkan siswa tersebut dari masalah yang mungkin dia sendiri tidak sadar dirinya bermasalah. Maka langkah awal yang saya perlu saya lakukan adalah menyadarkan N tentang masalah yang sedang dihadapinya, namun untuk menuju kesana terlebih dahulu saya mengumpulkan data-data tentang N, pengumpulan data dilakukan mulai dari melihat kembali biodata N, dan bertanya kepada teman-teman N. Dari kegiatan mengumpulkan data tersebut diperoleh keterangan bahwa N adalah siswa laki-laki kelas XI, ia anak ke 2 dari 3 bersaudara, ia tinggal bersama neneknya di sekitaran kota medan, sejak ia SMP Ayah dan Ibunya telah bercerai. Ayahnya menikah lagi dengan wanita lain dan pergi merantau keluar dari kota medan, Ibunya pun juga tidak lama berselang menikah juga dengan laki-laki lain tapi masih tinggal di sekitaran Medan. Neneknya yang memberikan biaya hidup adalah janda pensiunan PNS golongan II/a, sementara abangnya telah lama pergi merantau ke Pekanbaru, dan sampai saat ini tidak ada memberi kabar, jadi mereka hidup bersama nenek, N dan satu orang adik perempuannya yang masih duduk di kelas IX SMP di sekitaran kota medan. Dari data prestasi siswa N termasuk memiliki prestasi yang baik, ketika masih di SMP, namun sejak orang tuanya bercerai ia menjadi siswa yang tidak memiliki prestasi dan malah menjadi siswa yang sering membuat keributan di dalam kelas. tidak sopan kepada guru, bermain handpone saat KBM, tidak mengerjakan tugas, meninggalkan kelas saat jam pelajaran, terlambat masuk ke dalam kelas.

Dari data yang ada itu dapat disimpulkan bahwa N adalah anak korban atau dampak dari *broken home*.

Setelah memperoleh data-data tentang N maka langkah selanjutnya saya memanggil N untuk melakukan proses konseling guna mengatasi permasalahannya ini. Namun yang saya lakukan tidaklah seperti konseling konvensional yang memanggil siswa kemudian duduk saling berhadapan untuk proses konseling. Yang saya lakukan ketika itu adalah memanggilnya dengan maksud meminta bantuan N untuk menemani saya mengantarkan undangan kegiatan lomba ke sekolah/madrasah yang ada di sekitaran kota medan.

N pun dengan senang hati menemani saya. Di selang-seling perjalanan mengantarkan undangan ke sekolah/madrasah yang ada di sekitaran kota Medan saya mulai ngobrol dengan N, saya mulai bertanya tentang kabarnya, kemudian apa aktivitasnya setelah pulang sekolah, kemudian bagaimana rencana setelah tamat Aliyah, ia hanya menjawab seadanya saja, tapi tidak menunjukkan rasa risih berbicara dengan saya.

Untuk menciptakan keakraban dengan N saya mulai menceritakan kisah perjalanan saya dalam menuntut ilmu mulai dari bersama orang tua sampai merantau ke kota Medan sendiri, dengan cerita yang diselengi canda tawa tampak N merasa lebih terbuka berbicara dengan saya. Di saat berbincang-bincang di tengah perjalanan saya menghentikan laju kendaraan saya di tepi jalan pas depan perkuburan muslim. 2 menit saya berhenti dalam keadaan hening, kemudian saya lajukan kembali perjalanan saya. N heran dengan berhentinya saya sehingga ia bertanya “kenapa berhenti Pak?” lalu saya jawab “enggak apa-apa, Cuma membaca surat al-Fatihah untuk yang dikuburan tadi”, ”memangnya ada saudara bapak di sana?”, lalu saya jawab “semuanya tadi yang disana saudara saya”, N kelihatan heran sambil terdiam. Kemudian di tengah perjalanan saya belokkan kendaraan saya ke sebuah mesjid karena sudah lebih 10 menit waktu solat zuhur masuk, saya dan N mengambil wuduk, kemudian saya solat menjadi imam dan N berada di belakang samping kanan saya sebagai makmum, kami berdua solat berjamaah, selesai mengucapkan salam, saya berbisik kepada N “jangan lupa doakan kedua orang tua kita” kami berdoa bersama-sama dalam hati.

Selesai solat kami duduk di teras mesjid, lalu saya bertanya kepadanya “bagaimana perasaanya selesai solat?” “Tenang pak, sejuk, damai pak”, jawab N, lanjut saya bertanya “jadi tadi didoakan orang tua?” N diam lalu berkata “Tidak Pak”, “Loh...kenapa tidak” lalu N berkata “orang tua saya tidak beres pak” saya kembali bertanya “apanya yang tidak beres?” N menjawab “Kedua orang tua saya sudah bercerai pak, masing-masing kawin lagi pak, saya sama adik saya tinggal sama nenek pak. Saya benci liat orang tua saya pak”. Saya kembali bertanya “Jadi menurutmu orang tuamu tidak pantas di do’akan?” dengan tegas N menjawab “Tidak Pak” lalu saya bertanya kembali “Kalau tidak kamu? siapa lagi yang mendoakan orang tua mu supaya menjadi orang yang beres?” N diam sambil menundukan pandangan ke arah lantai teras mesjid, N nampak sedih. Sambil mengusap bahunya, saya berkata “Sudah, ini sudah terjadi, sebagai makhluk cipta Allah kita harus menerima keadaan ini sambil berupaya menjadi yang terbaik, bukan malah sebaliknya, karena keluarga kita sudah hancur, kita mau hancur juga. Ambil hikmahnya, disebalik keadaan ini pasti Allah memberikan yang baik untuk kita kalau kita mau mendekat kepada Allah, tapi kalau kita jauh dari Allah masalah yang ada tidak terselesaikan malah masalah yang baru muncul pula”

Kami diam lebih kurang selama 5 menit. Kemudian saya berkata “Sudah... Bisa kita lanjutkan perjalanan kita?” N mengangguk.

Akhirnya kami melanjutkan perjalanan kembali menuju madrasah, sesampainya di madrasah saya mengucapkan “terimakasih sudah mau menemani saya mengantar undangan”. N pun berkata “sama-sama Pak”, N pun meninggalkan saya menuju kelasnya.

Sejak hari itu tanpa sepengetahuan N, saya terus mengamati keadaanya baik, melihatnya langsung dari jarak jauh, bertanya dengan teman-temannya, dan bertanya kepada guru, khususnya guru yang dulunya melaporkan keadaan N tersebut.

Dari hasil pengamatan terhadap N, N tampak lebih menjadi orang yang tenang, tidak ada lagi komentar miring tentang dirinya, guru yang dahulunya melaporkan keadaan N juga mengatakan bahwa N sudah mulai mengerjakan PRnya, mau menjawab pertanyaan dengan sopan.

Sejak saat itu N mau menegur saya bila saling bertemu yang dahulunya tidak dilakukannya, N juga sering mendatangi ruang kerja saya hanya untuk sekedar silaturahmi saja. Saya juga pernah mengunjungi rumah nenek tempat tinggalnya hanya untuk bersilaturahmi kepada keluarganya yang ada.

Broken home adalah keluarga atau rumah tangga tanpa hadirnya salah seorang dari kedua orang tua (ayah dan ibu) disebabkan oleh meninggal, perceraian, meninggalkan keluarga dan lain-lain. Kondisi keluarga yang kurang memberikan peran dalam kehidupan remaja sebagaimana mestinya ini berakibat kurang baik pula bagi pertumbuhan dan perkembangan anak

Dari hasil wawancara di atas tentang siswa yang mengalami permasalahan *broken home* dapat ditarik gambaran bahwa apa yang dilakukan Konselor sekolah sudah sesuai dengan proses konseling khususnya konseling yang Islami. Proses diawali dari laporan seorang guru mata pelajaran tentang kenakalan siswa tersebut. Berdasarkan laporan tersebut Konselor sekolah melakukan tindakan, yaitu:

1. Mengumpulkan data tentang siswa tersebut.

Data yang dikumpulkan dapat dijadikan dasar selanjutnya untuk menentukan tindakan, sekaligus melakukan diagnosis terhadap permasalahan siswa. Karena belum tentu apa yang dilaporkan adalah masalah utamanya, justru apa yang dilaporkan adalah akibat dari permasalahan. Jadi perlu terlebih dahulu di cari apa sebab siswa itu berbuat demikian. Pada langkah pengumpulan data ini tidak ada perbedaan konseling konvensional dengan konseling Islami.

2. Memanggil siswa

Setelah dikumpulkan data dan sudah dapat diduga penyebab permasalahan tersebut, Konselor sekolah selanjutnya menentukan tindakan apa yang akan dilakukan, adapun tindakan yang dilakukan adalah memanggil siswa. Ada yang menarik di sini diman Konselor sekolah memanggil siswa disini terlihat bukan untuk dikonseling tapi untuk dimintai bantuannya untuk membantu Konselor sekolah menemani mengantarkan Undangan, namun secara *implisit* Konselor sekolah melakukan konseling Islami. Bila dilihat dari sudut pandang konseling konvensional, konseli yang hadirnya karena dipanggil akan lebih sulit terselesaikan masalahnya ketimbang konseli yang datang dengan sendiri kepada konselor untuk diselesaikan masalahnya. Hal ini karena konseli yang datangnya karena dipanggil belum tentu merasa dirinya bermasalah, dan akan sulit menyelesaikan masalah orang yang merasa tidak bermasalah walaupun sesungguhnya ia bermasalah. Berbeda dengan orang yang datang dengan sendirinya, biasanya ia sudah memahami bahwa dirinya berada dalam masalah, sehingga untuk menyelesaikan masalahnya lebih mudah.

Adapun siswa yang dipanggil pada kesempatan ini oleh Konselor sekolah diyakini belum memahami bahwa dirinya ada dalam masalah, jadi upaya yang dilakukan Konselor sekolah ketika itu adalah membuat siswa mengenali keadaan dirinya yang sesungguhnya. Jadi Konselor sekolah tidak melakukan konseling langsung seperti konseling konvensional yang duduk berhadapan konselor dengan konselinya. Tapi yang dilakukan Konselor sekolah adalah menjalin hubungan yang akrab dengan konseli.

3. Menjalinkan hubungan yang akrab.

Kegiatan menjalin hubungan yang akrab perlu dilakukan pada konseli yang datangnya bukan karena kesadaran sendiri, hal ini dilakukan agar konseli merasa konselor adalah teman yang dapat dijadikan sebagai tempat menyelesaikan masalah.

Dalam hal ini Konselor sekolah meminta bantuan siswa dengan mengajak siswa keluar madrasah untuk mengantarkan undangan perlombaan, dan siswa mau melakukannya. Perlu dicatat disini bahwa apa yang dilakukan Konselor sekolah adalah hal yang bukan dibuat-buat tapi memang ada keperluan Konselor sekolah untuk mengantarkan undangan tersebut. dari keadaan ini Konselor sekolah memanfaatkannya untuk menjalin keakraban kepada siswa.

Dalam konseling konvensional juga dilakukan menjalin hubungan yang akrab dengan konselinya, adapun upaya yang dilakukan adalah dengan bertanya langsung kepada konseli tentang hal-hal yang ringan, namun sesungguhnya hal ini sulit tercipta pada konseli yang datang karena dipanggil.

4. Konseling Islami

Dalam kegiatan mengantar undangan secara *implisit* Konselor sekolah melakukan konseling Islami yaitu, diawali dengan Konselor sekolah membawa siswa kepada situasi jalan depan perkuburan, dimana Konselor sekolah berhenti di depan perkuburan untuk membacakan surah Al-Fatihah untuk penghuni kubur, secara tidak langsung Konselor sekolah menanamkan kepada siswa bahwa semua orang Islam itu bersaudara meskipun ia sudah di dalam kubur, apa lagi dengan orang tua yang masih hidup meskipun ia telah menganiyaya anaknya.

Selanjutnya Konselor sekolah membawa siswa ke mesjid untuk melaksanakan solat zuhur berjamaah, Konselor sekolah mengajak siswa untuk dekat kepada Allah. Karena menurut Konselor sekolah orang akan berbuat tidak baik dan akan menimbulkan masalah jika ia jauh dari Allah. Hal ini seperti yang dikemukakan Lahmuddin dalam bukunya *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*, “Jika manusia jauh dari Allah atau senantiasa melalaikan kewajiban kepada Allah, maka seseorang itu akan mengalami banyak permasalahan, hidupnya semakin sempit, kegelisahan dan permasalahan datang silih berganti, tidak pernah merasakan bahagia dan tentram meskipun memiliki harta yang banyak”¹⁵⁴

Lebih lanjut Lahmuddin mengatakan bahwa langkah-langkah yang disarankan kepada konseli yang bermasalah adalah sebagai berikut:

- a. Mendirikan shalat dengan khusu’,
- b. Memperbanyak membaca Al-Qur’an,
- c. Memperbanyak zikir,
- d. Memperbanyak sedekah,
- e. Pemaaf,
- f. Sabar,
- g. Ikhlas.¹⁵⁵

Dari apa yang dilakukan oleh Konselor sekolah yaitu mengajak siswa solat berjamaah, dimana Konselor sekolah menjadi imam dan siswa menjadi makmum, dapat menjadikan siswa menjadi orang yang tenang, dengan keadaan tenang seseorang dapat menerima kebaikan, keadaan tenang yang dirasakan siswa dimanfaatkan Konselor sekolah untuk masuk kepada inti

¹⁵⁴Lubis, *Bimbingan Konseling*, h. 25

¹⁵⁵Ibid, h. 33

masalah yaitu, siswa diminta untuk mendoakan orang tuanya. Awalnya siswa tidak mau melakukan hal tersebut karena ia benci kepada perilaku orang tuanya. Oleh Konselor sekolah disadarkan kembali dengan pertanyaan “Kalau tidak kamu? siapa lagi yang mendoakan orang tua mu supaya menjadi orang yang beres?” siswa diam sambil menundukan pandangan ke arah lantai teras mesjid, siswa nampak sedih. Hal ini ditangkap sebagai siswa mulai menyadari kehilafannya selama ini.

5. Evaluasi

Kegiatan ini sama dengan kegiatan pada konseling konvensional dimana setelah dilakukan konseling perlu dilihat akan perubahan atau keberhasilan dari konseling tersebut. Konselor sekolah melakukan pengamatan, bertanya kepada teman, dan guru dari siswa tersebut, untuk memastikan keberhasilan konseling Islami yang dilakukan.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa apa yang dilakukan Konselor sekolah terhadap permasalahan siswa yang mengalami dampak *broken home* tersebut telah Nampak menggambarkan tentang konseling Islami yang sesungguhnya dengan cara mengajak konseli untuk kembali dekat kepada Allah, dengan dekat kepada Allah hati menjadi tenang, pikiran menjadi bersih, perbuatanpun menjadi baik.

F. Hambatan-hambatan Konselor Sekolah Dalam Memberi Layanan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2Model Medan

Setiap aktivitas yang dilaksanakan tidak terlepas dari hambatan-hambatan dalam penyelenggaraannya. Demikian juga halnya dalam pelaksanaan layanan

Bimbingan Konseling yang dilaksanakan di MAN 2 Model Medan. Berdasarkan wawancara penulis dengan Konselor sekolah, penulis memperoleh keterangan tentang hambatan-hambatan yang dihadapi dalam memberi layanan Bimbingan Konseling Islam, berikut hasil wawancaranya:

Hambatan yang saya rasakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam di MAN 2 Model Medan ini yang pertama masalah jumlah Konselor sekolah, diaman Konselor sekolah di sini hanya berjumlah 3 orang, 3 orang Konselor sekolah harus mengasuh 1081 siswa, jadi rata-rata 1 orang guru mengasuh 360 siswa, tentu ini kurang ideal sehingga layanan menjadi kurang intensif. Kemudian yang saya rasakan tentang status kami yang honor di MAN 2 Model Medan ini, dengan keadaan ini ada juga guru dan siswa yang istilahnya memandang sebelah mata akan keberadaan kami, apa lagi kami masih tergolong usia muda, sehingga terkadang ada juga hambatan dalam menemui siswa atau memanggil siswa, karena tidak diberikan izin oleh guru yang bersangkutan meskipun sudah menggunakan surat izin. Kemudian masalah sarana dan prasarana yang ada juga masih di rasa kurang, kita belum punya ruang khusus yang didesain untuk kegiatan layanan konseling secara khusus, yang ada baru ruangan ini yang dijadikan ruang BKI, di ruang inilah kami Konselor sekolah lebih banyak melakukan aktifitas Bimbingan Konseling Islam, ruangan ini juga kalau dibandingkan dengan sekolah yang ada disekitar kita ini juga sudah cukup memadai, cuma kalau kita merujuk kepada teori ruangan ini masih kurang ideal. Kemudian dari segi waktu saya juga merasa kekurangan dikarenakan saya juga terkadang membantu madrasah dalam hal-hal administrasi madrasah, seperti kegiatan perlombaan, kegiatan asrama.

Dari wawancara di atas dipahami bahwa hambatan yang dirasakan Konselor sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai Konselor sekolah di MAN 2 Model Medan adalah:

1. Jumlah Konseli yang terlalu banyak

Dalam pratik penyelenggaraan di sekolah banyak kendala yang dihadapi, apalagi dengan adanya tuntutan sertifikasi bagi Konselor sekolah, permasalahan yang sering dihadapi diantaranya banyak Konselor sekolah yang masih belum mengetahui tentang bagaimana sebenarnya perhitungan jam bagi

konselor sekolah dengan beban perminggu 24 jam pelajaran sementara untuk guru Mata Pelajaran jelas, mereka harus mengajar sebanyak 24 jam pelajaran/minggu lalu bagaimana dengan konselor sekolah

Sebenarnya saat ini peran Bimbingan Konseling di *setting* sekolah/madrasah semakin jelas eksistensinya. Dengan diterbitkannya Permendikbud No. 81.A Tahun 2013, tentang Implementasi Kurikulum 2013, tentunya para Konselor sekolah tidak perlu bertanya lagi posisi dan peran apa yang harus dilakukan. Karena dalam lampiran IV, tentang Pedoman Pembelajaran di jelaskan dengan lengkap tentang Konsep dan Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling. Bahwa Konselor sekolah adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan Konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Prayitno mengatakan bahwa Konselor sekolah adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan Konseling terhadap sejumlah peserta didik.¹⁵⁶

Pembagian siswa asuh diatur oleh sekolah masing masing dengan mempertimbangkan pemerataan, kemudahan, dan keefektifan pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling. Jumlah siswa asuh sebesar 150 orang atau lebih itu dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (yang masing-masing beranggotakan 10-15 orang) untuk keperluan kegiatan kelompok dalam Bimbingan Konseling (seperti layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok).

¹⁵⁶Prayitno Dan Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan*, h.8

Bahwa Konselor sekolah dalam menyampaikan materi layanan klasikal disediakan 2 jam pelajaran per minggu. Ada yang pro dan kontra dengan 2 jam pelajaran per minggu masuk kelas, dengan alasan banyaknya tugas guru pembimbing (termasuk konseling) akan terbengkalai. Tetapi sebenarnya dengan jumlah siswa asuh untuk setiap konselor 150 anak, kalau dibagi kedalam kelas kira-kira 5-6 kelas. Dan kalau dikalikan 2 jam ($6 \times 2 = 12$ jam). Jadi layanan klasikal bisa kita berikan dengan 12 jam per minggu dan sisanya untuk kegiatan non tatap muka.

Kegiatan pelayanan konseling dapat dilaksanakan di dalam atau di luar jam pembelajaran sekolah/madrasah. Kegiatan pelayanan konseling di luar jam pembelajaran maksimum 50 %.

Hanya yang perlu juga ditegaskan bahwa Konselor sekolah bukanlah guru kelas atau guru mata pelajaran, tugas utama guru mapel itu mengajar (baik didalam maupun di luar kelas) sedangkan guru pembimbing atau konselor mempunyai ekspektasi tugas dan peran membantu peserta didik mengenal diri dan lingkungan serta mampu menjadi anak yang mandiri dan berakarakter sehingga mampu merencanakan masa depan untuk kebahagiaan dunia dan akhiratnya.

2. Ruang bimbingan konseling belum memadai dalam membantu berjalan lancarnya proses bimbingan konseling di sekolah. Lampiran Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa Ukuran ruang bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan kebutuhan jenis dan

jumlah ruangan. Ruang kerja konselor atau guru bimbingan dan konselor disiapkan secara terpisah dan antar ruangan tidak tembus pandang dan suara. Jenis ruangan yang diperlukan antara lain (1) ruang kerja sekaligus ruang konseling individual, (2) ruang tamu, (3) ruang bimbingan dan konseling kelompok, (4) ruang data, (5) ruang konseling pustaka (*bibliocounseling*) dan (6) ruang lainnya sesuai dengan perkembangan profesi bimbingan dan konseling. Jumlah ruang disesuaikan dengan jumlah peserta didik/konseli dan jumlah konselor atau guru bimbingan dan konseling yang ada pada satuan pendidikan.¹⁵⁷

Apabila dibandingkan dengan penjelasan Permendikbud nomor 111 tahun 2014 di atas, memang kondisi ruangan bimbingan konseling di MAN 2 Model Medan, peneliti anggap belum memadai. Ruangan yang tersedia masih terbatas pada ruangan konseling dan di dalamnya tercampur dengan dokumen program bimbingan konseling. Padahal Permendikbud di atas menuntut ruangan konseling yang kedap suara dan tidak transparan jika ada siswa yang sedang melakukan proses konseling. Selain itu, ruangan tersendiri untuk penyimpanan dokumen dan perpustakaan yang berisi tentang buku-buku yang dapat dibaca oleh siswa juga dibutuhkan untuk menunjang pengembangan kepribadian siswa dan tampilan informasi yang menyangkut tentang peluang pendidikan dan jabatan yang dapat diperoleh siswa setelah lulus.

¹⁵⁷ Lampiran Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, h. 32.

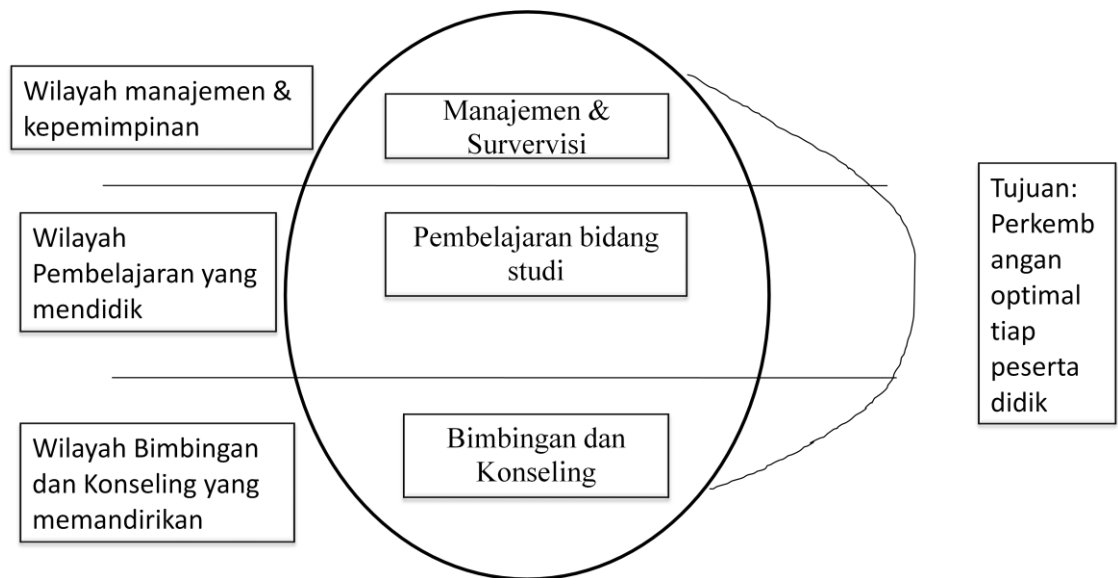
Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari Bapak Khairun Naim, S.Pd.I. pada pada hari Jumat 19 Juni 2015 pukul 09. 30 Wib. Selaku konselor sekolah menyatakan:

“Memang, ruangan yang kami miliki belum dapat dikatakan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah maupun Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). Hal ini disebabkan, dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan program bimbingan konseling di sekolah tidak cukup. Akan tetapi, agar siswa sedikit merasa nyaman di ruang bimbingan konseling, maka kami memasang *air conditioner* (ac) agar siswa tidak merasa *gerah* (kepanasan) apabila sedang berlangsung proses konseling. Sebenarnya kami berharap ruangan bimbingan konseling ini dapat menampilkan berbagai kebutuhan psikologis siswa sehingga, siswa yang ingin mencari informasi tentang pendidikan dan pengembangan diri dapat secara langsung kami bantu dengan baik.”

Kondisi ruangan bimbingan konseling yang ada di MAN 2 Model mungkin juga dialami oleh lembaga pendidikan lain di Sumatera Utara. Akhirnya peneliti merasa bahwa keputusan yang disampaikan dalam Peraturan Kementerian Pendidikan melalui lampiran Permendikbud nomor 111 tahun 2014 di atas masih jauh panggang di atas api. Bukan tanpa alasan, subsidi yang diberikan Pemerintah untuk memenuhi kebutuhan program pendidikan (bimbingan konseling) belum berjalan sesuai dengan Permendikbud yang dikeluarkan.

3. Konselor sekolah merangkap sebagai petugas administrasi, sehingga waktu kegiatan dalam memberi layanan Bimbingan Konseling menjadi berkurang. Kurangnya pemahaman antar sesama guru di MAN 2 Medan tentang peran dan tugas konselor sekolah selama ini masih menjadi masalah bagi konselor sekolah secara sungguh-sungguh untuk mengembangkan program-program yang telah dibuatnya. Anggapan tentang konselor sekolah hanya menangani

masalah siswa dari dahulu sampai sekarang masih saja melekat di benak sebagian guru. Pada akhirnya, jika sedang tidak melakukan proses konseling atau mengadakan seminar terkait pengembangan diri, konselor sekolah sering diminta untuk membantu tugas administrasi sekolah.



Wilayah kerja di atas menunjukkan bahwa dalam satuan lembaga pendidikan terdapat tiga wilayah kerja yang masing-masing wilayah diberikan kepada guru yang benar-benar memiliki kompetensi pada bidangnya masing-masing. Pertama, wilayah manajemen dan kepemimpinan yang diisi oleh individu yang memiliki kemampuan manajerial melalui jalur pendidikan manajemen kependidikan. Pada ranah ini, tugas yang harus dilaksanakan terkait dalam bidang manajemen dan supervisi masalah pendidikan pada lembaga tersebut. Kedua, wilayah pembelajaran, yang ditangan oleh guru bidang studi (guru mata pelajaran) pada bidang studi masing-masing dan memiliki kompetensi yang sudah tersertifikasi. Ketiga, wilayah bimbingan konseling, yang bertugas

untuk membantu untuk mengembangkan psikologis siswa dengan berbagai model layanan yang telah direncanakan.

Tujuan yang ingin dicapai dari ketiga wilayah bidang kerja dan tugas di atas sama, yakni menghantarkan siswa sampai kepada perkembangan yang optimal baik fisis maupun psikis dengan cara dan tugas masing-masing wilayah kerja. Artinya, jika wilayah pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan oleh guru bidang studi dilakukan oleh guru bimbingan konseling, maka akan terjadi pengkaburan keilmuan.

F. Fasilitas yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan

Selain Konselor sekolah, upaya untuk memenuhi atau melengkapi sarana dan fasilitas pendukung pelaksanaan Bimbingan Konseling juga diupayakan untuk dipenuhi oleh pihak sekolah yaitu MAN 2 Model Medan. Sarana dan fasilitas ini tentunya adalah sebagai alat bantu dan pendukung bagi kelancaran Konselor sekolah dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan Bimbingan Konseling kepada siswa di MAN 2 Medan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Konselor sekolah tentang apa saja sarana dan fasilitas Bimbingan Konseling yang sudah dilengkapi di MAN 2 Model Medan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Sarana dan fasilitas yang dipenuhi adalah sarana dan fasilitas yang berkaitan langsung dengan proses pemberian Bimbingan Konseling di MAN 2 Model Medan. Sarana dan fasilitas ini sifatnya adalah membantu Konselor sekolah untuk memudahkan kerja-kerja bimbingan dan konseling. Adapun sarana dan fasilitas yang sudah dipenuhi yaitu ruangan khusus bimbingan dan konseling, Meja piket, Lemari, buku proses masalah, buku hasil proses masalah, dan juga laptop yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Konselor sekolah di atas dapat dipahami bahwa upaya memenuhi atau melengkapi sarana dan fasilitas Bimbingan Konseling Islam di MAN 2 Model Medan adalah untuk membantu Konselor sekolah agar lebih lancar dalam melaksanakan tugas pembimbingan kepada siswa di MAN 2 Model Medan. Sebab jika sarana dan fasilitas ini tidak dipenuhi memungkinkan Konselor sekolah kurang maksimal menjalankan tugas Bimbingan Konseling kepada siswa di MAN 2 Model Medan.

Dari hasil wawancara di atas juga dapat diketahui bentuk sarana dan fasilitas yang sudah dilengkapi yaitu adanya ruangan khusus bimbingan, meja piket, lemari, buku proses dan buku hasil proses masalah dan laptop. Keseluruhan sarana dan fasilitas ini adalah diperuntukkan agar pelaksanaan Bimbingan Konseling dapat terlaksana lancar dan Konselor sekolah akan lebih terbantu untuk melaksanakan tugasnya memberikan Bimbingan Konseling kepada siswa di MAN 2 Model Medan.

Sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Konselor sekolah tentang sarana dan fasilitas Bimbingan Konseling di MAN 2 Model Medan, maka peneliti selanjutnya melakukan penelitian langsung terhadap sarana dan fasilitas tersebut, sehingga beberapa temuan terhadap sarana dan fasilitas bimbingan konseling tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ruang Khusus BK

Adalah ruangan yang secara khusus tempat pelaksanaan atau penyelenggaraan aktivitas Bimbingan Konseling Islam. Ruang Bimbingan Konseling ini ditata dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung adanya meja, kursi,

lemari, serta dokumen-dokumen yang berisikan tentang program Bimbingan Konseling Islam MAN 2 Medan. Raungan ini bersuhu sejuk karena dilengkapi dengan pendingin ruangan /AC

2. Meja piket

Meja piket adalah meja yang secara khusus diperuntukkan di lokasi kantor bimbingan konseling Islam MAN 2 Model Medan. Meja ini diperuntukkan sebagai salah satu media atau tempat untuk menerima informasi berbagai masalah yang dialami siswa yang sifatnya eksidental. Pada umumnya jika siswa MAN 2 Model Medan datang ke meja piket ini atas dasar kemauan sendiri maupun karena dipanggil oleh Konselor sekolah. Melalui meja piket ini biasanya awal proses penanganan masalah yang dialami siswa, sebab disini akan dilakukan pendataan identitas diri siswa untuk selanjutnya akan ditindak lanjuti dalam mengentaskan masalahnya.

3. Kursi

Kursi ditempatkan pada ruangan bimbingan konseling MAN 2 Model Medan. Jumlah kursi yang ada di ruangan ini cukup banyak, hal ini didasarkan pada kebutuhan dalam memberikan jenis layanan bimbingan konseling. Terutama jumlah kursi ini dibutuhkan lebih banyak ketika melakukan konseling kelompok kepada siswa MAN 2 Model Medan yang memiliki masalah, yang mengharuskan untuk diberikan Bimbingan Konseling secara bersama-sama dalam berkelompok.

4. Lemari

Penelitian yang dilakukan terhadap lemari di ruangan bimbingan konseling ini menemukan bahwa lemari ini berisikan file-file tentang data-data siswa yang pernah mengalami masalah/bermasalah, jenis-jenis masalah dan jenis-jenis layanan bimbingan konseling Islam yang diberikan kepada siswa. Lemari ini juga berisikan berbagai barang bukti bentuk perlakuan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa MAN 2 Model Medan. Beberapa masalah yang pernah ditangani oleh pihak guru bimbingan konseling disimpan sebagai bahan inventaris bukti penanganan beberapa kasus siswa yang dialami siswa.

5. Buku Absensi

Buku absensi berisikan tentang data absensi siswa MAN 2 Model Medan, atau buku untuk mendata siswa. Buku data siswa ini diperuntukkan terutama bagi siswa MAN 2 Model Medan yang mengalami masalah berkaitan dengan beberapa pelanggaran yang mereka lakukan di sekolah MAN 2 Medan. Adapun beberapa bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa adalah :

- a) Bolos atau siswa cabut belajar pada saat jam belajar berlangsung
- b) Siswa yang sering terlambat masuk kesekolah.
- c) Siswa yang sering terlambat masuk ke kelas
- d) Tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas.
- e) Terlibat pencurian.
- f) Terlibat perkelahian.
- g) Terlibat pertengkaran/melawan guru.

6. Buku Proses

Buku proses masalah yang ada dalam ruangan bimbingan konseling ini adalah bentuk buku-buku yang dibagi dan disesuaikan dengan beberapa jumlah kelas di sekolah MAN 2 Model Medan. Buku proses masalah bertujuan untuk membantu dan memudahkan petugas bimbingan konseling Islam mendata atau melihat data siswa yang pernah mengalami masalah di MAN 2 Model Medan.

7. Buku Hasil Proses

Buku ini merupakan kelanjutan dari buku proses masalah, hanya saja buku ini memuat rangkuman keseluruhan data permasalahan yang ada berkaitan dengan masalah yang ada pada siswa di MAN 2 Model Medan. Pada buku ini lebih jelas dikemukakan tentang kapan waktu proses penyelesaiannya dan hasil atau perkembangan setelah dilakukan bimbingan konseling Islam.

Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 12 ayat 2 menyebutkan tentang panduan operasional layanan bimbingan konseling di sekolah dengan melengkapi beberapa sarana dan prasarana layanan bimbingan dan konseling.¹⁵⁸ Lampiran Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah membagi dua sarana bimbingan dan konseling, yakni Ruang Bimbingan konseling dan fasilitas penunjang lainnya.

Ruang Bimbingan Konseling memiliki kontribusi keberhasilan layanan Bimbingan Konseling pada satuan pendidikan. Ruang kerja Bimbingan Konseling disiapkan dengan ukuran yang memadai, dilengkapi dengan

¹⁵⁸ *Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014*

perabot/perlatannya, diletakan pada lokasi yang mudah untuk akses layanan dan kondisi lingkungan yang sehat. Dalam lampiran Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 dijelaskan bahwa Jenis ruangan yang diperlukan antara lain (1) ruang kerja sekaligus ruang konseling individual, (2) ruang tamu, (3) ruang Bimbingan Konseling kelompok, (4) ruang data, (5) ruang konseling pustaka (bibliocounseling) dan (6) ruang lainnya sesuai dengan perkembangan profesi bimbingan dan konseling. Jumlah ruang disesuaikan dengan jumlah peserta didik/konseli dan jumlah konselor atau guru Bimbingan Konseling yang ada pada satuan pendidikan.¹⁵⁹ Khusus ruangan konseling individual harus merupakan ruangan yang memberi rasa aman, nyaman dan menjamin kerahasiaan konseli.

Fasilitas penunjang lain yang dapat digunakan sebagai pendukung pelaksanaan bimbingan konseling, yakni:¹⁶⁰

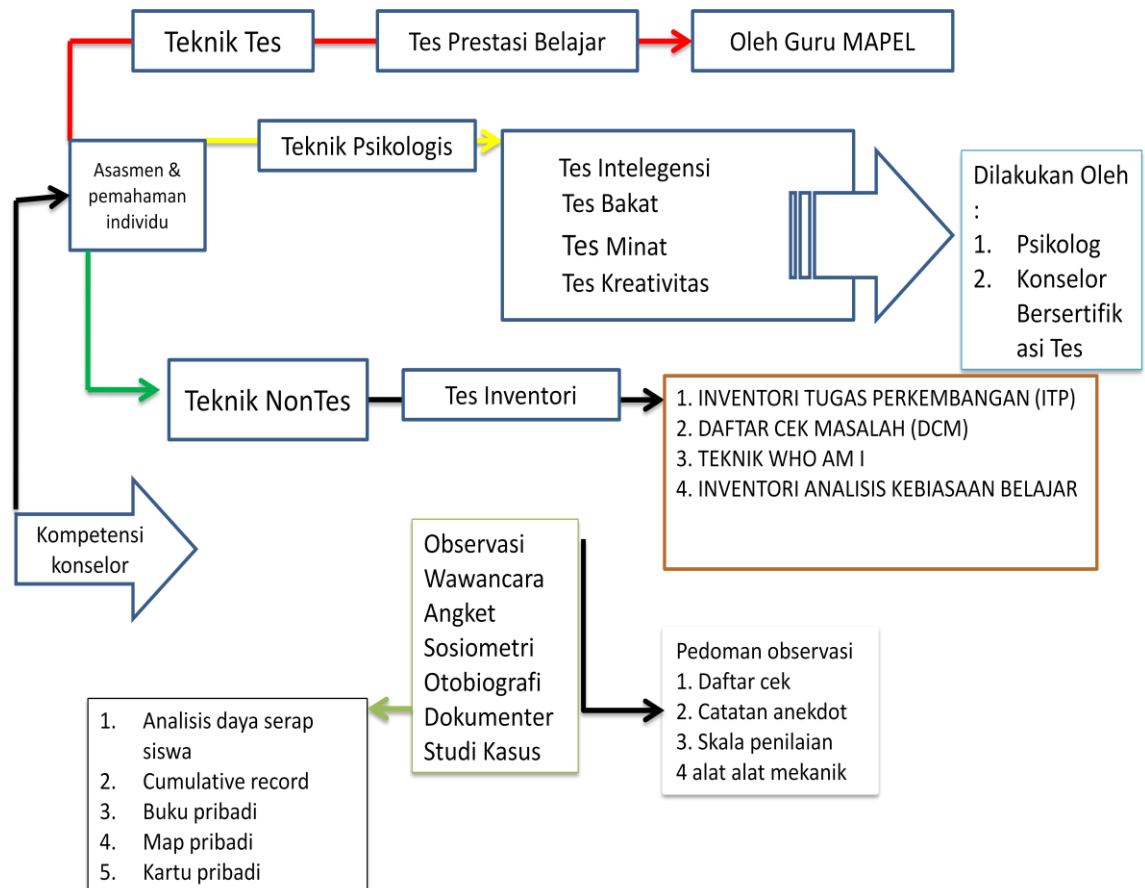
1. Dokumen program Bimbingan Konseling yang disimpan dalam almari.
2. Instrumen pengumpul data dan kelengkapan administrasi seperti:
 - a. Alat pengumpul data berupa tes.
 - b. Alat pengumpul data teknik non-tes yaitu: biodata peserta didik/konseli, pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan anekdot, daftar cek, skala penilaian, angket (angket peserta didik dan orang tua), biografi dan autobiografi, angket sosiometri, AUM, ITP, format RPLBK, format-format surat (panggilan, referral, kunjungan rumah), format pelaksanaan pelayanan, dan format evaluasi.

¹⁵⁹ *Lampiran Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014*

¹⁶⁰ *Lampiran Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014*

- c. Alat penyimpan data, dapat berbentuk kartu, buku pribadi, map dan file dalam komputer. Bentuk kartu ini dibuat dengan ukuran-ukuran serta warna tertentu, sehingga mudah untuk disimpan dalam almari/ filing cabinet. Untuk menyimpan berbagai keterangan, informasi atau pun data untuk masing-masing peserta didik, maka perlu disediakan map pribadi. Mengingat banyak sekali aspek-aspek data peserta didik yang perlu dan harus dicatat, maka diperlukan adanya suatu alat yang dapat menghimpun data secara keseluruhan yaitu buku pribadi.
- d. Kelengkapan penunjang teknis, seperti data informasi, paket bimbingan, alat bantu bimbingan perlengkapan administrasi, seperti alat tulis menulis, blanko surat, kartu konsultasi, kartu kasus, blanko konferensi kasus, dan agenda surat, buku-buku panduan, buku informasi tentang studi lanjutan atau kursus-kursus, modul bimbingan, atau buku materi pelayanan bimbingan, buku hasil wawancara.

Penjelasan mengenai data tes dan non-tes di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar di atas menunjukkan bahwa Konselor sekolah khususnya MAN 2 Model Medan yang masih memiliki kekurangan dalam fasilitas penunjang seperti tes psikologis hendaknya melakukan kerja sama yang baik dengan pihak yang berkompetensi dalam bidangnya seperti psikolog yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi pelaksanaan tes psikologis. Walaupun demikian, fasilitas di MAN 2 Model Medan peneliti anggap sudah cukup bisa dimanfaatkan proses Bimbingan Konseling Islami.

G. Keadaan Konselor Sekolah yang Ditugaskan di MAN 2 Medan

Mengetahui keadaan Konselor di MAN 2 Model Medan dapat dikategorikan menjadi beberapa makna, yaitu:

1. Orientasi profesional
 - b. Konselor sekolah adalah pekerjaan kependidikan yang mutlak di perlukan di sekolah. Tanggung jawab kepembimbingan siswa, pengarahan penentuan karir siswa adalah tugas Konselor sekolah. Namun dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya ia harus memiliki persyaratan yang harus dimilikinya.
 - c. Konselor sekolah senantiasa digugu dan ditiru dalam kehidupan madrasah maka dengan itu ia senantiasa memiliki ciri khas atau latar belakang yang berbeda dari guru lainnya.
 - d. Sistem profesi seorang Konselor sekolah mempunyai ciri khas tersendiri. Ciri khas tersebut merupakan gambaran dari setiap manusia. Konselor sekolah sebagai suatu profesi memiliki ciri khas yang unik yang dapat membedakan guru dengan profesi lainnya. Tentunya latar balakang pendidikan yang dimiliki Konselor sekolah dengan guru lainnya berbeda.
 - e. Berdasarkan wawancara pada tanggal 22 Juni 2015 dengan Konselor sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan maka penulis memperoleh keterangan mengenai latar belakang pendidikan Konselor sekolah tersebut, yaitu:

Pertama adalah Sdr. Khairun Naim, lahir di Perbaungan pada tanggal 16 Juni 1986. Menamatkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri tahun 1998, Sekolah Menengah Pertama (MTSN Perbaungan) tamat tahun 2001, Sekolah Menengah Atas (MAN Perbaungan) tamat tahun 2004 serta melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi IAIN Sumatera Utara Medan pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Bimbingan Konseling Islam tahun 2009. Beliau mulai mengabdikan diri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan pada tanggal 1 Juni 2009 sampai dengan sekarang. Selain menjadi Konselor sekolah ia juga ditugaskan menjadi pengawas Asrama Siswa MAN 2 Model Medan. Konselor sekolah yang berlatar belakang pendidikan S1 Bimbingan Konseling Islam ini, mampu menjalankan atau melaksanakan program Bimbingan Konseling di sekolah dengan baik. Memang disadari bahwa latar belakang pendidikan senantiasa menjadi persyaratan sebagai Konselor sekolah yang profesional. Tanpa latar belakang pendidikan Bimbingan Konseling Islami, Konselor sekolah kurang memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang profesional.

2. Mutu kerja.

Konselor sekolah adalah guru yang memiliki beban tugas yang berbeda dengan guru lainnya. Apabila guru lainnya mengajar pada bidang studi tertentu maka Konselor sekolah bertugas membimbing siswa dan mengkonseling siswanya jika siswa tersebut mengalami masalah, baik itu karena dipanggil, diantar, dikirim dan datang sendiri. Apabila Konselor sekolah yang

menyelenggarakan Bimbingan Konseling Islami sangat berkepentingan dengan berbagai kemampuan guna menciptakan mutu kerja yang baik karena kegiatan membimbing dan mengkonseling merupakan tugas yang paling utama dari seorang Konselor sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Konselor sekolah, pada tanggal 22 Juni 2015, hari Senin, pukul 10:45 wib di ruangan Bimbingan Konseling Islami, mengatakan bahwa tugas Konselor sekolah di madrasah ini adalah:

- 1) Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
- 2) Mengumpulkan, menyusun, mengolah serta menafsirkan data siswa yang kemudian dapat dipergunakan seperlunya.
- 3) Memilih dan mempergunakan berbagai instrumen tes psikologi untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat, minat, kepribadian dan intelegensi untuk masing-masing siswa.
- 4) Menjalankan layanan-layanan Bimbingan Konseling sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti layanan informasi mengenai kecerdasan emosi dan pengendalian diri, tentang problem solving, tentang remaja, bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan bekerjasama dengan baik. Layanan penempatan dan penyaluran seperti penempatan dalam hal tempat duduk siswa, kelompok belajar, jurusan/program studi, kegiatan ko/ekstra-kurikuler sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadinya. Layanan pembelajaran seperti mempersiapkan diri dalam hal menghadapi ujian,

layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individu, layanan mediasi dan layanan konsultasi.

- 5) Mengumpulkan dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, keluarga, pekerjaan, jabatan atau karir yang dibutuhkan oleh siswa.
- 6) Melayani orang tua/ wali murid yang ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.
- 7) Menjalankan pengadministrasian AUM, Angket dan sosiometri, melakukan kunjungan rumah untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan siswa. dalam hal ini memerlukan kerja sama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya.
- 8) Membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan-permasalahan yang dialaminya dan membantu siswa agar kongkrit pemikirannya untuk berkarir di masa depan.
- 9) Dan yang paling penting mengajak siswa untuk bahagia dunia dan akhirat.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala Madrasah pada hari yang sama berkaitan dengan mutu kerja Konselor sekolah di MAN 2

Model Medan adalah:

Konselor sekolah yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Bimbingan Konseling Islami ini agak berbeda dengan Konselor sekolah yang berlatar belakang konvensional, dari segi pendekatan dia lebih mudah melakukannya, tidak saya dengar adanya keluhan warga madrasah tentang beliau, dari segi disiplin beliau patut ditiru, dari segi penampilan apa lagi, dari segi mutu kerja, beliau menunjukkan orang yang mampu mengerjakan hal yang merupakan keahliannya. Intinya pekerjaan itu memang benar-benar dijiwainya, artinya tidak terpaksa, tiak dikerjakan sekenanya saja tidak dikerjakan asal jadi. Tapi benar-benar dijiwai, dan hasilnya menunjukkan yang baik, banyak permasalahan yang dulu ada

sekarang sudah tidak ada lagi, seperti bolos, absen, terlambat, berkat upaya Konselor sekolah tersebut hal tersebut mulai minim dan hilang sama sekali.

Lebih lanjut peneliti mewawancarai seorang guru mata pelajaran yaitu dengan Ibu Saripah Hanum Siregar, beliau adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia, menurut beliau:

Kinerja Konselor sekolah yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Bimbingan Konseling Islam lebih baik, dari segi penampilan saja orang merasa segan dengan beliau yang penampilannya menunjukkan ke Islaman, adapun hasil kerjanya bisa saya rasakan sendiri ketika ada siswa yang menurut saya bandel, suka bikin ulah di kelas, tapi setelah saya meminta bantuan Konselor sekolah tersebut, siswa tadi tidak lagi seperti dulu suka bikin ulah tapi malah sebaliknya menjadi sopan dan ramah. Jadi beliau memang benar-benar pembimbing yang memiliki mutu kerja baik.

H. Persepsi Personil Madrasah Terhadap Seorang Guru Pembimbing Islami

Dalam kehidupan di madrasah Konselor sekolah senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat madrasah khususnya para siswa. Namun sorotan itu dapat menciptakan persepsi bagi masyarakat di madrasah tersebut persepsi tersebut bukanlah suatu bentuk yang akan menantang Konselor sekolah, akan tetapi itu suatu penilaian secara tidak tertulis terhadap Konselor sekolah. Konselor sekolah merupakan sosok yang harus mampu menjalankan layanan bimbingan dan konseling. Dalam memberikan layanan Bimbingan Konseling kepada siswa tentunya seorang Konselor sekolah memiliki kepribadian yang sesuai layaknya seorang Konselor sekolah. Dengan kepribadian tersebut Konselor sekolah akan lebih mudah menjalankan tugasnya sebagai Konselor sekolah.

Persepsi yang ada sedikit banyaknya mempengaruhi kinerja dari Konselor sekolah tersebut, baik dari segi efektivitas pelaksanaan layanan yang diberikan maupun dukungan yang didapatkan oleh Konselor sekolah tersebut dalam menjalankan tugasnya. Untuk mengetahui persepsi personil madrasah terhadap Konselor sekolah yang berlatar belakang pendidika S-1 BKI, peneliti mewawancarai beberapa personil madrasah meliputi kepala madrasah, 1 guru mata pelajaran, 1 Konselor sekolah rekan kerjanya, dan 1 orang siswa serta 1 orang siswi.

Pertama peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 2 Model Medan, Bapak Dr Burhanuddin, M.Pd pada tanggal 16 Juni 2015, hari Selasa, pukul 09:00 wib di ruangan kepala MAN 2 Model Medan. Tentang persepsi Kepala Madrasah terhadap keberadaan Konselor sekolah yang berlatar belakang pendidikan S1 BKI alumni Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di madrasah serta persepsi terhadap Konselor sekolah tersebut dalam memberi layanan Bimbingan Konseling Islam pada siswa di Madrasah ini. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah

Persepsi saya tentang Konselor sekolah dalam memberi layanan Bimbingan Konseling sangat baik. Beliau memiliki dedikasi yang tinggi bertanggung jawab kepada tugas yang telah diberikan, walaupun statusnya masih honor tapi kualitas kerjanya cukup baik, selain itu beliau juga memiliki sikap ramah tamah kepada siswanya, memiliki rasa humor juga, berminat pada pekerjaannya, memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, sosial dan fisik, memiliki pemahaman yang objektif dan simpatik terhadap siswa, mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dan permasalahan-permasalahan siswa serta memotivasi siswa dalam belajar. Dan mampu juga membuat siswa menjadi dekat dengan agamanya, sejalan dengan visi misi diMAN 2 Model Medan ini.

Peranan Konselor sekolah di marasah ini sangat penting sekali karena Konselor sekolah di madrasah ini, dapat membantu siswa dalam mengembangkan dirinya secara optimal, membantu siswa agar mudah dengan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial secara positif dan dinamis, membantu siswa agar kongkrit pemikirannya untuk berkarir di masa depan dan membantu siswa mengentaskan permasalahannya serta memotivasi siswa dalam belajar dan mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan di madrasah ini. Dan yang paling utamanya adalah pendekatan secara Islami. Tidak ada keluhan yang saya terima dari warga madrasah berkaitan dengan keberadaannya di madrasah ini juga berkaitan dengan kinerjanya. Hanya saja saat ini kami belum bisa mengangkatnya sebagai PNS karena itu bukan wewenang kami, tapi tetap apabila ada kesempatan untuk menuju kesana kami berupaya untuk mengantarkan beliau menuju cita-citanya.

Selanjutnya dengan topik yang sama yaitu mengetahui persepsi masyarakat madrasah peneliti melakukan wawancara dengan enam orang siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan Kelas XII IPA, pada tanggal dan hari yang sama, halaman depan kelas XII IPA.

1 (S) siswa kelas XII IPA

Apakah anda merasa dekat dengan Konselor sekolah Bapak Kahirun Naim, S.Pd?

Ya merasa dekat

Mengapa kamu bisa merasa dekat dengan Konselor sekolah?

Bapak itu masih muda, jadi dia masih paham dunia muda, kalau cerita sama Konselor sekolah nyambung dan merasa beban saya berkurang kalau ada masalah saya cerita kepada Konselor sekolah, seperti masalah dalam belajar.

Bagaimana menurut kamu tentang kepribadian Konselor sekolah dalam memberi layanan Bimbingan Konseling kepada siswa di sekolah ini?

Kepribadiannya alim, ramah tamah kepada semua siswa, terbuka, bahasanya mudah dimengerti dan dapat memberikan solusi yang terbaik kepada siswa-siswanya.

Bagaimana menurut pendapatmu tentang pentingnya peranan Konselor sekolah di sekolah ini?

Menurut pendapat saya peranan Konselor sekolah di sekolah ini sangat penting karena Konselor sekolah dapat membantu mengentaskan permasalahan-permasalahan siswa-siswanya.

2 (R) siswa kelas XII IPA

Apakah kamu merasa dekat dengan Konselor sekolah?

Dekat

Mengapa kamu bisa merasa dekat dengan Konselor sekolah?

Ya nyaman aja kalau cerita sama Konselor sekolah Konselor sekolah, mereka seperti orang tua saya dan mereka menganggap saya seperti anaknya sendiri.

Bagaimana menurut kamu tentang kepribadian Konselor sekolah dalam memberi layanan Bimbingan Konseling kepada siswa di sekolah ini?

Kepribadiannya baik, bagus, ramah tamah sama siswa, menunjukkan sikap yang baik, perhatian dan peduli kepada semua siswa.

Bagaimana menurut pendapatmu tentang pentingnya peranan Konselor sekolah di sekolah ini?

Ya penting sekali karena selain Konselor sekolah dekat dengan semua siswanya, dia juga bisa memberikan solusi yang terbaik dan memberi arahan-arahan serta motivasi untuk kita khususnya yang bernuansa islami

3 (N) siswa kelas XII IPA

Apakah kamu merasa dekat dengan Konselor sekolah?

Dekat

Mengapa kamu bisa merasa dekat dengan Konselor sekolah?

Karena kalau cerita sama Konselor sekolah, merasa berkurang beban permasalahannya.

Bagaimana menurut kamu tentang kepribadian Konselor sekolah dalam memberi layanan Bimbingan Konseling kepada siswa di madrasah ini?

Kepribadiannya baik, pada saat Nurul punya masalah dia yang dapat meringankan beban Nurul

Bagaimana menurut pendapatmu tentang pentingnya peranan Konselor sekolah di sekolah ini?

Ya penting karena dia bisa mengarahkan kita mau melanjutkan ke perguruan tinggi yang mana sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat kita, dapat memotivasi kita dan dapat menyelesaikan permasalahan siswa-siswanya.

4 (I) siswa kelas XII IPA

Apakah kamu merasa dekat dengan Konselor sekolah?

Ya dekat

Mengapa kamu bisa merasa dekat dengan Konselor sekolah?

Karena Konselor sekolah dapat membantu saya dalam mengentaskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik itu masalah dalam belajar maupun masalah dalam keluarga.

Bagaimana menurut kamu tentang kepribadian Konselor sekolah dalam memberi layanan Bimbingan Konseling kepada siswa di sekolah ini?

Kepribadiannya baik, dari kedekatan dia sama siswa, perhatiannya dan pengertiannya kepada siswa.

Bagaimana menurut pendapatmu tentang pentingnya peranan Konselor sekolah di sekolah ini?

Penting, karena kalau ada siswa yang bermasalah maka siswa tersebut dapat menceritakan permasalahannya kepada Konselor sekolah dan memberikan dorongan kepada siswa-siswanya.

5 (D) siswa kelas XII IPA

Bagaimana menurut kamu tentang sikap Konselor sekolah dalam memberi layanan Bimbingan Konseling kepada siswa di sekolah ini?

Peduli akan semua siswa-siswanya di sekolah ini tanpa membedakan sedikitpun antara siswa yang berprestasi maupun yang tidak berprestasi.

Bagaimana menurut kamu tentang sifat Konselor sekolah di sekolah ini?

Sifatnya baik, bijaksana, religi, tidak egois, dalam arti selalu mempunyai waktu dalam mendengarkan masalah-masalah siswanya.

Apa manfaat yang kamu dapatkan dari layanan Bimbingan Konseling yang telah diberikan oleh Konselor sekolah?

Manfaanya yaitu dapat berkonsultasi langsung dengan Konselor sekolah dan dapat menceritakan masalah pribadi secara rahasia.

Bagaimana menurut pendapatmu tentang pentingnya peranan Konselor sekolah di madrasah ini?

Menurut saya Konselor sekolah perlu didukung oleh seluruh siswa di madrasah ini karena apabila tidak ada dukungan dari siswa maka peranan Konselor sekolah tidak akan berjalan seperti yang di capai.

Bagaimana perhatian dan tanggapan kamu terhadap Konselor sekolah di madrasah ini?

Perhatian dan tanggapan saya terhadap Konselor sekolah merasa senang, dalam arti siswa-siswa dapat langsung mengungkapkan masalah-masalahnya dan keinginannya dalam mencari jalan keluar atau saling bertukar pikiran.

Hal-hal baru apakah yang kamu peroleh dari layanan Bimbingan Konseling yang telah diberikan?

Mendapat sedikit ilmu mengenai Bimbingan Konseling Islam, memperbaiki diri, sesuai dengan yang disampaikan Konselor sekolah yang bernilai positif.

Setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, hal-hal apa sajakah yang akan kamu laksanakan/rencanakan untuk kedepannya?

Selalu melaksanakan semua yang telah diberikan oleh Konselor sekolah tersebut, baik dari tingkah laku dan masalah-masalah pribadi siswa.

6 (Y) siswa kelas XII IPA

Bagaimana menurut kamu tentang sikap Konselor sekolah dalam memberi layanan Bimbingan Konseling kepada siswa di madrasah ini?

Menurut pandangan saya adalah sangat baik dalam mendidik dan mengarahkan siswa, yang tadinya kurang disiplin misalnya menjadi disiplin, dari yang tidak dekat dengan agama menjadi dekat dengan agama. Pernah ada siswa yang kelakuannya gak sesuai dengan madrasah ini, tapi setelah di lakukan pendekatan oleh Bapak Naim siswa tadi menjadi orang yang berubah total menjadi alim, sopan dan mau mengerjakan hal-hal baik yang sebelumnya tidak mau dilakukannya.

Bagaimana menurut kamu tentang sifat Konselor sekolah di sekolah ini?

Sifat Konselor sekolah menurut saya sangat baik dan bijaksana.

Apa manfaat yang kamu dapatkan dari layanan Bimbingan Konseling yang telah diberikan oleh Konselor sekolah?

Menjadi disiplin dan terarah dalam tujuan baik pembelajaran maupun dalam hal lain. Dapat juga kisah-kisah teladan nabi yang selama ini tidak saya ketahui, saya berusaha dengan semampu saya untuk mengikuti kisah teladan itu yang menurut saya pas dengan keadaan saya.

Bagaimana menurut pendapatmu tentang pentingnya peranan Konselor sekolah di sekolah ini?

Menurut saya penting, dengan adanya Konselor sekolah saya bisa terarah dan menjadi disiplin. Saya sudah merasakannya langsung

Bagaimana perhatian dan tanggapan kamu terhadap Konselor sekolah di madrasah ini?

Perhatian saya terhadap Konselor sekolah adalah selalu melaksanakan apa yang diberikan.

Hal-hal baru apakah yang kamu peroleh dari layanan Bimbingan Konseling yang telah diberikan?

Menjadi disiplin dan menjadi lebih bertanggung jawab. menjadi lebih merasa dekat dengan Allah

Setelah mendapatkan layanan Bimbingan Konseling Islam, hal-hal apa saja kah yang akan kamu laksanakan/rencanakan untuk kedepannya?

Rencana saya untuk kedepannya adalah menjadi orang yang terbaik bagi nusa dan bangsa. Utamanya bagi agama saya

Selanjutnya masih pada hari yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan enam orang siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan kelas XII IPS, di depan ruangan kelas XII IPS.

1 (A) siswa kelas XII IPS

Bagaimana persepsi kamu tentang sikap Konselor sekolah dalam memberi layanan Bimbingan Konseling kepada siswa di madrasah ini?

Baik, penuh makna, religi, bisa memberi solusi kepada siswa yang mempunyai masalah.

Bagaimana menurut kamu tentang sifat Konselor sekolah di madrasah ini?

Baik, penuh tanggung jawab, memberikan perhatian kepada siswa-siswanya.

Apa manfaat yang kamu dapatkan dari layanan Bimbingan Konseling Islam yang telah diberikan oleh Konselor sekolah?

Saya lebih bisa percaya diri.

Bagaimana menurut pendapatmu tentang pentingnya peranan Konselor sekolah di madrasah ini?

Dengan adanya Konselor sekolah kita bisa melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab. Merasa dilihat oleh Tuhan

Bagaimana perhatian dan tanggapan kamu terhadap Konselor sekolah di sekolah ini?

Konselor sekolah memberikan perhatian yang baik.

Hal-hal baru apakah yang kamu peroleh dari layanan Bimbingan Konseling yang telah diberikan?

Memperbaiki diri.

Setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, hal-hal apa saja yang akan kamu laksanakan/rencanakan untuk kedepannya?

Saya akan bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu, lebih sayang kepada orang tua saya.

2 (N) siswa kelas XII IPS

Bagaimana persepsi kamu tentang sikap Konselor sekolah dalam memberi layanan Bimbingan Konseling kepada siswa di sekolah ini?

Baik, Konselor sekolah selalu mengingatkan kepada tiap siswanya, jika ada masalah berkonsultasi pada BK/BP masalah apapun. Orangnya mau membantu

Bagaimana menurut kamu tentang sifat Konselor sekolah di sekolah ini?

Sifatnya baik dan ramah tamah sama semua siswa

Apa manfaat yang kamu dapatkan dari layanan Bimbingan Konseling yang telah diberikan oleh Konselor sekolah?

Dapat memotivasi kita dalam hal cara berfikir menuju kedewasaan dan dalam membuat suatu keputusan

Bagaimana menurut pendapatmu tentang pentingnya peranan Konselor sekolah di sekolah ini?

Menurut saya penting, karena tanpa adanya peranan Konselor sekolah kita tidak bisa menerima pelajaran dengan mudah, karena dari hal yang tidak kita ketahui kita menjadi tahu.

Bagaimana perhatian dan tanggapan kamu terhadap Konselor sekolah di sekolah ini?

Bagus, dia memperhatikan siswa-siswanya.penuh nuansa keisalaman

Hal-hal baru apakah yang kamu peroleh dari layanan bimbingan dan konselingislam yang telah diberikan?

Mendapat motivasi dan dukungan.

Setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, hal-hal apa saja yang akan kamu laksanakan/rencanakan untuk kedepannya?

Berusaha untuk selalu bisa percaya pada diri sendiri dan berkonsultasi dengan Konselor sekolah kalau ada masalah yang tidak bisa terselesaikan sendiri.

3 (S) siswa kelas XII IPS

Bagaimana persepsi kamu tentang sikap Konselor sekolah dalam memberi layanan Bimbingan Konseling kepada siswa di madrasah ini?

Sikapnya baik, memiliki rasa humor juga, peduli kepada siswa-siswanya, bijaksana dan bertanggung jawab. Dan yang tidak lupa lobenya

Bagaimana menurut kamu tentang sifat Konselor sekolah di madrasah ini?

Sifatnya tidak cerewat, terbuka kepada semua siswa, dapat dipercaya dan memiliki rasa perhatian terhadap siswa.

Apa manfaat yang kamu dapatkan dari layanan Bimbingan Konseling yang telah diberikan oleh Konselor sekolah?

Manfaatnya dapat mengetahui informasi-informasi yang tidak saya ketahui, dapat menyelesaikan permasalahan sendiri dan adanya motivasi untuk belajar dengan bersungguh-sungguh. Beribadah lebih khusus lagi

Bagaimana menurut pendapatmu tentang pentingnya peranan Konselor sekolah di sekolah ini?

Menurut saya penting karena tanpa peranan Konselor sekolah saya tidak dapat menyelesaikan permasalahan secara sendiri dan tidak mengetahui informasi-informasi yang penting yang berguna bagi saya untuk saya berada di jalan yang benar

Bagaimana perhatian dan tanggapan kamu terhadap Konselor sekolah di sekolah ini?

Senang kepada Konselor sekolah, karena ia memberikan informasi-informasi yang berguna bagi saya dan setiap siswa.

Hal-hal baru apakah yang kamu peroleh dari layanan Bimbingan Konseling yang telah diberikan?

Mendapatkan informasi-informasi yang baru yang saya tidak ketahui, lebih percaya diri dan berani bertanya seperti mengemukakan pendapat.

Setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, hal-hal apa saja yang akan kamu laksanakan/rencanakan untuk kedepannya?

Belajar lebih giat lagi dan menggunakan informasi tersebut dengan sebaik-baiknya.

4. (R) siswa kelas XII IPS

Bagaimana persepsi kamu tentang sikap Konselor sekolah dalam memberi layanan Bimbingan Konseling kepada siswa di sekolah ini?

Sikapnya positif dan wajar terhadap siswa, perlakuan terhadap siswa secara hangat, rasa rendah hati dan menyenangkan.

Bagaimana menurut kamu tentang sifat Konselor sekolah di sekolah ini?

Sifatnya menerima siswa secara apa adanya, dapat menyesuaikan diri dengan siswa, memahami dan menghargai pendapat siswa sebagai individu yang unik.

Apa manfaat yang kamu dapatkan dari layanan Bimbingan Konseling yang telah diberikan oleh Konselor sekolah?

Manfaatnya dapat memperbaiki diri kearah yang lebih baik lagi dan dapat menerima segala kekurangan yang ada pada diri sendiri. Membuat saya menjadi orang yang bertobat, dan memiliki akhlak yang dicontohkan nabi.

Bagaimana menurut pendapatmu tentang pentingnya peranan Konselor sekolah di sekolah ini?

Ya penting, karena peranan Konselor sekolah tersebut dapat membantu siswa-siswa yang memiliki masalah dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada diri siswa. Menjadikan siswa kembali kejalan yang benar.

Bagaimana perhatian dan tanggapan kamu terhadap Konselor sekolah di sekolah ini?

Senang, karena Konselor sekolah dapat membantu siswa-siswanya yang bermasalah dan memotivasi siswa agar memperoleh prestasi yang tinggi. Khususnya saya

Hal-hal baru apakah yang kamu peroleh dari layanan Bimbingan Konseling yang telah diberikan?

Mendapatkan informasi yang baru yang tidak saya ketahui.

Setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, hal-hal apa saja yang akan kamu laksanakan/rencanakan untuk kedepannya?

Lebih banyak belajar dan menggali informasi-informasi di dunia pendidikan dan pekerjaan. Meneladanai apa yang beliau contohkan

5. (A) siswa kelas XII IPS

Bagaimana persepsi kamu tentang sikap Konselor sekolah dalam memberi layanan Bimbingan Konseling kepada siswa di sekolah ini?

Orangnya religi, Sikapnya baik, tidak cerewat dan perhatian kepada siswanya.

Bagaimana menurut kamu tentang sifat Konselor sekolah di sekolah ini?

Sifatnya terbuka, iklas membantu siswa-siswanya, memiliki rasa humor, penyayang tidak pernah marah.

Apa manfaat yang kamu dapatkan dari layanan Bimbingan Konseling yang telah diberikan oleh Konselor sekolah?

Manfaatnya saya menjadi lebih memperhatikan akhlak saya, saya menjadi dapat terbantu oleh Konselor sekolah dan dengan adanya motivasi Konselor sekolah saya lebih giat lagi dalam belajar.

Bagaimana menurut pendapatmu tentang pentingnya peranan Konselor sekolah di sekolah ini?

Ya secara otomatis penting banget sebab tanpa adanya peranan Konselor sekolah sekolah ini tidak akan mungkin maju dan berkembang.

Bagaimana perhatian dan tanggapan kamu terhadap Konselor sekolah di sekolah ini?

Agar Konselor sekolah lebih meluangkan waktunya lagi untuk kami, karena kami sangat merasakan manfaatnya.

Hal-hal baru apakah yang kamu peroleh dari layanan Bimbingan Konseling yang telah diberikan?

Mendapatkan ilmu yang bermanfaat khususnya ilmu agama.

Setelah mendapatkan layanan Bimbingan Konseling Islam, hal-hal apa saja yang akan kamu laksanakan/rencanakan untuk kedepannya?

Rencananya ya agar lebih kongkrit lagi pemikirannya untuk karir di masa depan dan tidak melupakan kebahagiaan akhirat.

6. (J) kelas XII IPS

Bagaimana pandangan kamu tentang sikap Konselor sekolah dalam memberi layanan Bimbingan Konseling kepada siswa di sekolah ini?

Sikapnya menyenangkan, santun dalam berbicara, ramah tamah terhadap semua siswa dan guru di madrasah ini dan dapat menyesuaikan diri dengan siswanya.

Bagaimana menurut kamu tentang sifat Konselor sekolah di sekolah ini?

Sifatnya selalu optimis, terbuka terhadap kritikan, memiliki rasa humor dan memiliki rasa kekeluargaan dan sikap religius

Apa manfaat yang kamu dapatkan dari layanan Bimbingan Konseling yang telah diberikan oleh Konselor sekolah?

Manfaatnya dapat mengetahui informasi yang baru dan memiliki semangat yang baru yang mengarah kepada kebaikan.

Bagaimana menurut pendapatmu tentang pentingnya peranan Konselor sekolah di madrasah ini?

Menurut saya peranan Konselor sekolah di madrasah ini sangat penting, karena tanpa adanya Konselor sekolah maka siswa-siswa di madrasah ini tidak akan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan kemampuan-kemampuan yang ada pada diri siswa tersebut tidak akan dapat berkembang tanpa adanya motivasi dan bimbingan Konselor sekolah.

Bagaimana perhatian dan tanggapan kamu terhadap Konselor sekolah di sekolah ini?

Agar Konselor sekolah focus pada kegiatan membimbing siswa saja, dan perlu di tambah lagi tenaga Konselor sekolah di madrasah ini khususnya yang bernuansa Islami

Hal-hal baru apakah yang kamu peroleh dari layanan Bimbingan Konseling yang telah diberikan?

Mendapatkan informasi-informasi agama, pelajaran yang baru, menambah wawasan dan menambah keakraban sesama teman-teman yang ada di madrasah ini. Hormat kepada yang lebih tua

Setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, hal-hal apa saja kah yang akan kamu laksanakan/rencanakan untuk kedepannya?

Rencananya belajar lebih giat lagi dan ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Taat dalam beragama, tidak meninggalkan solat lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan meliputi lima hal: (a) perencanaan layanan Bimbingan Konseling Islami dilakukan oleh Konselor Sekolah bersama guru-guru pengampu bidang study dan kepala madrasah pada setiap awal tahun ajaran baru dengan mengadakan rapat koordinasi untuk merencanakan program Bimbingan Konseling Islami berdasarkan *need asesment* siswa dan masyarakat melalui dua jenis instrumen yaitu inventori AUM SLTA dan angket yang telah disusun berkaitan dengan bidang keagamaan. (b), Praktik Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan dilakukan dengan model yang berbasis komunikasi *triadic*, yang mana setiap layanan yang diberikan kepada konseli harus memuat unsur tauhid, ibadah, dan aqidah. (c), metode yang digunakan dalam kegiatan Bimbingan Konseling Islam di MAN 2 Model Medan dalam memperoleh data yaitu metode observasi, questioner, interview, dan, angket. Adapun metode yang digunakan dalam pemberian layanan di MAN 2 Model Medan, yakni metode ceramah, diskusi, tanya jawab, wawancara, keteladanan. Metode surat menyurat, sms atau email, facebook, metode papan bimbingan, metode karya wisata. Dari beberapa metode yang pernah digunakan metode keteladanan merupakan metode yang sangat handal. (d) Materi layanan yang disajikan di MAN 2 Model Medan dibuat berdasarkan kebutuhan siswa sesuai dengan jenis dan bidang layanan yang

diberikan disandarkan dengan nilai-nilai Islami. (e) evaluasi yang dilakukan tidak berbeda dengan evaluasi bimbingan konseling konvensional yang dikenal dengan Penilaian segera, penilaian jangka pendek, dan penilaian jangka panjang. Dalam proses konseling dilakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil.

2. Permasalahan siswa yang terungkap melalui instrumen AUM adalah bidang masalah pendidikan dan pelajaran menduduki rengking pertama, dimana 17 % dari 360 siswa mengalami permasalahan pendidikan dan pelajaran, selanjutnya masalah jasmani dan kesehatan menduduki urutan kedua dengan persentas 16 % dari 360 siswa asuh mengalami permasalahan jasmani dan kesehatan, dan diurutan ke 3 ada 15 % dari 360 siswa asuh mengalami permasalahan agama nilai dan moral.
3. Upaya Konselor sekolah dalam membantu menyelesaikan masalah siswa dapat dilakukan dengan menimbang kadar masalah. Kadar masalah yang berat maka segera diberikan layanan responsiv, berupa konseling individu, kelompok, *home visit*, konsultasi, referal, mediasi dan alih tangan kasus. Sedangkan, permasalahan ringan dapat dilakukan dengan layanan dasar. Ciri khas layanan Bimbingan Konseling Islami adalah dengan menghadirkan nilai-nilai ke-Tuhanan dalam setiap layanan Bimbingan Konseling Islami dengan menggunakan komunikasi *triadic*.
4. Fasilitas yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan Bimbingan Konseling Islami berupa: Ruang Bimbingan Konseling disiapkan dengan ukuran yang memadai, dilengkapi dengan perabot/perlatannya, diletakan pada

lokasi yang mudah untuk akses layanan. Dalam ruang BK terdapat (1) ruang kerja sekaligus ruang konseling individual, (2) ruang Bimbingan Konseling kelompok, (3) ruang data. Fasilitas penunjang lainnya berupa: dokumen program BK, instrumen tes dan non-tes, alat penyimpanan data, kelengkapan teknis lainnya seperti surat atau buku tulis dan Masjid.

5. Hambatan yang dirasakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam di MAN 2 Model Medan ini yang pertama masalah jumlah Konselor sekolah yang hanya berjumlah 3 orang, 3 orang Konselor sekolah harus mengasuh 1081 siswa, jadi rata-rata 1 orang guru mengasuh 360 siswa. Kemudian masalah sarana dan prasarana yang ada juga masih di rasa kurang, belum punya ruang khusus yang didesain untuk kegiatan layanan konseling secara khusus, yang ada baru ruangan ini yang dijadikan ruang BKI.
6. Orientasi profesional dan mutu kerja Konselor sekolah Islami secara umum dapat dikategorikan baik, mulai dari persepi kepala madrasah, guru-guru mata pelajaran, Konselor sekolah yang lain, serta siswa-siswa. Konselor sekolah berlatar belakang pendidikan Sarjana Bimbingan Konseling Islam dirasakan perlu khususnya pada sekolah yang bernuansa Islami seperti MAN 2 Model Medan ini mengingat selain sekolah tersebut mengkaji ilmu-limu agama, juga dituntut untuk memiliki sikap dan kepribadian agama pula.
7. Seluruh subjek yang peneliti wawancarai memiliki persepsi yang baik terhadap Konselor sekolah tersebut, dimana mereka merasakan manfaat akan keberadaan atau kinerja Konselor sekolah tersebut khususnya dalam mengajak siswa menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

B. Rekomendasi

1. Temuan berupa pembagian siswa asuh, 1081 siswa asuh dibagi kepada 3 Konselor sekolah berstatus dengan rata-rata setiap Konselor sekolah mengasuh 360 siswa, keadaan ini tentu membuat pelayanan menjadi tidak maksimal didapat oleh siswa, idealnya seorang Konselor sekolah mengasuh 150 orang siswa dengan konversi jam 24 jam. Oleh sebab itu sangat diharapkan kepada pihak madrasah untuk menambah jumlah Konselor sekolah sekaligus juga mengusahkan status PNS bagi mereka, mengingat madrasah yang merupakan model di kota Medan.
2. Temuan berupa sarana-prasarana yang belum maksimal, dimana belum terdapat ruang khusus dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Oleh sebab itu pihak madrasah perlu memperhatikan hal tersebut guna memaksimalkan hasil dari kegiatan bimbingan konseling Islami di MAN 2 Model Medan,
3. Temuan berupa ‘model Bimbingan Konseling Islami’ yang dilaksanakan Konselor sekolah masih minim. Oleh karena itu Konselor sekolah perlu menambah wawasan berkaitan Bimbingan Konseling Islami khususnya tentang penggunaan model bimbingan konseling yang Islami,
4. Mengingat semakin beratnya problem yang akan dihadapi manusia khususnya siswa, baik masalah yang dapat dicerna secara rasional maupun tidak dapat dicerna secara rasional, diharapkan kepada Konselor sekolah mempelajari literatur agama lebih mendalam lagi agar dapat lebih mampu lagi

menyelesaikan masalah-masalah yang khususnya tidak mampu dicerna secara rasional.

DAFTAR PUSTAKA

- A .Hallen, *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ahm, Asy`ari et. al. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004.
- al-Mali al-Shawi, Ahmad bin Muhammad. *Syarh Al-Shawi `Ala Auhar Al-Tauhid*.
- Al Rasyidin (ed),. *Pendidikan & Konseling Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Amin, Munir Syamsul, *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Ancok, Djamaludin. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Arifin, dan Kartikawati. *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995.
- Arifin, M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press, Cet. 1, 1982.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Jami` a-Ahadits, jilid. 1*. Beirut: Dar al-Fikri. No. Hadis.1854, 1994.
- _____. *Jami` a-Ahadits, jilid. 6*. Beirut: Dar al-Fikri. No. Hadis.15848, 1994.
- Aswadi. *Iyadah dan Ta'ziah Perspektif Bimbingan Konseling Islam*, Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009.
- Az-Zahrani, Musfir bin Said. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Ad-Dzaky, Hamdani Bakran. *Psikoterapi Dan Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Bastaman, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi Denga Islam: Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Corey, Gerald *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (tj), Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- Dahlan, M. D. *Perspektif Bimbingan Konseling Berbasis Values Dalam Pengembangan Fitrah Manusia* (Makalah disajikan pada Konvensi

Nasional XIII Bimbingan dan Konseling Tanggal 8-10 Desember UPI Bandung, 2003.

Departemen Agama. *Al-Qur'an dan terjemah*. Bandung: CV Diponegoro, 2008.

Djumhur, I & Muhamad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung, CV. Ilmu, 1975.

Hana , Attia Mahmoud. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Jaya, Yahya. *Bimbingan konseling Agama Islam* . Padang: Angkasa Raya, 2000.

Juntika, Nurihsan dan Sudianto. *Bimbingan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama, 2006.

Kartono, Kartini. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: CV Rajawali, 1985.

Lampiran Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014

Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang : UMM Pres, 2008.

Lubis, Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.

_____. *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Citapustaka, 2009.

_____. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Bandung: Citapustaka, 2012.

Lubis, Namora Lumongga. *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktek*, Jakarta: Kencana, 2001.

Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.

_____. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015

.
Mubarok, Achmad. *Al-Irsyad An-Nafsy (Konseling Agama Teori Dan Kasus)*. Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000.

_____. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Bina Rencana Pariwara, 2002

- Munandir. *Beberapa Pikiran Mengenai Bimbingan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII, 1997.
- Musnamar, Tohari. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Menuju Paradigma Islam Humanis*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam, cetakan IX* . Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.
- Natawidjaja, Rahman. *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*. Bandung: Syamil cipta Media, 1987.
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan & Konseling: dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- _____. *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Prayitno & Amti, Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Quari. *Agama Nilai Utama Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Medan: Pascasarjana Unimed, 2010.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia. Cet. 4, 2004.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT. Andi Mahasatya, 2004.
- Soetjipto dan Kosasi, Rafli. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1994.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Surya, Mohamad. *Dasar-dasar Konseptual Penanganan Masalah-Masalah Karir/Pekerjaan Dalam Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Pres, 1998.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan & Konseling Islami: Teori dan Praktek* Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Thoha, Chabib. *Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Uman, Cholil. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Duta aksara, 1998.

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

_____. *Bimbingan Konseling (Studi dan Karier)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Yusuf , Syamsu dan Jatmika Nurihsan. *Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung : PT Refika Aditama, 2006.

LAY OUT ALAT UNGKAP MASALAH

Adapun *lay out* Alat Ungkap Masalah (AUM) seri Umum tingkat SLTA adalah sebagai berikut:

TABEL VII
LAY OUT ALAT UNGKAP MASALAH (AUM)

NO.	PERNYATAAN	NO. PERNYATAAN	JUMLAH PERNYATAAN
1	Jasmani dan kesehatan	001, 002, 003, 004, 005, 016, 017, 018, 019, 020, 031, 032, 033, 034, 035, 046, 047, 048, 049, 050, 061, 062, 063, 064, 065.	25
2	Diri pribadi	076, 077, 078, 079, 080, 091, 092, 093, 094, 095, 106, 107, 108, 109, 110, 121, 122, 123, 124, 125.	20
3	Hubungan sosial	136, 137, 138, 139, 140, 151, 152, 153, 154, 155, 166, 167, 168, 169, 170	15
4	Ekonomi dan keuangan	181, 182, 183, 184, 185, 196, 197, 198, 199, 200, 211, 212, 213, 214, 215.	15
5	Karier dan pekerjaan	006, 007, 008, 009, 010, 021, 022, 023, 024, 025, 036, 037, 038, 039, 040.	15
6	Pendidikan dan pelajaran	011, 012, 013, 014, 015, 026, 027, 028, 029, 030, 041, 042, 043, 044, 045, 051, 052, 053, 054, 055, 056, 057, 058, 059, 060, 066, 067, 068, 069, 070, 071, 072, 073, 074, 075, 081, 082, 083, 084, 085, 086, 087, 088, 089, 090, 096, 097, 098, 099, 100,	55

7	Agama, nilai dan moral	101, 102, 103, 104, 105 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150.	30
8	Hubungan muda-mudi	156, 157, 158, 159, 160, 171, 172, 173, 174, 175, 186, 187, 188, 189, 190	15
9	Keadaan dan hubungan dalam keluarga	161, 162, 163, 164, 165, 176, 177, 178, 179, 180, 191, 192, 193, 194, 195, 206, 207, 208, 209, 210, 221, 222, 223, 224, 225.	25
10	Waktu senggang	201, 202, 203, 204, 205, 216, 217, 218, 219, 220	10
JUMLAH			225

Secara lebih rinci, berikut item Pernyataan AUM Seri Umum untuk tingkat SLTA:

- 002. Badan terlalu kurus, atau terlalu gemuk
- 003. Warna kulit kurang memuaskan
- 004. Berat badan terus berkurang, atau bertambah.
- 005. Badan terlalu pendek, atau terlalu tinggi.
- 006. Secara jasmaniah kurang menarik.
- 007. Belum mampu memikirkan dan memilih pekerjaan yang akan dijabat nantinya
- 008. Belum mengetahui bakat diri sendiri untuk jabatan/pekerjaan apa
- 009. Kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang lapangan pekerjaan dan seluk beluk jenis-jenis pekerjaan
- 010. Ingin memperoleh bantuan dalam mendapatkan pekerjaan sambil untuk melatih diri bekerja sambil sekolah
- 011. Khawatir akan pekerjaan yang dijabat nantinya jangan-jangan memberikan penghasilan yang tidak mencukupi

- 012. Terpaksa atau ragu-ragu memasuki sekolah ini.
- 013. Meragukan kemanfaatan memasuki sekolah ini.
- 014. Sukar menyesuaikan diri dengan keadaan sekolah.
- 015. Kurang meminati pelajaran atau jurusan atau program yang diikuti.
- 016. Khawatir tidak dapat menamatkan sekolah pada waktu yang direncanakan.

- 017. Fungsi dan/atau kondisi kesehatan mata kurang baik.
- 018. Mengalami gangguan tertentu karena cacat jasmani.
- 019. Fungsi dan/atau kondisi kesehatan hidung kurang baik.
- 020. Kondisi kesehatan kulit sering terganggu.
- 021. Gangguan pada gigi.

- 022. Ragu akan kemampuan saya untuk sukses dalam bekerja
- 023. Belum mampu merencanakan masa depan
- 024. Takut akan bayangan masa depan.
- 025. Mengalami masalah karena mambanding-bandingkan pekerjaan yang layak atau tidak layak untuk dijabat
- 026. Khawatir diperlakukan secara tidak wajar atau tidak adil dalam mencari dan/atau melemar pekerjaan

- 027. Sering tidak masuk sekolah.
- 028. Tugas-tugas pelajaran tidak selesai pada waktunya.
- 029. Sukar memahami penjelasan guru sewaktu pelajaran berlangsung.
- 030. Mengalami kesulitan dalam membuat catatan pelajaran.
- 031. Terpaksa mengikuti mata pelajaran yang tidak disukai.

- 032. Fungsi dan/atau kondisi kerongkongan kurang baik atau sering terganggu, misalnya serak.
- 033. Gagap dalam berbicara.
- 034. Fungsi dan/atau kondisi kesehatan telinga kurang baik.
- 035. Kurang mampu berolahraga karena kondisi jasmani yang kurang baik.
- 036. Gangguan pada pencernaan makanan.

- 037. Kurang yakin terhadap kamampuan pendidikan sekarang ini dalam menyiapkan jabatan tertentu nantinya.
- 038. Ragu tentang kesempatan memperoleh pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang diikuti sekarang ini
- 039. Ingin mengikuti kegiatan pelajaran dan/atau latihan khsus tertentu yang benar-benar menunjang proses mencari dan melamar pekerjaan setamat pendidikan ini
- 040. Cemas kalau menjadi pengangguran setamat pendidikan ini
- 041. Ragu apakah setamat pendidikan ini dapat bekerja secara mandiri

- 042. Gelisah dan/atau melakukan kegiatan tidak menentu sewaktu pelajaran berlangsung, misalnya membuat coret-coretan dalam buku, cenderung mengganggu teman.

- 043. Sering malas belajar.
- 044. Kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.
- 045. Khawatir tugas-tugas pelajaran hasilnya kurang memuaskan atau rendah.
- 046. Mengalami masalah karena kemajuan atau hasil belajar hanya diberitahukan pada akhir catur wulan.

- 047. Sering pusing dan/atau mudah sakit.
- 048. Mengalami gangguan setiap datang bulan.
- 049. Secara umum merasa tidak sehat.
- 050. Khawatir mengidap penyakit turunan.
- 051. Selera makan sering terganggu.

- 052. Hasil belajar atau nilai-nilai kurang memuaskan.
- 053. Mengalami masalah dalam belajar kelompok.
- 054. Kurang berminat dan/atau kurang mampu mempelajari buku pelajaran.
- 055. Takut dan/atau kurang mampu berbicara di dalam kelas dan/atau di luar kelas.
- 056. Mengalami kesulitan dalam ejaan, tata bahasa dan/atau perbendaharaan kata dalam Bahasa Indonesia.

- 057. Mengalami masalah dalam menjawab pertanyaan ujian.
- 058. Tidak mengetahui dan/atau tidak mampu menerapkan cara-cara belajar yang baik.
- 059. Kekurangan waktu untuk belajar.
- 060. Mengalami masalah dalam menyusun makalah, laporan atau karya tulis lainnya.
- 061. Sukar mendapatkan buku pelajaran yang diperlukan.

- 062. Mengidap penyakit kambuhan.
- 063. Alergi terhadap makanan atau keadaan tertentu.
- 064. Kurang atau susah tidur.
- 065. Mengalami gangguan akibat merokok atau minuman atau obat-obatan.
- 066. Khawatir tertular penyakit yang diderita orang lain.

- 067. Mengalami kesulitan dalam pemahaman dan penggunaan istilah dan/atau Bahasa Inggris dan/atau bahasa asing lainnya.
- 068. Kesulitan dalam membaca cepat dan/atau memahami isi buku pelajaran.
- 069. Takut menghadapi ulangan/ujian.
- 070. Khawatir memperoleh nilai rendah dalam ulangan/ujian ataupun tugas-tugas.
- 071. Kesulitan dalam mengingat materi pelajaran.
- 072. Seringkali tidak siap menghadapi ujian.
- 073. Sarana belajar di sekolah kurang memadai.
- 074. Orang tua kurang peduli dan/atau kurang membantu kegiatan belajar di sekolah dan/atau dirumah.

075. Anggota keluarga kurang peduli dan/atau kurang membantu kegiatan belajar di sekolah dan/atau di rumah.
076. Sarana belajar di rumah kurang memadai.
077. Sering mimpi buruk.
078. Cemas atau khawatir tentang sesuatu yang belum pasti.
079. Mudah lupa.
080. Sering melamun atau berkhayal.
081. Ceroboh atau kurang hati-hati.
082. Cara guru menyajikan pelajaran terlalu kaku dan/atau membosankan.
083. Guru kurang bersahabat dan/atau membimbing siswa.
084. Mengalami masalah karena disiplin yang diterapkan oleh guru.
085. Dirugikan karena dalam menilai kemajuan atau keberhasilan siswa guru kurang objektif.
086. Guru kurang memberikan tanggung jawab kepada siswa.
087. Guru kurang adil atau pilih kasih.
088. Ingin dekat dengan guru.
089. Guru kurang memperhatikan kebutuhan dan/atau keadaan siswa.
090. Mendapat perhatian khusus dari guru tertentu.
091. Dalam memberikan pelajaran dan/atau berhubungan dengan siswa sikap dan/atau tindakan guru sering berubah-ubah sehingga membingungkan siswa.
092. Sering murung dan/atau merasa tidak bahagia.
093. Mengalami kerugian atau kesulitan karena terlampau hati-hati.
094. Kurang serius menghadapi sesuatu yang penting.
095. Merasa hidup ini kurang berarti.
096. Sering gagal dan/atau mudah patah semangat.
097. Khawatir akan dipaksa melanjutkan pelajaran setamat sekolah ini.
098. Kekurangan informasi tentang pendidikan lanjutan yang dapat dimasuki setamat sekolah ini.
099. Ragu tentang kemanfaatan pendidikan lanjutan setamat sekolah ini.
0100. Khawatir tidak mampu melanjutkan pelajaran setamat dari sekolah ini dan/atau terlalu memikirkan pendidikan lanjutan setamat sekolah ini.
100. Ragu apakah sekolah sekarang ini mampu memberikan modal yang kuat bagi para siswanya untuk menempuh pendidikan yang lebih lanjut.
101. Khawatir tidak tersedia biaya untuk melanjutkan pelajaran setamat sekolah ini.
102. Tidak dapat mengambil keputusan tentang apakah akan mencari pekerjaan atau melanjutkan pelajaran setamat sekolah ini
103. Khawatir tuntutan dan proses pendidikan lanjutan setamat sekolah ini sangat berat.

104. Terdapat pertentangan pendapat dengan orang tua dan/atau anggota keluarga lain tentang rencana melanjutkan pelajaran setamat sekolah ini.
105. Khawatir tidak mampu bersaing dalam upaya memasuki pendidikan lanjutan setamat sekolah ini.
106. Mudah gentar atau khawatir dalam menghadapi dan/atau mengemukakan sesuatu.
107. Penakut, pemalu, dan/atau mudah menjadi bingung.
108. Keras kepala atau sukar mengubah pendapat sendiri meskipun kata orang lain pendapat itu salah.
109. Takut mencoba sesuatu yang baru.
110. Mudah marah atau tidak mampu mengendalikan diri.
111. Mengalami masalah untuk pergi ke tempat peribadatan.
112. Mempunyai pandangan dan/atau kebiasaan yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah agama.
113. Tidak mampu melaksanakan tuntutan keagamaan dan/atau khawatir tidak mampu menghindari larangan yang ditentukan oleh agama.
114. Kurang menyukai pembicaraan tentang agama.
115. Ragu dan ingin memperoleh penjelasan lebih banyak tentang kaidah-kaidah agama.
116. Mengalami kesulitan dalam mendalami agama.
117. Tidak memiliki kecakapan dan/atau sarana untuk melaksanakan ibadah agama.
118. Mengalami masalah karena membandingkan agama yang satu dengan yang lainnya.
119. Bermasalah karena anggota keluarga tidak seagama.
120. Belum menjalankan ibadah agama sebagaimana diharapkan.
121. Merasa kesepian dan/atau takut ditinggal sendiri.
122. Sering bertingkah laku, bertindak, atau bersikap kekanak-kanakan.
123. Rendah diri atau kurang percaya diri.
124. Kurang terbuka terhadap orang lain.
125. Sering membesar-besarkan sesuatu yang sebenarnya tidak perlu.
126. Berkata dusta dan/atau berbuat tidak jujur untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti membohongi teman, berlaku curang dalam ujian.
127. Kurang mengetahui hal-hal yang menurut orang lain dianggap baik atau buruk, benar atau salah.
128. Tidak dapat mengambil keputusan tentang sesuatu karena kurang memahami baik-buruknya atau benar-salahnya sesuatu itu.
129. Merasa terganggu oleh kesalahan atau keburukan orang lain.
130. Tidak mengetahui cara-cara yang tepat untuk mengatakan kepada orang lain tentang sesuatu yang baik atau buruk, benar atau salah.

131. Khawatir atau merasa ketakutan akan akibat perbuatan melanggar kaidah-kaidah agama.
132. Kurang menyukai pembicaraan yang dilontarkan di tempat peribadatan.
133. Kurang taat dan/atau kurang khusyuk dalam menjalankan ibadah agama.
134. Mengalami masalah karena memiliki pandangan dan/atau sikap keagamaan yang cenderung fanatik atau berprasangka.
135. Meragukan manfaat ibadah dan/atau upacara keagamaan.
136. Tidak menyukai atau tidak disukai seseorang.
137. Merasa diperhatikan, dibicarakan atau diperolokkan orang lain.
138. Mengalami masalah karena ingin lebih terkenal atau lebih menarik atau lebih menyenangkan bagi orang lain.
139. Mempunyai kawan yang kurang disukai orang lain.
140. Tidak mempunyai kawan akrab, hubungan sosial terbatas atau terisolir.
141. Merasa terganggu karena melakukan sesuatu yang menjadikan orang lain tidak senang.
142. Terlanjur berbicara, bertindak atau bersikap yang tidak layak kepada orang tua dan/atau orang lain.
143. Sering ditegur karena dianggap melakukan kesalahan, pelanggaran atau sesuatu yang tidak layak.
144. Mengalami masalah karena berbohong atau berkata tidak layak meskipun sebenarnya dengan maksud sekedar berolok-olok atau menimbulkan suasana gembira.
145. Tidak melakukan sesuatu yang sesungguhnya perlu dilakukan.
146. Takut dipersalahkan karena melanggar adat.
147. Mengalami masalah karena memiliki kebiasaan yang berbeda dari orang lain.
148. Terlanjur melakukan sesuatu perbuatan yang salah, atau melanggar nilai-nilai moral atau adat.
149. Merasa bersalah karena terpaksa mengingkari janji.
150. Mengalami persoalan karena berbeda pendapat tentang suatu aturan dalam adat.
151. Kurang peduli terhadap orang lain.
152. Rapuh dalam berteman.
153. Merasa tidak dianggap penting, diremehkan atau dikecam oleh orang lain.
154. Mengalami masalah dengan orang lain karena kurang peduli terhadap diri sendiri.
155. Canggung dan/atau tidak lancar berkomunikasi dengan orang lain.
156. Membutuhkan keterangan tentang persoalan seks, pacaran, dan/atau perkawinan
157. Mengalami masalah karena malu dan kurang terbuka dalam membicarakan soal seks, pacar, dan/atau jodoh

158. Khawatir tidak mendapatkan pacar atau jodoh yang baik/cocok
159. Terlalu memikirkan tentang seks, percintaan, pacaran atau perkawinan
160. Mengalami masalah karena dilarang atau merasa tidak patut berpacaran
161. Bermasalah karena kedua orang tua hidup berpisah atau bercerai.
162. Mengalami masalah karena ayah dan/atau ibu kandung telah meninggal.
163. Mengkhawatirkan kondisi kesehatan anggota keluarga.
164. Mengalami masalah karena keadaan dan perlengkapan tempat tinggal dan/atau rumah orang tua kurang memadai.
165. Mengkhawatirkan kondisi orang tua yang bekerja terlalu berat.
166. Tidak lincah dan kurang mengetahui tentang tata krama pergaulan.
167. Kurang pandai memimpin dan/atau mudah dipengaruhi orang lain.
168. Sering membantah atau tidak menyukai sesuatu yang dikatakan/dirasakan orang lain atau dikatakan sombong.
169. Mudah tersinggung atau sakit hati dalam berhubungan dengan orang lain.
170. Lambat menjalin persahabatan.
171. Kurang mendapat perhatian dari jenis kelamin lain atau pacar.
172. Mengalami masalah karena ingin mempunyai pacar.
173. Canggung dalam menghadapi jenis kelamin lain atau pacar.
174. Sukar mengendalikan dorongan seksual.
175. Mengalami masalah dalam memilih teman akrab dari jenis kelamin lain atau pacar.
176. Keluarga mengeluh tentang keadaan keuangan.
177. Mengkhawatirkan keadaan orang tua yang bertempat tinggal jauh.
178. Bermasalah karena ibu atau bapak akan kawin lagi.
179. Khawatir tidak mampu memenuhi tuntutan atau harapan orang tua atau anggota keluarga lain.
180. Membayangkan dan berpikir-pikir seandainya menjadi anak dari keluarga lain.
181. Mengalami masalah karena kurang mampu berhemat atau kemampuan keuangan sangat tidak mencukupi, baik untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan pekerjaan.
182. Khawatir tidak mampu menamatkan sekolah ini atau putus sekolah dan harus segera bekerja.
183. Mengalami masalah karena terlalu berhemat dan/atau ingin menabung.
184. Kekurangan dalam keuangan menyebabkan dalam pengembangan diri terhambat.
185. Untuk memenuhi keuangan terpaksa sekolah sambil bekerja.
186. Mengalami masalah karena takut atau sudah terlalu jauh berhubungan dengan jenis kelamin lain, atau pacar
187. Bertepuk sebelah tangan dengan kawan akrab, atau pacar

188. Takut ditinggal pacara atau patah hati, cemburu, atau cinta segitiga
189. Khawatir akan dipaksa kawin
190. Mengalami masalah karena sering dan mudah jatuh cinta, dan/atau rindu kepada pacar
191. Kurang mendapat perhatian dan pengertian dari orang tua dan/atau anggota keluarga.
192. Mengalami kesulitan dengan bapak atau ibu tiri.
193. Diperlakukan tidak adil oleh orang tua atau oleh anggota keluarga lainnya.
194. Khawatir akan terjadinya pertentangan atau percekocokan dalam keluarga.
195. Hubungan dengan orang tua dan anggota keluarga kurang hangat, kurang harmonis dan/atau kurang menggembirakan.
196. Mengalami masalah karena ingin berpenghasilan sendiri
197. Berhutang yang cukup memberatkan.
198. Besarnya uang yang diperoleh dan sumber-sumbernya tidak menentu.
199. Khawatir akan kondisi keuangan orang tua atau orang yang menjadi sumber keuangan; jangan-jangan harus menjual atau menggadaikan harta keluarga.
200. Mengalami masalah karena keuangan dikendalikan oleh orang lain.
201. Kekurangan waktu senggang, seperti waktu istirahat, waktu luang di sekolah ataupun di rumah, waktu libur untuk bersikap santai dan/atau melakukan kegiatan yang menyenangkan atau rekreasi.
202. Tidak diperkenankan atau kurang bebas dalam menggunakan waktu senggang yang tersedia untuk kegiatan yang disukai/diingini.
203. Mengalami masalah untuk mengikuti kegiatan acara-acara gembira dan santai bersama kawan-kawan.
204. Tidak mempunyai kawan akrab untuk bersama-sama mengisi waktu senggang.
205. Mengalami masalah karena memikirkan atau membayangkan kesempatan waktu berlibur di tempat yang jauh, indah, tenang dan menyenangkan.
206. Mengalami masalah karena menjadi anak tunggal, anak sulung, anak bungsu, satu-satunya anak laki-laki atau satu-satunya anak perempuan.
207. Hubungan kurang harmonis dengan kakak atau adik atau dengan anggota keluarga lainnya.
208. Orang tua atau keluarga anggota lainnya terlalu berkuasa atau kurang memberi kebebasan.
209. Dicurigai oleh orang tua atau anggota keluarga lain.
210. Bermasalah karena dirumah orang tua tinggal orang atau anggota keluarga lain.
211. Mengalami masalah karena membanding-bandingkan kondisi keuangan sendiri dengan kondisi keuangan orang lain.
212. Kesulitan dalam mendapatkan penghasilan sendiri sambil sekolah.

213. Mempertanyakan kemungkinan memperoleh beasiswa atau dana bantuan belajar lainnya.
214. Orang lain menganggap pelit dan/atau tidak mau membantu kawan yang sedang mengalami kesulitan keuangan.
215. Terpaksa berbagi pengeluaran keuangan dengan kakak atau adik atau anggota keluarga lain yang sama-sama membutuhkan biaya.
216. Tidak mengetahui cara menggunakan waktu senggang yang ada.
217. Kekurangan sarana, seperti biaya, kendaraan, televisi, buku-buku bacaan, dan lain-lain untuk memanfaatkan waktu senggang.
218. Mengalami masalah karena cara melaksanakan kegiatan atau acara yang kurang tepat dalam menggunakan waktu senggang.
219. Mengalami masalah dalam menggunakan waktu senggang karena tidak memiliki keterampilan tertentu, seperti bermain musik, olah raga, menari dan sebagainya.
220. Kurang berminat atau tidak ada hal yang menarik dalam memanfaatkan waktu senggang yang tersedia.
221. Tinggal di lingkungan keluarga atau tetangga yang kurang menyenangkan.
222. Tidak sependapat dengan orang tua atau anggota keluarga tentang sesuatu yang direncanakan.
223. Orang tua kurang senang kawan-kawan datang ke rumah.
224. Mengalami masalah karena rindu dan ingin bertemu dengan orang tua dan/atau anggota keluarga lainnya.
225. Tidak betah dan ingin meninggalkan rumah karena keadaannya sangat tidak menyenangkan.

2. Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subyek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis juga.

Dari segi bentuk pertanyaan angket terdiri dari beberapa jenis diantaranya:

- a) Pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang telah mendapat pengarahannya dari penyusun angket. Responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner itu. Jadi jawabannya telah terikat, responden tidak

dapat memberikan jawabannya secara bebas, b) Pertanyaan terbuka yaitu menghendaki jawaban responden sebebas-bebasnya dengan uraian yang lengkap, c) Daftar cek, d) Pilihan Salah Benar e) Skala, dan f) Pilihan Ganda.

Dari pengamatan peneliti terhadap dokumen angket yang dipergunakan Konselor sekolah di MAN 2 Model Medan, Konselor sekolah menggunakan angket dengan jenis angket sekala dan pilihan salah benar, yaitu dengan empat tingkatan sekala: Selalu (SL), Sering (SR) Kadang-Kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP) dan empat pilihan a, b, c, dan d.

Adapun jumlah item pertanyaan dari setiap kisi-kisi angket yang dipergunakan adalah:

TABEL VIII

Pernyataan Kisi-kisi Angket

NO.	PERNYATAAN	NO. PERNYATAAN/PERTANYAAN	JUMLAH PERNYATAAN
1	Akidah	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40, 41,42,43,44,45,46,47,48,49,50, 51,52,53,54,55,56,57,58,59,60, 61,62,63,64,65	35
2	Ibadah	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10

3	Akhlak	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
4	Muamalah	21,22,23,24,25,26,2,28,29,30	10
Jumlah			65

1. Apakah anda melaksanakan solat fardu 5 waktu
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
2. Apakah anda melaksanakan solat sunnah kobliah dan ba'diah
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
3. Apakah anda melaksanakan solat sunnah tahyatul mesjid setiap masuk ke mesjid
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
4. Apakah anda melakukan dzikir dan doa setelah solat rawatib
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
5. Apakah anda melaksanakan solat malam/tahajud
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
6. Apakah anda solat fardu di awal waktu
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)

- d. Tidak Pernah (TP)
- 7. Apakah anda melaksanakan solat fardu dengan berjamaah
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
- 8. Apakah anda puasa ramadhan di setiap bulan ramadhan
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
- 9. Apakah anda puasa sunah senin dan kamis
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
- 10. Apakah anda membaca Al-Qur'an
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
- 11. Apakah anda mengucapkan salam ketika berangkat dari rumah dan pulang ke rumah
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
- 12. Apakah anda menyalami orang tua anda ketika berangkat dari rumah dan pulang ke rumah
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
- 13. Apakah anda mengucapkan salam kepada guru yang anda jumpai
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)

14. Apakah anda mengucapkan salam kepada teman muslim yang adan jumpai
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
15. Apakah anda melakukan perintah orang tua
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
16. Apakah anda bersabar ketika ditimpa musibah
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
17. Apakah anda membuang sampah pada tempatnya
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
18. Apakah anda mematuhi tata tertib di Madrasah ini
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
19. Apakah anda bersyukur dengan apa yang anda dapatkan setiap hari
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
20. Apakah anda hidup sederhana
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
21. Apakah anda berbicara sopan dan santun
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)

- d. Tidak Pernah (TP)
- 22. Apakah anda memberi maaf kepada teman yang telah berbuat salah kepada anda
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
- 23. Apakah anda meminta maaf kepada orang yang pernah berbuat salah kepadanya
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
- 24. Apakah anda menjenguk teman anda yang sedang mengalami musibah/sakit
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
- 25. Apakah anda peduli dengan teman yang berada dalam kesusahan dan mendapat musibah
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
- 26. Apakah anda menpati janji yang sudah anda nyatakan kepada orang lain
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
- 27. Apakah anda berpartisipasi dalam kegiatan peringatan hari besar agama Islam
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)
- 28. Apakah anda menyisihkan uang saku anda untuk bersedekah atau berinfak
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KK)
 - d. Tidak Pernah (TP)

29. Apakah anda menghargai orang lain
- Selalu (SL)
 - Sering (SR)
 - Kadang-Kadang (KK)
 - Tidak Pernah (TP)
30. Apakah anda mendengarkan dengan sepenuh hati orang yang berbicara dengan anda
- Selalu (SL)
 - Sering (SR)
 - Kadang-Kadang (KK)
 - Tidak Pernah (TP)
31. Untuk apa Allah menciptakan kita?
- Dia menciptakan kita agar beribadah kepadaNya serta tidak menyekutukanNya dengan sesuatupun.
 - Untuk menjalani kehidupan di dunia
 - Untuk menjadi pengikut nabi
 - Untuk mengabdikan kepada Allah Swt.
32. Bagaimana kita menyembah Allah ta'ala?
- Bersujud
 - Sebagaimana Allah dan RosulNya perintahkan.
 - Solat 5 waktu
 - Beribadah
33. Apakah kita menyembah kepada Allah dengan perasaan takut dan harapan?
- Ya, kita harus takut kepada Allah
 - Tidak, karena Allah maha pengasih
 - Ya! Kita menyembahnya Allah dengan rasa takut dan harapan
 - Ya, Karena Allah tempat berharap
34. Apa yang dimaksudkan Ihsan dalam ibadah?
- Allah melihat kita
 - Allah mengawasi kita
 - Allah mengikuti kita
 - Merasa diawasi oleh Allah saja, yang Dia selalu melihat kita.
35. Untuk apa Allah mengutus para rasul?
- Untuk mengajak beribadah kepadaNya dan menghilangkan penyekutuan dariNya.
 - Untuk dijadikan pimpinan
 - Untuk dijadikan teladan
 - Untuk dijadikan perantara

36. Apa yang dimaksud dengan tauhid Ilah ?
- Allah
 - MengesakanNya dengan Ibadah, do'a, nadzar dan hukum.
 - Ke-Esaan
 - Tiada Tuhan Selain Allah
37. Apa makna ungkapan : laa ilaaha illAllah.
- Tiada Tuhan yang dipuja selain Allah
 - Tiada Tuhan selain Allah
 - Tidak ada yang disembah dengan haq kecuali Allah.
 - Allah Tuhan seuruh alam
38. Apa ma'na tauhid dalam masalah sifat Allah?
- Ke-Esaan
 - Esa
 - Sifatnya satu
 - Mengukuhkan apa yang disifatkan Allah dan RasulNya untuk diriNya.
39. Apa faedah tauhid bagi seorang muslim.
- Petunjuk di dunia dan keamanan di akherat.
 - Keselamatan
 - Ke-Agungan
 - Perjuangan
40. Dimana Allah?
- Di surga
 - Allah di atas langit diatas Arsy .
 - Di mana-mana
 - Di atas
41. Apakah Allah bersama kita dengan ilmuNya atau dengan DzatNya?
- Tidak
 - Mungkin
 - Allah bersama kita dengan ilmuNya mendengar dan melihat.
 - Bisa jadi
42. Apa dosa yang paling besar?
- Durhaka kepada orang tua
 - Membunuh
 - Korupsi
 - Dosa yang paling besar sirik menyekutukan Allah?
43. Apa syirik besar itu?
- Mempercayai kekuatan ghaib
 - Memakai batu cincin yang mistis
 - Membaca jodiak

- d. Yaitu mengarahkan ibadah untuk selain Allah seperti doa.
44. Apa bahaya syirik besar?
- Hidup menjadi susah
 - Di jauhi masyarakat
 - Syirik besar penyebab kekal di neraka
 - Mati sengsara
45. Apakah amalan bermanfaat jika diikuti dengan kesyirikan
- Amalan bermanfaat di dunia
 - Amal tidak bermanfaat yang dibarengi dengan syirik.
 - Amalan menjadikannya kaya
 - Amalan tidak merugikan
46. Apakah kesyirikan itu ada di kalangan kaum muslimin.
- Ya ! banyak dan amat di sayangkan.
 - Sudah tidak ada lagi di zaman sekarang ini
 - Tidak jelas
 - Masih ada tapi tidak begitu sirik
47. Apa hukum berdoa kepada selain Allah seperti para wali?
- Berdoa kepada mereka suatu kesyirikan memasukkan ke neraka.
 - Boleh selama itu wali yang benar
 - Tidak boleh jika walinya tidak kita kenal
 - Boleh-boleh saja.
48. Apakah doa itu ibadah kepada Allah?
- Ya doa adalah ibadah kepada Allah ta'aala.
 - Tidak, doa adalah permintaan hamba kepada Tuhannya
 - Ya jika doanya menggunakan bahasa arab
 - Tidak, karena tidak ada syarat dan rukun dalam berdoa
49. Apakah orang mati mendengar doa?
- Ya, ketika ia di dalam kuburnya
 - Tidak, tapi ruhnyanya bisa
 - Orang-orang mati tidak mendengar doa.
 - Ya, selama ia belum dikuburkan
50. Apakah kita bisa minta bantuan kepada orang mati?
- Bisa sebelum ruhnyanya diangkat kelangit
 - Kita tidak bisa minta bantuan kepada mereka, bahkan kita istighotsah dengan Allah.
 - Bisa jika yang mati itu adalah orang yang baik
 - Bisa jika kita dahulunya dekat dengannya
51. Apakah boleh minta pertolongan kepada selain Allah

- a. Boleh jika dalam keadaan susah
 - b. Boleh selama kita mengakui adanya Allah
 - c. Boleh karena tidak bertentangan dengan hukum Islam
 - d. Tidak boleh minta pertolongan kecuali kepada Allah.
52. Apakah kita boleh memberikan sesajian kepada makhluk ghaib?
- a. Tidak, boleh karena sirik
 - b. Tidak boleh karena mubajir
 - c. Boleh, untuk menjaga rumah kita
 - d. Boleh, jika diminta oleh ustaz
53. Apakah boleh nadzar untuk selain Allah?
- a. Boleh nadzar untuk usaha
 - b. Tidak boleh nadzar kecuali untuk Allah.
 - c. Boleh-boleh saja asal nadzarnya baik
 - d. Boleh jika memungkinkan
54. Apakah boleh menyembelih untuk selain Allah?
- a. Tidak boleh, karena hal itu termasuk syirik besar.
 - b. Boleh jika dalam keadaan darurat
 - c. Tidak boleh, karena Allah maha kaya
 - d. Boleh jika dalam keadaan peperangan
55. Apa hukum melakukan sihir?
- a. Hukumnya melakukan sihir adalah kafir.
 - b. Boleh untuk membalas kejahatan
 - c. Tidak boleh
 - d. Subhat
56. Apakah kita boleh mempercayai dukun dan peramal ?
- a. Boleh apa bila ia baik
 - b. Boleh jika itu baik bagi nasib kita
 - d. Kita tidak boleh mempercayai keduanya dalam memberitakan masalah ghoib.
 - c. Boleh tapi jangan terlalu mempercayainya
57. Apakah ada yang mengetahui yang ghoib?
- a. Tidak ada satupun yang mengetahui yang ghoib kecuali Allah.
 - b. Ada, yaitu dukun
 - c. Ada, yaitu para nabi
 - d. Ada, orang indigo
58. Dengan hukum apa kaum muslimin wajib menghukumi?
- a. Mereka wajib menghukumi dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah
 - b. Hukum yang berlaku
 - c. Hukum yang adil

- d. Hukum yang dibuat Negara muslim
59. Apakah boleh bersumpah dengan selain Allah?
- Boleh bersumpah demi langit dan bumi
 - Tidak boleh bersumpah kecuali dengan Nama Allah.
 - Boleh bersumpah demi apa saja
 - Boleh apabila terpaksa
60. Apakah boleh menggantungkan kalung pengaman dan jimat?
- Boleh untuk menjaga diri
 - Tidak boleh menggantungkannya, karena termasuk syirik.
 - Tidak boleh karena belum tentu berkhasiat
 - Boleh karena Allah menyukai keindahan
61. Apa tugas yang diperankan rasul?
- Tugas yang diperankan Rasul adalah menyampaikan wahyu.
 - Menjadi pemimpin agama
 - Menggantikan rasul terdahulu
 - Menjadi suritaladan
62. Bagaimana kita mencintai Allah dan Rasulullah ?
- Dengan berzikir dan selawat
 - Memberikan yang terbaik
 - Mengerjakan solat.
 - Cinta dengan bentuk ketaatan dan mengikuti perintah.
63. Untuk apa Allah menurunkan Al-Qur'an.
- Untuk dibaca
 - Allah menurunkan Al-Quran untuk diamalkan.
 - Untuk dikembangkan sesuai dengan tuntutan jaman
 - Untuk disamakan dengan keadaan
64. Kapan kaum muslimin menang?
- Jika mengamalkan kitab Robb [Pemelihara] mereka dan sunnah nabi mereka
 - Perang melawan nafsu
 - Perang melawan orang kafir
 - Perang melawan orang musrik
65. Apa fungsi hadis?
- Sebagai kisah nabi
 - Sebagai pelengkap Al-Qur'an yang masih kurang lengkap
 - Sebagai penjelas Al-Qur'an
 - Sebagai penegas, perinci, pengurai, pelengkap Al-Qur'an

Dari ke dua instrumen yang dipergunakan Konselor sekolah di MAN 2 Model Medan, berikut tabulasi permasalahan yang dialami siswa berdasarkan instrumen AUM dan Instrumen Angket Keagamaan:

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN
KEPALA MAN 2 MODEL MEDAN**

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MAN 2 Model Medan?
2. Dimana letak geografis MAN 2 Model Medan?
3. Perstasi apa saja yang diraih MAN 2 Model Medan dalam 5 tahun terakhir?
4. Apa visi dan misi MAN 2 Model Medan?
5. Bagaimana keadaan serana dan prasarana MAN 2 Model Medan?
6. Bagaimana keadaan dan jumlah siswa MAN 2 Model Medan?
7. Bagaimana keadaan dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan MAN 2 Model Medan?
8. Bagaimana keadaan dan jumlah Guru Pemimbing di MAN 2 Model Medan?
9. Bagaimana mutu kerja dari Konselor sekolah berlatar belakang pendidikan sarjana bimbingan konseling Islam?
10. Bagaimana persepsi Bapak tentang Konselor sekolah berlatar belakang pendidikan sarjana bimbingan konseling Islam dalam memberi layanan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan?
11. Bagaimana peran Konselor sekolah berlatar belakang pendidikan sarjana bimbingan konseling Islam di MAN 2 Model Medan?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN KONSELOR SEKOLAH BERLATAR
BELAKANG PENDIDIKAN SARJANA BIMBINGAN KONSLEING
ISLAM**

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model

Medan berkaitan dengan:

- a. Perencanaan layanan Bimbingan Konseling Islami
- b. Pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islami
- c. Metode layanan Bimbingan Konseling Islami
- e. Materi layanan Bimbingan Konseling Islami
- f. Evaluasi Bimbingan Konseling Islami

2. Apa saja permasalahan yang dialami siswa asuh di MAN 2 Model Medan?

3. Apa upaya bimbingan dan konseling Islami yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan siswa di MAN 2 Model Medan?

4. Apa saja hambatan dalam memberikan layanan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan

5. Fasilitas apa saja yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan?

6. Apa saja yang menjadi orientasi pekerjaan anda sebagai Konselor sekolah di MAN 2 Model Medan?

7. Bagaimana riwayat pendidikan saudara?

8. Bagaimana saudara melakukan proses konseling Islami di MAN 2 Model Medan?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN
DI MAN 2 MODEL MEDAN**

1. Bagaimana kinerja Konselor sekolah berlatar belakang pendidikan sarjana bimbingan konseling Islam,
2. Apa saja bentuk kerja sama antara Konselor sekolah dengan guru mata pelajaran di MAN 2 Model Medan,
3. Adakah manfaat dari adanya Konselor sekolah berlatar belakang sarjana Bimbingan Konseling Islam di MAN 2 Model Medan

DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA MAN 2 MODEL MEDAN

1. Apakah anda mengenal Konselor sekolah berlatar belakang pendidikan sarjana bimbingan konseling Islam di MAN 2 Model Medan?
2. Apakah anda merasa dekat dengan Konselor sekolah berlatar belakang pendidikan sarjana bimbingan konseling Islam di MAN 2 Model Medan?
3. Mengapa anda merasa dekat dengan Konselor sekolah berlatar belakang pendidikan sarjana bimbingan konseling Islam di MAN 2 Model Medan?
4. Bagaimana menurut anda kepribadian Konselor sekolah berlatar belakang pendidikan sarjana bimbingan konseling Islam di MAN 2 Model Medan?
5. Bagaimana peran Konselor sekolah berlatar belakang pendidikan sarjana bimbingan konseling Islam di MAN 2 Model Medan?
6. Apa saja manfaat yang kamu peroleh dari Konselor sekolah berlatar belakang pendidikan sarjana bimbingan konseling Islam di MAN 2 Model Medan?